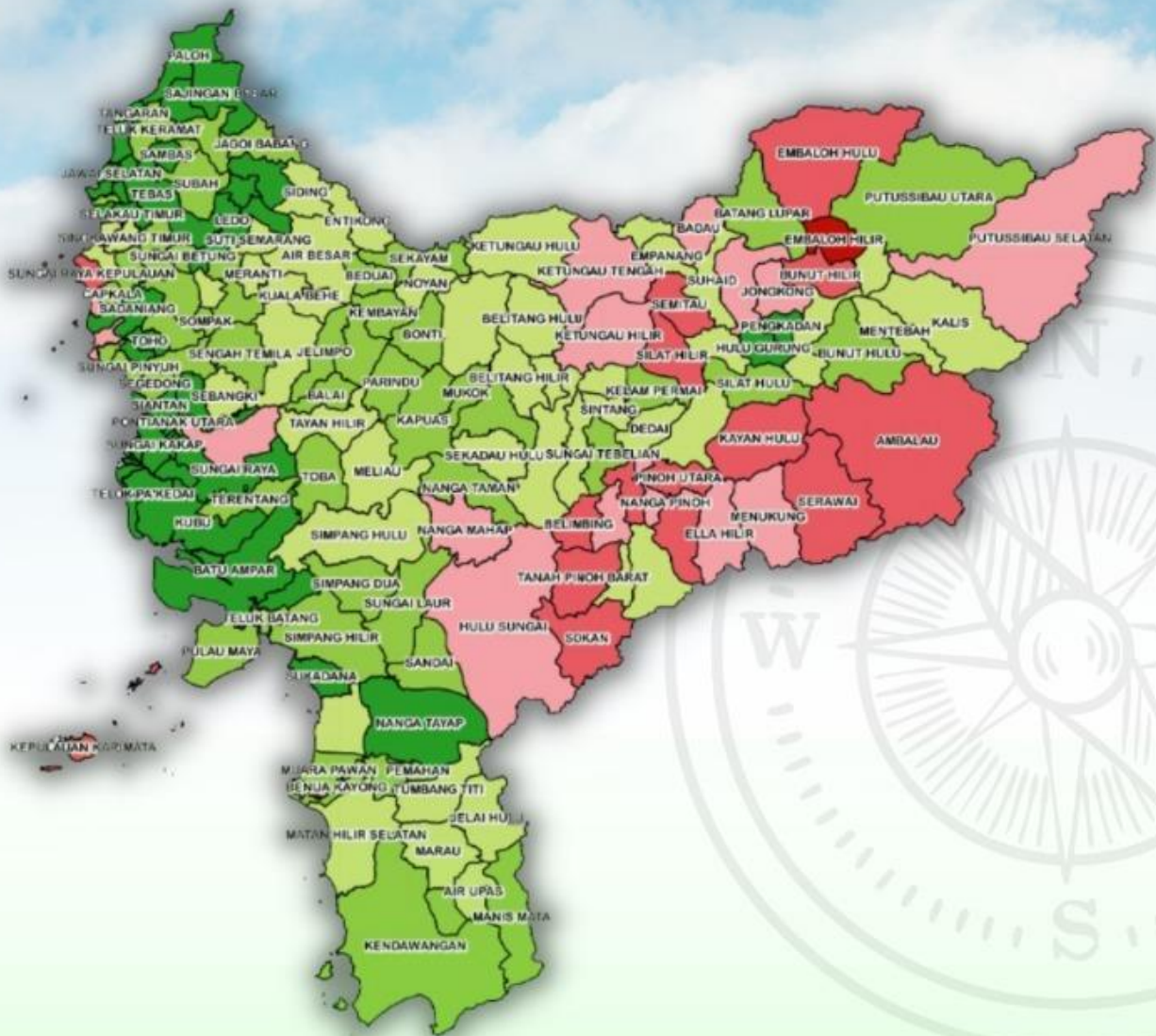




PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN (*Food Security and Vulnerability Atlas*) PROVINSI KALIMANTAN BARAT 2022



**DINAS KETAHANAN PANGAN
PROVINSI KALIMANTAN BARAT**



**FOOD
SECURITY**
Kalbar Mandiri Pangan

Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan

(Food Security and Vulnerability Atlas - FSVA)

Provinsi Kalimantan Barat

2022

TIM PENYUSUN

Pengarah : Heronimus Hero, SP., M.Si.
Penanggungjawab : Supardi, SP., M.MA
Tim Pengumpul dan Validasi Data : Endang Sri Wiyanti, S.Pt., M. Eng
Ahmad Zulfikar, SP., M.Si
Mufti Mubarak Ahmad, SP., MA., M.Eng
Edi Susanto, SP
Dian Ferriansyah, SP., M.Sc
Rayna Anita, S.KM., M.PH
Lestari Agustrihardaning, S.Pd., M.AP., M.PP
Cyntia Minanda, S.ST
Dr. Maherawati, S.TP., MP
Melia Puspitasari, SP., MP
Muhamad Abdullah, S.Sos
Nanda Wahyuni, S.Kom., M.Sc
Suherman
Ani Sumiati, SE
M. Bayu Firman, S. Kom
Siska Prasetyaningtyas, A.Md
Nopita Sari Asri, S.Pd

Analisis Data, Pemetaan dan Penyusunan Laporan : Suryanto, SP
Tavip Wijayanto, SE

Tata Letak & Desain Cover: Suryanto, SP

SAMBUTAN GUBERNUR KALIMANTAN BARAT

Ketahanan pangan menjadi isu yang strategis karena pemenuhan pangan merupakan hak setiap warga negara yang harus dijamin kuantitas dan kualitasnya serta aman dan bergizi untuk melahirkan sumberdaya manusia yang sehat, cerdas, aktif dan produktif. Hal ini sesuai amanah Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan dimana pemerintah bertanggung jawab untuk mewujudkan ketahanan pangan yang berlandaskan kedaulatan dan kemandirian pangan yang mengindikasikan bahwa apabila suatu negara tidak mandiri dalam pemenuhan pangan maka kedaulatan pangan negara bisa terancam. Untuk itu pemenuhan pangan sampai tingkat perorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi dan kearifan lokal secara bermartabat mutlak diperlukan. Tanggung jawab pemerintah adalah menyelenggarakan pengaturan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan terhadap ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, bergizi, beragam, merata dan terjangkau.

Parameter yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi target ketercapaian ketahanan pangan di Provinsi Kalimantan Barat yaitu dengan menyusun Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security And Vulnerability Atlas – FSVA*). Peta ini berisi tiga pilar ketahanan pangan yaitu ketersediaan pangan, keterjangkauan pangan, dan pemanfaatan pangan.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Barat yang telah berinisiatif menyusun Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2022 dengan harapan semoga FSVA ini dapat dijadikan referensi dalam mengambil kebijakan dalam pembangunan. Wilayah yang masuk kelompok rentan pangan dapat dijadikan fokus agar lebih mudah untuk membuat prioritas kebijakan dalam mengatasi masalah pangan di daerah serta lebih memudahkan dalam mencari solusi.

Keberhasilan yang dicapai dalam pembangunan ketahanan pangan beberapa tahun terakhir ini mengindikasikan semakin berkurangnya jumlah wilayah rentan pangan di Kalimantan Barat. Hal ini menunjukkan bahwa ketahanan pangan perlu ditingkatkan, sehingga kedepan saya berharap sinergi pemerintah dan masyarakat benar-benar dapat berperan aktif secara bersama-sama dalam menciptakan ketahanan pangan di Kalimantan Barat.

Saya berharap agar FSVA tingkat Provinsi Kalimantan Barat selalu dimutakhirkan agar potret ketahanan dan kerentanan pangan terkini dapat mencerminkan kondisi dan fakta terbaru sebagai hasil dari pembangunan yang telah dilakukan. Sinergi lintas sektor perlu terus ditingkatkan dalam program intervensi kerentanan pangan agar seluruh wilayah Kalimantan Barat menjadi tahan pangan sehingga setiap individu menjadi sehat, cerdas, aktif, dan produktif.

Akhirnya perkenankan saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada Badan Pangan Nasional, Pemerintah Kabupaten/Kota se Kalimantan Barat dan semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan FSVA provinsi ini. Mari kita tingkatkan ketahanan pangan di Provinsi Kalimantan Barat, agar tercipta sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas sehingga mampu mengakselerasikan pelaksanaan pembangunan di Kalimantan Barat.

Pontianak, Desember 2022

GUBERNUR KALIMANTAN BARAT



H. SUTARMIDJI, S.H., M.HUM

KATA PENGANTAR

Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat berkomitmen dalam mengatasi permasalahan pangan dan gizi. Salah satunya melalui penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security And Vulnerability Atlas - FSVA*) Provinsi Kalimantan Barat 2022. Penyusunan peta ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan strategi dan arah kebijakan pada skala prioritas kegiatan untuk mengatasi kerawanan pangan dan gizi, baik yang bersifat transien maupun kronis.

Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2022 disusun oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat melalui Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Barat bekerjasama dengan Badan Pangan Nasional. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan ini dapat dijadikan sebagai informasi awal tentang kondisi ketahanan dan kerentanan pangan di wilayah kecamatan yang ada di Provinsi Kalimantan Barat yang menggambarkan 3 pilar ketahanan pangan yaitu Ketersediaan Pangan, Keterjangkauan Pangan, dan Pemanfaatan Pangan yang terdiri dari 9 indikator yang dianggap sangat berpengaruh terhadap kondisi ketahanan dan kerentanan pangan di wilayah kecamatan serta informasi awal tentang Kewaspadaan Pangan.

Kami berharap dengan disusunnya peta ini dapat memberikan dampak positif dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan dan gizi di wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Semoga peta ini dapat dimanfaatkan oleh stakeholder di Provinsi Kalimantan Barat dalam perencanaan pemantapan ketahanan pangan dan gizi yang sekaligus menurunkan kerawanan pangan.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada Badan Pangan Nasional atas komitmen dan dukungannya dalam proses penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan sehingga peta ini dapat disusun sebagaimana mestinya. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan hingga penerbitan peta ini kami ucapkan terima kasih.

Semoga peta ini dapat bermanfaat demi tercapainya kondisi ketahanan pangan dan gizi masyarakat di Provinsi Kalimantan Barat sehingga kedepan semakin lebih baik. Kritik dan saransenantiaasa kami harapkan dalam upaya penyempurnaan penyusunan peta ini.

Pontianak, Desember 2022

Kepala Dinas Ketahanan Pangan
Provinsi Kalimantan Barat



HERONIMUS HERO, S.P., M.Si

DAFTAR ISI

SAMBUTAN GUBERNUR KALIMANTAN BARAT	lii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR PETA	x
RINGKASAN EKSEKUTIF	xi
BAB.1	PENDAHULUAN	I-2
A.	Latar Belakang	I-2
B.	Dasar Pemikiran untuk Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan	I-20
C.	Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi	I-21
D.	Indikator-indikator yang digunakan dalam Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan 2022	I-24
BAB.2	KETERSEDIAAN PANGAN	II-2
BAB.3	AKSES PANGAN	III-2
BAB.4	PEMANFAATAN PANGAN	IV-2
BAB.5	ANALISA KETAHANAN PANGAN	V-2
BAB.6	KERENTANAN TERHADAP KERENTANAN PANGAN TRANSIEN	VI-2
BAB.7	KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN BERDASARKAN ANALISIS KOMPOSIT	VII-2
KESIMPULAN	VII-11
DAFTAR PUSTAKA	VII-15

DAFTAR TABEL

Tabel.1.1.	Luas Daerah Kabupaten/ Kota dan Persentase Terhadap Luas Provinsi	I-3
Tabel.1.2.	Indikator FSVA Provinsi Kalimantan Barat 2021	I-25
Tabel.2.2.1	Produksi Padi di Provinsi Kalimantan Barat (ton), 2021	II-4
Tabel.2.2.2	Produksi Jagung di Provinsi Kalimantan Barat (ton), 2021	II-4
Tabel.2.2.3	Produksi Ubi Kayu di Provinsi Kalimantan Barat (ton), 2021	II-5
Tabel.2.2.4	Produksi Ubi Jalar di Provinsi Kalimantan Barat (ton), 2021	II-5
Tabel.2.3.1	Produksi Sayuran di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2021	II-7
Tabel.2.3.2	Produksi Buah di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2021	II-8
Tabel.2.4.1	Populasi Ternak Tahun 2020-2021	II-9
Tabel.2.4.2	Produksi Daging (Kg) Tahun 2020-2021	II-11
Tabel.2.4.3	Produksi Telur (Kg) Tahun 2020-2021	II-12
Tabel.2.5.1	Produksi Perikanan Tahun 2021	II-13
Tabel.2.6.1	Produksi Perkebunan Tahun 2020-2021	II-14
Tabel.2.7.1	Analisa Rasio Konsumsi Normatif terhadap Produksi Pangan	II-15
Tabel.3.1.1	Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan Jalan (Km) Tahun 2017-2021	III-4
Tabel.3.2.2	Persentase Penduduk Hidup di bawah Garis Kemiskinan	III-8
Tabel.3.2.3	Persentase RT dengan Proporsi Pengeluaran pangan lebih dari 65% terhadap Total Pengeluaran	III-13
Tabel.3.2.4	Persentase Rumah Tangga Tanpa Akses Listrik	III-18
Tabel.4.1	Perhitungan Pola Pangan Harapan (PPH)	IV-3
Tabel.4.2.1	Rata-rata lama sekolah perempuan usia 15 tahun ke atas	IV-4
Tabel.4.2.2	Persentase Rumah Tangga Tanpa Akses ke Air Layak	IV-9
Tabel.4.2.3	Rasio Jumlah Penduduk Per Tenaga Kesehatan Terhadap Tingkat Kepadatan Penduduk	IV-14
Tabel.4.2.4	Persentase Balita Pendek dan Sangat Pendek (<i>Stunting</i>)	IV-19
Tabel.4.2.5	Angka Kesakitan	IV-23
Tabel.5.1.1	Skor Komposit	V-2
Tabel.5.1.2	Analisa Indeks Komposit Kerentanan Pangan Seluruh Indikator	V-3
Tabel 5.2.1	Analisa Konsumsi Normatif	V-10
Tabel 5.2.2	Analisa Persentase Penduduk Miskin	V-17
Tabel.5.2.3	Analisa Persentase RT dengan Proporsi Pengeluaran pangan lebih dari 65% terhadap total Pengeluaran	V-24
Tabel.5.2.4	Analisis Rumah Tangga Tanpa Akses Listrik	V-32
Tabel.5.2.5	Analisis Angka Kesakitan	V-39
Tabel.5.2.6	Analisis Persentase Balita dengan Tinggi di bawah Standart	V-48
Tabel.5.2.7	Analisa rata-rata lama sekolah perempuan usia 15 tahun keatas	V-55
Tabel.5.2.8	Analisa Presentase RT Tanpa Akses ke Air Layak	V-62
Tabel.5.2.9	Analisa Rasio Jumlah Penduduk Per Tenaga Kesehatan Terhadap Tingkat Kepadatan Penduduk	V-69

Tabel.6.1	Data Desa/Keluarahan Lokasi Rawan Banjir di Provinsi Kalimantan Barat	VI-3
Tabel.6.2	Data Bencana Alam Kalimantan Barat Tahun 2021	VI-28
Tabel.6.3	Luas Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan Provinsi Kalimantan Barat	VI-44

DAFTAR PETA

Peta.5.1.1.	Ketahanan dan Kerentanan Pangan berdasarkan Indeks Komposit	V-9
Peta.5.2.1.	Analisa Konsumsi Normatif	V-16
Peta.5.2.2.	Persentase Kemiskinan	V-23
Peta.5.2.3.	Persentase RT dengan Proporsi Pengeluaran pangan lebih dari 65% terhadap total Pengeluaran	V-31
Peta.5.2.4.	Persentase Rumah Tangga Tanpa Akses Listrik	V-38
Peta.5.2.5.	Angka Kesakitan	V-45
Peta.5.2.6.	Persentase Balita Dengan Tinggi Di bawah Standar	V-54
Peta.5.2.7.	Persentase Rata-rata lama sekolah perempuan usia 15 tahun ke atas	V-61
Peta.5.2.8.	Persentase Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih	V-68
Peta.5.2.9.	Persebtase Rasio Jumlah Penduduk Per Tenaga Kesehatan Terhadap Tingkat Kepadatan Penduduk	V-76
Peta 6.1.	Lokasi Rawan Banjir Provinsi Kalimantan Barat	VI-11
Peta 6.2.	Lokasi Rawan Banjir Kabupaten Sambas	VI-12
Peta 6.3.	Lokasi Rawan Banjir Kabupaten Bengkayang	VI-12
Peta 6.4.	Lokasi Rawan Banjir Kabupaten Landak	VI-13
Peta 6.5.	Lokasi Rawan Banjir Kabupaten Mempawah	VI-13
Peta 6.6.	Lokasi Rawan Banjir Kabupaten Sanggau	VI-14
Peta 6.7.	Lokasi Rawan Banjir Kabupaten Ketapang	VI-14
Peta 6.8.	Lokasi Rawan Banjir Kabupaten Sintang	VI-15
Peta 6.9.	Lokasi Rawan Banjir Kabupaten Kapuas Hulu	VI-15
Peta 6.10.	Lokasi Rawan Banjir Kabupaten Sekadau	VI-16
Peta 6.11.	Lokasi Rawan Banjir Kabupaten Melawi	VI-16
Peta 6.12.	Lokasi Rawan Banjir Kabupaten Kayong Utara	VI-17
Peta 6.13.	Lokasi Rawan Banjir Kabupaten Kubu Raya	VI-17
Peta 6.14.	Lokasi Rawan Banjir Kota Pontianak	VI-18
Peta 6.15.	Lokasi Rawan Banjir Kota Singkawang	VI-18
Peta 6.16.	Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Provinsi Kalimantan Barat	VI-19
Peta 6.17.	Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Sambas	VI-19
Peta 6.18.	Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Bengkayang	VI-20
Peta 6.19.	Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Landak	VI-20
Peta 6.20.	Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Mempawah	VI-21
Peta 6.21.	Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Sanggau	VI-21
Peta 6.22.	Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Ketapang	VI-22

Peta 6.23.	Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Sintang	VI-22
Peta 6.24.	Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Kapuas Hulu	VI-23
Peta 6.25.	Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Sekadau	VI-23
Peta 6.26.	Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Melawi	VI-24
Peta 6.27.	Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Kayong Utara	VI-24
Peta 6.28.	Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Kubu Raya	VI-25
Peta 6.29.	Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kota Pontianak	VI-25
Peta 6.30.	Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kota Singkawang	VI-26

RINGKASAN EKSEKUTIF

1. Tersedianya informasi ketahanan pangan yang akurat, komprehensif, dan tertata dengan baik sangat penting untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan kerawanan pangan dan gizi. Hal ini dirasa penting guna memberikan rekomendasi kepada pembuat keputusan dalam penyusunan program kebijakan, serta pelaksanaan intervensi di tingkat pusat dan daerah. UU No 18/ 2012 tentang Pangan dan PP No 17/2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi mengamanatkan Pemerintah Pusat dan Daerah sesuai dengan kewenangannya untuk membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi.
2. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas – FSVA*) merupakan peta tematik yang menggambarkan visualisasi geografis dari hasil analisa data indikator ketahanan dan kerentanan terhadap kerawanan pangan. FSVA memberikan informasi wilayah rentan terhadap kerawanan pangan sesuai indikator terkait.
3. FSVA Provinsi merupakan peta yang menggambarkan situasi ketahanan dan kerentanan pangan wilayah kecamatan di Provinsi Kalimantan Barat. Indikator yang digunakan dalam penyusunan FSVA Provinsi merupakan turunan dari tiga aspek ketahanan pangan, yakni ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan. Pemilihan indikator didasarkan pada: (i) keterwakilan 3 pilar ketahanan pangan; (ii) tingkat sensitifitas dalam mengukur situasi ketahanan pangan dan gizi; dan (iii) ketersediaan data secara rutin untuk periode tertentu yang mencakup seluruh wilayah kecamatan. FSVA Provinsi menggunakan sembilan indikator. Indikator pada aspek **ketersediaan pangan** adalah rasio konsumsi normatif per kapita terhadap ketersediaan Padi, Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar dan Sagu. Indikator pada aspek **akses pangan** meliputi persentase penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan, persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk pangan lebih dari 65 persen terhadap total pengeluaran, dan persentase rumah tangga tanpa akses listrik. Indikator pada aspek **pemanfaatan pangan** meliputi rata-rata lama sekolah perempuan diatas 15 tahun, persentase rumah tangga tanpa akses ke air bersih, rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap tingkat kepadatan penduduk, persentase balita dengan tinggi badan dibawah standar (*stunting*), dan angka kesakitan.
4. Kecamatan diklasifikasikan dalam 6 kelompok ketahanan pangan dan gizi berdasarkan pada tingkat keparahan dan penyebab dari situasi ketahanan pangan dan gizi. Kecamatan pada prioritas 1, 2 dan 3 merupakan wilayah rentan terhadap pangan dimana prioritas 1 memiliki tingkat rentan pangan tinggi, prioritas 2 rentan pangan sedang, dan prioritas 3 rentan pangan rendah. Sedangkan kecamatan

pada prioritas 4, 5, dan 6 merupakan wilayah tahan pangan dengan klasifikasi prioritas 4 tahan pangan rendah, prioritas 5 tahan pangan sedang, dan prioritas 6 tahan pangan tinggi.

5. Hasil analisis FSVA 2022 Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan indeks komposit menunjukkan bahwa kecamatan dengan kategori rentan pangan meliputi:

Prioritas 1-3 (Kecamatan Rentan Pangan) terdiri dari 31 kecamatan (17,82%) dari 174 kecamatan dengan rincian kecamatan:

- **Prioritas 1** terdiri dari **1 Kecamatan (0,57%)** yaitu Kecamatan Embaloh Hilir di Kabupaten Kapuas Hulu.
- **Prioritas 2** terdiri dari **14 Kecamatan (8,05%)** yang tersebar di 5 Kabupaten yaitu 5 Kecamatan di Kabupaten Melawi, 4 Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu, 3 Kecamatan di Kabupaten Sintang, 1 Kecamatan di Kabupaten Bengkayang, 1 Kecamatan di Kabupaten Kayong Utara.
- **Prioritas 3** terdiri dari **16 Kecamatan (9,20%)** yang tersebar di 8 kabupaten/kota yaitu 4 kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu, 4 Kecamatan di Kabupaten Melawi, 2 Kecamatan di Kabupaten Sintang, 2 Kecamatan di Kabupaten Ketapang, 1 Kecamatan di Kabupaten Mempawah, 1 Kecamatan di Kabupaten Bengkayang, 1 Kecamatan di Kabupaten Sekadau, 1 Kecamatan di Kabupaten Kubu Raya.

Prioritas 4-6 (Kecamatan Tahan Pangan) terdiri dari 143 kecamatan (82,18%) dari 174 Kecamatan dengan rincian :

- **Prioritas 4** terdiri dari **47 Kecamatan (27,01%)** yang tersebar 10 kabupaten/kota yaitu 8 Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu, 7 Kecamatan di Kabupaten Ketapang, 7 Kecamatan di Kabupaten Sintang, 6 Kecamatan di Kabupaten Landak, 5 Kecamatan di Kabupaten Sanggau, 5 Kecamatan di Kota Singkawang, 4 Kecamatan di Kabupaten Sekadau, 2 Kecamatan di Kabupaten Bengkayang, 2 Kecamatan di Kabupaten Melawi, dan 1 kecamatan di Kota Pontianak.
- **Prioritas 5** terdiri dari **55 Kecamatan (31,61%)** yang tersebar di 12 kabupaten/kota yaitu 10 Kecamatan di Kabupaten Sanggau, 10 Kecamatan di Kabupaten Ketapang, 7 Kecamatan di Kabupaten Bengkayang, 7 Kecamatan di Kabupaten Landak, 5 Kecamatan di Kabupaten Sambas, 4 Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu, 3 Kecamatan di Kabupaten Mempawah, 3 Kecamatan di Kabupaten Kayong Utara, 2 Kecamatan di Kabupaten Sintang, 2 Kecamatan di Kabupaten Sekadau, 1 Kecamatan di Kabupaten Kubu Raya, dan 1 Kecamatan di Kota Pontianak.

- **Prioritas 6** terdiri dari **41 Kecamatan (23,56%)** yang tersebar di 8 kabupaten/kota, yaitu 13 Kecamatan di Kabupaten Sambas, 7 Kecamatan di Kabupaten Bengkayang, 7 Kecamatan di Kabupaten Kubu Raya, 5 Kecamatan di Kabupaten Mempawah, 4 Kecamatan di Kota Pontianak, 2 Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu, 2 Kecamatan di Kabupaten Kayong Utara, dan 1 Kecamatan di Kabupaten Ketapang.
6. Fokus lokasi penanganan kerentanan pangan di wilayah kecamatan diprioritaskan pada:
- a. Kecamatan-kecamatan yang masuk Prioritas 1-3;
 - b. Kecamatan-kecamatan yang lokasinya jauh dari ibu kota kabupaten/daerah perbatasan yang rata-rata memiliki tingkat ketahanan pangan relatif rendah;
 - c. Kecamatan pemekaran dengan tingkat kerentanan tinggi;
 - d. Daerah perkotaan yang berpenghasilan rendah.
7. Program-program peningkatan ketahanan pangan dan menangani kerentanan pangan wilayah kecamatan diarahkan pada kegiatan:
- a. Meningkatkan kapasitas produksi;
 - b. Peningkatan distribusi/akses pangan di daerah non sentra produksi dan mengoptimalkan sumberdaya pangan lokal;
 - c. Penanganan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja, padat karya, redistribusi lahan; pembangunan infrastruktur dasar (jalan, listrik, rumah sakit), dan pemberian bantuan sosial; serta pembangunan usaha produktif/UMKM/padat karya untuk menggerakkan ekonomi wilayah;
 - d. Peningkatan akses air bersih dengan memanfaatkan sumber daya lokal dengan teknologi tepat guna serta penyediaan fasilitas dan layanan air bersih; sosialisasi dan penyuluhan;
 - e. Penurunan pangsa pengeluaran pangan melalui sosialisasi pola konsumsi pangan (B2SA), pemanfaatan pekarangan, serta meningkatkan konsumsi pangan lokal;
 - f. Peningkatan pendidikan/penyuluhan terhadap ibu Rumah Tangga sebagai ujung tombak pendidikan keluarga;
 - g. Penanganan stunting diantaranya melalui sosialisasi dan penyuluhan tentang gizi dan pola asuh anak serta penambahan tenaga/layanan kesehatan.

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang**
- B. Dasar Pemikiran Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan**
- C. Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi**
- D. Indikator-indikator yang digunakan dalam Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan**





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Kalimantan terdiri dari 12 (dua belas) kabupaten dan 2 (dua) kota dengan total penduduk sebesar 5.470.797 jiwa pada tahun 2021 (KDA-2022).

1. Wilayah

1.1. Letak Wilayah

Provinsi Kalimantan Barat terletak di bagian barat Pulau Kalimantan. Secara geografis, Kalimantan Barat terletak diantara 2°08'LU dan 3°02'LS serta diantara 108°30'BT dan 114°10'BT pada peta bumi. Wilayah Kalimantan Barat dilalui oleh garis Khatulistiwa (garis lintang 0°), tepatnya di atas Kota Pontianak sehingga wilayah Kalimantan Barat termasuk daerah tropis dengan suhu dan kelembaban udara relatif tinggi. Ciri-ciri spesifik lainnya adalah wilayah Kalimantan Barat termasuk salah satu provinsi di Indonesia yang berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu Malaysia Timur terutama negara bagian Sarawak. Kalimantan Barat merupakan satu-satunya provinsi di Indonesia yang secara resmi telah mempunyai 3 (tiga) Pos Lintas Batas Negara (PLBN) dengan akses jalan darat untuk masuk dan keluar ke negara Malaysia diantaranya PLBN Entikong di Kabupaten Sanggau, PLBN Aruk di Kabupaten Sambas dan PLBN Badau di Kabupaten Kapuas Hulu.

Batas-batas wilayah Provinsi Kalimantan Barat diantaranya adalah sebelah utara berbatasan dengan negara bagian Sarawak (Malaysia), sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa & Kalimantan Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kalimantan Timur, dan sebelah barat berbatasan dengan Laut Natuna dan Selat Karimata. Sebelah utara Provinsi Kalimantan Barat terdapat lima kabupaten yang berbatasan langsung dengan Negara Malaysia yaitu Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang dan Kapuas Hulu.

1.2. Luas Wilayah

Luas Kalimantan Barat sekitar 147.307,00 km² (7,53 persen dari luas Indonesia) atau 1,13 kali luas Pulau Jawa. Sebagian besar wilayah Kalimantan Barat merupakan daratan rendah dan membentang dari Utara ke Selatan sepanjang lebih dari 600 km dan sekitar 850 km dari Barat ke Timur. Kalimantan Barat termasuk provinsi terbesar keempat di Indonesia setelah Papua (319.036 km²), Kalimantan Timur (204.534 km²), dan Kalimantan Tengah (153.564 km²). Sementara jika dilihat dari luas kabupaten/kota yang ada di Kalimantan Barat, maka Kabupaten Ketapang menempati posisi pertama (31.240,74 km² atau 21,21 persen) disusul Kabupaten Kapuas Hulu (29.842 km² atau 20,26 persen), dan Kabupaten Sintang (21.638 km² atau 14,69 persen), sedangkan sisanya tersebar pada 11 (sebelas) kabupaten/kota lainnya.

Tabel .1.1
Luas Wilayah Kabupaten/Kota dan Persentase Terhadap Luas Provinsi

Kabupaten/Kota	Luas (Km ²)	Persentase Terhadap Luas Provinsi (%)
Kab. Sambas	6.716,52	4,56
Kab. Bengkayang	5.075,48	3,45
Kab. Landak	8.915,10	6,05
Kab. Mempawah	2.797,88	1,90
Kab. Sanggau	12.857,80	8,73
Kab. Ketapang	31.240,74	21,21
Kab. Sintang	21.638,20	14,69
Kab. Kapuas Hulu	29.842,00	20,26
Kab. Sekadau	5.444,20	3,70
Kab. Melawi	10.640,80	7,22
Kab. Kayong Utara	4.568,26	3,10
Kab. Kubu Raya	6.958,22	4,72
Kota Pontianak	107,80	0,07
Kota Singkawang	504,00	0,34
Kalimantan Barat	147.307,00	100,00

Sumber: Kalimantan Barat Dalam Angka, BPS 2022

1.3. Topografi

Secara umum, daratan Kalimantan Barat merupakan dataran rendah dan mempunyai ratusan sungai yang aman bila dilayari, sedikit berbukit yang menghampar dari barat ke timur sepanjang “Lembah Kapuas” serta Laut Natuna/Selat Karimata. Sebagian wilayah daratan ini berawa-rawa bercampur gambut dan hutan mangrove. Wilayah daratan ini diapit oleh dua jajaran pegunungan yaitu Pegunungan Kalingkang di Kapuas Hulu bagian Utara dan Pegunungan Schwaner di Selatan sepanjang perbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah. Dilihat dari tekstur tanahnya, maka sebagian besar daerah Kalimantan Barat terdiri dari jenis tanah PMK (*Podsolet Merah Kuning*) dengan luas sekitar 9,2 juta hektar atau 64,83 persen dari total luas wilayah yaitu sebesar 14,7 juta hektar. Sementara tanah OGH (orgosol, gley dan humus) dan tanah Aluvial sekitar 3,59 juta hektar atau 24,42 persen yang terhampar di seluruh kabupaten/kota, namun sebagian besar terdapat di kabupaten daerah pantai.

1.4. Sungai dan Danau

Provinsi Kalimantan Barat termasuk salah satu provinsi yang dijuluki dengan provinsi “Seribu Sungai”. Julukan ini selaras dengan kondisi wilayah Kalimantan Barat yang mempunyai ratusan sungai besar, sedang dan kecil yang sebagian besar dapat dilayari. Beberapa sungai besar sampai saat ini masih merupakan urat nadi dan jalur utama untuk transportasi daerah pedalaman, walaupun sarana jalan darat telah dapat menjangkau di sebagian besar kecamatan. Sungai besar utamanya adalah Sungai Kapuas yang juga merupakan sungai terpanjang di Indonesia (1.086 km), dimana sepanjang 942 km dapat dilayari. Sungai-sungai besar lainnya adalah Sungai Melawi (dapat dilayari 471 km), Sungai Sambas (233 km), Sungai Sekayam (221 km), Sungai Pawan (197 km), Sungai Ketungau (186 km), Sungai Landak (178 km), Sungai Jelai (135 km), Sungai Kendawangan (128 km), Sungai Sekadau (117 km), dan beberapa sungai lainnya. Jika sungai di Kalimantan Barat jumlahnya banyak, maka hal sebaliknya yang terjadi dengan danau. Dari beberapa danau yang ada, hanya dua yang cukup besar, yaitu Danau Sentarum dan Danau Luar I yang berada di Kabupaten Kapuas Hulu. Danau Sentarum mempunyai luas 117.500 hektar yang kadang-kadang nyaris kering di musim kemarau, serta Danau Luar I yang mempunyai luas sekitar 5.400 hektar. Kedua danau ini mempunyai potensi yang baik sebagai objek wisata.

1.5. Gunung-gunung

Dipengaruhi oleh dataran rendah yang amat luas dengan ketinggian gunung-gunung relatif rendah serta non aktif. Gunung yang paling tinggi adalah Gunung Baturaya di Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang dengan ketinggian 2.278 m dari permukaan laut, jauh lebih rendah dibanding Gunung Semeru (Jatim, 3.676 m) atau Gunung Kerinci (Jambi, 3.805 m). Gunung Piabung yang berlokasi di Nanga Tepuai Kabupaten Kapuas Hulu menempati posisi kedua dengan ketinggian 2.151 m dari permukaan laut, sementara di posisi ketiga ditempati Gunung Melatai di Kapuas Hulu dengan ketinggian 1.923 m dari permukaan laut.

1.6. Pulau-pulau

Walaupun sebagian kecil wilayah Kalimantan Barat merupakan perairan laut tetapi Kalimantan Barat memiliki puluhan pulau besar dan kecil (sebagian tidak berpenghuni) yang tersebar di sepanjang Selat Karimata dan Laut Natuna yang berbatasan dengan wilayah Provinsi Kepulauan Riau dan Sumatera. Pulau-pulau besarnya seperti Pulau Karimata, Pulau Maya dan Pulau Panebangan di Kabupaten Kayong Utara, serta Pulau Bawal dan Pulau Gelam di perairan Selat Karimata, Kabupaten Ketapang. Pulau besar lainnya antara lain adalah Pulau Laut, Pulau Betangin Tengah, Pulau Butung, Pulau Nyamuk dan Pulau Karunia di Kabupaten Mempawah. Sebagian kepulauan ini, terutama di wilayah Kabupaten Ketapang merupakan Taman Nasional serta wilayah perlindungan atau konservasi.

1.7. Penggunaan Tanah

Sebagian besar luas lahan di Kalimantan Barat terdiri dari hutan (63,28%), yang terdiri dari hutan belukar (22,06%), hutan lebat (31,34%), hutan rawa (4,75%), dan hutan sejenis (5,13%). Areal hutan terluas terletak di Kabupaten Kapuas Hulu dengan luas 2.611.763,00 ha (17,73 persen), diikuti Kabupaten Ketapang dengan luas 1.734.191,76 ha (11,77 persen). Sementara itu areal perkebunan mencapai 2.453.638,64 ha atau 16,66 persen. Dari 14,73 juta hektar luas Kalimantan Barat, areal untuk pemukiman hanya sekitar 0,56 persen dengan areal pemukiman terluas berada di Kabupaten Kubu Raya dan Kabupaten Sambas.

1.8. Angin dan Udara

Faktor yang merupakan ciri umum bagi suatu daerah dataran rendah di daerah tropis adalah suhu udara yang relatif panas atau tinggi, sedangkan khusus daerah Kalimantan Barat suhu yang tinggi ini diikuti pula dengan kelembaban udara yang tinggi. Pada tahun 2021, suhu rata-rata sebesar 28,90°C dengan suhu maksimum mencapai 34,60°C dan minimum 21,40°C. Kelembaban udara minimum sebesar 49 persen dengan kelembaban udara maksimum 98 persen dengan rata-rata 79 persen. Kecepatan Angin maksimum adalah 18 m/detik dengan kecepatan rata-rata 3,1 m/detik. Sementara rata-rata tekanan udara sebesar 1.009,10 mbar.

1.9. Curah Hujan dan Hari Hujan

Pada tahun 2021, jumlah curah hujan 2.918,2 mm. Terjadi penurunan curah dibanding tahun 2020 sebesar 3.673,40 mm. Jumlah hari hujan selama tahun 2021 adalah 208 hari dan penyinaran matahari sebanyak 67,50 persen.

2. Pemerintahan

2.1. Daerah Pemerintahan

Provinsi Kalimantan Barat terdiri dari 14 (empat belas) kabupaten/kota yaitu dua belas kabupaten dan dua kota. Empat belas kabupaten/kota ini terbagi dalam 174 kecamatan yang seluruhnya terbagi lagi menjadi 2.132 desa/kelurahan. Kabupaten/kota tersebut adalah Kabupaten Sambas (19 kecamatan, 193 desa), Kabupaten Bengkayang (17 kecamatan, 124 desa/kelurahan), Kab. Landak (13 kecamatan, 156 desa), Kab. Mempawah (9 kecamatan, 67 desa/kelurahan), Kab. Sanggau (15 kecamatan, 169 desa/kelurahan), Kab. Ketapang (20 kecamatan, 262 desa/kelurahan), Kab. Sintang (14 kecamatan, 407 desa/kelurahan), Kab. Kapuas Hulu (23 kecamatan, 282 desa/kelurahan), Kab. Sekadau (7 kecamatan, 87 desa), Kab. Melawi (11 kecamatan, 169 desa), Kab. Kayong Utara (6 kecamatan, 43 desa), Kab. Kubu Raya (9 kecamatan, 118 desa/kelurahan), ditambah Kota Pontianak (6 kecamatan, 29 kelurahan) dan Kota Singkawang (5 kecamatan, 26 kelurahan).

Perkembangan Penduduk

Jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Barat tahun 2021 sebesar 5,47 juta jiwa, di mana 2,81 juta jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 2,65 juta jiwa adalah perempuan. Kepadatan penduduk Kalimantan Barat sekitar 37 Jiwa per Km².

Sex ratio (rasio jenis kelamin) di Kalimantan Barat sebesar 105,7. Hal ini berarti dalam 100 penduduk perempuan terdapat 106 penduduk laki-laki. Dalam jangka waktu sepuluh tahun sejak tahun 2010, jumlah penduduk Kalimantan Barat mengalami penambahan sekitar 1,01 juta jiwa atau rata-rata sebanyak 101,84 ribu setiap tahun. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2010-2021), laju pertumbuhan penduduk Kalimantan Barat sebesar 1,39 persen per tahun. Tiga kabupaten dengan laju pertumbuhan penduduk terbesar adalah Kabupaten Ketapang (2,17 persen), Bengkayang (2,14 persen), dan Kayong Utara (2,09 persen). Sementara itu, Kabupaten Sintang dan Kapuas Hulu mempunyai pertumbuhan penduduk terkecil di antara kabupaten/kota lainnya. Jumlah Angkatan Kerja di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2021 (Bulan Agustus) sebanyak 2.635.760 orang, dimana 2.482.453 orang diantaranya bekerja (94,18 persen). Komposisi penduduk yang bekerja di Provinsi Kalimantan Barat, masih didominasi oleh pekerja yang berpendidikan rendah, yaitu berpendidikan dibawah SD sekitar 47,19 persen dan berpendidikan SMP sebanyak 17,11 persen. Sedangkan Lapangan usaha yang paling dominan adalah sektor pertanian yang menyerap sekitar 47,34 persen. Dengan demikian, Angkatan Kerja Kalimantan Barat yang belum terserap pada pasar kerja pada tahun 2021 adalah 153.307 jiwa. Hal ini mengindikasikan adanya pengangguran terbuka sebesar 5,82 persen. Tingkat Pengangguran Terbuka Agustus 2021 mengalami peningkatan dibandingkan Agustus 2020 sebesar 5,81 persen. Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak bulan Maret di Kalimantan Barat memukul sebagian besar sektor perekonomian. Sedangkan penduduk yang bukan Angkatan Kerja sebanyak 1.215.088 jiwa. Dari 2,48 juta penduduk bekerja di Kalimantan Barat pada Agustus 2021, status pekerjaan utama yang terbanyak yaitu sebagai buruh/karyawan/pegawai yaitu 893.752 orang atau 36 persen diikuti status berusaha sendiri sebesar 516.165 orang atau 20,79 persen. Sementara penduduk yang bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap/dibayar memiliki persentase yang paling kecil yaitu sebesar 3,12 persen.

Pendidikan

Salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan sumber daya manusia adalah melalui sektor pendidikan. Sektor pendidikan yang berkualitas harus didukung dengan sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Jumlah

prasarana SD di Kalimantan Barat mengalami peningkatan dari 4.405 pada Tahun Pelajaran 2020/2021 menjadi 4.428 pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Kenaikan ini terjadi pada SD Negeri maupun swasta, dimana jumlah SD negeri naik dari 4.130 pada tahun 2020/2021 menjadi 4.133 pada tahun 2021/2022. Sedangkan jumlah SD swasta naik dari 275 pada tahun 2020/2021 menjadi 295 pada tahun 2021/2022. Pada tahun 2021/2022 jumlah prasarana tingkat SLTP adalah 1.353 sekolah, meningkat 1,27 persen dibanding tahun 2020/2021. Untuk jenjang pendidikan menengah umum (SMU), jumlah sekolah mengalami peningkatan sebanyak 0,89 persen pada tahun 2021/2022 menjadi sebanyak 450 unit sekolah dan untuk jumlah murid mengalami penurunan dari 131.849 murid pada tahun 2020/2021 menjadi 129.718 murid pada tahun 2021/2022. Jumlah sekolah pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengalami sedikit kenaikan dari 221 menjadi 223 pada tahun 2021/2022. Jumlah guru SMK mengalami penurunan dari 4.526 menjadi 4.222 pada tahun 2021/2022, sedangkan untuk jumlah murid SMK juga mengalami penurunan dari 78.963 pada tahun 2020/2021 menjadi 77.382 pada tahun 2021/2022. Angka Partisipasi Sekolah Jenjang Pendidikan dasar umur 7-12 tahun yaitu 98,64 persen.

2.2. Kesehatan & Keluarga Berencana

Salah satu kebijaksanaan pemerintah dibidang kesehatan adalah dengan menyediakan berbagai infrastruktur dan pengadaan tenaga kesehatan dalam usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Usaha ini ditujukan untuk memperbaiki kesejahteraan rakyat sekaligus dalam rangka usaha pembinaan dan peningkatan mutu fisik sumber daya manusia dan Indonesia Sehat 2025. Rumah sakit merupakan salah satu prasarana kesehatan yang paling vital. Terdapat 42 Rumah Sakt di Kalimantan Barat dan terbanyak di Kota Pontianak. Sarana kesehatan lain yang tidak kalah pentingnya adalah Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), yang menurut laporan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat pada 2021 tercatat sebanyak 244 unit, Klinik Pratama 168 unit dan Posyandu sebanyak 5.214 unit. Jumlah tenaga kesehatan yang mumpuni juga sangat penting. Jumlah dokter di Kalimantan Barat pada tahun 2021 sudah mencapai 1.603 orang. Jumlah dokter terbanyak terdapat di Kota Pontianak 464 dokter dan Kota Singkawang 166 dokter. Selain itu, jumlah dokter gigi sebanyak 213 orang, 10.140 perawat, dan 5.420 orang bidan. Jumlah kasus

penyakit terbanyak adalah penyakit malaria sebanyak 35.028 kasus. Selain itu, penyakit TB paru sebanyak 6.696 orang, pneumonia 712 orang, campak 41 orang, DBD 664 orang, dan kasus penyakit lainnya. Tahun 2021 juga disebut dengan tahun pandemi dimana COVID-19 melanda.

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu usaha langsung yang ditujukan untuk mengurangi tingkat kelahiran terutama melalui program penggunaan alat kontrasepsi secara konsisten dan berkesinambungan. Disamping itu, program KB ini bertujuan membangun keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Ada pun realisasi jumlah akseptor baru pada 2021 sebanyak 1.042.707 PUS (Pasangan Usia Subur). Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) Kalimantan Barat, dapat dilihat bahwa Angka Kelahiran Total (TFR) 2,64 artinya setiap wanita usia subur (15-49 tahun) melahirkan anak sebanyak 2 sampai 3 bayi dan Angka Kelahiran Kasar (CBR) 22,30 yang artinya terdapat kelahiran sebanyak 22 bayi per 1000 penduduk dalam tahun 2010.

3. Sosial

3.1. Kesejahteraan Sosial

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah bukan hanya diarahkan pada usaha pembangunan fisik saja, melainkan juga mengupayakan tingkat kesejahteraan sosial masyarakat yang lebih baik. Usaha tersebut menyangkut masalah hak fakir miskin, penderita cacat, korban bencana alam dan penyandang masalah sosial lainnya untuk mendapat pelayanan tersendiri/khusus dari pemerintah sesuai dengan asas Pancasila dan UUD 1945. Penyebab terjadinya tindak kejahatan yaitu dikarenakan adanya niat dan kesempatan. Sebagai indikator keamanan, maka statistik kriminal perlu diamati dari waktu ke waktu, karena semakin tinggi frekuensi tindak kriminal, hal ini merupakan ancaman yang serius terhadap keamanan dan ketertiban umum. Pada tahun 2021, jumlah kejahatan yang dilaporkan di Kalimantan Barat sebanyak 3.622 kasus, meningkat 4,38 persen jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai 3.470 kasus. Resiko tertinggi terjadinya tindak pidana adalah di Kota Pontianak yaitu 20 jiwa per 100 ribu penduduk. Jenis kejahatan yang paling banyak dilaporkan pada tahun 2021 adalah pencurian (905 kasus) kemudian diikuti oleh pencurian sepeda motor (466 kasus).

3.2. Perumahan dan Lingkungan

Sebagai salah satu kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia, rumah tidak saja berfungsi sebagai tempat berlindung tetapi juga sebagai tempat tinggal. Aspek kesehatan dan kenyamanan suatu rumah bagi masyarakat pada umumnya sangat ditentukan oleh kuantitas dan kualitas bahan bangunan yang digunakan. Diantara bagian bangunan yang dapat digunakan sebagai indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga seperti luas lantai dan jenis dinding, sumber penerangan dan sumber air minum yang digunakan. Sebanyak 46,09 persen rumah tangga di Kalimantan Barat pada tahun 2021 memiliki rumah dengan luas 50 – 99 m². Sebanyak 93,00 persen rumah tangga di Kalimantan Barat pada tahun 2021 menggunakan seng sebagai atap rumah. Sebanyak 53,17 persen rumah tangga menggunakan tembok sebagai dinding rumah terluas. Sebanyak 99,69 persen menggunakan lantai bukan tanah sebagai lantai rumah terluas. Air dalam kemasan (Air kemasan bermerek dan air isi ulang) sudah digunakan oleh 23,91 persen rumah tangga. Untuk penerangan, sebanyak 96,51 persen rumah tangga sudah menggunakan listrik baik PLN maupun non PLN, masing-masing 86,92 persen dan 9,59 persen.

4. Produksi

4.1. Tanaman Pangan

Pada tahun 2021, berdasarkan hasil Survei Kerangka Sampel Area (KSA), produksi Padi di Kalimantan Barat sebesar 711.898 ton. Nilai ini mengalami penurunan 8,52 persen dibandingkan produksi padi tahun 2020 yang mencapai 778.170 ton. Luas panen dan produktivitas pada tahun 2021 masing-masing sebesar 223.166 hektar dan 31,38 kuintal/hektar. Kabupaten/Kota dengan produksi padi terbanyak adalah Kabupaten Sambas sebanyak 154.301 ton, disusul oleh Kabupaten Landak sebanyak 108.007 ton, dan Kabupaten Ketapang sebanyak 105.451 ton.

Produksi tanaman bawang merah di Kalimantan Barat sebanyak 1.037 kuintal. Kabupaten Bengkayang merupakan kabupaten dengan produksi bawang merah terbanyak. Produksi tanaman cabai besar di Kalimantan Barat sebanyak 25.578 kuintal. Produksi buah-buahan terbanyak di Kalimantan Barat adalah buah pisang sebanyak 1,41 juta kuintal, kemudian buah nenas sebanyak 1,19 juta kuintal, dan buah jeruk 725,57 ribu

kuintal. Terjadi penurunan produksi jeruk sebesar 45,60 persen dari 1,33 juta kuintal pada tahun 2020 menjadi 0,73 juta kuintal pada tahun 2021.

Untuk tanaman palawija, produksi jagung tahun 2015 mencapai 103.742 ton. Produksi jagung terbesar di Kabupaten Bengkayang mencapai 78.373 ton. Sub sektor Pertanian Hortikultura di Kalimantan Barat pada tahun 2022 umumnya mengalami peningkatan dibanding tahun 2021 kecuali Buah Anggur, Jeruk Besar, Jeruk Siam, Nenas dan Pepaya. Untuk sayur-sayuran dan buah-buahan semusim sebagian besar terjadi peningkatan luas panen.

4.2. Perkebunan

Beberapa komoditi perkebunan mengalami penurunan luas lahan seperti Kelapa, Karet, Kopi, Kakao, dan Lada. Produksi kelapa Sawit mengalami penurunan 1,32 persen dari 4,97 juta ton pada tahun 2020 menjadi 4,90 juta ton pada tahun 2021. Kelapa juga mengalami penurunan produksi dari 80,90 ribu ton menjadi 77,73 ribu ton pada tahun 2021. Sementara itu, produksi karet mengalami peningkatan sebesar 0,97 persen dari 266,56 ribu ton pada tahun 2020 menjadi 269,13 ribu ton pada tahun 2021.

4.3. Peternakan

Populasi ternak tahun 2021 untuk golongan ternak besar, tercatat sebanyak 158.910 ekor sapi potong dan 168 ekor sapi perah, sedangkan kerbau sebanyak 1.839 ekor. Pada golongan ternak kecil, populasi terbesar adalah babi yaitu 450.643 ekor, sedangkan kambing tercatat 147.018 ekor. Kabupaten dengan populasi sapi potong terbanyak adalah Kabupaten ketapang sebanyak 33.216 ekor pada tahun 2021. Sedangkan populasi sapi perah terbanyak terdapat di Kabupaten Kubu Raya sebanyak 144 ekor. Populasi unggas terbanyak adalah ayam pedaging sebanyak 56,87 juta ekor. Sedangkan ayam kampung sebanyak 6,07 juta ekor.

4.4. Perikanan

Secara geografis, Kalimantan Barat memiliki potensi yang cukup besar di bidang perikanan, baik perikanan laut maupun perairan umum. Nilai produksi perikanan tangkap di laut pada tahun 2020 adalah 4,48 triliun rupiah dengan produksi 151,34 ribu ton. Di sisi lain, Nilai produksi perikanan perairan umum daratan

sebanyak 656,75 miliar rupiah dengan produksi 32,06 ribu ton. Produksi tongkol sebanyak 5.570 ton dengan nilai produksi sebanyak 135,05 miliar rupiah. Produksi udang sebanyak 502 ton dengan nilai produksi sebanyak 36,74 miliar rupiah.

4.5. Kehutanan

Sesuai SK Menteri Kehutanan No.733/KPTS-II/2014 Tanggal 2 September 2014, luas kawasan hutan di provinsi Kalimantan Barat sebesar 8.389.601 ha. Luas kawasan hutan di Provinsi Kalimantan Barat terbagi atas kawasan lindung dan kawasan budidaya. Luas hutan lindung terdiri dari 2.310.873 ha, sedangkan luas kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam yakni 1.621.046 ha. Selanjutnya dalam kawasan budidaya sebagian besar adalah untuk hutan produksi terbatas sebesar 2.132.398 ha dan 2.127.366 ha merupakan hutan produksi biasa. Adapun Hutan produksi konversi hanya mencapai 197.918 ha. Produksi kayu olahan di Kalimantan Barat terdiri dari kayu gergajian, kayu lapis, bubur kayu, serpih kayu, dan veneer. Produksi kayu lapis mengalami penurunan terus selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2020, produksi kayu lapis sebanyak 184,30 ribu m³. Produksi kayu bulat menurut asal kayu pada tahun 2021 mencapai 904,97 ribu m³. Realisasi produksi kayu bulat yang berasal dari Hak Pengusahaan Hutan (HPH) sebanyak 197,53 ribu m³, non HPH 33,73 ribu m³, dan hutan tanaman industri sebanyak 673,71 ribu m³.

5. Perdagangan

5.1. Ekspor Kalimantan Barat

Pada tahun 2021 total nilai ekspor Kalimantan Barat 1,88 milyar US\$ dengan nilai volume mencapai 20,8 juta ton, meningkat sebesar 11,11 persen dibanding tahun 2020 yang hanya 18,72 juta ton. Adapun pelabuhan yang banyak memberikan andil terhadap ekspor Kalimantan Barat adalah Pelabuhan Pontianak dengan nilai ekspor sebesar 1,15 miliar US\$ diikuti oleh pelabuhan Kendawangan dengan nilai ekspor sebanyak 507,79 juta US\$. Ekspor terbesar ke Tiongkok mencapai 678,05 juta US\$ dan ke India 352,94 juta US\$.

Dalam usaha mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, keperluan akan barang modal dan bahan baku impor masih belum dapat dihindari. Nilai impor Kalimantan Barat pada tahun 2021 sebesar US\$ 282,22 juta dengan volume 250,57 ribu

ton. Berdasarkan negara asalnya, Kalimantan Barat paling banyak melakukan impor dari negara Malaysia dengan volume sebesar 45,29 ribu ton dengan nilai 122 juta US\$. Selanjutnya, impor dari negara Tiongkok sebesar 54,84 juta US\$ dan Singapura sebesar 47,58 juta US\$.

5.2. Perdagangan Antar Pulau

Perdagangan antar-pulau merupakan salah satu saluran ekspor-impor di daerah Kalimantan Barat. Pada tahun 2021, jumlah kunjungan kapal luar negeri dan dalam negeri sebanyak 3.256 unit meningkat 4,13 persen dibanding tahun 2020. Untuk jumlah barang yang dimuat menggunakan angkutan laut dalam negeri sebanyak 559.445 ton meningkat 2,80 persen dibanding tahun 2020, sedangkan jumlah barang yang dibongkar sebanyak 1,34 juta ton meningkat sebesar 39,02 persen dibanding tahun 2020.

Perhubungan

Jalan merupakan sarana untuk mempermudah mobilitas penduduk dan perdagangan antar daerah. Oleh karena itu jalan mempunyai peran penting dalam menunjang kelancaran kegiatan ekonomi dan kegiatan lain secara umum. Data dari Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Barat, Panjang jalan di Wilayah Kalimantan Barat sampai dengan tahun 2021 tercatat 18.313,96 km yang terdiri dari jalan negara 2.117,57 km, jalan Provinsi 1.534,75 km, dan jalan kabupaten/kota sepanjang 14.661,64 km. Pada tahun 2021, jumlah penumpang pesawat udara yang berangkat dari Kalimantan Barat sebanyak 593.291 penumpang, dan penumpang yang datang ke Kalimantan Barat sebanyak 583.213 penumpang atau mengalami penurunan sebesar 21,88 persen dibanding tahun 2020. Sementara pesawat terbang yang berangkat dari Kalimantan Barat sebanyak 7.835 unit dan yang datang ke Kalimantan Barat sebanyak 7.841 unit.

6. Perekonomian & SDM

Perekonomian Provinsi Kalimantan Barat

Salah satu indikator stabilitas perekonomian adalah tingkat inflasi. Inflasi Kalimantan Barat tahun 2021 sebesar 1,45 persen, lebih rendah dibandingkan inflasi nasional yang berada di angka 1,87 persen. Namun dua dari tiga kota inflasi di Kalimantan Barat yakni Singkawang dan Sintang mengalami inflasi yang lebih

tinggi dibandingkan nasional masing-masing sebesar 2,55 persen dan 1,88 persen. Sementara itu, inflasi Kota Pontianak berada di angka 1,16 persen, lebih rendah 0,29 persen dibandingkan inflasi provinsi dan 0,71 persen dibandingkan inflasi nasional. Laju Inflasi tertinggi terdapat pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,63 persen. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,94 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,51 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,82 persen.

Perpajakan

Penerimaan dari sektor pajak berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan rutin dan pembangunan. Untuk penerimaan Pajak Bumi Bangunan (PBB) menurut kabupaten/kota dan sektor di Provinsi Kalimantan Barat, tercatat pada tahun 2021 tertinggi dari Kabupaten Ketapang sebesar 178,39 miliar rupiah, kemudian berturut-turut Kabupaten Sanggau dan Sintang masing-masing sebesar 61,37 miliar rupiah dan 45,12 miliar rupiah. Sementara total penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB) menurut kabupaten/kota dan sektor di Provinsi Kalimantan Barat dari 14 Kabupaten/Kota pada 2021 tercatat sebesar 444,12 miliar atau naik sebesar 13,49 persen dibanding tahun 2020.

Perbankan

Kehadiran lembaga perbankan sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan pada pihak ketiga sangat dibutuhkan, dalam upaya menggerakkan roda perekonomian di Kalimantan Barat. Dari sisi jumlah Kantor bank pemerintah yang ada di Kalimantan Barat pada tahun 2021 sebanyak 524 unit, bank swasta nasional 133 unit, dan bank perkreditan rakyat 28 unit. Dana yang berhasil dihimpun baik dalam bentuk giro, deposito dan tabungan mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 dana yang dihimpun mencapai 71,829 triliun rupiah. Sebanyak 42,630 triliun dalam bentuk tabungan, 19,137 triliun dalam bentuk deposito, dan 10.062 triliun dalam bentuk giro. Kredit perbankan yang berhasil disalurkan mencapai 32,848 triliun rupiah.

Penanaman Modal

Kegiatan Penanaman Modal (investasi) adalah kegiatan yang berperan sentral dalam perekonomian, karena PMDN maupun PMA dapat mempengaruhi produksi nasional maupun regional. Dengan penanaman modal pula diharapkan

terjadi penambahan lapangan pekerjaan dalam rangka mengatasi masalah pengangguran. Pengaruh penanaman modal ini tercermin dalam perkembangan PDB atau PDRB maupun struktur angkatan kerja. Proyek Penanaman Modal Asing (PMA) tahun 2021 yang terealisasi dengan nilai investasi sebesar 463.413 ribu US\$ dengan 849 proyek.

Koperasi

Koperasi sebagai soko guru perekonomian belum cukup signifikan dalam menyumbangkan pertumbuhan ekonomi, apalagi jika dilihat dari jumlah nilai volume usaha. Jumlah koperasi di Kalimantan Barat pada tahun 2021 sebanyak 4.847 unit dan yang masih aktif berjumlah 3.142 unit, sementara sebanyak 362 unit merupakan KUD.

Pasokan Barang dari Luar wilayah

Pasokan barang dari luar Kalimantan Barat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan serta stabilitas harga. Pasokan bahan pangan pokok dari daerah lain, khususnya beras, gula, tepung terigu, Minyak Goreng dan lain-lain dikelola oleh Perum Bulog dan swasta. Di Kalimantan Barat sendiri, keempat komoditas tersebut masih terjadi kekurangan sehingga perlu didatangkan dari luar daerah. Berdasarkan data dari Disperindag Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan bahwa pada tahun 2021 jumlah bahan pangan pokok beras yang dipasok sebesar 231.535 ton, Gula sebanyak 39.897 ton, Tepung Terigu 74.394 ton, dan Minyak Goreng 11.060 ton.

Pendapatan Regional

PDRB Kalimantan Barat atas dasar harga berlaku tahun 2021 mencapai 214 triliun rupiah dengan kontribusi terbesar pada sektor pertanian (21,24%), sektor industri pengolahan (16,49%), dan sektor perdagangan (12,77%). Struktur ekonomi ini masih menempatkan sektor pertanian sebagai leading sektor. Namun, jika dilihat dari strukturnya selama lima tahun terakhir tampaknya terjadi pergeseran sektoral, dimana sektor pertanian sedikit demi sedikit tergeser oleh industri pengolahan dan perdagangan.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2021 terjadi di Kabupaten Ketapang sebesar 5,23 persen, menyusul Kabupaten Kubu Raya sebesar 5,18 persen, sementara pertumbuhan terendah adalah Kabupaten Sintang yaitu

3,80 persen. Akibat pandemi, pada tahun 2020 hampir semua kabupaten kota di Kalimantan Barat mengalami kontraksi alias tidak tumbuh. PDRB perkapita tertinggi adalah Kota Pontianak yang mencapai 60,57 juta rupiah menyusul Kabupaten Ketapang sebesar 53,30 juta rupiah. PDRB perkapita terendah adalah Kabupaten Melawi yaitu sebesar 24,33 juta rupiah.

PDRB Menurut Penggunaan

Selain dari sektoral, perkembangan ekonomi dapat tercermin juga dari komponen-komponen penggunaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penyajian menurut penggunaan/pengeluaran dapat menggambarkan komposisi penggunaan barang dan jasa. Baik yang dihasilkan di dalam region maupun yang berasal dari luar region. Komponen-komponen tersebut adalah: (1) Konsumsi rumah tangga, (2) Konsumsi lembaga swasta nirlaba, (3) Konsumsi Pemerintah, (4) Pembentukan modal tetap domestik bruto, (5) Perubahan Stok, (6) Ekspor barang dan jasa. Dari sisi penggunaannya PDRB tahun 2021 atas dasar harga berlaku masih didominasi oleh konsumsi rumah tangga yaitu sebesar 49,06 persen. Sementara itu, perubahan inventori mengalami kontraksi dalam penggunaan PDRB yaitu hanya 1,21 persen.

Nilai Tukar Petani (NTP)

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan terhadap 12 kabupaten di Kalimantan Barat pada Desember 2021, NTP Kalimantan Barat sebesar 143,61 poin atau naik 1,84 persen dibandingkan NTP bulan November 2021 yang sebesar 141,01 poin. Kenaikan NTP pada Desember 2021 disebabkan oleh kenaikan indeks harga hasil produksi pertanian lebih tinggi dibandingkan kenaikan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun biaya produksi dan penambahan barang modal. Indeks Harga yang Diterima Petani naik 2,55 persen, sedangkan Indeks Harga yang dibayar petani naik 0,70 persen.

Tingkat pertumbuhan ekonomi

Struktur ekonomi Kalimantan Barat pada tahun 2021 masih menempatkan sektor pertanian sebagai leading sektor. Namun, jika dilihat dari strukturnya selama lima tahun terakhir tampaknya terjadi pergeseran sektoral, dimana sedikit demi sedikit sektor pertanian tergeser oleh industri pengolahan dan perdagangan. PDRB

Kalimantan Barat atas dasar harga berlaku tahun 2021 mencapai 214 triliun rupiah dengan kontribusi terbesar pada sektor pertanian (21,24%), sektor industri pengolahan (16,49%), dan sektor perdagangan (12,77%). Ekonomi Kalimantan Barat tahun 2021 tumbuh sebesar 4,78 persen. Pertumbuhan ini lebih baik dibandingkan pertumbuhan tahun 2020 yang mengalami kontraksi 1,82 persen akibat pandemi Covid-19. Akan tetapi, belum pulih seperti sebelum pandemi dimana pada tahun 2019, Kalimantan Barat berhasil tumbuh 5,09 persen.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2021 terjadi di Kabupaten Ketapang sebesar 5,23 persen, menyusul Kabupaten Kubu Raya sebesar 5,18 persen. Kabupaten/ Kota yang mengalami pertumbuhan terendah 2021 adalah Kabupaten Sintang yaitu 3,80 persen.

Indeks Pembangunan Manusia

Pengukuran terhadap indikator pembangunan manusia sangatlah luas dan kompleks. Walaupun demikian, beberapa indikator yang dianggap paling mendasar dan strategi yang dapat merefleksikan aspek-aspek pembangunan manusia yaitu: umur panjang dan hidup sehat, mempunyai pengetahuan, serta memiliki standar hidup yang layak. Aspek-aspek tersebut telah dihimpun dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada tahun 2021, IPM Kalimantan Barat mencapai 67,90 dengan peringkat 30 dari 34 provinsi dengan status “sedang”. Komponen angka harapan hidup saat lahir (AHH) telah mencapai 70,76. Harapan lama sekolah Kalimantan Barat selama 12,65 tahun atau setara dengan kuliah D1. Sementara rata-rata lama sekolah (RLS) mencapai 7,45 tahun atau setara dengan SMP kelas 1 (satu). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) komponen inti yaitu angka harapan hidup, pengetahuan/knowledge (angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah) serta standar hidup layak/decent living (pengeluaran per kapita). Pembangunan dapat meningkatkan kesejahteraan, namun di sisi lain dapat menyebabkan lahirnya keterbelakangan dan kemiskinan apabila pembangunan tidak merata. Jumlah penduduk miskin pada September 2020 mencapai 370,71 ribu jiwa atau sekitar 7,24 persen dari total penduduk. Sementara pada Bulan September 2021, turun menjadi 354 ribu orang (6,84 persen). Berbagai upaya dan intervensi telah dilakukan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah guna mengurangi jumlah penduduk miskin secara bertahap.

7. Pengeluaran Penduduk Dan Konsumsi Makanan

Data pengeluaran dan konsumsi penduduk menurut kelompok barang diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS. Pelaksanaan Susenas Maret 2021 mencakup 3345.000 rumah tangga sampel yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Jenis data konsumsi dikumpulkan dalam daftar VSEN21.KP mencakup keterangan tentang kuantitas dan nilai konsumsi/pengeluaran makanan, minuman, dan rokok seminggu terakhir, keterangan tentang pengeluaran untuk barang-barang bukan makanan selama sebulan dan setahun terakhir, keterangan rekapitulasi pengeluaran, serta keterangan tentang pendapatan, penerimaan, dan pengeluaran bukan konsumsi selama setahun terakhir.

Konsumsi Kalori dan Protein

Angka kecukupan konsumsi kalori dan protein penduduk Indonesia berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi XI (2018) menetapkan patokan kecukupan konsumsi kalori dan protein per kapita per hari masing masing 2100 kalori dan 57 gram protein. Jika berpedoman pada batas standar kecukupan konsumsi kalori dan protein per kapita per hari, maka rata-rata konsumsi kalori penduduk Kalimantan Barat pada tahun 2021 sebesar 1.941,40 kkl/kap/hari atau sedikit mengalami kenaikan dibanding tahun 2020 yaitu sebesar 1.907,88 kkl/kap/hari. Sementara rata-rata konsumsi protein perkapita penduduk Kalimantan Barat pada tahun 2021 sebesar 57,00 gram/kap/hari yang berarti masih sudah sesuai standar kecukupan protein.

Pengeluaran Penduduk

Besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk keperluan non makanan terhadap seluruh pengeluaran merupakan salah satu cerminan kesejahteraan penduduk. Makin besar proporsi pengeluaran untuk keperluan non makanan menunjukkan bahwa semakin tinggi pula tingkat kesejahtraannya. Sebaliknya, jika proporsi tersebut kecil berarti refleksi tingkat kesejahtraan semakin menurun (*Hukum Engle*). Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan daerah Kalimantan Barat pada tahun 2021 mencapai Rp 1.163.058,- dimana 51.87 persen untuk pembelanjaan kelompok makanan dan 48,13 persen teralokasi untuk pengeluaran golongan non makanan.

8. Listrik, Bahan Bakar dan Air Minum

Energi listrik merupakan salah satu kebutuhan rumah tangga maupun industri, baik untuk penerangan dan atau penunjang berbagai peralatan elektronik dan mesin-mesin. Tingkat konsumsi listrik perkapita dapat menunjukkan sejauhmana tingkat kesejahteraan masyarakat. Produksi tenaga listrik dewasa ini terus meningkat sejalan dengan peningkatan permintaan dan konsumsi. Menurut laporan PT. PLN (Persero) Wilayah V pada tahun 2021 banyaknya produksi tenaga listrik yang dihasilkan PLN pada dua belas lokasi pembangkit mengalami kenaikan sekitar 4,86 persen dibanding dengan tahun sebelumnya. Air bersih merupakan salah satu kebutuhan vital bagi penduduk yaitu untuk memenuhi kebutuhan masak/minum dan mandi/cuci. Secara umum penduduk Kalimantan Barat dalam mengkonsumsi air bersih dirasa masih kurang higienis, khususnya bagi penduduk di wilayah pedalaman, karena umumnya sumber utama air bersih adalah bersumber dari sungai/danau dan air hujan. Penduduk perkotaan pun juga belum seluruhnya dapat terlayani oleh sumber air bersih produk PDAM. Menurut laporan yang diterima dari Perumda Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak, pada tahun 2021 jumlah air bersih yang disalurkan ke Kota Pontianak sebanyak 38.962.758 m³, naik 4,90 persen dibanding tahun 2020 yang tercatat 37.144.442 m³. Begitu pula jumlah pelanggan yang mengalami kenaikan dari 135.131 pelanggan ditahun 2020 menjadi 141.637 pelanggan di tahun 2021.

Beberapa tantangan yang masih dihadapi oleh Provinsi Kalimantan Barat antara lain:

- Persentase penduduk miskin Maret 2021 mengalami penurunan sebesar 0,02 persen bila dibandingkan dengan Maret 2020. Selama periode Maret 2020 – Maret 2021 garis kemiskinan di daerah perkotaan mengalami peningkatan sebesar 2,64 persen, sedangkan garis kemiskinan di daerah pedesaan mengalami peningkatan sebesar 2,45 persen.
- *stunting* (balita tubuh pendek) sebesar 29,8% tahun 2021;
- *wasting* (berat badan kurang) sebesar 13.1 persen;
- Provinsi Kalimantan Barat juga menghadapi dampak perubahan iklim yang meningkatkan kerentanan terhadap kerawanan pangan pada tingkat rumah tangga yang diakibatkan kebakaran hutan dan lahan, banjir dan kekeringan.

B. Dasar Pemikiran untuk Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Indonesia

Dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan dan gizi, sangat penting untuk mengetahui siapa, berapa banyak, dimana mereka berada dan mengapa rumah tangga rentan terhadap kerentanan pangan dan gizi. Sejak tahun 2002, Pemerintah Indonesia bekerja sama dengan World Food Programme (WFP) untuk memperkuat analisis melalui pengembangan peta ketahanan pangan dan gizi yang berfungsi sebagai instrumen pemetaan yang komprehensif terkait kerentanan pangan dan gizi di seluruh wilayah. Penyusunan ini digunakan untuk meningkatkan akurasi penentuan sasaran, menyediakan informasi untuk para penentu kebijakan sehingga dapat meningkatkan kualitas perencanaan dan program dalam mengurangi kerentanan pangan dan gizi.

Pada tahun 2005, kerja sama tersebut menghasilkan Peta Kerentanan Pangan – *Food Insecurity Atlas* (FIA) 2005 dengan menetapkan 100 kabupaten (dari 265 kabupaten) yang rentan sebagai prioritas utama. Hasil FIA 2005 telah mendorong mobilisasi sumber daya kunci pemerintah dan membantu mengarahkan alokasi sekitar Rp 323 miliar (US \$ 32 juta) untuk intervensi pangan dan gizi pada tahun 2006. Disamping itu, peta ini juga digunakan sebagai salah satu rujukan oleh instansi atau lembaga pemerintah lainnya dalam menentukan program-programnya.

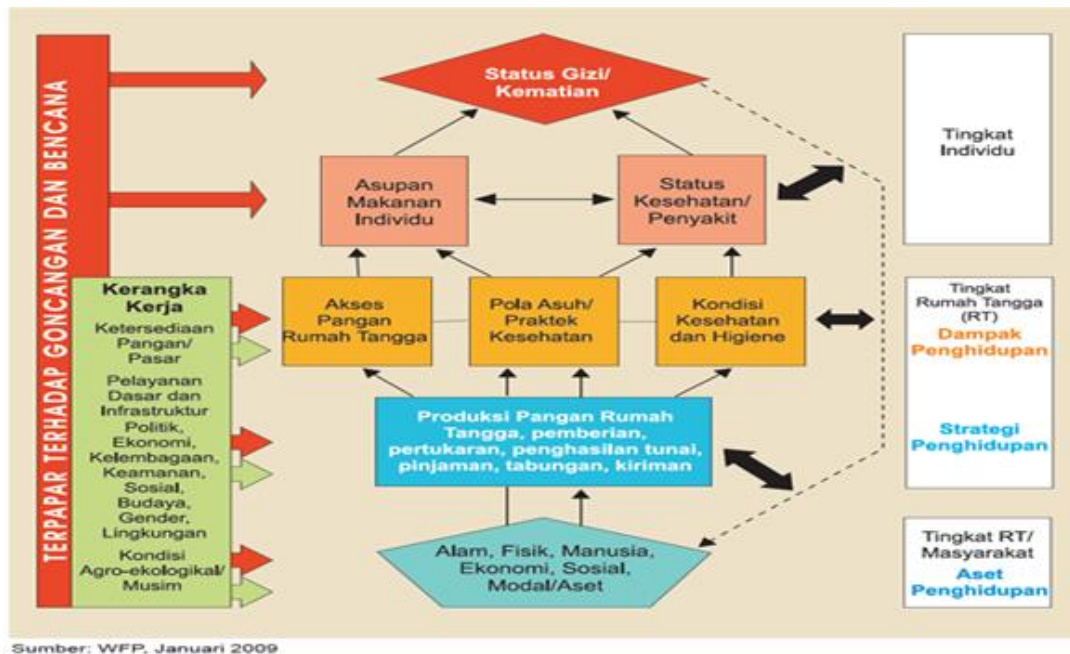
Pada tahun 2009, peta FIA 2005 dimutakhirkan dan diubah menjadi Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan – *Food Security and Vulnerability Atlas* (FSVA). FSVA 2009 mencakup 346 kabupaten di 32 Provinsi. Hasil dari FSVA 2009 memberikan kontribusi langsung terhadap perubahan kebijakan penting termasuk integrasi kegiatan yang berhubungan dengan keamanan pangan dan gizi ke dalam rencana tahunan dan alokasi anggaran tahunan pemerintah. Selain itu, keberhasilan FSVA 2009 mendorong diadakannya pelatihan-pelatihan bagi para aparat provinsi termasuk Kalimantan Barat dalam bidang analisis ketahanan pangan dan gizi yang kemudian menghasilkan Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA) tingkat Provinsi Kalimantan Barat yang dirilis dari tahun 2013 sampai sekarang. Pengembangan FSVA tingkat Provinsi Kalimantan Barat yang analisisnya sampai level kecamatan bertujuan untuk menangani kerentanan pangan dan gizi pada tingkat kecamatan. Seperti halnya FSVA Nasional, FSVA Provinsi Kalimantan Barat juga menyediakan ruang bagi para pengambil keputusan untuk secara cepat dalam mengidentifikasi daerah yang

rentan, dimana investasi dari berbagai sektor seperti pelayanan jasa, pembangunan manusia dan infrastruktur yang berkaitan dengan ketahanan pangan dapat memberikan dampak positif terhadap ketahanan pangan dan gizi masyarakat pada tingkat kecamatan. Untuk mengakomodasikan perubahan perkembangan situasi ketahanan pangan dan menangkap kemajuan hasil pembangunan ketahanan pangan pada tahun 2021 ini dilakukan pemutakhiran (*updating*) data FSVA Provinsi Kalimantan Barat, sehingga dihasilkan peta yang lebih baru, yaitu Peta FSVA Provinsi Kalimantan Barat 2022.

C. Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi

Ketahanan Pangan sesuai UU No 18 tahun 2012 didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Dalam FSVA Provinsi Kalimantan Barat 2022, seperti pada peta sebelumnya, analisis dan pemetaan didasarkan pada pemahaman tentang keamanan pangan dan gizi seperti yang disajikan dalam Kerangka Konseptual Ketahanan Pangan dan Gizi (Gambar 1.1). Kerangka konseptual tersebut dibangun berdasarkan tiga pilar utama ketahanan pangan, yaitu ketersediaan pangan, akses pangan dan pemanfaatan pangan yang di dalamnya juga mengintegrasikan nutrisi dan kerentanan di dalam keseluruhan pilar tersebut. Berikut ini adalah gambaran tentang kerangka konsep pangan dan gizi.



Secara konseptual, **ketersediaan pangan** adalah kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri, cadangan pangan, serta pemasukan pangan, termasuk di dalamnya bantuan pangan, apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan.

Akses pangan merupakan kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup pangan, baik yang berasal dari produksi sendiri, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan maupun kombinasi di antara keenamnya. Ketersediaan pangan di suatu daerah mungkin mencukupi, akan tetapi tidak semua rumah tangga memiliki akses yang memadai baik secara kuantitas maupun keragaman pangan melalui mekanisme tersebut di atas.

Pemanfaatan pangan merujuk pada penggunaan pangan oleh rumah tangga, dan kemampuan individu untuk menyerap dan memetabolisme zat gizi. Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan dan penyiapan makanan termasuk penggunaan air dan bahan bakar selama proses pengolahannya serta kondisi higiene, budaya atau kebiasaan pemberian makan terutama untuk individu yang memerlukan jenis makanan khusus, distribusi makanan dalam rumah tangga sesuai kebutuhan masing-masing individu (pertumbuhan, kehamilan, menyusui, dll) dan status kesehatan masing-masing anggota rumah tangga.

Perkembangan dari Definisi Ketahanan Pangan dan Gizi

Pada tahun 1996, Pertemuan Pangan Sedunia (*World Food Summit*) memberikan definisi resmi pertama dari ketahanan pangan, selanjutnya diadopsi secara luas oleh pemerintah, lembaga, organisasi dan pihak-pihak lain yang terlibat.

Ketahanan pangan terjadi apabila semua orang, setiap saat, baik secara fisik, sosial dan ekonomi memiliki akses untuk pangan yang memadai/cukup, aman dan bergizi yang memenuhi kebutuhan pangan mereka dan pilihan makanan untuk hidup aktif dan sehat.

Namun, karena pentingnya faktor gizi dalam keamanan pangan menjadi semakin diakui, upaya untuk lebih mengintegrasikan konsep ini menghasilkan berbagai terminologi, seperti 'ketahanan pangan dan gizi' dan 'ketahanan pangan dan ketahanan gizi'. Dalam upaya menyelaraskan terminologi ini, maka pada bulan Oktober 2012, Komisi Ketahanan Pangan Dunia (*the Committee on World Food Security*) mengusulkan definisi ketahanan pangan dan gizi sebagai berikut:

Food and nutrition security exists when all people at all times have physical, social and economic access to food, which is safe and consumed in sufficient quantity and quality to meet their dietary needs and food preferences, and is supported by an environment of adequate sanitation, health services and care, allowing for a healthy and active life.

(Ketahanan pangan dan gizi adalah kondisi ketika semua orang setiap saat memiliki akses fisik, sosial dan ekonomi terhadap pangan, yang aman, dikonsumsi dalam kuantitas dan kualitas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sesuai dengan preferensi, dan didukung oleh lingkungan sanitasi yang memadai dan pelayanan kesehatan, yang memungkinkan untuk hidup sehat dan aktif).

Keadaan gizi dan kesehatan merujuk pada status gizi individu, termasuk defisiensi mikronutrien, pencapaian morbiditas dan mortalitas. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pangan hanyalah satu set faktor yang berperan sedangkan yang lebih berperan dalam menentukan hasil pada keadaan gizi adalah kesehatan masyarakat dan penanganan penyakit yang lebih luas serta praktek-praktek perawatan kesehatan publik yang ada.

Kerentanan dalam peta ini selanjutnya merujuk pada kerentanan terhadap **kerentanan pangan dan gizi**, sebagai lawan dari kerentanan pangan saja dan juga untuk berempati pada ketergantungan dari banyak faktor yang perlu dipertimbangkan. Tingkat kerentanan individu, rumah tangga atau kelompok masyarakat ditentukan oleh pengertian mereka terhadap faktor-faktor risiko dan kemampuan mereka untuk mengatasi situasi tertekan.

Kerangka konseptual ketahanan pangan menganggap ketersediaan pangan, akses pangan dan pemanfaatan pangan sebagai penentu utama ketahanan pangan dan menghubungkan hal ini untuk kepemilikan aset rumah tangga, strategi mata pencaharian dan lingkungan politik, sosial, kelembagaan dan ekonomi. Dengan kata lain, status keamanan pangan dari setiap rumah tangga atau individu biasanya ditentukan oleh interaksi berbagai faktor

agro-lingkungan, sosial ekonomi dan biologi, sampai batas tertentu, serta faktor-faktor politik.

Kerentanan pangan dapat menjadi kondisi yang kronis atau transien (sementara). **Kerentanan pangan kronis** adalah ketidakmampuan jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan pangan minimum dan biasanya berhubungan dengan struktural dan faktor-faktor yang tidak berubah dengan cepat, seperti iklim setempat, jenis tanah, sistem pemerintahan daerah, infrastruktur publik, kepemilikan lahan, distribusi pendapatan, hubungan antar suku, tingkat pendidikan, dll. **Kerentanan pangan transien** adalah ketidakmampuan sementara yang bersifat jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan pangan minimum yang sebagian besar berhubungan dengan faktor dinamis yang dapat berubah dengan cepat seperti penyakit menular, bencana alam, pengungsian, perubahan fungsi pasar, tingkat hutang, migrasi, dll. Kerentanan pangan transien yang berulang dapat menyebabkan kerentanan penghidupan pada rumah tangga, menurunnya ketahanan hidup dan kerentanan pangan kronis.

D. Indikator-indikator yang Digunakan dalam Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan 2022

Kerentanan pangan dan gizi adalah masalah multi-dimensional yang memerlukan analisis dari sejumlah parameter berbeda yang berada di luar cakupan masalah produksi pangan semata, dengan tidak ada satu ukuran yang langsung dapat mengukur masalah ini, kompleksitas dari masalah ketahanan pangan dan gizi dapat dikurangi dengan mengelompokkan indikator proxy ke dalam tiga kelompok yang berbeda tapi saling berhubungan, yaitu: **ketersediaan** pangan agregat, **akses** rumah tangga terhadap pangan dan **pemanfaatan** pangan secara individu. Pertimbangan gizi serta aspek risiko dan kerentanan dianggap dapat mewakili dengan tiga dimensi tersebut.

FSVA Provinsi Kalimantan Barat 2022 menggunakan pendekatan metodologis yang baru diadopsi untuk analisis komposit. Selain *Principal Component Analysis* dan Analisis Gerombol (*Cluster Analysis*), satu metodologi statistik lagi juga diterapkan, yaitu Analisis Diskriminan (*Discriminant Analysis*). Hal ini dilakukan untuk lebih mempertajam analisis kerentanan terhadap kerentanan pangan. Interpretasi hasil analisis komposit yang diterapkan masih

sama dengan FSVA tingkat Provinsi Kalimantan Barat sebelumnya, yaitu kelompok Prioritas 1-3 dianggap lebih rentan terhadap kerentanan pangan (ditunjukkan dengan gradasi warna merah) dibandingkan kelompok Prioritas 4-6 (dengan gradasi warna hijau). Indikator-indikator yang digunakan untuk FSVA Provinsi Kalimantan Barat 2021 dan definisinya disajikan pada (Tabel 1.2).

Penting untuk menegaskan kembali bahwa sebuah kabupaten yang diidentifikasi sebagai relatif lebih tahan pangan (kelompok prioritas 4-6) tidak berarti semua desa-desa di dalamnya juga tahan pangan. Demikian juga, tidak semua penduduk di daerah yang termasuk sebagai kelompok Prioritas 1-3 tergolong rentan pangan. Disarankan bahwa tindak lanjut di tingkat desa dilakukan untuk lebih mengidentifikasi daerah mana yang benar-benar rentan pangan.

Berdasarkan hasil analisis, semua indikator individu dipetakan di tingkat kabupaten dan menggambarkan keamanan pangan dan gizi di tingkat kecamatan. Peta-peta yang dihasilkan menggunakan pola warna seragam dalam nuansa merah dan hijau. Nuansa merah menunjukkan berbagai tingkat kerentanan pangan, sementara nuansa hijau menggambarkan status relatif lebih tahan. Dalam kedua warna (merah dan hijau), nuansa gelap menunjukkan derajat lebih tinggi dari ketahanan atau kerentanan pangan. Ambang batas di peta untuk indikator tingkat individu adalah sama seperti FSVA Provinsi Kalimantan Barat 2015, kecuali untuk indikator *stunting* (tinggi badan balita di bawah standar) yang sekarang menggunakan ambang batas Organisasi Kesehatan Dunia untuk signifikansi kesehatan masyarakat (WHO, 2005).

Tabel .1.2. Indikator FSVA Provinsi Kalimantan Barat 2022

Indikator	Definisi	Cut off Point	Sumber Data
I. Kerentanan terhadap Kerawanan Pangan dan Gizi Kronis			
A. Aspek Ketersediaan Pangan			
1. Rasio konsumsi normatif per kapita terhadap ketersediaan bersih(beras + jagung + ubi kayu + ubi jalar + sagu + stok)	Rasio konsumsi normatif per kapita terhadap ketersediaan bersih serealida (padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan sagu). Ketersediaan memperhitungkan jumlah stok pangan yang berada di wilayah tersebut. Konsumsi normatif serealida adalah 300 gram/kapita/ hari.	$\geq 1,50$ 1,25 - <1,50 1,00 - <1,25 0,75 - <1,00 0,50 - <0,75 < 0,50	– Dinas Pertanian Provinsi, 2021 – Badan Pusat Statistik, 2021 – BULOG (Kanwil/Kancab/ Kancapem), 2021

B. Aspek Akses terhadap Pangan			
2. Persentase penduduk yang hidup di bawah Garis Kemiskinan	Garis kemiskinan adalah nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan- kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan yang dibutuhkan oleh seorang individu untuk hidup secara layak.	≥ 35 25 - < 35 20 - < 25 15 - < 20 10 - < 15 < 10	– SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS (<i>Small Area Estimation</i> – SAE 2021) – Dinas Sosial Provinsi, 2021 – BAPPEDA Provinsi, 2021
3. Persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk pangan lebih dari 65 persen terhadap total pengeluaran	Persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk makanan lebih dari 65% dibandingkan dengan total pengeluaran rumah tangga (makanan dan non makanan).	≥ 70 60 - < 70 50 - < 60 40 - < 50 30 - < 40 < 30	– SUSENAS, BPS (SAE, 2021)
4. Persentase rumah tangga tanpa akses listrik	Persentase rumah tangga yang tidak memiliki akses terhadap listrik dari PLN dan/atau non PLN, misalnya generator.	≥ 50 40 - < 50 30 - < 40 20 - < 30 10 - < 20 < 10	– SUSENAS, BPS (SAE, 2021) – Dinas ESDM, 2021 – Dinas Sosial, 2021
C. Aspek Pemanfaatan Pangan			
5. Rata-rata lama sekolah perempuan di atas 15 tahun	Jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk perempuan berusia 15 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal.	< 6 6 - < 6,5 6,5 - < 7,5 7,5 - < 8,5 8,5 - < 9 ≥ 9	– SUSENAS, BPS (SAE, 2021) – Dinas Pendidikan Provinsi, 2021
6. Persentase rumah tangga tanpa akses ke air layak	Persentase rumah tangga yang tidak memiliki akses ke air minum yang berasal dari leding meteran, leding eceran, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung dan air hujan (tidak termasuk air kemasan) dengan memperhatikan jarak ke jamban minimal 10 m.	≥ 70 60 - < 70 50 - < 60 40 - < 50 30 - < 40 < 30	– SUSENAS Maret 2021, BPS – BAPPEDA Provinsi, 2021 – Dinas Kesehatan Provinsi, 2021 – Data P3KE diolah
7. Rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk	Total jumlah penduduk per jumlah tenaga kesehatan (dokter umum, dokter spesialis, dokter gigi, bidan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, dan tenaga keteknisan medis) dibandingkan dengan kepadatan penduduk.	≥ 30 20 - < 30 15 - < 20 10 - < 15 5 - < 10 < 5	– Profil Tenaga Kesehatan 2021, Dinas Kesehatan
8. Persentase balita dengan tinggi badani bawah standar (<i>stunting</i>)	Anak di bawah lima tahun yang tinggi badannya kurang dari -2 Standar Deviasi (-2 SD) dengan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dari referensi khusus untuk tinggi badan terhadap usia dan jenis kelamin (Standar WHO, 2005).	≥ 40 30 - < 39 20 - < 29 < 20	– Data status gizi 2021, Dinas Kesehatan
9. Persentase angka kesakitan	Angka kesakitan/ morbiditas/ persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan. Keluhan kesehatan adalah gangguan terhadap kondisi fisik maupun jiwa, termasuk karena kecelakaan, atau hal lain yang menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari.	≥ 17 14 - < 17 12 - < 14 10 - < 12 7 - < 10 > 7	– SUSENAS, BPS (SAE, 2021) – Dinas Kesehatan Provinsi, 2021

II. Kerentanan terhadap Kerawanan Pangan Transien			
1. Bencana alam yang terkait iklim	Bencana alam yang terkait iklim dan perkiraan dampaknya terhadap ketahanan pangan.	Tidak ada range	Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), 2021
2. Variabilitas curah hujan	Perubahan curah hujan bulanan yang disebabkan oleh perubahan suhu permukaan laut sebesar 1 derajat celsius.	< 85 85 – 115 > 115	Badan Meteorologi dan Geofisika (BMKG), 2021
3. Kehilangan produksi	Rata-rata hilangnya produksi tanaman pangan akibat banjir, kekeringan dan organisasi pengganggu tanaman (OPT).	Tidak ada range	Dinas Pertanian, 2021

Semua data dikumpulkan dari sumber-sumber data sekunder yang tersedia di Provinsi Kalimantan Barat dan Kabupaten/Kota serta dari publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Dinas Sosial/TNP2K/DTKS, Layanan Data P3KE Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan/PSG (Pemantauan Status Gizi), Risesdas (e-PPGBM), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Provinsi Kalimantan Barat.

BAB 2

KETERSEDIAAN

PANGAN





BAB II KETERSEDIAAN PANGAN

Secara konseptual, **ketersediaan pangan** adalah kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri, cadangan pangan, serta pemasukan pangan, termasuk di dalamnya bantuan pangan apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Sedangkan produksi pangan adalah kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat, mengawetkan, mengemas, mengemas kembali, dan/atau mengubah bentuk pangan. Produksi pangan meliputi produksi tanaman pangan seperti sereal dan umbi-umbian, kacang-kacangan, biji berminyak, sayuran dan buah-buahan serta peternakan dan perikanan. Produksi tergantung pada berbagai faktor seperti iklim, jenis dan kualitas/kesuburan tanah, curah hujan, irigasi, sarana produksi pertanian dan teknologi, serta insentif bagi petani untuk memproduksi tanaman pangan.

Mengingat luasnya sumber-sumber bahan pangan dan keterbatasan data produksi pangan tersebut, maka pengumpulan data hanya dilakukan untuk tanaman sereal dan umbi-umbian utama penghasil karbohidrat (padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar serta sagu) yang menyediakan hampir 50 persen dari asupan kalori harian penduduk. Analisis ketersediaan pangan dalam peta ini dilakukan dengan mengkonversi produksi bahan-bahan pangan tersebut setara sereal (padi).

Ketersediaan pangan ditentukan oleh produksi pangan di wilayah tersebut, perdagangan pangan melalui mekanisme pasar di wilayah tersebut, stok yang dimiliki oleh pedagang dan cadangan pemerintah, serta bantuan pangan dari pemerintah atau organisasi lainnya. Pendekatan aspek ketersediaan pangan dalam penyusunan FSVA hanya pada aspek produksi pangan wilayah dan stok pemerintah, sedangkan data perdagangan pangan, stok pedagang dan stok masyarakat, serta bantuan pangan tidak semua tersedia pada tingkat kabupaten/kota. Pangan meliputi produk sereal, kacang-kacangan, minyak nabati, sayur-sayuran, buah-buahan, rempah, gula, dan produk hewani. Karena porsi utama dari kebutuhan kalori harian berasal dari sumber pangan karbohidrat, maka yang digunakan dalam analisa kecukupan pangan yaitu karbohidrat yang

bersumber dari produksi pangan pokok sereal, yaitu padi, jagung, dan umbi-umbian (ubi kayu dan ubi jalar) serta sagu yang digunakan untuk memenuhi tingkat kecukupan pangan pada tingkat kecamatan.

2.1. Perkembangan Pertanian

Sektor pertanian merupakan penunjang utama perekonomian Kalimantan Barat, baik sebagai penghasil nilai tambah maupun sumber penghasilan atau penyedia lapangan kerja sebagian besar penduduk. PDRB Kalbar atas dasar harga berlaku tahun 2021 mencapai 214 triliun rupiah dengan kontribusi terbesar pada sektor pertanian (21,24 persen), sektor industri pengolahan (16,49 persen), dan sektor perdagangan (12,77 persen). Berbagai jenis tanaman hortikultura seperti tanaman buah-buahan cukup berkembang di Kalimantan Barat. Tanaman Jeruk, Nenas dan Pisang merupakan jenis tanaman penyumbang terbesar (sekitar 75 persen). Secara umum perekonomian tahun 2021 mengalami kontraksi akibat pandemi Covid-19.

Nilai Tukar Petani (NTP) Kalimantan Barat pada Desember 2021 naik sebesar 143,61 poin atau naik 1,84 persen dibandingkan NTP bulan November 2021 yakni sebesar 141,01 poin. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga hasil produksi pertanian lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun biaya produksi dan penambahan barang modal. Indeks Harga yang diterima petani naik 2,55 persen, sedangkan Indeks Harga yang dibayar petani naik 0,70 persen.

2.2. Produksi Sereal dan Umbi-Umbian

Padi

Produksi padi di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 8,52 persen dari 778.169 ton pada 2020 menjadi 711.897 ton pada 2021. Daerah sentra produksi padi di Provinsi Kalimantan Barat masih didominasi oleh Kabupaten Sambas, disusul Kabupaten Landak, Kabupaten Ketapang, dan Kabupaten Kubu Raya. Berikut ini adalah tabel produksi padi Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan angka tetap tahun 2021.

Tabel 2.2.1 Produksi Padi Provinsi Kalimantan Barat GKG Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	ATAP 2021 (Ton)
1	Sambas	154.301
2	Bengkayang	27.400
3	Landak	108.007
4	Mempawah	51.025
5	Sanggau	44.514
6	Ketapang	105.451
7	Sintang	23.810
8	Kapuas Hulu	15.119
9	Sekadau	26.084
10	Melawi	9.487
11	Kayong Utara	46.650
12	Kubu Raya	85.295
13	Kota Pontianak	525
14	Kota Singkawang	14.229
Kalimantan Barat		711.897

Sumber : KSA, BPS Kalimantan Barat 2022

Jagung

Produksi jagung Kalimantan Barat pada 2021 mengalami penurunan sebesar 8,13 persen dibanding tahun 2020 yaitu dari 236.382 ton pada 2020 menjadi 217.160 ton pada 2021.

Tabel 2.2.2 Produksi Jagung Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	ATAP 2021 (Ton)
1	Sambas	4,043
2	Bengkayang	121,353
3	Landak	50,377
4	Mempawah	5,497
5	Sanggau	12,192
6	Ketapang	3,814
7	Sintang	7,496
8	Kapuas Hulu	2,682
9	Sekadau	2,161
10	Melawi	677
11	Kayong Utara	0
12	Kubu Raya	5,052
13	Kota Pontianak	0
14	Kota Singkawang	1,816
Kalimantan Barat		217.160

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat 2021

Ubi Kayu

Produksi ubi kayu Kalimantan Barat tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 11,26 persen dibanding tahun 2020 yaitu dari 202.785 ton pada 2020 menjadi

225.622 ton pada 2021. Kabupaten Landak masih menjadi sentra produksi ubi kayu di Kalimantan Barat.

Tabel 2.2.3 Produksi Ubi Kayu Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	ATAP 2021 (Ton)
1	Sambas	6,124
2	Bengkayang	6,227
3	Landak	96,210
4	Mempawah	9,667
5	Sanggau	11,314
6	Ketapang	28,593
7	Sintang	17,461
8	Kapuas Hulu	11,610
9	Sekadau	19,154
10	Melawi	8,060
11	Kayong Utara	1,494
12	Kubu Raya	6,986
13	Kota Pontianak	1,119
14	Kota Singkawang	1,603
Kalimantan Barat		225,622

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat 2021

Ubi Jalar

Produksi ubi Jalar tahun 2020 sebesar 31.299 ton. Sementara produksi ubi Jalar tahun 2021 turun menjadi 19.680 ton atau terjadi penurunan sebesar 37,12 persen. Kabupaten Bengkayang menempati posisi pertama dalam produksi ubi jalar di Kalimantan Barat disusul Kabupaten Kubu Raya dan Mempawah.

Tabel 2.2.4 Produksi Ubi Jalar Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	ATAP 2021 (Ton)
1	Sambas	1,165
2	Bengkayang	5,317
3	Landak	1,179
4	Mempawah	1,381
5	Sanggau	822
6	Ketapang	967
7	Sintang	1,345
8	Kapuas Hulu	1,181
9	Sekadau	0
10	Melawi	443
11	Kayong Utara	109
12	Kubu Raya	4,559
13	Kota Pontianak	346
14	Kota Singkawang	865
Kalimantan Barat		19,680

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat 2021

Beras masih memegang peranan penting dalam penyediaan kalori, sementara jagung, ubi kayu dan ubi jalar masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan

konsumsi beras. Prediksi ke depan, kapasitas produksi padi di Provinsi Kalimantan Barat semakin menurun seiring dengan terjadinya pertumbuhan jumlah penduduk, alih fungsi lahan, lambannya adopsi teknologi serta perubahan iklim. Beberapa komoditas pangan lokal alternatif yang berpotensi untuk dikembangkan di masa yang akan datang adalah pisang dimana produksinya tersebar di seluruh kabupaten/kota dengan jumlah yang cukup signifikan. Disamping itu terdapat talas, sukun dan komoditas penghasil karbohidrat lainnya. Pangan pokok yang dibahas di atas berkontribusi besar terhadap asupan kalori disamping memiliki kandungan protein, vitamin dan mineral dengan komposisi yang relatif kecil.

Kacang-kacangan seperti kedelai, kacang tanah dan kacang hijau merupakan sumber protein nabati dan dikenal luas dalam pola makan masyarakat Provinsi Kalimantan Barat terutama dalam bentuk tahu, tempe, bubur dan aneka jajanan. Namun produksi dari komoditas-komoditas tersebut relatif rendah di Kalimantan Barat. Untuk kedelai, kesenjangan produksi dan kebutuhan ditanggulangi dengan mendatangkan produk dari daerah lain.

Sementara sayur-sayuran dan buah-buahan merupakan sumber utama dalam penyediaan vitamin dan mineral. Produksi sayur-sayuran dan buah-buahan cenderung meningkat walaupun buah-buahan impor juga banyak beredar di pasaran. Disamping peningkatan produksi, tantangan lainnya adalah dalam hal penanganan pasca panen untuk memperkecil penyusutan akibat penanganan yang tidak tepat. Survei yang dilakukan oleh UNIDO (2012), memperkirakan kerugian pasca panen beras sebesar 12,5 persen, jagung sebesar 10 persen dan ubi kayu sebesar 15-18 persen.

2.3. Produksi Sayur dan Buah

Sub sektor Pertanian Hortikultura di Kalimantan Barat pada tahun 2021 umumnya mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Untuk tanaman sayur-sayuran sebagian besar terjadi peningkatan luas panen, begitu juga tingkat produktivitasnya mengalami peningkatan menyesuaikan tingkat kebutuhan.

Tabel 2.3.1. Produksi Sayuran (kuintal) di Kalimantan Barat 2018 – 2021

Jenis Tanaman	2018	2019	2020	2021
Bawang Daun	7 726	8 480	6 819	10 089
Bawang Merah	860	533	2 269	1 037
Bawang Putih	-	-	-	-
Bayam	24 393	27 306	26 521	27 010
Buncis	3 853	11 175	10 826	18 352
Cabai Besar	8 862	16 134	20 216	25 578
Cabai Rawit	41 647	57 306	61 325	61 400
Jamur/Mushroom	18 006	17 457	15 925	3 252
Kacang Merah	-	57	46	-
Kacang Panjang	38 163	57 056	63 159	72 217
Kangkung	38 778	50 877	47 465	47 612
Kembang Kol	27	250	-	231
Ketimun	48 325	74 438	84 078	109 337
Kubis	628	767	592	277
Labu Siam	-	136	1 931	2 616
Lobak	4 719	5 102	2 858	-
Paprika	-	-	-	8
Petsai/Sawi	29 610	44 509	44 989	51 184
Terung	36 352	62 504	54 201	72 542
Tomat	11 280	20 879	18 572	41 083
Blewah	468	1 229	1 890	-
Melon	1 478	1 632	2 301	5 666
Semangka	40 059	45 227	58 221	45 324
Wortel	-	-	9	50
Kalimantan Barat	355 234	503 054	524 211	594 865

Sumber : Kalbar Dalam Angka Provinsi Kalimantan Barat 2022

Produksi buah-buahan di Kalimantan Barat tersebar di seluruh Kabupaten/Kota, hanya beberapa komoditi yang terpusat di beberapa Kabupaten/Kota, seperti jeruk di Kabupaten Sambas dan Singkawang, serta pisang dan nenas di Kabupaten Kubu Raya.

Tabel 2.3.2. Produksi Buah (Ton) di Kalimantan Barat 2018-2021

Jenis Tanaman	2018	2019	2020	2021
Buah-buahan				
Alpukat	2 905,00	5 041,00	6 867,68	16 671,43
Anggur/ <i>Grape</i>	-	-	7,20	0,26
Apel/ <i>Apple</i>	-	-	-	-
Belimbing/ <i>Star Fruit</i>	12 052,00	14 099,00	15 322,96	13 545,26
Buah Naga/ <i>Dragon Fruit</i>	-	-	-	123 293,08
Duku/Langsai/ <i>Duku</i>	67 291,00	66 470,00	43 053,62	86 768,35
Durian/ <i>Durian</i>	252 818,00	272 093,00	146 734,72	371 878,21
Jambu Air/ <i>Rose Apple</i>	17 292,00	21 496,20	24 047,80	33 274,90
Jambu Biji/ <i>Guava</i>	16 242,00	24 380,00	33 178,11	33 429,18
Jeruk Lemon/ <i>Lime</i>	-	-	-	866,29
Jeruk Besar/ <i>Pomelo</i>	10 985,00	12 813,50	12 947,00	3 708,95
Jeruk Siam/ <i>Kepron</i>	1 429 172,00	1 393 115,00	1 333 843,00	725 574,27
Lengkeng/ <i>Longan</i>	-	-	-	3 202,63
Mangga/ <i>Mango</i>	67 521,00	100 819,00	43 050,70	107 675,60
Manggis/ <i>Mangosteen</i>	50 974,00	81 337,70	12 664,94	85 422,56
Markisa/ <i>Marquise</i>	816,00	602,00	465,20	-
Nangka/ <i>Cempedak</i>	120 266,00	125 952,50	116 121,93	128 172,19
Nenas/ <i>Pineapple</i>	294 929,00	764 001,80	2 084 631,13	1 194 711,99
Pepaya/ <i>Papaya</i>	143 575,00	180 450,00	179 754,66	143 086,39
Pisang/ <i>Banana</i>	464 618,00	469 791,20	602 805,19	1 406 335,14
Rambutan	170 613,00	251 415,00	64 787,84	185 112,15
Salak/ <i>Salacca</i>	40 618,00	11 215,00	17 288,65	19 002,77
Sawo/ <i>Sapodilla</i>	39 294,00	37 546,80	33 422,45	58 801,02
Sirsak/ <i>Soursop</i>	8 824,00	10 669,50	14 413,14	22 563,06
Sukun/ <i>Bread Fruit</i>	9 756,00	15 915,50	11 851,94	25 261,23
Jengkoi/ <i>Jengkol</i>	54 150,00	74 046,00	63 648,88	102 142,08
Melinjo/ <i>Melinjo</i>	6 516,00	10 383,00	9 712,25	12 721,08
Petai	40 630,00	49 216,00	40 642,03	48 444,89
Kalimantan Barat	3 321 857,00	3 992 868,70	4 911 263,02	4 951 664,96

Sumber : Kalimantan Barat Dalam Angka, BPS 2022

2.4. Produksi Peternakan

Dalam setahun terakhir, secara umum sektor peternakan mengalami sedikit kenaikan, baik populasi maupun produksi daging. Populasi ternak sapi potong mengalami sedikit kenaikan yaitu sebesar 0,46 persen dari 158.190 ekor tahun 2020 menjadi 158.910 ekor tahun 2021. Sedangkan populasi kambing mengalami kenaikan sebesar 1,97 persen dari 144.276 ekor tahun 2020 menjadi 147.122 ekor tahun 2021. Populasi babi juga mengalami sedikit penurunan sebesar 2,79 persen dari 463.570 ekor tahun 2020 menjadi 450.643 ekor tahun 2021. Sementara populasi ayam pedaging mengalami kenaikan sebesar 12,39 persen dari 50.600.958 ekor tahun 2020 menjadi 56.871.901 ekor tahun 2021.

Tabel 2.4.1. Populasi Ternak (ekor) Tahun 2020-2021

Kabupaten/Kota	Sapi Perah		Sapi Potong		Kerbau		Kuda	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Kabupaten Sambas	7	7	11 328	11 441	-	-	-	-
Kabupaten Bengkayang	-	-	14 282	14 158	-	-	9	9
Kabupaten Landak	-	-	8 198	8 279	-	-	-	-
Kabupaten Mempawah	7	7	10 598	10 810	-	-	-	-
Kabupaten Sanggau	-	-	11 214	11 550	5	5	1	1
Kabupaten Ketapang	-	-	35 116	33 216	1 865	1 615	-	-
Kabupaten Sintang	-	-	6 756	7 985	69	76	-	-
Kabupaten Kapuas Hulu	-	-	6 756	6 891	-	-	-	-
Kabupaten Sekadau	-	-	12 509	12 634	5	5	-	-
Kabupaten Melawi	-	-	12 505	12 670	65	65	-	-
Kabupaten Kayong Utara	-	-	6 790	6 858	3	3	6	6
Kabupaten Kubu Raya	143	144	13 837	13 975	67	67	-	-
Kota Pontianak	10	10	2 352	2 376	-	-	1	1
Kota Singkawang	-	-	5 949	6 067	3	3	9	9
Kalimantan Barat	167	168	158 190	158 910	2 082	1 839	26	26

Kabupaten/Kota	Kambing		Domba		Babi	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Kabupaten Sambas	25 100	25 351	-	-	7 334	7 407
Kabupaten Bengkayang	21 093	19 954	-	-	45 800	46 716
Kabupaten Landak	7 880	7 958	-	-	122 095	123 315
Kabupaten Mempawah	16 169	16 492	-	-	28 523	28 808
Kabupaten Sanggau	6 483	6 677	-	-	34 594	35 632
Kabupaten Ketapang	4 245	5 306	-	-	22 382	25 739
Kabupaten Sintang	3 363	4 137	33	43	67 505	45 700
Kabupaten Kapuas Hulu	1 238	1 250	-	-	17 002	17 036
Kabupaten Sekadau	5 170	5 222	43	44	42 227	42 649
Kabupaten Melawi	3 715	3 820	-	-	20 786	20 860
Kabupaten Kayong Utara	15 880	16 039	-	-	2 747	2 774
Kabupaten Kubu Raya	29 528	30 150	45	45	15 341	15 494
Kota Pontianak	1 807	1 825	72	72	1 525	1 540
Kota Singkawang	2 605	2 837	-	-	35 709	36 973
Kalimantan Barat	144 276	147 018	193	204	463 570	450 643

Kabupaten/Kota	Ayam Kampung		Ayam Petelur	
	2020	2021	2020	2021
Kabupaten Sambas	448 905	453 394	29 933	32 041
Kabupaten Bengkayang	168 993	172 373	104 196	111 532
Kabupaten Landak	202 600	204 626	-	-
Kabupaten Mempawah	187 147	187 147	175 860	188 243
Kabupaten Sanggau	344 335	354 665	114 388	122 442
Kabupaten Ketapang	34 972	87 430	179 860	192 524
Kabupaten Sintang	462 315	308 816	19 223	20 577
Kabupaten Kapuas Hulu	118 320	117 728	10 581	11 326
Kabupaten Sekadau	133 615	135 123	3 301	3 533
Kabupaten Melawi	151 554	152 000	-	-
Kabupaten Kayong Utara	97 906	98 885	5 832	6 243
Kabupaten Kubu Raya	2 697 445	2 724 419	582 869	623 908
Kota Pontianak	18 133	18 314	14 508	15 530
Kota Singkawang	959 366	1 055 303	3 492 249	3 738 135
Kalimantan Barat	6 025 606	6 070 223	4 732 800	5 066 034

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Ayam Pedaging <i>Broiler</i>		Itik dan Itik Manila <i>Duck and Muscovy Duck</i>	
	2020	2021	2020	2021
Kabupaten Sambas	2 832 930	3 184 013	265 687	255 511
Kabupaten Bengkayang	3 168 439	3 561 102	24 590	27 409
Kabupaten Landak	1 951 916	2 193 815	11 086	10 785
Kabupaten Mempawah	4 113 811	4 623 633	58 083	59 417
Kabupaten Sanggau	1 589 892	1 786 927	19 849	21 426
Kabupaten Ketapang	2 854 453	3 208 204	51 635	53 692
Kabupaten Sintang	2 744 873	3 085 044	5 648	6 272
Kabupaten Kapuas Hulu	1 157 326	1 300 753	8 013	7 643
Kabupaten Sekadau	1 258 480	1 414 442	24 648	24 232
Kabupaten Melawi	575 217	646 503	9 598	9 677
Kabupaten Kayong Utara	331 152	372 191	23 924	24 284
Kabupaten Kubu Raya	10 334 613	11 615 375	49 329	49 657
Kota Pontianak	5 543 778	6 230 815	6 631	6 389
Kota Singkawang	12 144 078	13 649 084	18 667	8 201
Kalimantan Barat	50 600 958	56 871 901	577 388	564 595

Kabupaten/Kota	Sapi		Kerbau		Kuda	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Kabupaten Sambas	823 915	832 111	-	-	-	-
Kabupaten Bengkayang	104 128	136 611	-	-	-	-
Kabupaten Landak	179 112	180 781	-	-	-	-
Kabupaten Mempawah	391 010	398 297	-	-	-	-
Kabupaten Sanggau	361 434	365 048	200,00	-	-	-
Kabupaten Ketapang	201 903	211 443	22 241,63	23 676,58	-	-
Kabupaten Sintang	215 608	12 426	15 540,00	16 100,00	-	-
Kabupaten Kapuas Hulu	161 808	163 933	-	-	-	-
Kabupaten Sekadau	137 197	138 569	-	-	-	-
Kabupaten Melawi	207 152	209 223	-	-	-	-
Kabupaten Kayong Utara	84 243	85 085	-	-	-	-
Kabupaten Kubu Raya	278 480	281 320	4 400,00	4 444,00	-	-
Kota Pontianak	1 192 365	1 204 288	-	-	-	-
Kota Singkawang	478 952	618 354	-	-	-	-
Kalimantan Barat	4 817 307	4 837 488	42 381,63	44 220,58	-	-

Tabel 2.4.2. Produksi Daging (Kg) Tahun 2020-2021

Kabupaten/Kota	Kambing		Domba		Babi	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Kabupaten Sambas	54 973	55 511	-	-	160 012	161 548
Kabupaten Bengkayang	15 577	17 489	-	-	739 281	628 047
Kabupaten Landak	17 276	17 444	-	-	3 848 776	3 867 047
Kabupaten Mempawah	20 533	20 802	-	-	337 471	340 820
Kabupaten Sanggau	16 866	17 376	-	-	1 712 405	1 763 765
Kabupaten Ketapang	15 496	15 560	-	-	112 420	125 950
Kabupaten Sintang	28 197	29 200	112,50	87,50	485 630	1 202 291
Kabupaten Kapuas Hulu	3 948	3 990	-	-	370 572	372 410
Kabupaten Sekadau	5 169	5 268	58,32	160,38	369 066	376 968
Kabupaten Melawi	8 341	8 426	-	-	123 586	124 772
Kabupaten Kayong Utara	1 827	1 841	-	-	61 898	62 526
Kabupaten Kubu Raya	52 449	52 977	-	-	320 848	383 330
Kota Pontianak	126 727	127 987	-	-	995 245	1 005 154
Kota Singkawang	17 097	17 251	-	-	606 410	664 510
Kalimantan Barat	384 475	391 121	170,82	247,88	10 243 620	11 079 138

Kabupaten/Kota	Ayam Kampung		Ayam Petelur		Ayam Pedaging		Itik dan Itik Manila	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Kabupaten Sambas	663 794	517 297	30 190	32 316	3 911 762	4 396 544	28 350	28 633
Kabupaten Bengkayang	38 721	38 664	105 090	112 488	2 994 773	3 365 913	3 605	3 640
Kabupaten Landak	64 358	65 001	-	-	3 356 143	3 772 068	1 779	1 933
Kabupaten Mempawah	18 359	18 359	177 368	189 858	686 482	771 557	38 868	50 493
Kabupaten Sanggau	153 039	157 630	115 369	123 492	21 770 58	2 446 857	11 898,16	12 255
Kabupaten Ketapang	136 017	138 737	181 402	194 174	4 358 842	4 899 030	30 385	30 993
Kabupaten Sintang	124 825	126 073	19 388	20 753	4 408 191	4 954 495	1 219	851
Kabupaten Kapuas Hulu	44 803	44 938	10 672	11 424	1 011 411	1 136 755	2 458	2 462
Kabupaten Sekadau	91 548	92 463	3 330	3 564	1 614 602	1 814 699	10 160	10 499
Kabupaten Melawi	30 871	31 183	-	-	815 759	916 855	1 391	1 405
Kabupaten Kayong Utara	111 706	112 822	5 882	6 297	616 489	692 890	20 275	20 478
Kabupaten Kubu Raya	1 660 819	1 671 515	587 867	629 259	16 696 802	18 766 025	25 432	25 687
Kota Pontianak	20 688	20 895	14 633	15 663	886 505 3	9 963 692	112 642	-
Kota Singkawang	252 528	255 587	3 522 198	3 770 193	4 280 262	4 810 712	41 954	44 216
Kalimantan Barat	3 412 077	3 291 165	4 773 389	5 109 481	55 793 629	62 708 092	330 414	233 547

Tabel 2.4.3. Produksi Telur (ton) Tahun 2020-2021

Kabupaten/Kota	Ayam Kampung		Ayam Petelur		Ayam Pedaging		Itik dan Itik Manila	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Kabupaten Sambas	203	220	168	192	1 810	1 741	5	5
Kabupaten Bengkayang	683	697	1 196	1 366	168	187	-	-
Kabupaten Landak	819	827	-	-	86	86	-	-
Kabupaten Mempawah	114	114	1 461	1 668	307	307	5	5
Kabupaten Sanggau	179	216	704	801	124	134	-	-
Kabupaten Ketapang	141	143	1 684	1 923	430	430	-	-
Kabupaten Sintang	14	14	152	174	27	31	-	-
Kabupaten Kapuas Hulu	478	476	-	-	39	36	-	-
Kabupaten Sekadau	105	106	18	21	104	101	-	-
Kabupaten Melawi	-	-	5	5	65	66	-	-
Kabupaten Kayong Utara	60	60	31	35	163	165	-	-
Kabupaten Kubu Raya	1 643	1 659	12 847	14 672	259	398	99	100
Kota Pontianak	73	126	105	120	45	44	7	7
Kota Singkawang	28	146	50 797	58 010	15	16	-	-
Kalimantan Barat	4 540	4 805	69 168	78 986	3 641	3 741	116	116

Sumber : Kalbar Dalam Angka Provinsi Kalimantan Barat 2022

2.5. Produksi Perikanan

Secara geografis, Kalimantan Barat memiliki potensi yang cukup besar di sektor perikanan, baik perikanan laut maupun perairan umum. Nilai produksi tahun 2021 untuk perikanan perairan laut mencapai 3,83 triliun rupiah dengan volume produksi sebesar 119,28 ribu ton sedangkan perairan umum daratan mencapai 32,06 ribu ton dengan nilai sebesar 656,75 milyar rupiah.

Tabel 2.5.1. Produksi Perikanan (ton) 2021

Kabupaten/Kota	Perikanan Tangkap di Laut		Perikanan Perairan Umum Daratan	
	Volume (Ton)	Nilai (000 Rp)	Volume (Ton)	Nilai (000 Rp)
Kabupaten Sambas	24 168	634 248 419	328	10 898
Kabupaten Bengkayang	7 731	258 733 551	838	23 072
Kabupaten Landak	-	-	62	3 260
Kabupaten Mempawah	10 691	325 805 258	624	24 985
Kabupaten Sanggau	-	-	2	58 580
Kabupaten Ketapang	21 301	1 363 062 130	956	46 444
Kabupaten Sintang	-	-	883	27 912
Kabupaten Kapuas Hulu	-	-	25	400 544
Kabupaten Sekadau	-	-	140	8 146
Kabupaten Melawi	-	-	89	6 370
Kabupaten Kayong Utara	22 680	655 843 907	744	31 854
Kabupaten Kubu Raya	28 887	431 596 861	315	8 771
Kota Pontianak	541	22 527 225	94	2 429
Kota Singkawang	3 283	133 543 368	72	3 481
Kalimantan Barat	119 284	3 825 360 719	32 060	656 746 050

Sumber : Kalbar Dalam Angka Provinsi Kalimantan Barat 2022

2.6. Produksi Perkebunan

Produksi kelapa sawit tahun 2021 mengalami sedikit penurunan dibanding tahun 2020 yaitu dari 4.965.488 ton menjadi 4.899.725 ton atau turun sebesar 1,32 persen. Produksi kelapa juga mengalami penurunan dari 80,8 ribu ton pada 2020 menjadi 77,7 ribu ton pada 2021. Karet sedikit mengalami peningkatan produksi dari 266,5 ribu ton pada 2020 menjadi 269,1 ribu ton pada tahun 2021. Produksi kopi juga mengalami penurunan dari 3,7 ribu ton menjadi 3,2 ribu ton.

Tabel 2.6.1. Produksi Perkebunan 2020-2021

Kabupaten/Kota	Kelapa Sawit		Kelapa*		Karet		Kopi	
	2020	2021**	2020	2021**	2020	2021**	2020	2021**
Kabupaten Sambas	256 808	237 094	13 640	13 640	17 711	17 861	800	800
Kabupaten Bengkayang	315 796	308 951	2 573	2 556	21 971	21 831	90	90
Kabupaten Landak	120 833	120 833			30 221	30 221	180	180
Kabupaten Mempawah	24 655	26 687	17 325	17 409	3 451	3 475	255	253
Kabupaten Sanggau	817 687	705 291	239	242	63 633	66 581	12	28
Kabupaten Ketapang	1 578 743	1 956 029	1 750	1 756	15 935	16 023	509	509
Kabupaten Sintang	352 597	463 574	346	344	40 052	39 985	83	83
Kabupaten Kapuas Hulu	505 067	254 547	4	4	12 746	12 681	1	1
Kabupaten Sekadau	244 081	259 606	1	2	23 401	23 409	1	1
Kabupaten Melawi	209 004	245 822	86	86	15 152	15 152	1	1
Kabupaten Kayong Utara	288 530	99 860	3 476	3 477	2 117	2 117	472	472
Kabupaten Kubu Raya	246 854	216 453	39 951	36 695	15 410	15 005	1 292	745
Kota Pontianak	-	-						
Kota Singkawang	4 833	4 978	1 507	1 521	4 756	4 791	4	4
Kalimantan Barat	4 965 488	4 899 725	80 898	77 732	266 556	269 132	3 700	3 167

Sumber : Kalbar Dalam Angka Provinsi Kalimantan Barat 2022

2.7. Rasio Konsumsi Normatif Per Kapita terhadap Produksi

Seperti yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, indikator ketersediaan pangan yang digunakan untuk analisis ketahanan pangan komposit adalah rasio konsumsi makanan normatif per kapita terhadap produksi pangan. Rasio tersebut menunjukkan apakah suatu daerah mandiri dalam produksi sereal dan umbi-umbian (tanpa mempertimbangkan produksi pangan lainnya).

Produksi pangan pokok di tingkat kabupaten menggunakan data produksi padi, jagung, ubi kayu dan ubi jalar tahun 2021. Untuk mendapatkan produksi bersih, produksi dari masing-masing komoditas dikurangi dengan kebutuhan pakan, bibit dan tercecer. Khusus untuk komoditas padi dilakukan konversi menjadi beras sebesar 65,68 persen. Rata-rata produksi bersih komoditas ubi jalar dan ubi kayu dihitung setara beras dan jagung, di mana ketersediaan energi 3 kg ubi kayu dan ubi jalar setara dengan 1 kg beras dan jagung. Setelah itu, hasil konversi produksi ubi kayu dan ubi jalar tersebut dijumlahkan dengan produksi beras dan jagung. Ketersediaan pangan pokok per kapita dihitung dengan membagi total produksi setara beras dan jagung di suatu

kecamatan dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 (pertengahan tahun untuk periode tiga tahun ini). Data ketersediaan pangan pokok ini tidak memperhitungkan ekspor dan impor, karena data tidak tersedia di tingkat kecamatan. Berdasarkan profil konsumsi Indonesia, konsumsi pangan pokok normatif per hari per kapita adalah 300 gram. Kemudian dihitung konsumsi normatif per kapita terhadap produksi.

Tabel 2.7.1. Analisa Rasio Konsumsi Normatif terhadap Produksi Pangan

No	Kode Kab.	Nama Kabupaten	Kode Kec.	Nama Kecamatan	Rasio konsumsi normatif terhadap produksi pangan
1	6101	SAMBAS			
1			6101010	Selakau	0.36
2			6101011	Selakau Timur	0.12
3			6101020	Pemangkat	0.97
4			6101021	Semparuk	0.21
5			6101022	Salatiga	0.22
6			6101030	Tebas	0.50
7			6101031	Tekarang	0.41
8			6101040	Sambas	1.15
9			6101041	Subah	1.88
10			6101042	Sebawi	0.45
11			6101043	Sajad	0.63
12			6101050	Jawai	0.48
13			6101051	Jawai Selatan	0.32
14			6101060	Teluk Keramat	0.76
15			6101061	Galing	0.62
16			6101062	Tangaran	0.33
17			6101070	Sejangkung	0.75
18			6101080	Sajingan Besar	0.30
19			6101090	Paloh	0.32
2	6102	BENGKAYANG			
1			6102010	Sungai Raya	4.27
2			6102011	Capkala	0.76
3			6102012	Sei Raya Kepulauan	9.68
4			6102030	Samalantan	0.58
5			6102031	Monterado	1.52
6			6102032	Lembah Bawang	0.62
7			6102040	Bengkayang	1.13
8			6102041	Teriak	0.55
9			6102042	Sungai Betung	0.39
10			6102050	Ledo	0.38
11			6102051	Suti Semarang	1.24
12			6102052	Lumar	0.36
13			6102060	Sanggau Ledo	0.15
14			6102061	Tujuhbelas	0.64
15			6102070	Seluas	0.23
16			6102080	Jagoi Babang	1.76
17			6102081	Siding	1.54

3	6103	LANDAK			
1			6103020	Sebangki	0.48
2			6103030	Ngabang	3.20
3			6103031	Jelimpo	1.04
4			6103040	Sengai Temila	0.53
5			6103050	Mandor	0.62
6			6103060	Menjalin	0.43
7			6103070	Mempawah Hulu	0.34
8			6103071	Sompak	0.20
9			6103080	Menyuke	0.54
10			6103081	Benyuke Hulu	0.25
11			6103090	Meranti	0.14
12			6103100	Kuala Behe	0.90
13			6103110	Air Besar	1.36
4	6104	MEMPAWAH			
1			6104080	Siantan	0.72
2			6104081	Segedong	0.93
3			6104090	Sungai Pinyuh	1.98
4			6104091	Anjongan	0.44
5			6104100	Mempawah Hilir	4.74
6			6104101	Mempawah Timur	2.20
7			6104110	Sungai Kunyit	0.87
8			6104120	Toho	0.39
9			6104121	Sadaniang	0.41
5	6105	SANGGAU			
1			6105010	Toba	0.89
2			6105020	Meliau	2.68
3			6105060	Kapuas	3.04
4			6105070	Mukok	1.58
5			6105120	Jangkang	0.94
6			6105130	Bonti	1.10
7			6105140	Parindu	1.56
8			6105150	Tayan Hilir	1.93
9			6105160	Balai	1.06
10			6105170	Tayan Hulu	1.38
11			6105180	Kembayan	1.25
12			6105190	Beduwan	0.63
13			6105200	Noyan	0.70
14			6105210	Sekayam	1.58
15			6105220	Entikong	3.22
6	6106	KETAPANG			
1			6106010	Kendawangan	0.79
2			6106020	Manis Mata	1.29
3			6106030	Marau	2.18
4			6106031	Singkup	1.56
5			6106032	Air Upas	2.98
6			6106040	Jelai Hulu	1.12
7			6106050	Tumbang Titi	1.26
8			6106051	Pemahan	0.70
9			6106052	S. Melayu Rayak	1.78
10			6106060	Matan Hilir Selatan	0.45
11			6106061	Benua Kayong	0.76
12			6106070	Matan Hilir Utara	0.30

13			6106071	Delta Pawan	8.20
14			6106072	Muara Pawan	0.38
15			6106090	Nanga Tayap	0.57
16			6106100	Sandai	1.48
17			6106101	Hulu Sungai	0.54
18			6106110	Sungai Laur	0.88
19			6106120	Simpang Hulu	0.64
20			6106121	Simpang Dua	0.59
7	6107	SINTANG			
1			6107060	Serentan	3.14
2			6107070	Ambalau	1.86
3			6107080	Kayan Hulu	2.24
4			6107110	Sepauk	1.78
5			6107120	Tempunak	2.01
6			6107130	Sungai Tebelan	2.14
7			6107140	Sintang	6.26
8			6107150	Dedai	2.61
9			6107160	Kayan Hilir	1.24
10			6107170	Kelam Permai	0.65
11			6107180	Binjai Hulu	2.54
12			6107190	Ketungau Hilir	2.61
13			6107200	Ketungau Tengah	1.31
14			6107210	Ketungau Hulu	1.10
8	6108	KAPUAS HULU			
1			6108010	Silat Hilir	17.64
2			6108020	Silat Hulu	1.06
3			6108030	Gurung Hulu	1.20
4			6108040	Bunut Hulu	1.25
5			6108050	Mentebah	0.70
6			6108060	Bika	1.23
7			6108070	Kalis	1.26
8			6108080	Putussibau Selatan	5.52
9			6108090	Embaloh Hilir	8.18
10			6108100	Bunut Hilir	5.60
11			6108110	Boyan Tanjung	2.58
12			6108120	Pengkadan	0.69
13			6108130	Jongkong	7.28
14			6108140	Selimbau	2.60
15			6108150	Suhaid	1.91
16			6108160	Seberuang	2.22
17			6108170	Semitau	5.24
18			6108180	Empanang	2.75
19			6108190	Puring Kencana	1.34
20			6108200	Badau	5.79
21			6108210	Batang Lupar	0.45
22			6108220	Embaloh Hulu	4.35
23			6108230	Putussibau Utara	1.48
9	6109	SEKADAU			
1			6109010	Nanga Mahap	1.22
2			6109020	Nanga Taman	0.55
3			6109030	Sekadau Hulu	1.13
4			6109040	Sekadau Hilir	1.89
5			6109050	Belitang Hilir	1.39

6			6109060	Belitang	2.65
7			6109070	Belitang Hulu	1.31
10	6110	MELAWI			
1			6110010	Sokan	3.70
2			6110020	Tanah Pinoh	1.89
3			6110021	Tanah Pinoh Barat	4.75
4			6110030	Sayan	2.11
5			6110040	Belimbing	4.63
6			6110041	Belimbing Hulu	2.82
7			6110050	Nanga Pinoh	7.66
8			6110051	Pinoh Selatan	2.60
9			6110052	Pinoh Utara	4.67
10			6110060	Ella Hilir	2.68
11			6110070	Menukung	2.21
11	6111	KAYONG UTARA			
1			6111010	Pulau Maya	0.32
2			6111011	Kep. Karimata	-
3			6111020	Sukadana	0.37
4			6111030	Simpang Hilir	0.63
5			6111040	Teluk Batang	1.04
6			6111050	Seponti	0.38
12	6112	KUBU RAYA			
1			6112010	Batu Ampar	0.42
2			6112020	Terentang	1.26
3			6112030	Kubu	0.48
4			6112040	Telok Pakedai	0.69
5			6112050	Sungai Kakap	0.63
6			6112060	Rasau Jaya	1.03
7			6112070	Sungai Raya	2.04
8			6112080	Sui. Ambawang	5.35
9			6112090	Kuala Mandor B	1.26

Peta 5.2.1 menunjukkan bahwa wilayah kecamatan di Provinsi Kalimantan Barat sebagian sudah mencapai swasembada dalam produksi pangan pokok, diilustrasikan oleh kelompok gradasi warna hijau, sedangkan daerah defisit ditunjukkan dengan kelompok gradasi warna merah. Kondisi iklim, kesesuaian lahan, bencana berulang (kekeringan, banjir, dll) adalah faktor-faktor yang menjadi kendala terhadap kemampuan kabupaten-kabupaten yang mengalami defisit pangan pokok untuk mencapai swasembada. Kabupaten yang mengalami defisit produksi pangan pokok memiliki potensi sumber daya lainnya yang dapat memberikan pendapatan daerah, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan pokok dari daerah surplus. Dengan kendala aksesibilitas, di mana ketergantungan penduduk untuk memenuhi kebutuhan pangan yang berasal dari produksi sendiri sangat tinggi, maka defisit pangan pokok perlu mendapat perhatian.

Penyebab defisit antar kecamatan bervariasi, antara lain: (1) perluasan areal perkebunan seperti kelapa sawit, (2) perluasan areal pertambangan terbuka, (3) daerah rawa, (4) sistem produksi padi lahan kering yang memiliki produktivitas yang rendah, dan (5) kurangnya ketersediaan lahan untuk bercocok tanam dibandingkan dengan kepadatan penduduk. Selain itu banyak daerah surplus pangan pokok yang mengalami bencana alam karena deforestasi, kekeringan atau banjir akibat dampak perubahan iklim. Hal ini akan mengancam keberlangsungan tingkat produksi saat ini dan di masa yang akan datang.

2.8. Tantangan Utama

Populasi penduduk Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2021 mencapai 5.470.797 juta orang dimana populasi perkotaan mencapai 17,15 persen. Urbanisasi ini akan menyebabkan pergeseran dalam preferensi pangan, sehingga kebutuhan pangan kaya gizi lainnya cenderung terus meningkat.

Peningkatan produktivitas pertanian merupakan kunci utama yang perlu mendapat perhatian. Produktivitas di tingkat petani masih jauh dari potensi yang diharapkan karena terbatasnya kapasitas petani, kurangnya kualitas pelayanan penyuluhan pertanian dan penurunan investasi infrastruktur pedesaan. Keterbatasan produksi pangan nasional meliputi: (i) konversi lahan pertanian menjadi non pertanian terutama di Pulau Jawa serta konversi lahan pertanian menjadi lahan perkebunan untuk produksi tanaman yang berbasis bisnis; (ii) penurunan kualitas tanah dan kesuburan akibat kerusakan lingkungan; (iii) ketersediaan air yang semakin terbatas akibat kerusakan hutan; (iv) infrastruktur irigasi yang menurun kualitasnya; (v) persaingan dalam pemanfaatan sumber daya air oleh sektor industri dan perumahan; (vi) kerusakan yang disebabkan oleh meningkatnya kekeringan dan banjir; (vii) tingginya kehilangan hasil dalam proses produksi, penanganan hasil, pengolahan pasca panen dan transportasi; (viii) kurangnya dukungan modal; (ix) hama dan penyakit pada tanaman dan ternak yang mengurangi produktivitas, dan (x) persaingan penggunaan pangan untuk konsumsi dan untuk produksi biofuel.

2.9. Strategi untuk Meningkatkan Ketersediaan Pangan

Dengan keragaman sumber daya alam yang dikombinasikan dengan kemajuan teknologi hulu dan hilir, Provinsi Kalimantan Barat memiliki peluang

besar untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan, meningkatkan produktivitas dan efisiensi bisnis, memajukan agribisnis sehingga berpengaruh terhadap ketahanan pangan dan gizi. Peran ilmu pengetahuan dan pengembangan inovasi teknologi di bidang pertanian sangatlah penting dalam pengembangan teknologi industri, perbaikan dalam pengolahan pasca panen dan teknik penyimpanan pasca panen serta transportasi makanan ke daerah-daerah terpencil.

Ketahanan pangan merupakan prioritas nasional maupun regional, untuk itu seharusnya fokus pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan ketahanan pangan :

1. Melanjutkan dan memantapkan kegiatan tahun sebelumnya yang terbukti baik kinerja dan hasilnya dalam hal meningkatkan ketahanan pangan baik yang berupa kegiatan fisik maupun pembinaan.
2. Melanjutkan dan memperkuat kegiatan yang berorientasi pemberdayaan masyarakat guna mempercepat pertumbuhan industri pertanian di perdesaan;
3. Pemantapan swasembada beras, jagung, daging sapi, daging ayam dan telur melalui peningkatan produksi yang berkelanjutan;
4. Peningkatan produksi susu segar, buah lokal, dan produk-produk substitusi pangan;
5. Peningkatan kualitas dan kuantitas public goods melalui perbaikan dan pengembangan infrastruktur pertanian seperti irigasi, embung, jalan desa, dan jalan usaha tani;
6. Jaminan penguasaan lahan produktif;
7. Pembangunan sentra-sentra pupuk organik berbasis kelompok tani;
8. Penguatan kelembagaan perbenihan dan perbibitan;
9. Pemberdayaan masyarakat petani miskin melalui bantuan sarana, pelatihan, dan pendampingan;
10. Penguatan akses petani terhadap iptek, pasar, dan permodalan bunga rendah;
11. Penumbuhan Lembaga Ekonomi Pangan di tingkat kawasan/kecamatan;
12. Mendorong minat investasi pertanian dan kemitraan usaha melalui promosi yang intensif dan dukungan iklim usaha yang kondusif;
13. Pembangunan kawasan komoditas unggulan terpadu secara vertikal dan/atau horizontal dengan konsolidasi usahatani produktif berbasis lembaga ekonomi masyarakat yang berdaya saing tinggi di pasar lokal maupun internasional;

14. Pengembangan diversifikasi pangan dan pembangunan lumbung pangan masyarakat untuk mengatasi Rentan pangan dan stabilisasi harga di sentra produksi;
15. Peningkatan keseimbangan ekosistem dan pengendalian hama penyakit tumbuhan dan hewan secara terpadu;
16. Peningkatan perlindungan dan pendayagunaan plasma-nutfah nasional.
17. Penguatan sistem perkarantina pertanian;
18. Penelitian dan pengembangan berbasis sumberdaya lokal spesifik lokasi (kearifan lokal) dan sesuai agro-ekosistem setempat dengan teknologi unggul yang berorientasi kebutuhan petani;
19. Pengembangan industri hilir pertanian di perdesaan yang berbasis kelompok tani untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian, membuka lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan keseimbangan ekonomi desa-kota;
20. Berperan aktif dalam melahirkan kebijakan makro yang berpihak kepada petani seperti perlindungan tarif dan non tarif perdagangan internasional, penetapan Harga Pembelian Pemerintah (HPP), dan Harga Eceran Tertinggi (HET) pupuk bersubsidi;
21. Peningkatan promosi citra petani dan pertanian guna menumbuhkan minat generasi muda menjadi wirausahawan agribisnis;
22. Peningkatan dan penerapan manajemen pembangunan pertanian yang akuntabel dan good governance.

Peningkatan ketahanan pangan untuk mewujudkan kemandirian pangan, peningkatan daya saing produk pertanian, peningkatan pendapatan petani, serta pertimbangan kelestarian lingkungan dan sumber daya alam. Oleh karena itu, substansi inti program aksi ketahanan pangan menyangkut beberapa aspek:

1. Lahan

Pengembangan Kawasan dan Tata Ruang Pertanian, Penataan regulasi untuk menjamin kepastian hukum atas lahan pertanian, audit lahan pangan dan penertiban serta optimalisasi penggunaan lahan terlantar.

2. Infrastruktur

Pembangunan dan pemeliharaan sarana transportasi dan angkutan, pengairan, jaringan listrik, serta teknologi komunikasi dan sistem informasi nasional yang

melayani daerah-daerah sentra produksi pertanian demi peningkatan kuantitas dan kualitas produksi serta kemampuan pemasarannya.

3. Penelitian dan Pengembangan

Peningkatan upaya penelitian dan pengembangan bidang pertanian yang mampu menciptakan benih unggul yang sesuai tipologi lahan dan agroklimat Kalimantan Barat, serta hasil penelitian lainnya menuju kualitas dan produktivitas hasil pertanian nasional yang tinggi.

4. Investasi, Pembiayaan, dan Subsidi

Dorongan untuk investasi pangan, pertanian, dan industri pedesaan berbasis produk lokal oleh pelaku usaha dan pemerintah, penyediaan pembiayaan yang terjangkau, serta sistem subsidi yang menjamin ketersediaan benih varietas unggul yang teruji, pupuk, teknologi dan sarana pasca panen yang sesuai secara tepat waktu, tepat jumlah, dan terjangkau.

5. Pangan dan Gizi

Peningkatan kualitas gizi dan keanekaragaman pangan melalui peningkatan pola pangan harapan.

6. Adaptasi Perubahan Iklim

Pengambilan langkah kongkrit terkait adaptasi dan antisipasi sistem pangan dan pertanian terhadap perubahan iklim.

RSUD dr. SOEDARSO

BAB 3

AKSES PANGAN





BAB III AKSES TERHADAP PANGAN

Akses terhadap pangan merupakan salah satu pilar dari tiga pilar ketahanan pangan yang berhubungan dengan kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup pangan, baik yang berasal dari produksi sendiri, stok, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan. Secara fisik pangan mungkin tersedia di suatu daerah, akan tetapi tidak dapat diakses oleh rumah tangga tertentu karena terbatasnya (1) **akses fisik**: infrastruktur atau alat untuk mencapai pasar serta fungsi pasar, (2) **akses ekonomi**: kemampuan keuangan untuk membeli makanan yang cukup dan bergizi dan/atau (3) **akses sosial**: modal sosial yang dapat digunakan untuk mendapatkan mekanisme dukungan informal seperti barter atau meminjam atau adanya program dukungan sosial.

Dimensi kedua dari Ketahanan Pangan adalah Akses terhadap Pangan dan Penghidupan (*livelihood*). Ketersediaan pangan di suatu daerah mungkin mencukupi, akan tetapi tidak semua rumah tangga memiliki akses yang memadai baik secara kuantitas maupun keragaman pangan melalui mekanisme tersebut. Akses pangan tergantung pada daya beli rumah tangga yang ditentukan oleh penghidupan rumah tangga tersebut. Penghidupan terdiri dari kemampuan rumah tangga, modal/aset (sumber daya alam, fisik, sumber daya manusia, ekonomi dan sosial) dan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar-penghasilan, pangan, tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan. Rumah tangga yang tidak memiliki sumber penghidupan yang memadai dan berkesinambungan, sewaktu-waktu dapat berubah menjadi tidak berkecukupan, tidak stabil dan daya beli menjadi sangat terbatas yang menyebabkan tetap miskin dan rentan terhadap kerentanan pangan. Indikator-indikator yang termasuk kedalam kelompok ini meliputi:

- Persentase penduduk hidup dibawah garis kemiskinan;
- Persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk pangan lebih dari 65 persen terhadap total pengeluaran; dan
- Persentase rumah tangga tanpa akses listrik.

Ketiga indikator yang digunakan pada akses sosial ekonomi (Kemiskinan, persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk pangan lebih dari 65 persen terhadap total pengeluaran, dan akses terhadap listrik) yang kemudian dianalisis secara komposit terutama dalam hal kerentanan terhadap kerentanan pangan dan gizi.

3.1. Akses Fisik

Infrastruktur transportasi dan penyimpanan merupakan hal penting dalam ketahanan pangan dan gizi. Seluruh rantai pasokan pangan membutuhkan infrastruktur udara, pelabuhan dan jalan yang baik untuk mengangkut pangan tepat waktu dan dengan biaya yang efektif. Fasilitas udara dan pelabuhan yang efisien dan terintegrasi memungkinkan lebih banyak jenis pangan yang dapat diimpor atau dipindahkan antar pulau dengan kerusakan minimal. Jaringan jalan yang berkualitas tinggi juga mengurangi resiko kerusakan karena makanan dapat ditransportasikan lebih cepat lewat darat. Selain itu, infrastruktur transportasi dan penyimpanan yang baik akan meningkatkan hubungan antara petani dan pedagang, dan antara pedagang dan pembeli. Akhirnya, infrastruktur transportasi yang memadai dan terpelihara dengan baik mampu menurunkan harga pangan, sekaligus mendukung penghidupan dan pendapatan dengan mengurangi biaya-biaya perantara terkait kerusakan, transportasi dan ketidaksempurnaan rantai pasokan.

Diluar rantai pasokan pasar, akses jalan juga meningkatkan investasi antar sektor dan meningkatkan akses ke pelayanan serta berkontribusi terhadap standar kehidupan secara keseluruhan. Akses pendidikan dapat ditingkatkan karena murid sekolah dapat melakukan perjalanan yang lebih jauh untuk menjangkau sekolah-sekolah yang jaraknya relatif jauh dan/atau guru-guru dapat lebih bersemangat untuk mengajar di sekolah-sekolah di pedesaan yang terisolir. Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia di wilayah miskin tersebut. Petugas Pertanian Lapangan (PPL, POPT, PBT, Petugas IB/Mantri Ternak) dapat menjangkau petani yang lebih terpencil, menyediakan bantuan teknis dan informasi untuk meningkatkan produksi. Masyarakat pedesaan dapat menjangkau pusat kesehatan lebih baik sehingga angka kematian anak dapat dikurangi. Dengan demikian, dampak positif dari peningkatan akses jalan direfleksikan oleh peningkatan aspek modal sosial maupun ekonomi penduduk desa.

Disamping sektor pertanian, sektor non-pertanian pedesaan di Provinsi Kalimantan Barat juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, diversifikasi penghidupan dan pengurangan kemiskinan. Akses terhadap infrastruktur diidentifikasi sebagai sebuah faktor utama yang mempengaruhi penghasilan dan lapangan kerja non-pertanian pedesaan.

Situasi Infrastruktur Transportasi

Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat berkomitmen untuk menginvestasikan tambahan sumber daya untuk jalan, penyediaan air, energi, telekomunikasi dan infrastruktur dasar penting lainnya untuk menopang pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan standar hidup masyarakat. Kesenjangan infrastruktur merupakan tantangan utama pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat.

Infrastruktur pelabuhan yang kurang memadai menyebabkan keterlambatan dan biaya yang tinggi dalam pengangkutan barang antar daerah terutama daerah pedalaman. Panjang jalan di Wilayah Kalimantan Barat sampai dengan tahun 2021 tercatat 18.313,96 km yang terdiri dari jalan negara 2.117,57 km, jalan Provinsi 1.534,75 km, dan jalan kabupaten/kota sepanjang 14.661,64 km. Infrastruktur jalan yang rusak karena banjir dan usang karena pemakaian, serta kurangnya investasi dalam perbaikan menyebabkan banyak kemacetan dan keterlambatan akses transportasi. Lambatnya pembangunan sarana transportasi dapat menyebabkan kerusakan kualitas pangan dan menyebabkan harga pangan relatif tinggi.

Tabel 3.1.1. Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan Jalan (Km) Tahun 2019-2021

Kabupaten/Kota	Tahun	Negara	Provinsi	Kabupaten /Kota	Jumlah
Kabupaten Sambas	2019	195,00	98,75	1 102,21	1 395,90
	2020	210,43	98,75	1 102,21	1 395,90
	2021	212,94	120,75	1 102,21	1 435,90
Kabupaten Bengkayang	2019	122,10	122,51	1 280,00	1 524,61
	2020	122,06	122,51	1 280,00	1 524,57
	2021	122,06	258,48	1 280,00	1 660,54
Kabupaten Landak	2019	-	-	982,42	982,42
	2020	-	-	982,42	982,42
	2021	-	-	982,42	982,42
Kabupaten Mempawah	2019	130,86	56,21	632,07	819,14
	2020	-	-	632,07	632,07
	2021	-	-	632,07	632,07
Kabupaten Sanggau	2019	...	194,29	1 001,44	1 195,73
	2020	...	194,29	1 001,44	1 195,73

	2021	...	194,29	1 001,44	1 195,73
Kabupaten Ketapang	2019	...	373,8	3 239,09	373,80
	2020	...	373,8	3 239,09	373,80
	2021	...	373,8	4 239,09	373,80
	2019	73,50	193,97	2 289,62	267,47
Kabupaten Sintang	2020	73,50	193,97	2 289,62	267,47
	2021	...	135,27	3 289,62	135,27
	2019	401,69	36,50	1 108,33	438,19
Kabupaten Kapuas Hulu	2020	...	36,50	1 108,33	36,50
	2021	2 108,33	36,50
	2019	109,70	36,50	584,50	852,85
Kabupaten Sekadau	2020	109,70	36,5	584,50	811,55
	2021	109,64	36,5	584,50	811,49
	2019	30,20	158,65	1 096,89	1 262,09
Kabupaten Melawi	2020	...	117,35	766,49	868,53
	2021	...	117,35	621,10	723,14
	2019	-	135,00	300,60	370,80
Kabupaten Kayong Utara	2020	-	102,04	300,60	368,60
	2021	-	102,04	300,60	368,60
	2019	...	70,20	646,17	675,69
Kabupaten Kubu Raya	2020	...	68,00	646,17	675,69
	2021	...	68,00	646,17	675,69
	2019	...	29,52	286,08	315,52
Kota Pontianak	2020	...	29,52	286,08	315,52
	2021	...	29,52	286,08	315,52
	2019	26,50	29,44	442,62	538,43
Kota Singkawang	2020	26,50	29,44	442,62	538,43
	2021	12,98	29,44	442,62	524,91
	2021	2 117,57	1 534,75	14 661,64	18 313,96
Kalimantan Barat	2020	2 117,57	1 534,75	14 661,64	18 313,96
	2019	2 117,57	1 534,75	14 638,65	18 290,97

Kabupaten/Kota	Jenis Permukaan Jalan			Jumlah
	Aspal	Tidak diaspal	Lainnya	
Kabupaten Sambas	98,03	22,73	-	120,75
Kabupaten Bengkayang	19,65	39,36	31,30	90,30
Kabupaten Landak	137,12	14,66	16,40	168,18
Kabupaten Mempawah	-	-	-	-
Kabupaten Sanggau	69,35	36,98	42,96	149,29
Kabupaten Ketapang	198,78	41,46	133,57	373,80
Kabupaten Sintang	38,47	57,38	39,42	135,27
Kabupaten Kapuas Hulu	36,38	0,12	-	36,50
Kabupaten Sekadau	69,95	42,3	50,11	162,35
Kabupaten Melawi	68,41	32,59	1,04	102,04
Kabupaten Kayong Utara	66,43	1,58	-	68,00
Kabupaten Kubu Raya	47,37	1,70	-	49,07
Kota Pontianak	9,89	-	-	9,89
Kota Singkawang	66,10	3,21	-	69,31
Kalimantan Barat	925,91	294,05	314,79	1 534,75

Kabupaten/Kota	Kondisi Jalan			
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat
Kabupaten Sambas	60,3	49,27	11,09	0,10
Kabupaten Bengkayang	14,25	32,98	38,34	4,74
Kabupaten Landak	93,42	51,62	23,05	0,10
Kabupaten Mempawah	-	-	-	-
Kabupaten Sanggau	36,53	51,02	59,55	2,19
Kabupaten Ketapang	107,49	92,44	172,54	1,34
Kabupaten Sintang	14,70	28,12	89,52	2,94
Kabupaten Kapuas Hulu	23,13	13,37	-	-
Kabupaten Sekadau	42,52	45,82	70,73	3,29
Kabupaten Melawi	41,89	35,81	24,32	0,03
Kabupaten Kayong Utara	31,08	33,71	2,91	0,30
Kabupaten Kubu Raya	35,90	13,18	-	-
Kota Pontianak	8,27	1,62	-	-
Kota Singkawang	28,14	40,99	0,19	-
Kalimantan Barat	261,31	660,41	360,88	252,15

3.2. Akses Ekonomi

Akses ekonomi terhadap makanan bergizi merupakan penentu utama kerentanan pangan dan gizi di Provinsi Kalimantan Barat. Walaupun pangan tersedia di suatu daerah tetapi rawan pangan dapat terjadi pada tingkat rumah tangga karena faktor kemiskinan atau tidak stabilnya harga pangan dapat membatasi kemampuan untuk mendapatkan pangan, khususnya pangan yang bergizi. Pangan yang bergizi di pasaran harganya relatif lebih mahal sehingga menurunkan daya beli masyarakat miskin. Akibatnya, mereka “sekadar mengisi perut” dengan membeli pangan pokok yang relatif lebih murah tetapi kurang gizi mikro, protein dan lemak. Kerentanan rumah tangga terhadap kemiskinan ditentukan sebagian besar oleh strategi penghidupan dan kesempatan kerja yang ada pada tingkat regional dan lokal. Strategi penghidupan di definisikan sebagai kemampuan, modal/aset rumah tangga (alam, fisik, manusia, ekonomi dan sosial) dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mengamankan kebutuhan dasar berupa pendapatan, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

3.2.1. Penghidupan

Jumlah penduduk Kalimantan Barat tahun 2021 mencapai 5.470.797 jiwa, sekitar 2,635.760 (48,18 persen) merupakan Angkatan Kerja (AK). Dari jumlah tersebut, sekitar 94,18 persen adalah penduduk yang mempunyai

pekerjaan/bekerja. Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat mencatat pada tahun 2021, tingkat pengangguran terbuka Agustus 2021 mengalami peningkatan dibandingkan Agustus 2020 sebesar 5,82 persen. Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak Bulan Maret 2020 di Kalimantan Barat memukul sebagian besar sektor perekonomian. Sedangkan penduduk yang bukan Angkatan Kerja sebanyak 1.215.088 jiwa. Selaras dengan standar dari Organisasi Tenaga Kerja International (ILO), maka konsep status ketenagakerjaan dan pengangguran terbuka telah di perluas didalam statistik tenaga kerja sejak tahun 2001. Total "angkatan kerja" adalah penduduk usia 15 sampai dengan 64 tahun yang pada minggu lalu bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran (sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha) pada minggu pelaksanaan survei. Status pekerjaan dikelompokkan menjadi 7 kategori, yaitu: 1) berusaha sendiri; 2) berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar; 3) berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar; 4) buruh/karyawan/pegawai; 5) pekerja bebas di pertanian; 6) pekerja bebas di non-pertanian; dan 7) pekerja tak dibayar.

Konsep "pengangguran terbuka" saat ini mencakup penduduk yang aktif mencari pekerjaan, penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan serta penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. "tingkat pengangguran terbuka (TPT)" adalah perbandingan total pengangguran terbuka dibagi dengan jumlah angkatan kerja.

Untuk rumah tangga yang memiliki pertanian sebagai sumber utama penghasilan, perkebunan juga merupakan salah satu sumber pendapatan yang signifikan (setelah penghasilan yang diperoleh dari hasil tanaman pangan). Namun, dengan produktivitas pertanian yang peningkatannya relatif kecil dalam beberapa tahun terakhir, fragmentasi lahan yang relatif tinggi di wilayah padat penduduk dan pengaruh curah hujan yang tak menentu, berdampak kurang menguntungkan bagi masyarakat yang bergantung terhadap produksi tanaman pangan sebagai sumber pendapatan utama. Sehingga mengakibatkan banyak dari mereka yang hidup di bawah atau berada di sekitar garis kemiskinan.

3.2.2. Kemiskinan

Jumlah penduduk miskin di Kalimantan Barat pada Bulan September 2021 mencapai 354,00 ribu orang (turun 4,5 persen jika dibandingkan Maret 2020). Selama periode tersebut, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan sebanyak 2,14 ribu orang (dari 86,90 ribu orang pada Maret 2021 menjadi 89,04 ribu orang pada September 2021), sementara di daerah perdesaan turun sebanyak 16,03 ribu orang (dari 280,99 ribu orang pada Maret 2021 menjadi 264,96 ribu orang pada September 2021). Berbagai upaya dan intervensi telah dilakukan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah guna mengurangi jumlah penduduk miskin secara bertahap terutama dalam menghadapi pandemi.

Lapangan usaha yang paling dominan di Kalimantan Barat adalah sektor pertanian yang menyerap sekitar 49,27 persen. Namun banyak tantangan yang harus dihadapi sehingga masyarakat masih berjuang untuk memperoleh produksi yang lebih tinggi, oleh karena itu peningkatan penghidupan rumah tangga masih menjadi suatu target bersama.

Tabel 3.2.2. Persentase Penduduk Hidup di bawah Garis Kemiskinan

No	Kode Kab.	Nama Kabupaten	Kode Kec.	Nama Kecamatan	Persentase Penduduk yang hidup dibawah garis Kemiskinan
1	6101	SAMBAS			7.66
1			6101010	SELAKAU	9.29
2			6101011	SELAKAU TIMUR	9.79
3			6101020	PEMANGKAT	7.21
4			6101021	SEMPARUK	2.77
5			6101022	SALATIGA	10.10
6			6101030	TEBAS	6.95
7			6101031	TEKARANG	10.29
8			6101040	SAMBAS	3.91
9			6101041	SUBAH	7.13
10			6101042	SEBAWI	3.58
11			6101043	SAJAD	14.22
12			6101050	JAWAI	8.59
13			6101051	JAWAI SELATAN	14.75
14			6101060	TELUK KERAMAT	5.16
15			6101061	GALING	3.90
16			6101062	TANGARAN	3.42
17			6101070	SEJANGKUNG	12.67
18			6101080	SAJINGAN BESAR	5.55
19			6101090	PALOH	6.26

2	6102	BENGKAYANG			6.48
1			6102010	SUNGAI RAYA	3.05
2			6102011	CAPKALA	7.68
3			6102012	SEI RAYA KEPULAUAN	4.22
4			6102030	SAMALANTAN	6.52
5			6102031	MONTERADO	5.83
6			6102032	LEMBAH BAWANG	2.65
7			6102040	BENGKAYANG	3.68
8			6102041	TERIAK	13.17
9			6102042	SUNGAI BETUNG	9.88
10			6102050	LEDO	5.38
11			6102051	SUTI SEMARANG	15.63
12			6102052	LUMAR	5.16
13			6102060	SANGGAU LEDO	2.47
14			6102061	TUJUHBELAS	0.87
15			6102070	SELUAS	3.74
16			6102080	JAGOI BABANG	6.07
17			6102081	SIDING	14.15
3	6103	LANDAK			10.99
1			6103020	SEBANGKI	9.64
2			6103030	NGABANG	3.86
3			6103031	JELIMPO	8.52
4			6103040	SENGAI TEMILA	12.00
5			6103050	MANDOR	8.95
6			6103060	MENJALIN	10.56
7			6103070	MEMPAWAH HULU	12.21
8			6103071	SOMPAK	13.33
9			6103080	MENYUKE	12.89
10			6103081	BENYUKE HULU	13.43
11			6103090	MERANTI	13.92
12			6103100	KUALA BEHE	10.94
13			6103110	AIR BESAR	12.62
4	6104	MEMPAWAH			5.18
1			6104080	SIANTAN	7.24
2			6104081	SEGEDONG	5.94
3			6104090	SUNGAI PINYUH	8.58
4			6104091	ANJONGAN	2.98
5			6104100	MEMPAWAH HILIR	6.13
6			6104101	MEMPAWAH TIMUR	5.28
7			6104110	SUNGAI KUNYIT	5.22
8			6104120	TOHO	2.67
9			6104121	SADANIANG	2.59
5	6105	SANGGAU			4.55
1			6105010	TOBA	3.24
2			6105020	MELIAU	2.61

3			6105060	KAPUAS	1.15
4			6105070	MUKOK	1.08
5			6105120	JANGKANG	14.08
6			6105130	BONTI	5.30
7			6105140	PARINDU	0.49
8			6105150	TAYAN HILIR	3.11
9			6105160	BALAI	2.88
10			6105170	TAYAN HULU	2.26
11			6105180	KEMBAYAN	1.67
12			6105190	BEDUWAN	4.92
13			6105200	NOYAN	16.26
14			6105210	SEKAYAM	3.58
15			6105220	ENTIKONG	5.62
6	6106	KETAPANG			10.13
1			6106010	KENDAWANGAN	10.50
2			6106020	MANIS MATA	7.46
3			6106030	MARAU	7.16
4			6106031	SINGKUP	6.35
5			6106032	AIR UPAS	7.44
6			6106040	JELAI HULU	15.10
7			6106050	TUMBANG TITI	10.07
8			6106051	PEMAHAN	8.81
9			6106052	S. MELAYU RAYAK	6.86
10			6106060	MATAN HILIR SELATAN	10.25
11			6106061	BENUA KAYONG	9.05
12			6106070	MATAN HILIR UTARA	15.64
13			6106071	DELTA PAWAN	5.86
14			6106072	MUARA PAWAN	17.23
15			6106090	NANGA TAYAP	8.22
16			6106100	SANDAI	6.93
17			6106101	HULU SUNGAI	19.81
18			6106110	SUNGAI LAUR	10.19
19			6106120	SIMPANG HULU	7.07
20			6106121	SIMPANG DUA	12.59
7	6107	SINTANG			9.28
1			6107060	SERENTAN	12.67
2			6107070	AMBALAU	19.94
3			6107080	KAYAN HULU	12.40
4			6107110	SEPAUK	6.38
5			6107120	TEMPUNAK	4.60
6			6107130	SUNGAI TEBELAN	4.27
7			6107140	SINTANG	0.71
8			6107150	DEDAI	5.15
9			6107160	KAYAN HILIR	11.35
10			6107170	KELAM PERMAI	8.36

11			6107180	BINJAI HULU	5.85
12			6107190	KETUNGAU HILIR	11.26
13			6107200	KETUNGAU TENGAH	12.88
14			6107210	KETUNGAU HULU	14.08
8	6108	KAPUAS HULU			8.93
1			6108010	SILAT HILIR	4.99
2			6108020	SILAT HULU	12.58
3			6108030	GURUNG HULU	4.76
4			6108040	BUNUT HULU	8.10
5			6108050	MENTEBAH	9.83
6			6108060	BIKA	17.17
7			6108070	KALIS	13.42
8			6108080	PUTUSSIBAU SELATAN	4.36
9			6108090	EMBALOH HILIR	19.30
10			6108100	BUNUT HILIR	10.30
11			6108110	BOYAN TANJUNG	7.22
12			6108120	PENKADAN	1.76
13			6108130	JONGKONG	9.82
14			6108140	SELIMBAU	12.79
15			6108150	SUHAI	5.60
16			6108160	SEBERUANG	8.34
17			6108170	SEMITAU	4.08
18			6108180	EMPANANG	7.31
19			6108190	PURING KENCANA	14.52
20			6108200	BADAU	4.55
21			6108210	BATANG LUPAR	8.29
22			6108220	EMBALOH HULU	11.47
23			6108230	PUTUSSIBAU UTARA	4.84
9	6109	SEKADAU			6.26
1			6109010	NANGA MAHAP	9.31
2			6109020	NANGA TAMAN	6.15
3			6109030	SEKADAU HULU	5.39
4			6109040	SEKADAU HILIR	4.49
5			6109050	BELITANG HILIR	4.48
6			6109060	BELITANG	6.55
7			6109070	BELITANG HULU	7.46
10	6110	MELAWI			12.01
1			6110010	SOKAN	16.29
2			6110020	TANAH PINOH	11.78
3			6110021	TANAH PINOH BARAT	10.99
4			6110030	SAYAN	8.87
5			6110040	BELIMBING	9.60
6			6110041	BELIMBING HULU	14.67
7			6110050	NANGA PINOH	3.79
8			6110051	PINOH SELATAN	11.12

9			6110052	PINOH UTARA	15.16
10			6110060	ELLA HILIR	14.79
11			6110070	MENUKUNG	15.04
11	6111	KAYONG UTARA			9.33
1			6111010	PULAU MAYA	12.73
2			6111011	KEP. KARIMATA	18.85
3			6111020	SUKADANA	3.26
4			6111030	SIMPANG HILIR	6.69
5			6111040	TELUK BATANG	12.52
6			6111050	SEPONTI	1.94
12	6112	KUBU RAYA			4.34
1			6112010	BATU AMPAR	7.79
2			6112020	TERENTANG	6.05
3			6112030	KUBU	5.58
4			6112040	TELOK PAKEDAI	3.04
5			6112050	SUNGAI KAKAP	3.28
6			6112060	RASAU JAYA	2.75
7			6112070	SUNGAI RAYA	4.79
8			6112080	SUI. AMBAWANG	5.31
9			6112090	KUALA MANDOR B	0.47
13	6171	KOTA PONTIANAK			4.58
1			6171010	PONTIANAK SELATAN	2.00
2			6171011	PONTIANAK TENGGARA	3.18
3			6171020	PONTIANAK TIMUR	5.75
4			6171030	PONTIANAK BARAT	6.02
5			6171031	PONTIANAK KOTA	3.32
6			6171040	PONTIANAK UTARA	7.22
14	6172	KOTA SINGKAWANG			4.83
1			6172010	SINGKAWANG SELATAN	1.76
2			6172020	SINGKAWANG TIMUR	2.01
3			6172030	SINGKAWANG UTARA	9.81
4			6172040	SINGKAWANG BARAT	6.54
5			6172050	SINGKAWANG TENGAH	4.03

Sumber: Susenas Maret 2021 yang diolah dengan Model SAE

3.2.3. Persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk pangan lebih dari 65 persen terhadap total pengeluaran

Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan suatu rumah tangga, maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan. Pergeseran pola pengeluaran terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada

umumnya rendah, sebaliknya elastisitas permintaan terhadap barang bukan makanan pada umumnya tinggi. Distribusi pengeluaran untuk pangan dari total pengeluaran merupakan indikator proksi dari ketahanan pangan rumah tangga. Teori Engel menyatakan semakin tinggi tingkat pendapatan maka persentase pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi pangan akan mengalami penurunan. Shan (1994) menyatakan bahwa pengeluaran pangan merupakan proksi yang baik untuk pendapatan permanen, selain itu juga merupakan indikator yang penting untuk melihat malnutrisi kronis dalam jangka panjang. Menurut Suhardjo (1996) dan Azwar (2004) pangsa pengeluaran pangan merupakan salah satu indikator ketahanan pangan, makin besar pangsa pengeluaran untuk pangan berarti ketahanan pangan semakin berkurang. Makin tinggi kesejahteraan masyarakat suatu negara pangsa pengeluaran pangan penduduknya semakin kecil, demikian sebaliknya (Deaton dan Muellbauer 1980). Apabila distribusi pengeluaran untuk pangan lebih besar dari 65 persen dari total pengeluaran maka distribusi pengeluaran rumah tangga tersebut dikategorikan buruk (BKP dan WFP 2010; WFP 2009). Kerentanan pangan wilayah ditentukan oleh presentase jumlah rumah tangga yang memiliki distribusi pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran pada katagori buruk (lebih dari 65 persen).

Tabel 3.2.3 Persentase RT dengan Proporsi Pengeluaran pangan lebih dari 65 persen terhadap Total Pengeluaran

No	Kode Kab.	Nama Kabupaten	Kode Kec.	Nama Kecamatan	Persentase RT dengan Proporsi Pengeluaran pangan \geq 65 persen terhadap total Pengeluaran
1	6101	SAMBAS			19.66
1			6101010	SELAKAU	21.91
2			6101011	SELAKAU TIMUR	23.09
3			6101020	PEMANGKAT	24.16
4			6101021	SEMPARUK	24.67
5			6101022	SALATIGA	34.23
6			6101030	TEBAS	19.92
7			6101031	TEKARANG	18.80
8			6101040	SAMBAS	10.43
9			6101041	SUBAH	14.48
10			6101042	SEBAWI	22.75
11			6101043	SAJAD	18.25
12			6101050	JAWAI	16.37
13			6101051	JAWAI SELATAN	13.41

14			6101060	TELUK KERAMAT	19.24
15			6101061	GALING	23.73
16			6101062	TANGARAN	15.24
17			6101070	SEJANGKUNG	24.83
18			6101080	SAJINGAN BESAR	14.34
19			6101090	PALOH	13.65
2	6102	BENGKAYANG			22.32
1			6102010	SUNGAI RAYA	29.87
2			6102011	CAPKALA	18.42
3			6102012	SEI RAYA KEPULAUAN	14.77
4			6102030	SAMALANTAN	18.68
5			6102031	MONTERADO	17.45
6			6102032	LEMBAH BAWANG	31.03
7			6102040	BENGKAYANG	11.47
8			6102041	TERIAK	29.83
9			6102042	SUNGAI BETUNG	35.00
10			6102050	LEDO	18.64
11			6102051	SUTI SEMARANG	23.02
12			6102052	LUMAR	18.93
13			6102060	SANGGAU LEDO	20.87
14			6102061	TUJUHBELAS	17.24
15			6102070	SELUAS	15.66
16			6102080	JAGOI BABANG	25.32
17			6102081	SIDING	33.23
3	6103	LANDAK			27.71
1			6103020	SEBANGKI	20.89
2			6103030	NGABANG	33.55
3			6103031	JELIMPO	24.34
4			6103040	SENGAI TEMILA	22.66
5			6103050	MANDOR	20.92
6			6103060	MENJALIN	36.32
7			6103070	MEMPAWAH HULU	25.19
8			6103071	SOMPAK	25.54
9			6103080	MENYUKE	24.78
10			6103081	BENYUKE HULU	37.09
11			6103090	MERANTI	24.97
12			6103100	KUALA BEHE	25.99
13			6103110	AIR BESAR	37.92
4	6104	MEMPAWAH			17.95
1			6104080	SIANTAN	7.56
2			6104081	SEGEDONG	29.52
3			6104090	SUNGAI PINYUH	21.44
4			6104091	ANJONGAN	8.17
5			6104100	MEMPAWAH HILIR	11.77

6			6104101	MEMPAWAH TIMUR	15.91
7			6104110	SUNGAI KUNYIT	15.98
8			6104120	TOHO	32.29
9			6104121	SADANIANG	18.88
5	6105	SANGGAU			23.76
1			6105010	TOBA	25.08
2			6105020	MELIAU	17.16
3			6105060	KAPUAS	15.61
4			6105070	MUKOK	24.84
5			6105120	JANGKANG	18.00
6			6105130	BONTI	22.73
7			6105140	PARINDU	19.63
8			6105150	TAYAN HILIR	21.04
9			6105160	BALAI	30.71
10			6105170	TAYAN HULU	24.82
11			6105180	KEMBAYAN	26.12
12			6105190	BEDUWAN	34.28
13			6105200	NOYAN	22.04
14			6105210	SEKAYAM	20.75
15			6105220	ENTIKONG	33.53
6	6106	KETAPANG			24.44
1			6106010	KENDAWANGAN	24.48
2			6106020	MANIS MATA	23.20
3			6106030	MARAU	22.27
4			6106031	SINGKUP	14.27
5			6106032	AIR UPAS	33.13
6			6106040	JELAI HULU	26.71
7			6106050	TUMBANG TITI	38.61
8			6106051	PEMAHAN	30.03
9			6106052	S. MELAYU RAYAK	27.03
10			6106060	MATAN HILIR SELATAN	22.21
11			6106061	BENUA KAYONG	18.28
12			6106070	MATAN HILIR UTARA	20.06
13			6106071	DELTA PAWAN	10.25
14			6106072	MUARA PAWAN	13.62
15			6106090	NANGA TAYAP	16.92
16			6106100	SANDAI	19.72
17			6106101	HULU SUNGAI	30.62
18			6106110	SUNGAI LAUR	39.75
19			6106120	SIMPANG HULU	23.22
20			6106121	SIMPANG DUA	34.36
7	6107	SINTANG			28.13
1			6107060	SERENTAN	45.51
2			6107070	AMBALAU	44.01

3			6107080	KAYAN HULU	34.02
4			6107110	SEPAUK	22.56
5			6107120	TEMPUNAK	21.44
6			6107130	SUNGAI TEBELAN	19.15
7			6107140	SINTANG	13.40
8			6107150	DEDAI	23.91
9			6107160	KAYAN HILIR	31.39
10			6107170	KELAM PERMAI	25.55
11			6107180	BINJAI HULU	24.07
12			6107190	KETUNGAU HILIR	27.04
13			6107200	KETUNGAU TENGAH	43.41
14			6107210	KETUNGAU HULU	18.40
8	6108	KAPUAS HULU			26.71
1			6108010	SILAT HILIR	35.30
2			6108020	SILAT HULU	27.36
3			6108030	GURUNG HULU	20.34
4			6108040	BUNUT HULU	20.78
5			6108050	MENTEBAH	59.42
6			6108060	BIKA	25.39
7			6108070	KALIS	28.10
8			6108080	PUTUSSIBAU SELATAN	14.31
9			6108090	EMBALOH HILIR	30.68
10			6108100	BUNUT HILIR	17.28
11			6108110	BOYAN TANJUNG	31.26
12			6108120	PENKADAN	15.77
13			6108130	JONGKONG	22.02
14			6108140	SELIMBAU	18.15
15			6108150	SUHAIID	23.22
16			6108160	SEBERUANG	39.91
17			6108170	SEMITAU	26.75
18			6108180	EMPANANG	23.03
19			6108190	PURING KENCANA	33.58
20			6108200	BADAU	23.96
21			6108210	BATANG LUPAR	28.72
22			6108220	EMBALOH HULU	28.63
23			6108230	PUTUSSIBAU UTARA	20.37
9	6109	SEKADAU			33.11
1			6109010	NANGA MAHAP	43.65
2			6109020	NANGA TAMAN	37.48
3			6109030	SEKADAU HULU	26.79
4			6109040	SEKADAU HILIR	18.18
5			6109050	BELITANG HILIR	37.34
6			6109060	BELITANG	25.94
7			6109070	BELITANG HULU	42.38

10	6110	MELAWI			29.35
1			6110010	SOKAN	41.42
2			6110020	TANAH PINOH	32.57
3			6110021	TANAH PINOH BARAT	41.31
4			6110030	SAYAN	32.61
5			6110040	BELIMBING	17.96
6			6110041	BELIMBING HULU	23.50
7			6110050	NANGA PINOH	17.52
8			6110051	PINOH SELATAN	35.03
9			6110052	PINOH UTARA	25.16
10			6110060	ELLA HILIR	26.53
11			6110070	MENUKUNG	29.21
11	6111	KAYONG UTARA			21.51
1			6111010	PULAU MAYA	18.22
2			6111011	KEP. KARIMATA	24.04
3			6111020	SUKADANA	21.96
4			6111030	SIMPANG HILIR	24.43
5			6111040	TELUK BATANG	17.31
6			6111050	SEPONTI	23.11
12	6112	KUBU RAYA			19.78
1			6112010	BATU AMPAR	24.83
2			6112020	TERENTANG	31.12
3			6112030	KUBU	33.11
4			6112040	TELOK PAKEDAI	16.70
5			6112050	SUNGAI KAKAP	23.77
6			6112060	RASAU JAYA	17.60
7			6112070	SUNGAI RAYA	11.45
8			6112080	SUI. AMBAWANG	11.89
9			6112090	KUALA MANDOR B	7.57
13	6171	KOTA PONTIANAK			8.83
1			6171010	PONTIANAK SELATAN	3.11
2			6171011	PONTIANAK TENGGARA	1.78
3			6171020	PONTIANAK TIMUR	11.75
4			6171030	PONTIANAK BARAT	8.70
5			6171031	PONTIANAK KOTA	8.61
6			6171040	PONTIANAK UTARA	19.05
14	6172	KOTA SINGKAWANG			10.86
1			6172010	SINGKAWANG SELATAN	14.44
2			6172020	SINGKAWANG TIMUR	12.80
3			6172030	SINGKAWANG UTARA	14.97
4			6172040	SINGKAWANG BARAT	3.29
5			6172050	SINGKAWANG TENGAH	8.79

Sumber: Susenas Maret 2021 yang diolah dengan Model SAE

3.2.4. Persentase Rumah Tangga Tanpa Akses Listrik

Akses rumah tangga terhadap listrik merupakan suatu indikator pendekatan yang baik untuk melihat tingkat kesejahteraan ekonomi, peningkatan peluang penghidupan suatu daerah, dan peluang bagi kondisi kehidupan rumah tangga yang lebih baik. Berikut ini adalah data kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat dengan proporsi Rumah Tangga tanpa akses listrik.

Tabel 3.2.4 Persentase Rumah Tangga Tanpa Akses Listrik

No	Kode Kab.	Nama Kabupaten	Kode Kec.	Nama Kecamatan	Persentase RT tidak memiliki Akses Listrik
1	6101	SAMBAS			0.29
1			6101010	SELAKAU	0.00
2			6101011	SELAKAU TIMUR	0.00
3			6101020	PEMANGKAT	0.00
4			6101021	SEMPARUK	0.00
5			6101022	SALATIGA	0.00
6			6101030	TEBAS	0.00
7			6101031	TEKARANG	0.00
8			6101040	SAMBAS	0.00
9			6101041	SUBAH	5.49
10			6101042	SEBAWI	0.00
11			6101043	SAJAD	0.00
12			6101050	JAWAI	0.00
13			6101051	JAWAI SELATAN	0.00
14			6101060	TELUK KERAMAT	0.00
15			6101061	GALING	0.00
16			6101062	TANGARAN	0.00
17			6101070	SEJANGKUNG	0.00
18			6101080	SAJINGAN BESAR	0.00
19			6101090	PALOH	0.00
2	6102	BENGKAYANG			6.57
1			6102010	SUNGAI RAYA	0.00
2			6102011	CAPKALA	0.00
3			6102012	SEI RAYA KEPULAUAN	0.00
4			6102030	SAMALANTAN	0.00
5			6102031	MONTERADO	0.00
6			6102032	LEMBAH BAWANG	16.98
7			6102040	BENGKAYANG	0.00
8			6102041	TERIAK	0.00
9			6102042	SUNGAI BETUNG	5.39
10			6102050	LEDO	0.00
11			6102051	SUTI SEMARANG	39.65
12			6102052	LUMAR	0.00

13			6102060	SANGGAU LEDO	4.18
14			6102061	TUJUHBELAS	0.00
15			6102070	SELUAS	6.67
16			6102080	JAGOI BABANG	4.99
17			6102081	SIDING	33.76
3	6103	LANDAK			14.89
1			6103020	SEBANGKI	4.19
2			6103030	NGABANG	7.53
3			6103031	JELIMPO	0.00
4			6103040	SENGAI TEMILA	1.04
5			6103050	MANDOR	0.00
6			6103060	MENJALIN	0.00
7			6103070	MEMPAWAH HULU	5.48
8			6103071	SOMPAK	0.00
9			6103080	MENYUKE	44.07
10			6103081	BENYUKE HULU	31.57
11			6103090	MERANTI	99.71
12			6103100	KUALA BEHE	0.00
13			6103110	AIR BESAR	0.00
4	6104	MEMPAWAH			-
1			6104080	SIANTAN	0.00
2			6104081	SEGEDONG	0.00
3			6104090	SUNGAI PINYUH	0.00
4			6104091	ANJONGAN	0.00
5			6104100	MEMPAWAH HILIR	0.00
6			6104101	MEMPAWAH TIMUR	0.00
7			6104110	SUNGAI KUNYIT	0.00
8			6104120	TOHO	0.00
9			6104121	SADANIANG	0.00
5	6105	SANGGAU			8.87
1			6105010	TOBA	0.00
2			6105020	MELIAU	1.91
3			6105060	KAPUAS	0.00
4			6105070	MUKOK	22.43
5			6105120	JANGKANG	53.11
6			6105130	BONTI	21.12
7			6105140	PARINDU	11.76
8			6105150	TAYAN HILIR	2.23
9			6105160	BALAI	12.79
10			6105170	TAYAN HULU	7.68
11			6105180	KEMBAYAN	0.00
12			6105190	BEDUWAN	0.00
13			6105200	NOYAN	0.00
14			6105210	SEKAYAM	0.00

15			6105220	ENTIKONG	0.00
6	6106	KETAPANG			7.15
1			6106010	KENDAWANGAN	0.00
2			6106020	MANIS MATA	3.25
3			6106030	MARAU	0.00
4			6106031	SINGKUP	0.00
5			6106032	AIR UPAS	0.00
6			6106040	JELAI HULU	7.18
7			6106050	TUMBANG TITI	37.75
8			6106051	PEMAHAN	0.00
9			6106052	S. MELAYU RAYAK	0.00
10			6106060	MATAN HILIR SELATAN	0.00
11			6106061	BENUA KAYONG	0.00
12			6106070	MATAN HILIR UTARA	0.00
13			6106071	DELTA PAWAN	0.00
14			6106072	MUARA PAWAN	0.00
15			6106090	NANGA TAYAP	3.46
16			6106100	SANDAI	0.00
17			6106101	HULU SUNGAI	40.75
18			6106110	SUNGAI LAUR	30.41
19			6106120	SIMPANG HULU	20.25
20			6106121	SIMPANG DUA	0.00
7	6107	SINTANG			9.00
1			6107060	SERAWAI	24.53
2			6107070	AMBALAU	0.00
3			6107080	KAYAN HULU	43.89
4			6107110	SEPAUK	1.59
5			6107120	TEMPUNAK	0.00
6			6107130	SUNGAI TEBELAN	0.00
7			6107140	SINTANG	0.00
8			6107150	DEDAI	8.40
9			6107160	KAYAN HILIR	20.34
10			6107170	KELAM PERMAI	0.00
11			6107180	BINJAI HULU	0.00
12			6107190	KETUNGAU HILIR	0.00
13			6107200	KETUNGAU TENGAH	3.96
14			6107210	KETUNGAU HULU	23.33
8	6108	KAPUAS HULU			2.43
1			6108010	SILAT HILIR	8.24
2			6108020	SILAT HULU	4.71
3			6108030	GURUNG HULU	0.00
4			6108040	BUNUT HULU	0.00
5			6108050	MENTEBAH	0.00
6			6108060	BIKA	0.00

7			6108070	KALIS	0.00
8			6108080	PUTUSSIBAU SELATAN	0.00
9			6108090	EMBALOH HILIR	14.11
10			6108100	BUNUT HILIR	0.00
11			6108110	BOYAN TANJUNG	0.00
12			6108120	PENKADAN	0.00
13			6108130	JONGKONG	0.00
14			6108140	SELIMBAU	0.00
15			6108150	SUHAIID	0.00
16			6108160	SEBERUANG	0.00
17			6108170	SEMITAU	0.00
18			6108180	EMPANANG	0.00
19			6108190	PURING KENCANA	28.91
20			6108200	BADAU	0.00
21			6108210	BATANG LUPAR	0.00
22			6108220	EMBALOH HULU	0.00
23			6108230	PUTUSSIBAU UTARA	0.00
9	6109	SEKADAU			11.20
1			6109010	NANGA MAHAP	30.69
2			6109020	NANGA TAMAN	19.37
3			6109030	SEKADAU HULU	21.81
4			6109040	SEKADAU HILIR	2.66
5			6109050	BELITANG HILIR	1.27
6			6109060	BELITANG	2.57
7			6109070	BELITANG HULU	0.00
10	6110	MELAWI			11.02
1			6110010	SOKAN	3.86
2			6110020	TANAH PINOH	-
3			6110021	TANAH PINOH BARAT	-
4			6110030	SAYAN	2.19
5			6110040	BELIMBING	1.41
6			6110041	BELIMBING HULU	-
7			6110050	NANGA PINOH	-
8			6110051	PINOH SELATAN	94.77
9			6110052	PINOH UTARA	-
10			6110060	ELLA HILIR	-
11			6110070	MENUKUNG	19.04
11	6111	KAYONG UTARA			2.51
1			6111010	PULAU MAYA	0.00
2			6111011	KEP. KARIMATA	11.72
3			6111020	SUKADANA	0.84
4			6111030	SIMPANG HILIR	0.00
5			6111040	TELUK BATANG	2.52
6			6111050	SEPONTI	0.00

12	6112	KUBU RAYA			0.18
1			6112010	BATU AMPAR	0.00
2			6112020	TERENTANG	0.00
3			6112030	KUBU	1.02
4			6112040	TELOK PAKEDAI	0.00
5			6112050	SUNGAI KAKAP	0.00
6			6112060	RASAU JAYA	0.00
7			6112070	SUNGAI RAYA	0.59
8			6112080	SUI. AMBAWANG	0.00
9			6112090	KUALA MANDOR B	0.00
13	6171	KOTA PONTIANAK			-
1			6171010	PONTIANAK SELATAN	0.00
2			6171011	PONTIANAK TENGGARA	0.00
3			6171020	PONTIANAK TIMUR	0.00
4			6171030	PONTIANAK BARAT	0.00
5			6171031	PONTIANAK KOTA	0.00
6			6171040	PONTIANAK UTARA	0.00
14	6172	KOTA SINGKAWANG			0.61
1			6172010	SINGKAWANG SELATAN	1.49
2			6172020	SINGKAWANG TIMUR	1.57
3			6172030	SINGKAWANG UTARA	-
4			6172040	SINGKAWANG BARAT	-
5			6172050	SINGKAWANG TENGAH	-

Sumber : Susenas Maret 2021 yang diolah dengan model SAE

3.3. Strategi untuk Peningkatan Akses Pangan

Sebagai langkah awal untuk meningkatkan sinergitas dan langkah konkrit penanggulangan kemiskinan, Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat telah menetapkan arah kebijakan penanggulangan kemiskinan sebagai strategi jangka panjang yang implementasinya dilakukan melalui program-program penanggulangan kemiskinan. Selain itu, untuk mencapai target penurunan angka kemiskinan dan pengangguran, pemerintah juga melakukan konsolidasi dan integrasi program-program penanggulangan kemiskinan dalam tiga kelompok program penanggulangan kemiskinan, yaitu: 1) Kelompok Program Bantuan dan Perlindungan Sosial berbasis keluarga (perlindungan dan pemenuhan hak-hak layanan dasar masyarakat), 2) Kelompok Program berbasis Pemberdayaan Masyarakat; dan 3) Kelompok Program berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil. Demikian pula halnya di tingkat daerah, dengan mengacu pada Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan, pemerintah daerah telah

menetapkan strategi penanggulangan kemiskinan daerah sebagai arah dan kebijakan penanggulangan kemiskinan jangka panjang.

Kebijakan dan program pemerintah dalam mengurangi kemiskinan salah satunya perlu diarahkan pada dukungan fasilitas penguatan akses masyarakat miskin terhadap kredit mikro (khususnya kaum perempuan miskin dan usaha kecil dan menengah) dengan mekanisme yang sesuai dengan kewilayahan. Pemerintah perlu mempertahankan pengembangan ekonomi pro-masyarakat miskin untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Pengendalian inflasi sangat penting untuk mempertahankan daya beli masyarakat miskin, khususnya harga komoditas pokok seperti beras, jagung dan umbi-umbian. Semua strategi pengurangan kemiskinan harus terpadu dan masyarakat miskin harus terlibat sehingga dapat meningkatkan kapasitas mereka.

Adaptasi perubahan iklim juga akan menjadi salah satu faktor kunci yang akan menjamin perbaikan yang berkelanjutan terhadap ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga miskin dimana sebagian besarnya bergantung pada sektor pertanian. Petani kecil harus dilindungi dari kerugian panen akibat perubahan iklim melalui inisiatif perlindungan sosial yang inovatif.

Diversifikasi mata pencaharian akan meningkatkan ketahanan rumah tangga yang rentan pangan. Rumah tangga miskin akan dapat mengatasi guncangan (*shock*) dengan baik jika mereka memiliki lebih dari satu sumber penghasilan. Berdasarkan pengamatan, kelompok rumah tangga rentan yang tidak memiliki diversifikasi mata pencaharian pada saat guncangan terjadi, maka cukup sulit untuk mengatasinya. Hal ini terutama disebabkan karena kurangnya sumber pendapatan yang lain di luar mata pencaharian utama mereka. Setiap program diversifikasi mata pencaharian yang direncanakan dengan baik akan dapat mengatasi tantangan ini sekaligus meningkatkan kualitas hidup.

Penurunan tingkat kemiskinan dan perbaikan distribusi pendapatan dengan perlindungan sosial yang berbasis keluarga, pemberdayaan masyarakat dan perluasan kesempatan ekonomi masyarakat yang berpendapatan rendah, masih merupakan tantangan besar bagi Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat.



BAB IV PEMANFAATAN PANGAN



BAB IV PEMANFAATAN PANGAN

Pilar ketiga dari ketahanan pangan adalah pemanfaatan pangan yang mencakup: (a) pemanfaatan pangan yang bisa diakses oleh rumah tangga dan (b) kemampuan individu untuk menyerap zat gizi (pemanfaatan makanan secara efisien oleh tubuh). Pemanfaatan pangan oleh rumah tangga tergantung pada: (i) fasilitas penyimpanan dan pengolahan makanan yang dimiliki oleh rumah tangga; (ii) pengetahuan dan praktek yang berhubungan dengan penyiapan makanan, pemberian makanan untuk balita dan anggota keluarga lainnya yang sedang sakit atau sudah tua yang dipengaruhi oleh pengetahuan yang rendah dari ibu dan pengasuh, adat/kepercayaan serta hal tabu; (iii) distribusi makanan dalam keluarga; dan (iv) kondisi kesehatan masing-masing individu yang mungkin menurun karena penyakit, kebersihan, air dan sanitasi yang buruk dan kurangnya akses ke fasilitas kesehatan dan pelayanan kesehatan.

Bab ini terdiri dari empat bagian. Pada bagian pertama membahas konsumsi pangan yang menjelaskan data di tingkat nasional dan provinsi tentang asupan kalori, protein dan lemak. Dua bagian berikutnya menjelaskan tentang akses terhadap air bersih dan akses ke fasilitas kesehatan, diawali dengan data di tingkat provinsi lalu tingkat kabupaten. Indikator dipilih berdasarkan ketersediaan data dan peranannya dalam mempengaruhi pemanfaatan zat-zat gizi makanan dan status gizi serta kesehatan individu. Bagian terakhir fokus pada angka lama sekolah perempuan yang berusia diatas 15 tahun. Tingkat pendidikan ibu berperan dalam memperbaiki pola makan dari keluarga khususnya bayi dan anak kecil.

4.1. Konsumsi Pangan

Pada tahun 2005, Pemerintah Indonesia meratifikasi *Desirable Dietary Pattern* (DDP), yang dikembangkan oleh FAO pada tahun 1989 yang kemudian disebut sebagai Pola Pangan Harapan (PPH). PPH adalah sistem pemberian skor untuk melihat keragaman pola makan menurut data kilokalori dari survei-survei pendapatan dan pengeluaran. Metodologinya adalah dengan menghitung

perkiraan energi per kapita (kkal) yang tersedia dari 9 kelompok makanan, dengan memberikan bobot untuk tiap kelompok makanan, lalu skor bobot dijumlahkan dengan skor maksimum adalah 100 (Tabel 4.1). Skor 100 menunjukkan pencapaian pola makan beragam yang diharapkan, sedangkan skor yang lebih rendah mencerminkan pola makan yang kurang beragam.

Tabel 4.1. Perhitungan Pola Pangan Harapan (PPH)

No	Kelompok Makanan	Target Energi (kkal)	Target Komposisi Harapan (% dari total asupan energi)	Bobot	Skor PPH Maks (% komposisi Bobot)
1	Serealia	1.050	50	0.5	25.0
2	Umbi-umbian	126	6	0.5	3.0
3	Daging dan ikan	252	12	2,0	24.0
4	Sayur dan buah-buahan	210	6	5,0	30.0
5	Buah/Biji berminyak	63	3	0.5	1.5
6	Kacang-kacangan	105	5	2,0	10.0
7	Minyak dan lemak	105	10	0.5	5.0
8	Gula	126	5	0.5	2.5
9	Lain	63	3	0,0	0.0
	TOTAL	2100	100		100

Sumber : Harmonisasi PPH, Badan Ketahanan Pangan, 2018

Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan dan penyiapan makanan, keamanan air untuk minum dan memasak, kondisi kebersihan, kebiasaan pemberian makan (terutama bagi individu dengan kebutuhan makanan khusus), distribusi makanan dalam rumah tangga sesuai dengan kebutuhan individu (pertumbuhan, kehamilan dan menyusui), dan status kesehatan setiap anggota rumah tangga. Mengingat peran yang besar dari seorang ibu dalam meningkatkan gizi keluarga, terutama untuk bayi dan anak-anak, pendidikan ibu sering digunakan sebagai salah satu proxy untuk mengukur pemanfaatan pangan rumah tangga. Untuk menghitung tingkat pemanfaatan pangan dapat menggunakan Indikator-indikator pemanfaatan pangan diantaranya:

- Rata-rata lama sekolah perempuan usia 15 tahun keatas;
- Persentase rumah tangga tanpa akses ke air bersih;
- Rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk;
- Persentase balita stunting; dan
- Angka Kesakitan.

4.2. Indikator Pemanfaatan Pangan

4.2.1. Rata-rata lama sekolah perempuan usia 15 tahun ke atas

Rata-rata lama sekolah perempuan adalah jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk perempuan berusia 15 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Tingkat pendidikan perempuan terutama ibu dan pengasuh anak sangat berpengaruh terhadap status kesehatan dan gizi, dan menjadi hal yang sangat penting dalam pemanfaatan pangan. Berbagai penelitian menunjukkan pengetahuan berhubungan erat dengan penyerapan pangan dan ketahanan pangan (Khan dan Gill 2009; Arif 2005; Molnar 1999; dan Mahmood et al. 1991). Adapun sumber data rata-rata lama sekolah perempuan berusia 15 tahun ke atas yang digunakan adalah data Susenas Maret 2021 dari BPS yang diestimasi menggunakan SAE.

Tabel 4.2.1. Rata-rata lama sekolah perempuan usia 15 tahun ke atas

No.	Kode Kab	Nama Kabupaten	Kode Kec.	Nama Kecamatan	Rata-rata lama sekolah Perempuan usia 15 th ke atas
1	6101	SAMBAS			6.36
1			6101010	SELAKAU	6.60
2			6101011	SELAKAU TIMUR	5.71
3			6101020	PEMANGKAT	7.81
4			6101021	SEMPARUK	7.29
5			6101022	SALATIGA	5.29
6			6101030	TEBAS	7.25
7			6101031	TEKARANG	4.91
8			6101040	SAMBAS	9.08
9			6101041	SUBAH	6.81
10			6101042	SEBAWI	6.94
11			6101043	SAJAD	4.63
12			6101050	JAWAI	6.36
13			6101051	JAWAI SELATAN	5.87
14			6101060	TELUK KERAMAT	5.68
15			6101061	GALING	6.88
16			6101062	TANGARAN	5.20
17			6101070	SEJANGKUNG	4.88
18			6101080	SAJINGAN BESAR	6.83
19			6101090	PALOH	6.79
2	6102	BENGKAYANG			7.20
1			6102010	SUNGAI RAYA	7.50
2			6102011	CAPKALA	4.94
3			6102012	SEI RAYA KEPULAUAN	6.96
4			6102030	SAMALANTAN	7.11

5			6102031	MONTERADO	7.24
6			6102032	LEMBAH BAWANG	7.33
7			6102040	BENGKAYANG	9.11
8			6102041	TERIAK	6.23
9			6102042	SUNGAI BETUNG	7.83
10			6102050	LEDO	7.43
11			6102051	SUTI SEMARANG	5.18
12			6102052	LUMAR	9.62
13			6102060	SANGGAU LEDO	8.15
14			6102061	TUJUHBELAS	7.74
15			6102070	SELUAS	7.08
16			6102080	JAGOI BABANG	6.50
17			6102081	SIDING	6.50
3	6103	LANDAK			6.62
1			6103020	SEBANGKI	5.19
2			6103030	NGABANG	7.50
3			6103031	JELIMPO	6.73
4			6103040	SENGAI TEMILA	7.24
5			6103050	MANDOR	6.90
6			6103060	MENJALIN	8.12
7			6103070	MEMPAWAH HULU	7.84
8			6103071	SOMPAK	6.16
9			6103080	MENYUKE	5.77
10			6103081	BENYUKE HULU	6.88
11			6103090	MERANTI	5.32
12			6103100	KUALA BEHE	6.24
13			6103110	AIR BESAR	6.21
4	6104	MEMPAWAH			7.33
1			6104080	SIANTAN	7.64
2			6104081	SEGEDONG	6.19
3			6104090	SUNGAI PINYUH	6.27
4			6104091	ANJONGAN	7.85
5			6104100	MEMPAWAH HILIR	8.67
6			6104101	MEMPAWAH TIMUR	8.18
7			6104110	SUNGAI KUNYIT	6.67
8			6104120	TOHO	8.06
9			6104121	SADANIANG	6.43
5	6105	SANGGAU			6.83
1			6105010	TOBA	5.21
2			6105020	MELIAU	7.68
3			6105060	KAPUAS	8.96
4			6105070	MUKOK	6.71
5			6105120	JANGKANG	4.77
6			6105130	BONTI	6.95

7			6105140	PARINDU	8.23
8			6105150	TAYAN HILIR	6.18
9			6105160	BALAI	5.99
10			6105170	TAYAN HULU	6.44
11			6105180	KEMBAYAN	7.31
12			6105190	BEDUWAN	6.62
13			6105200	NOYAN	6.53
14			6105210	SEKAYAM	7.68
15			6105220	ENTIKONG	7.21
6	6106	KETAPANG			7.02
1			6106010	KENDAWANGAN	6.84
2			6106020	MANIS MATA	7.42
3			6106030	MARAU	6.63
4			6106031	SINGKUP	8.16
5			6106032	AIR UPAS	7.45
6			6106040	JELAI HULU	5.63
7			6106050	TUMBANG TITI	5.93
8			6106051	PEMAHAN	6.62
9			6106052	S. MELAYU RAYAK	8.74
10			6106060	MATAN HILIR SELATAN	7.68
11			6106061	BENUA KAYONG	7.65
12			6106070	MATAN HILIR UTARA	6.11
13			6106071	DELTA PAWAN	9.51
14			6106072	MUARA PAWAN	7.49
15			6106090	NANGA TAYAP	6.59
16			6106100	SANDAI	6.93
17			6106101	HULU SUNGAI	7.45
18			6106110	SUNGAI LAUR	7.37
19			6106120	SIMPANG HULU	5.55
20			6106121	SIMPANG DUA	4.63
7	6107	SINTANG			6.64
1			6107060	SERENTAN	6.83
2			6107070	AMBALAU	5.86
3			6107080	KAYAN HULU	5.25
4			6107110	SEPAUK	6.28
5			6107120	TEMPUNAK	7.40
6			6107130	SUNGAI TEBELAN	7.72
7			6107140	SINTANG	9.00
8			6107150	DEDAI	6.60
9			6107160	KAYAN HILIR	5.43
10			6107170	KELAM PERMAI	6.06
11			6107180	BINJAI HULU	6.91
12			6107190	KETUNGAU HILIR	6.33
13			6107200	KETUNGAU TENGAH	6.25

14			6107210	KETUNGAU HULU	6.99
					6.90
8	6108	KAPUAS HULU			5.77
1			6108010	SILAT HILIR	5.91
2			6108020	SILAT HULU	8.62
3			6108030	GURUNG HULU	6.87
4			6108040	BUNUT HULU	6.36
5			6108050	MENTEBAH	7.14
6			6108060	BIKA	6.44
7			6108070	KALIS	7.87
8			6108080	PUTUSSIBAU SELATAN	5.67
9			6108090	EMBALOH HILIR	7.15
10			6108100	BUNUT HILIR	7.57
11			6108110	BOYAN TANJUNG	7.89
12			6108120	PENGGADAN	9.56
13			6108130	JONGKONG	6.56
14			6108140	SELIMBAU	7.32
15			6108150	SUHAI	5.97
16			6108160	SEBERUANG	6.20
17			6108170	SEMITAU	4.63
18			6108180	EMPANANG	6.68
19			6108190	PURING KENCANA	5.95
20			6108200	BADAU	5.01
21			6108210	BATANG LUPAR	9.62
22			6108220	EMBALOH HULU	7.88
23			6108230	PUTUSSIBAU UTARA	6.61
9	6109	SEKADAU			5.66
1			6109010	NANGA MAHAP	6.64
2			6109020	NANGA TAMAN	6.02
3			6109030	SEKADAU HULU	7.82
4			6109040	SEKADAU HILIR	6.61
5			6109050	BELITANG HILIR	7.13
6			6109060	BELITANG	6.42
7			6109070	BELITANG HULU	6.83
10	6110	MELAWI			6.06
1			6110010	SOKAN	6.69
2			6110020	TANAH PINOH	7.16
3			6110021	TANAH PINOH BARAT	6.06
4			6110030	SAYAN	6.86
5			6110040	BELIMBING	8.16
6			6110041	BELIMBING HULU	8.38
7			6110050	NANGA PINOH	6.01
8			6110051	PINOH SELATAN	6.78
9			6110052	PINOH UTARA	6.83

10			6110060	ELLA HILIR	6.16
11			6110070	MENUKUNG	6.36
11	6111	KAYONG UTARA			4.92
1			6111010	PULAU MAYA	5.97
2			6111011	KEP. KARIMATA	7.39
3			6111020	SUKADANA	6.19
4			6111030	SIMPANG HILIR	6.35
5			6111040	TELUK BATANG	7.36
6			6111050	SEPONTI	6.84
12	6112	KUBU RAYA			7.17
1			6112010	BATU AMPAR	5.90
2			6112020	TERENTANG	6.26
3			6112030	KUBU	6.18
4			6112040	TELOK PAKEDAI	7.09
5			6112050	SUNGAI KAKAP	6.95
6			6112060	RASAU JAYA	8.15
7			6112070	SUNGAI RAYA	7.56
8			6112080	SUI. AMBAWANG	6.32
9			6112090	KUALA MANDOR B	11.00
13	6171	KOTA PONTIANAK			12.61
1			6171010	PONTIANAK SELATAN	12.81
2			6171011	PONTIANAK TENGGARA	8.96
3			6171020	PONTIANAK TIMUR	11.37
4			6171030	PONTIANAK BARAT	11.63
5			6171031	PONTIANAK KOTA	8.61
6			6171040	PONTIANAK UTARA	10.59
14	6172	KOTA SINGKAWANG			10.57
1			6172010	SINGKAWANG SELATAN	10.39
2			6172020	SINGKAWANG TIMUR	12.61
3			6172030	SINGKAWANG UTARA	10.59
4			6172040	SINGKAWANG BARAT	8.77
5			6172050	SINGKAWANG TENGAH	6.36

Sumber : Susenas Maret 2021 yg diolah dengan model SAE

4.2.2. Persentase rumah tangga tanpa akses ke air layak

Persentase rumah tangga tanpa akses ke air layak yaitu persentase rumah tangga jika sumber air minum utama yang digunakan rumah tangga adalah bukan leding, air terlindungi dan air hujan. Air terlindungi mencakup sumur bor/pompa, sumur terlindungi dan mata air terlindungi. Bagi rumah tangga yang menggunakan sumber air minum berupa air kemasan, maka rumah tangga dikategorikan tanpa akses air minum layak jika sumber air untuk mandi/cuci

bukan berasal dari leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, dan air hujan. Akses terhadap fasilitas sanitasi dan air layak minum sangat penting dalam mengurangi masalah penyakit secara khusus seperti diare, sehingga memperbaiki status gizi melalui peningkatan penyerapan zat-zat gizi oleh tubuh menjadi urgen (DKP dan WFP 2015; Pemprov NTT et al. 2015; Kavosi et al.2014; Khan dan Gill 2009; Burger dan Esrey 1995; serta Thomas dan Strauss 1992). Semakin besar rasio rumah tangga tanpa akses air layak diduga akan berpengaruh terhadap kerentanan pangan wilayah. Adapun sumber data yang digunakan adalah data Susenas Maret 2021 dari BPS yang diestimasi dengan menggunakan SAE.

Tabel 4.2.2 Persentase Rumah Tangga Tanpa Akses ke Air Layak

No.	Kode Kab	Nama Kabupaten	Kode Kec.	Nama Kecamatan	Persentase RT.Tanpa Akses ke Air Layak
1	6101	SAMBAS			4.40
1			6101010	SELAKAU	4.38
2			6101011	SELAKAU TIMUR	4.41
3			6101020	PEMANGKAT	4.31
4			6101021	SEMPARUK	4.60
5			6101022	SALATIGA	4.37
6			6101030	TEBAS	4.50
7			6101031	TEKARANG	4.59
8			6101040	SAMBAS	4.58
9			6101041	SUBAH	4.15
10			6101042	SEBAWI	4.58
11			6101043	SAJAD	4.59
12			6101050	JAWAI	4.59
13			6101051	JAWAI SELATAN	4.59
14			6101060	TELUK KERAMAT	4.59
15			6101061	GALING	4.56
16			6101062	TANGARAN	4.60
17			6101070	SEJANGKUNG	4.55
18			6101080	SAJINGAN BESAR	3.50
19			6101090	PALOH	3.56
2	6102	BENGKAYANG			25.49
1			6102010	SUNGAI RAYA	58.30
2			6102011	CAPKALA	25.12
3			6102012	SEI RAYA KEPULAUAN	44.93
4			6102030	SAMALANTAN	24.79
5			6102031	MONTERADO	19.68
6			6102032	LEMBAH BAWANG	32.99

7			6102040	BENGKAYANG	24.59
8			6102041	TERIAK	19.76
9			6102042	SUNGAI BETUNG	7.15
10			6102050	LEDO	31.24
11			6102051	SUTI SEMARANG	27.49
12			6102052	LUMAR	17.39
13			6102060	SANGGAU LEDO	16.21
14			6102061	TUJUHBELAS	15.67
15			6102070	SELUAS	29.29
16			6102080	JAGOI BABANG	20.78
17			6102081	SIDING	17.95
3	6103	LANDAK			34.36
1			6103020	SEBANGKI	44.78
2			6103030	NGABANG	37.98
3			6103031	JELIMPO	37.05
4			6103040	SENGAI TEMILA	25.67
5			6103050	MANDOR	20.61
6			6103060	MENJALIN	30.01
7			6103070	MEMPAWAH HULU	35.08
8			6103071	SOMPAK	19.29
9			6103080	MENYUKE	39.01
10			6103081	BENYUKE HULU	31.83
11			6103090	MERANTI	51.07
12			6103100	KUALA BEHE	44.65
13			6103110	AIR BESAR	29.64
4	6104	MEMPAWAH			11.14
1			6104080	SIANTAN	15.19
2			6104081	SEGEDONG	15.21
3			6104090	SUNGAI PINYUH	12.47
4			6104091	ANJONGAN	4.24
5			6104100	MEMPAWAH HILIR	13.50
6			6104101	MEMPAWAH TIMUR	13.36
7			6104110	SUNGAI KUNYIT	13.63
8			6104120	TOHO	4.49
9			6104121	SADANIANG	8.17
5	6105	SANGGAU			18.32
1			6105010	TOBA	22.55
2			6105020	MELIAU	18.08
3			6105060	KAPUAS	23.74
4			6105070	MUKOK	16.80
5			6105120	JANGKANG	21.59
6			6105130	BONTI	16.95
7			6105140	PARINDU	19.50
8			6105150	TAYAN HILIR	16.07

9			6105160	BALAI	11.00
10			6105170	TAYAN HULU	17.48
11			6105180	KEMBAYAN	21.65
12			6105190	BEDUWAN	14.56
13			6105200	NOYAN	25.67
14			6105210	SEKAYAM	23.41
15			6105220	ENTIKONG	5.75
6	6106	KETAPANG			42.75
1			6106010	KENDAWANGAN	44.35
2			6106020	MANIS MATA	29.60
3			6106030	MARAU	66.12
4			6106031	SINGKUP	32.24
5			6106032	AIR UPAS	31.36
6			6106040	JELAI HULU	29.13
7			6106050	TUMBANG TITI	25.47
8			6106051	PEMAHAN	22.98
9			6106052	S. MELAYU RAYAK	34.03
10			6106060	MATAN HILIR SELATAN	92.23
11			6106061	BENUA KAYONG	25.32
12			6106070	MATAN HILIR UTARA	96.66
13			6106071	DELTA PAWAN	36.67
14			6106072	MUARA PAWAN	40.13
15			6106090	NANGA TAYAP	25.91
16			6106100	SANDAI	26.66
17			6106101	HULU SUNGAI	56.37
18			6106110	SUNGAI LAUR	24.21
19			6106120	SIMPANG HULU	93.49
20			6106121	SIMPANG DUA	22.06
7	6107	SINTANG			47.87
1			6107060	SERENTAN	73.82
2			6107070	AMBALAU	64.40
3			6107080	KAYAN HULU	78.27
4			6107110	SEPAUK	30.40
5			6107120	TEMPUNAK	42.75
6			6107130	SUNGAI TEBELAN	15.41
7			6107140	SINTANG	6.35
8			6107150	DEDAI	25.58
9			6107160	KAYAN HILIR	56.15
10			6107170	KELAM PERMAI	54.44
11			6107180	BINJAI HULU	44.60
12			6107190	KETUNGAU HILIR	60.74
13			6107200	KETUNGAU TENGAH	66.32
14			6107210	KETUNGAU HULU	50.97
8	6108	KAPUAS HULU			22.79

1			6108010	SILAT HILIR	22.58
2			6108020	SILAT HULU	8.20
3			6108030	GURUNG HULU	9.94
4			6108040	BUNUT HULU	11.02
5			6108050	MENTEBAH	26.14
6			6108060	BIKA	28.21
7			6108070	KALIS	24.46
8			6108080	PUTUSSIBAU SELATAN	20.47
9			6108090	EMBALOH HILIR	35.18
10			6108100	BUNUT HILIR	10.05
11			6108110	BOYAN TANJUNG	9.68
12			6108120	PENKADAN	36.68
13			6108130	JONGKONG	19.70
14			6108140	SELIMBAU	30.48
15			6108150	SUHAI	23.27
16			6108160	SEBERUANG	30.67
17			6108170	SEMITAU	34.98
18			6108180	EMPANANG	13.99
19			6108190	PURING KENCANA	28.31
20			6108200	BADAU	13.95
21			6108210	BATANG LUPAR	27.82
22			6108220	EMBALOH HULU	30.85
23			6108230	PUTUSSIBAU UTARA	27.53
9	6109	SEKADAU			51.15
1			6109010	NANGA MAHAP	86.44
2			6109020	NANGA TAMAN	40.88
3			6109030	SEKADAU HULU	49.74
4			6109040	SEKADAU HILIR	18.60
5			6109050	BELITANG HILIR	57.26
6			6109060	BELITANG	34.00
7			6109070	BELITANG HULU	71.12
10	6110	MELAWI			33.95
1			6110010	SOKAN	39.93
2			6110020	TANAH PINOH	5.78
3			6110021	TANAH PINOH BARAT	47.78
4			6110030	SAYAN	40.89
5			6110040	BELIMBING	29.27
6			6110041	BELIMBING HULU	27.79
7			6110050	NANGA PINOH	21.09
8			6110051	PINOH SELATAN	41.21
9			6110052	PINOH UTARA	41.12
10			6110060	ELLA HILIR	39.36
11			6110070	MENUKUNG	39.24
11	6111	KAYONG UTARA			1.16

1			6111010	PULAU MAYA	1.15
2			6111011	KEP. KARIMATA	1.39
3			6111020	SUKADANA	0.30
4			6111030	SIMPANG HILIR	1.33
5			6111040	TELUK BATANG	1.39
6			6111050	SEPONTI	1.40
12	6112	KUBU RAYA			3.24
1			6112010	BATU AMPAR	2.76
2			6112020	TERENTANG	3.33
3			6112030	KUBU	3.12
4			6112040	TELOK PAKEDAI	3.35
5			6112050	SUNGAI KAKAP	3.33
6			6112060	RASAU JAYA	3.31
7			6112070	SUNGAI RAYA	3.31
8			6112080	SUI. AMBAWANG	3.30
9			6112090	KUALA MANDOR B	3.35
13	6171	KOTA PONTIANAK			3.70
1			6171010	PONTIANAK SELATAN	3.11
2			6171011	PONTIANAK TENGGARA	3.66
3			6171020	PONTIANAK TIMUR	3.96
4			6171030	PONTIANAK BARAT	3.63
5			6171031	PONTIANAK KOTA	3.78
6			6171040	PONTIANAK UTARA	4.06
14	6172	KOTA SINGKAWANG			10.04
1			6172010	SINGKAWANG SELATAN	8.51
2			6172020	SINGKAWANG TIMUR	10.03
3			6172030	SINGKAWANG UTARA	9.61
4			6172040	SINGKAWANG BARAT	15.88
5			6172050	SINGKAWANG TENGAH	6.18

Sumber: - Persentase Rumah Tangga Tanpa Akses ke Air Layak pada Level Kabupaten/Kota :Susenas Maret 2021

- Persentase Rumah Tangga Tanpa Akses ke Air Layak pada Level Kecamatan :P3KE 2021 diolah

4.2.1. Rasio Jumlah Penduduk Per Tenaga Kesehatan Terhadap Tingkat Kepadatan Penduduk

Indikator ini mengukur sejauh mana kesesuaian ketersediaan tenaga kesehatan dan jumlah masyarakat yang dilayaninya. Tenaga kesehatan terdiri dari dokter umum, dokter gigi, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya. Rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk akan mempengaruhi tingkat kerentanan pangan (Lubis 2010 dan Sofiati 2009). Indikator ini dihitung dengan membagi jumlah penduduk di suatu wilayah dengan jumlah tenaga kesehatan. Hasilnya kemudian dibagi dengan kepadatan penduduk untuk memperoleh jumlah populasi terkoreksi yang dilayani

per tenaga kesehatan. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin rentan daerah tersebut. Data tenaga kesehatan bersumber dari Kalimantan Barat Dalam Angka (KDA) 2022.

Tabel 4.2.3 Rasio Jumlah Penduduk Per Tenaga Kesehatan Terhadap Tingkat Kepadatan Penduduk

No.	Kode Kab	Nama Kabupaten	Kode Kec.	Nama Kecamatan	Rasio Penduduk per Tenaga Kesehatan terhadap Kepadatan Penduduk
1	6101	SAMBAS			
1			6101010	SELAKAU	2.36
2			6101011	SELAKAU TIMUR	4.08
3			6101020	PEMANGKAT	0.30
4			6101021	SEMPARUK	1.67
5			6101022	SALATIGA	2.18
6			6101030	TEBAS	2.79
7			6101031	TEKARANG	2.77
8			6101040	SAMBAS	0.40
9			6101041	SUBAH	7.97
10			6101042	SEBAWI	3.51
11			6101043	SAJAD	2.32
12			6101050	JAWAI	2.59
13			6101051	JAWAI SELATAN	1.67
14			6101060	TELUK KERAMAT	2.18
15			6101061	GALING	7.24
16			6101062	TANGARAN	4.67
17			6101070	SEJANGKUNG	5.60
18			6101080	SAJINGAN BESAR	29.55
19			6101090	PALOH	16.39
2	6102	BENGKAYANG			
1			6102010	SUNGGAI RAYA	1.58
2			6102011	CAPKALA	1.05
3			6102012	SEI RAYA KEPULAUAN	4.77
4			6102030	SAMALANTAN	0.94
5			6102031	MONTERADO	4.87
6			6102032	LEMBAH BAWANG	6.49
7			6102040	BENGKAYANG	0.83
8			6102041	TERIAK	4.09
9			6102042	SUNGGAI BETUNG	2.65
10			6102050	LEDO	6.77
11			6102051	SUTI SEMARANG	7.58
12			6102052	LUMAR	5.88
13			6102060	SANGGAU LEDO	2.89
14			6102061	TUJUH BELAS	7.35

15			6102070	SELUAS	7.50
16			6102080	JAGOI BABANG	6.11
17			6102081	SIDING	11.49
3	6103	LANDAK			
1			6103020	SEBANGKI	20.59
2			6103030	NGABANG	8.83
3			6103031	JELIMPO	16.64
4			6103040	SENGAI TEMILA	11.15
5			6103050	MANDOR	7.85
6			6103060	MENJALIN	6.33
7			6103070	MEMPAWAH HULU	8.41
8			6103071	SOMPAK	5.94
9			6103080	MENYUKE	8.37
10			6103081	BENYUKE HULU	5.83
11			6103090	MERANTI	9.31
12			6103100	KUALA BEHE	25.48
13			6103110	AIR BESAR	22.68
4	6104	MEMPAWAH			
1			6104080	SIANTAN	1.98
2			6104081	SEGEDONG	4.69
3			6104090	SUNGAI PINYUH	1.27
4			6104091	ANJONGAN	1.92
5			6104100	MEMPAWAH HILIR	0.52
6			6104101	MEMPAWAH TIMUR	1.95
7			6104110	SUNGAI KUNYIT	2.57
8			6104120	TOHO	2.86
9			6104121	SADANIANG	7.38
5	6105	SANGGAU			
1			6105010	TOBA	34.86
2			6105020	MELIAU	24.40
3			6105060	KAPUAS	3.07
4			6105070	MUKOK	17.72
5			6105120	JANGKANG	27.84
6			6105130	BONTI	30.90
7			6105140	PARINDU	9.61
8			6105150	TAYAN HILIR	18.25
9			6105160	BALAI	10.43
10			6105170	TAYAN HULU	5.37
11			6105180	KEMBAYAN	15.52
12			6105190	BEDUWAN	18.26
13			6105200	NOYAN	16.31
14			6105210	SEKAYAM	9.39
15			6105220	ENTIKONG	15.45
6	6106	KETAPANG			

1			6106010	KENDAWANGAN	79.21
2			6106020	MANIS MATA	53.92
3			6106030	MARAU	11.37
4			6106031	SINGKUP	6.14
5			6106032	AIR UPAS	20.87
6			6106040	JELAI HULU	24.69
7			6106050	TUMBANG TITI	16.19
8			6106051	PEMAHAN	7.58
9			6106052	S. MELAYU RAYAK	2.30
10			6106060	MATAN HILIR SELATAN	18.13
11			6106061	BENUA KAYONG	5.06
12			6106070	MATAN HILIR UTARA	15.00
13			6106071	DELTA PAWAN	0.06
14			6106072	MUARA PAWAN	7.94
15			6106090	NANGA TAYAP	22.44
16			6106100	SANDAI	19.12
17			6106101	HULU SUNGAI	100.00
18			6106110	SUNGAI LAUR	22.93
19			6106120	SIMPANG HULU	44.10
20			6106121	SIMPANG DUA	18.71
7	6107	SINTANG			
1			6107060	SERENTAN	34.27
2			6107070	AMBALAU	100.00
3			6107080	KAYAN HULU	26.72
4			6107110	SEPAUK	11.56
5			6107120	TEMPUNAK	7.87
6			6107130	SUNGAI TEBELAN	8.19
7			6107140	SINTANG	0.40
8			6107150	DEDAI	4.54
9			6107160	KAYAN HILIR	11.54
10			6107170	KELAM PERMAI	5.49
11			6107180	BINJAI HULU	8.21
12			6107190	KETUNGAU HILIR	16.82
13			6107200	KETUNGAU TENGAH	14.49
14			6107210	KETUNGAU HULU	27.31
8	6108	KAPUAS HULU			
1			6108010	SILAT HILIR	15.89
2			6108020	SILAT HULU	19.52
3			6108030	GURUNG HULU	7.68
4			6108040	BUNUT HULU	30.29
5			6108050	MENTEBAH	11.15
6			6108060	BIKA	12.55
7			6108070	KALIS	43.81
8			6108080	PUTUSSIBAU SELATAN	80.15

9			6108090	EMBALOH HILIR	18.01
10			6108100	BUNUT HILIR	17.76
11			6108110	BOYAN TANJUNG	12.68
12			6108120	PENKADAN	6.69
13			6108130	JONGKONG	10.55
14			6108140	SELIMBAU	15.53
15			6108150	SUHAIID	9.71
16			6108160	SEBERUANG	12.63
17			6108170	SEMITAU	17.83
18			6108180	EMPANANG	20.54
19			6108190	PURING KENCANA	10.38
20			6108200	BADAU	10.71
21			6108210	BATANG LUPAR	34.66
22			6108220	EMBALOH HULU	82.22
23			6108230	PUTUSSIBAU UTARA	9.11
9	6109	SEKADAU			
1			6109010	NANGA MAHAP	19.61
2			6109020	NANGA TAMAN	31.50
3			6109030	SEKADAU HULU	17.39
4			6109040	SEKADAU HILIR	11.53
5			6109050	BELITANG HILIR	36.40
6			6109060	BELITANG	16.53
7			6109070	BELITANG HULU	32.30
10	6110	MELAWI			
1			6110010	SOKAN	31.53
2			6110020	TANAH PINOH	10.56
3			6110021	TANAH PINOH BARAT	33.15
4			6110030	SAYAN	29.84
5			6110040	BELIMBING	12.77
6			6110041	BELIMBING HULU	11.08
7			6110050	NANGA PINOH	1.85
8			6110051	PINOH SELATAN	20.24
9			6110052	PINOH UTARA	22.25
10			6110060	ELLA HILIR	28.41
11			6110070	MENUKUNG	25.29
11	6111	KAYONG UTARA			
1			6111010	PULAU MAYA	20.32
2			6111011	KEP. KARIMATA	6.96
3			6111020	SUKADANA	2.14
4			6111030	SIMPANG HILIR	20.49
5			6111040	TELUK BATANG	2.18
6			6111050	SEPONTI	8.65
12	6112	KUBU RAYA			
1			6112010	BATU AMPAR	17.29

2			6112020	TERENTANG	10.14
3			6112030	KUBU	11.38
4			6112040	TELOK PAKEDAI	4.58
5			6112050	SUNGAI KAKAP	2.93
6			6112060	RASAU JAYA	0.63
7			6112070	SUNGAI RAYA	4.02
8			6112080	SUI. AMBAWANG	5.00
9			6112090	KUALA MANDOR B	8.76
13	6171	KOTA PONTIANAK			
1			6171010	PONTIANAK SELATAN	0.02
2			6171011	PONTIANAK TENGGARA	0.01
3			6171020	PONTIANAK TIMUR	0.03
4			6171030	PONTIANAK BARAT	0.02
5			6171031	PONTIANAK KOTA	0.01
6			6171040	PONTIANAK UTARA	0.26
14	6172	KOTA SINGKAWANG			
1			6172010	SINGKAWANG SELATAN	0.41
2			6172020	SINGKAWANG TIMUR	0.60
3			6172030	SINGKAWANG UTARA	0.01
4			6172040	SINGKAWANG BARAT	0.15
5			6172050	SINGKAWANG TENGAH	1.71

Sumber : Kalimantan Barat Dalam Angka, BPS 2022

4.2.2. Persentase Balita Tinggi Kurang (*Stunting*)

Balita gizi kurang adalah anak di bawah lima tahun yang tinggi badannya kurang dari -2 Standar Deviasi (-2 SD) dengan indeks tinggi badan menurut umur (BBU). Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang sangat baik digunakan pada kelompok penyerapan pangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita adalah situasi ketahanan pangan rumah tangga, status gizi dan kesehatan ibu, pendidikan ibu, pola asuh anak, akses terhadap air bersih, dan akses terhadap pelayanan kesehatan yang tepat waktu. Untuk mengetahui apakah balita memiliki tinggi badan kurang atau tidak, maka harus dilakukan pengukuran tinggi badan dan pencatatan umur dalam bulan. Angka ini kemudian dibandingkan dengan standar internasional yang dikembangkan oleh badan “National Centre for Health Statistics, Centers for Disease Control, USA (atau biasa disebut NCHS standard). Sumber data berasal dari Data Pemantauan Status Gizi “ Hasil Riskesdas 2021 & Electronic Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM)” Provinsi Kalimantan Barat.

Tabel 4.2.4. Persentase Balita Pendek dan Sangat Pendek (*Stunting*)

No.	Kode Kab	Nama Kabupaten	Kode Kec.	Nama Kecamatan	Persentase Balita Pendek dan Sangat Pendek
1	6101	SAMBAS			14.81
1			6101010	SELAKAU	6.94
2			6101011	SELAKAU TIMUR	26.58
3			6101020	PEMANGKAT	5.95
4			6101021	SEMPARUK	1.81
5			6101022	SALATIGA	6.27
6			6101030	TEBAS	18.61
7			6101031	TEKARANG	12.10
8			6101040	SAMBAS	20.42
9			6101041	SUBAH	11.80
10			6101042	SEBAWI	9.76
11			6101043	SAJAD	13.83
12			6101050	JAWAI	22.56
13			6101051	JAWAI SELATAN	4.66
14			6101060	TELUK KERAMAT	21.25
15			6101061	GALING	7.51
16			6101062	TANGARAN	27.42
17			6101070	SEJANGKUNG	17.92
18			6101080	SAJINGAN BESAR	23.76
19			6101090	PALOH	22.25
2	6102	BENGKAYANG			28.51
1			6102010	SUNGAI RAYA	22.11
2			6102011	CAPKALA	32.61
3			6102012	SEI RAYA KEPULAUAN	31.13
4			6102030	SAMALANTAN	34.21
5			6102031	MONTERADO	38.21
6			6102032	LEMBAH BAWANG	42.99
7			6102040	BENGKAYANG	21.61
8			6102041	TERIAK	20.51
9			6102042	SUNGAI BETUNG	34.57
10			6102050	LEDO	28.88
11			6102051	SUTI SEMARANG	35.96
12			6102052	LUMAR	28.65
13			6102060	SANGGAU LEDO	20.61
14			6102061	TUJUHBELAS	23.70
15			6102070	SELUAS	26.10
16			6102080	JAGOI BABANG	15.06
17			6102081	SIDING	27.78
3	6103	LANDAK			24.66
1			6103020	SEBANGKI	38.19

2			6103030	NGABANG	17.77
3			6103031	JELIMPO	15.15
4			6103040	SENGAI TEMILA	22.48
5			6103050	MANDOR	20.16
6			6103060	MENJALIN	32.69
7			6103070	MEMPAWAH HULU	14.73
8			6103071	SOMPAK	23.43
9			6103080	MENYUKE	17.22
10			6103081	BENYUKE HULU	29.53
11			6103090	MERANTI	35.89
12			6103100	KUALA BEHE	33.43
13			6103110	AIR BESAR	19.93
4	6104	MEMPAWAH			9.98
1			6104080	SIANTAN	17.00
2			6104081	SEGEDONG	9.80
3			6104090	SUNGAI PINYUH	6.90
4			6104091	ANJONGAN	4.20
5			6104100	MEMPAWAH HILIR	16.10
6			6104101	MEMPAWAH TIMUR	4.90
7			6104110	SUNGAI KUNYIT	8.10
8			6104120	TOHO	8.70
9			6104121	SADANIANG	14.10
5	6105	SANGGAU			30.29
1			6105010	TOBA	11.52
2			6105020	MELIAU	38.43
3			6105060	KAPUAS	16.67
4			6105070	MUKOK	46.27
5			6105120	JANGKANG	29.73
6			6105130	BONTI	26.84
7			6105140	PARINDU	25.14
8			6105150	TAYAN HILIR	28.21
9			6105160	BALAI	25.00
10			6105170	TAYAN HULU	17.45
11			6105180	KEMBAYAN	37.57
12			6105190	BEDUWAN	30.54
13			6105200	NOYAN	52.38
14			6105210	SEKAYAM	24.16
15			6105220	ENTIKONG	44.49
6	6106	KETAPANG			17.33
1			6106010	KENDAWANGAN	19.40
2			6106020	MANIS MATA	24.35
3			6106030	MARAU	0.48
4			6106031	SINGKUP	1.78
5			6106032	AIR UPAS	26.59

6			6106040	JELAI HULU	19.17
7			6106050	TUMBANG TITI	18.73
8			6106051	PEMAHAN	17.34
9			6106052	S. MELAYU RAYAK	24.96
10			6106060	MATAN HILIR SELATAN	21.94
11			6106061	BENUA KAYONG	28.21
12			6106070	MATAN HILIR UTARA	5.32
13			6106071	DELTA PAWAN	4.04
14			6106072	MUARA PAWAN	16.53
15			6106090	NANGA TAYAP	25.54
16			6106100	SANDAI	27.77
17			6106101	HULU SUNGAI	6.42
18			6106110	SUNGAI LAUR	33.78
19			6106120	SIMPANG HULU	12.54
20			6106121	SIMPANG DUA	11.75
7	6107	SINTANG			26.79
1			6107060	SERENTAN	30.82
2			6107070	AMBALAU	22.55
3			6107080	KAYAN HULU	24.79
4			6107110	SEPAUK	29.62
5			6107120	TEMPUNAK	32.57
6			6107130	SUNGAI TEBELAN	21.84
7			6107140	SINTANG	13.06
8			6107150	DEDAI	22.34
9			6107160	KAYAN HILIR	28.29
10			6107170	KELAM PERMAI	24.56
11			6107180	BINJAI HULU	16.81
12			6107190	KETUNGAU HILIR	33.71
13			6107200	KETUNGAU TENGAH	37.40
14			6107210	KETUNGAU HULU	36.64
8	6108	KAPUAS HULU			32.43
1			6108010	SILAT HILIR	18.50
2			6108020	SILAT HULU	32.50
3			6108030	GURUNG HULU	32.80
4			6108040	BUNUT HULU	27.10
5			6108050	MENTEBAH	37.80
6			6108060	BIKA	39.90
7			6108070	KALIS	24.30
8			6108080	PUTUSSIBAU SELATAN	30.60
9			6108090	EMBALOH HILIR	41.60
10			6108100	BUNUT HILIR	42.60
11			6108110	BOYAN TANJUNG	38.00
12			6108120	PENGGADAN	35.80
13			6108130	JONGKONG	39.60

14			6108140	SELIMBAU	41.70
15			6108150	SUHAIID	40.90
16			6108160	SEBERUANG	38.80
17			6108170	SEMITAU	24.80
18			6108180	EMPANANG	27.50
19			6108190	PURING KENCANA	22.30
20			6108200	BADAU	28.50
21			6108210	BATANG LUPAR	29.00
22			6108220	EMBALOH HULU	31.90
23			6108230	PUTUSSIBAU UTARA	19.50
9	6109	SEKADAU			25.89
1			6109010	NANGA MAHAP	28.76
2			6109020	NANGA TAMAN	26.84
3			6109030	SEKADAU HULU	27.37
4			6109040	SEKADAU HILIR	26.32
5			6109050	BELITANG HILIR	32.68
6			6109060	BELITANG	19.84
7			6109070	BELITANG HULU	19.39
10	6110	MELAWI			29.13
1			6110010	SOKAN	16.84
2			6110020	TANAH PINOH	26.80
3			6110021	TANAH PINOH BARAT	39.06
4			6110030	SAYAN	16.61
5			6110040	BELIMBING	29.49
6			6110041	BELIMBING HULU	38.20
7			6110050	NANGA PINOH	33.82
8			6110051	PINOH SELATAN	22.68
9			6110052	PINOH UTARA	26.09
10			6110060	ELLA HILIR	30.17
11			6110070	MENUKUNG	40.72
11	6111	KAYONG UTARA			19.56
1			6111010	PULAU MAYA	32.95
2			6111011	KEP. KARIMATA	15.94
3			6111020	SUKADANA	20.28
4			6111030	SIMPANG HILIR	6.32
5			6111040	TELUK BATANG	21.85
6			6111050	SEPONTI	20.00
12	6112	KUBU RAYA			9.62
1			6112010	BATU AMPAR	7.60
2			6112020	TERENTANG	14.80
3			6112030	KUBU	4.40
4			6112040	TELOK PAKEDAI	19.40
5			6112050	SUNGAI KAKAP	7.40
6			6112060	RASAU JAYA	3.90

7			6112070	SUNGAI RAYA	5.60
8			6112080	SUI. AMBAWANG	14.50
9			6112090	KUALA MANDOR B	9.00
13	6171	KOTA PONTIANAK			12.10
1			6171010	PONTIANAK SELATAN	13.13
2			6171011	PONTIANAK TENGGARA	10.76
3			6171020	PONTIANAK TIMUR	16.15
4			6171030	PONTIANAK BARAT	10.87
5			6171031	PONTIANAK KOTA	7.13
6			6171040	PONTIANAK UTARA	14.57
14	6172	KOTA SINGKAWANG			11.37
1			6172010	SINGKAWANG SELATAN	10.20
2			6172020	SINGKAWANG TIMUR	11.85
3			6172030	SINGKAWANG UTARA	8.30
4			6172040	SINGKAWANG BARAT	12.30
5			6172050	SINGKAWANG TENGAH	14.20

Sumber : E-PPGBM 2021, Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat

4.2.3. Angka Kesakitan

Angka kesakitan (morbiditas) adalah penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan. Keluhan kesehatan adalah gangguan terhadap kondisi fisik maupun jiwa, termasuk karena kecelakaan, atau hal lain yang menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Indikator ini untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat secara umum yang dapat dilihat dari adanya keluhan kesehatan yang mengindikasikan terkena suatu penyakit tertentu.

Tabel 4.2.5 Persentase Angka Kesakitan

No	Kode Kab	Nama Kabupaten	Kode Kec.	Nama Kecamatan	Persentase Angka Kesakitan
1	6101	SAMBAS			9.80
1			6101010	SELAKAU	12.32
2			6101011	SELAKAU TIMUR	7.45
3			6101020	PEMANGKAT	12.55
4			6101021	SEMPARUK	13.16
5			6101022	SALATIGA	13.43
6			6101030	TEBAS	9.70
7			6101031	TEKARANG	10.11
8			6101040	SAMBAS	8.53
9			6101041	SUBAH	7.07
10			6101042	SEBAWI	7.99
11			6101043	SAJAD	6.13
12			6101050	JAWAI	7.74
13			6101051	JAWAI SELATAN	8.96

14			6101060	TELUK KERAMAT	13.39
15			6101061	GALING	7.88
16			6101062	TANGARAN	8.31
17			6101070	SEJANGKUNG	11.36
18			6101080	SAJINGAN BESAR	10.78
19			6101090	PALOH	9.27
2	6102	BENGKAYANG			8.74
1			6102010	SUNGAI RAYA	10.64
2			6102011	CAPKALA	8.34
3			6102012	SEI RAYA KEPULAUAN	8.78
4			6102030	SAMALANTAN	9.19
5			6102031	MONTERADO	8.58
6			6102032	LEMBAH BAWANG	11.02
7			6102040	BENGKAYANG	8.55
8			6102041	TERIAK	7.80
9			6102042	SUNGAI BETUNG	7.11
10			6102050	LEDO	7.81
11			6102051	SUTI SEMARANG	6.36
12			6102052	LUMAR	9.18
13			6102060	SANGGAU LEDO	13.36
14			6102061	TUJUHBELAS	8.15
15			6102070	SELUAS	10.23
16			6102080	JAGOI BABANG	7.16
17			6102081	SIDING	6.33
3	6103	LANDAK			10.12
1			6103020	SEBANGKI	9.71
2			6103030	NGABANG	9.41
3			6103031	JELIMPO	10.47
4			6103040	SENGAI TEMILA	9.23
5			6103050	MANDOR	11.98
6			6103060	MENJALIN	9.30
7			6103070	MEMPAWAH HULU	15.30
8			6103071	SOMPAK	10.94
9			6103080	MENYUKE	3.53
10			6103081	BENYUKE HULU	10.31
11			6103090	MERANTI	3.95
12			6103100	KUALA BEHE	14.19
13			6103110	AIR BESAR	13.20
4	6104	MEMPAWAH			9.63
1			6104080	SIANTAN	8.04
2			6104081	SEGEDONG	10.35
3			6104090	SUNGAI PINYUH	9.67
4			6104091	ANJONGAN	9.33
5			6104100	MEMPAWAH HILIR	9.71

6			6104101	MEMPAWAH TIMUR	13.35
7			6104110	SUNGAI KUNYIT	8.90
8			6104120	TOHO	9.47
9			6104121	SADANIANG	7.85
5	6105	SANGGAU			10.41
1			6105010	TOBA	10.91
2			6105020	MELIAU	8.39
3			6105060	KAPUAS	7.82
4			6105070	MUKOK	10.28
5			6105120	JANGKANG	6.11
6			6105130	BONTI	13.86
7			6105140	PARINDU	10.69
8			6105150	TAYAN HILIR	20.53
9			6105160	BALAI	10.93
10			6105170	TAYAN HULU	10.72
11			6105180	KEMBAYAN	6.59
12			6105190	BEDUWAN	10.12
13			6105200	NOYAN	10.07
14			6105210	SEKAYAM	7.03
15			6105220	ENTIKONG	12.02
6	6106	KETAPANG			6.33
1			6106010	KENDAWANGAN	3.91
2			6106020	MANIS MATA	3.43
3			6106030	MARAU	2.57
4			6106031	SINGKUP	6.22
5			6106032	AIR UPAS	2.97
6			6106040	JELAI HULU	7.94
7			6106050	TUMBANG TITI	5.11
8			6106051	PEMAHAN	5.79
9			6106052	S. MELAYU RAYAK	5.91
10			6106060	MATAN HILIR SELATAN	9.90
11			6106061	BENUA KAYONG	8.05
12			6106070	MATAN HILIR UTARA	8.23
13			6106071	DELTA PAWAN	12.00
14			6106072	MUARA PAWAN	7.93
15			6106090	NANGA TAYAP	3.56
16			6106100	SANDAI	10.87
17			6106101	HULU SUNGAI	12.74
18			6106110	SUNGAI LAUR	4.19
19			6106120	SIMPANG HULU	2.24
20			6106121	SIMPANG DUA	3.06
7	6107	SINTANG			8.35
1			6107060	SERENTAN	10.29
2			6107070	AMBALAU	7.62

3			6107080	KAYAN HULU	7.60
4			6107110	SEPAUK	7.80
5			6107120	TEMPUNAK	7.65
6			6107130	SUNGAI TEBELAN	9.78
7			6107140	SINTANG	9.39
8			6107150	DEDAI	12.22
9			6107160	KAYAN HILIR	7.64
10			6107170	KELAM PERMAI	8.33
11			6107180	BINJAI HULU	6.86
12			6107190	KETUNGAU HILIR	7.89
13			6107200	KETUNGAU TENGAH	6.82
14			6107210	KETUNGAU HULU	7.06
8	6108	KAPUAS HULU			6.90
1			6108010	SILAT HILIR	9.11
2			6108020	SILAT HULU	6.54
3			6108030	GURUNG HULU	5.39
4			6108040	BUNUT HULU	5.49
5			6108050	MENTEBAH	5.25
6			6108060	BIKA	5.32
7			6108070	KALIS	5.71
8			6108080	PUTUSSIBAU SELATAN	5.30
9			6108090	EMBALOH HILIR	5.75
10			6108100	BUNUT HILIR	8.23
11			6108110	BOYAN TANJUNG	9.72
12			6108120	PENGGADAN	7.71
13			6108130	JONGKONG	6.92
14			6108140	SELIMBAU	10.67
15			6108150	SUHAIID	9.04
16			6108160	SEBERUANG	6.97
17			6108170	SEMITAU	7.35
18			6108180	EMPANANG	5.48
19			6108190	PURING KENCANA	6.12
20			6108200	BADAU	6.97
21			6108210	BATANG LUPAR	7.71
22			6108220	EMBALOH HULU	5.74
23			6108230	PUTUSSIBAU UTARA	6.12
9	6109	SEKADAU			8.32
1			6109010	NANGA MAHAP	5.34
2			6109020	NANGA TAMAN	5.98
3			6109030	SEKADAU HULU	7.65
4			6109040	SEKADAU HILIR	11.38
5			6109050	BELITANG HILIR	7.81
6			6109060	BELITANG	11.36
7			6109070	BELITANG HULU	8.73

10	6110	MELAWI			9.85
1			6110010	SOKAN	8.10
2			6110020	TANAH PINOH	14.45
3			6110021	TANAH PINOH BARAT	9.82
4			6110030	SAYAN	8.99
5			6110040	BELIMBING	8.52
6			6110041	BELIMBING HULU	8.46
7			6110050	NANGA PINOH	11.12
8			6110051	PINOH SELATAN	12.58
9			6110052	PINOH UTARA	8.54
10			6110060	ELLA HILIR	5.98
11			6110070	MENUKUNG	11.83
11	6111	KAYONG UTARA			11.51
1			6111010	PULAU MAYA	14.86
2			6111011	KEP. KARIMATA	5.49
3			6111020	SUKADANA	10.62
4			6111030	SIMPANG HILIR	16.84
5			6111040	TELUK BATANG	10.52
6			6111050	SEPONTI	10.71
12	6112	KUBU RAYA			9.21
1			6112010	BATU AMPAR	15.02
2			6112020	TERENTANG	5.76
3			6112030	KUBU	8.31
4			6112040	TELOK PAKEDAI	7.42
5			6112050	SUNGAI KAKAP	11.78
6			6112060	RASAU JAYA	9.90
7			6112070	SUNGAI RAYA	8.77
8			6112080	SUI. AMBAWANG	9.15
9			6112090	KUALA MANDOR B	6.77
13	6171	KOTA PONTIANAK			7.96
1			6171010	PONTIANAK SELATAN	6.29
2			6171011	PONTIANAK TENGGARA	4.43
3			6171020	PONTIANAK TIMUR	8.23
4			6171030	PONTIANAK BARAT	9.23
5			6171031	PONTIANAK KOTA	7.82
6			6171040	PONTIANAK UTARA	11.75
14	6172	KOTA SINGKAWANG			9.80
1			6172010	SINGKAWANG SELATAN	9.33
2			6172020	SINGKAWANG TIMUR	11.98
3			6172030	SINGKAWANG UTARA	9.41
4			6172040	SINGKAWANG BARAT	8.12
5			6172050	SINGKAWANG TENGAH	10.15

Sumber : Susenas Maret 2021 yang diolah dengan model SAE.

BAB 5 ANALISA KETAHANAN PANGAN



FSVA KALBAR 2022

ANALISA KETAHANAN PANGAN

5.1. ANALISA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN BERDASARKAN SELURUH ASPEK SECARA KOMPOSIT

5.1.1. ANALISIS INDEKS KOMPOSIT KERENTANAN PANGAN SELURUH INDIKATOR

Langkah-langkah dalam melakukan analisis indeks komposit yaitu:

1. Menentukan bobot pada masing-masing indikator.

No	Indikator	Bobot	
		Kabupaten	Kota
1.	Ketersediaan Pangan	0,30	0,00
2.	Tingkat Kemiskinan	0,15	0,20
3.	Pengeluaran Pangan	0,08	0,125
4.	Ketersediaan Listrik	0,08	0,125
5.	Air Bersih	0,15	0,18
6.	Angka Kesakitan	0,10	0,13
7.	Stunting	0,05	0,08
8.	Sekolah perempuan diatas 15 Tahun	0,05	0,08
9.	Rasio Tenkes	0,05	0,08

2. Mengakumulasikan total perhitungan dari (Bobot x Nilai) pada masing-masing indikator pada seluruh kecamatan.
3. Mengklasifikasikan ketahanan dan kerentanan pangan pada masing-masing kecamatan dengan *Cutt off Point* sebagai berikut:

Tabel 5.1.1 Skor Komposit

PRIORITAS KOMPOSIT	CUT OFF POINT KOMPOSIT	
	KABUPATEN	KOTA
Prioritas 1	≤ 38,98	≤ 11,51
Prioritas 2	> 38,98 – 50,38	> 11,51 – 28,37
Prioritas 3	> 50,38 – 59,59	> 28,37 – 41,52
Prioritas 4	> 59,59 – 68,80	> 41,52 – 54,67
Prioritas 5	> 68,80 – 78,09	> 54,67 – 67,90
Prioritas 6	> 78,09	> 67,90

Sumber: Pedum Penyusunan FSVA 2022

Berdasarkan analisis ketahanan dan kerentanan pangan berdasarkan indeks komposit, didapatkan hasil seperti tertera pada tabel 5.1.2 berikut ini.

Tabel 5.1.2
Analisa Indeks Komposit Kerentanan Pangan Seluruh Indikator

No.	Nama Kabupaten	Nama Kecamatan	Prioritas Komposit
1	Sambas	Selakau	6
2	Sambas	Selakau Timur	6
3	Sambas	Pemangkat	6
4	Sambas	Semparuk	6
5	Sambas	Salatiga	5
6	Sambas	Tebas	6
7	Sambas	Tekarang	6
8	Sambas	Sambas	6
9	Sambas	Subah	5
10	Sambas	Sebawi	6
11	Sambas	Sajad	5
12	Sambas	Jawai	6
13	Sambas	Jawai Selatan	6
14	Sambas	Teluk Keramat	5
15	Sambas	Galing	6
16	Sambas	Tangaran	6
17	Sambas	Sejangkung	5
18	Sambas	Sajingan Besar	6
19	Sambas	Paloh	6
20	Bengkayang	Sungai Raya	3
21	Bengkayang	Capkala	5
22	Bengkayang	Sei Raya Kepulauan	2
23	Bengkayang	Samalantan	5
24	Bengkayang	Monterado	5
25	Bengkayang	Lembah Bawang	5
26	Bengkayang	Bengkayang	6
27	Bengkayang	Teriak	5
28	Bengkayang	Sungai Betung	5
29	Bengkayang	Ledo	6
30	Bengkayang	Suti Semarang	4
31	Bengkayang	Lumar	6
32	Bengkayang	Sanggau Ledo	6
33	Bengkayang	Tujuhbelas	6
34	Bengkayang	Seluas	6
35	Bengkayang	Jagoi Babang	5
36	Bengkayang	Siding	4
37	Landak	Sebangki	4

38	Landak	Ngabang	4
39	Landak	Jelimpo	5
40	Landak	Sengai Temila	5
41	Landak	Mandor	5
42	Landak	Menjalin	5
43	Landak	Mempawah Hulu	5
44	Landak	Sompak	5
45	Landak	Menyuke	5
46	Landak	Benyuke Hulu	4
47	Landak	Meranti	4
48	Landak	Kuala Behe	4
49	Landak	Air Besar	4
50	Mempawah	Siantan	6
51	Mempawah	Segedong	5
52	Mempawah	Sungai Pinyuh	5
53	Mempawah	Anjongan	6
54	Mempawah	Mempawah Hilir	3
55	Mempawah	Mempawah Timur	5
56	Mempawah	Sungai Kunyit	6
57	Mempawah	Toho	6
58	Mempawah	Sadaniang	6
59	Sanggau	Toba	5
60	Sanggau	Meliau	4
61	Sanggau	Kapuas	5
62	Sanggau	Mukok	5
63	Sanggau	Jangkang	4
64	Sanggau	Bonti	5
65	Sanggau	Parindu	5
66	Sanggau	Tayan Hilir	4
67	Sanggau	Balai	5
68	Sanggau	Tayan Hulu	5
69	Sanggau	Kembayan	5
70	Sanggau	Beduwan	5
71	Sanggau	Noyan	4
72	Sanggau	Sekayam	5
73	Sanggau	Entikong	4
74	Ketapang	Kendawangan	5
75	Ketapang	Manis Mata	5
76	Ketapang	Marau	4
77	Ketapang	Singkup	5
78	Ketapang	Air Upas	4
79	Ketapang	Jelai Hulu	4
80	Ketapang	Tumbang Titi	4
81	Ketapang	Pemahan	5

82	Ketapang	S. Melayu Rayak	5
83	Ketapang	Matan Hilir Selatan	4
84	Ketapang	Benua Kayong	5
85	Ketapang	Matan Hilir Utara	4
86	Ketapang	Delta Pawan	3
87	Ketapang	Muara Pawan	5
88	Ketapang	Nanga Tayap	6
89	Ketapang	Sandai	5
90	Ketapang	Hulu Sungai	3
91	Ketapang	Sungai Laur	5
92	Ketapang	Simpang Hulu	4
93	Ketapang	Simpang Dua	5
94	Sintang	Serawai	2
95	Sintang	Ambalau	2
96	Sintang	Kayan Hulu	2
97	Sintang	Sepauk	4
98	Sintang	Tempunak	4
99	Sintang	Sungai Tebelan	5
100	Sintang	Sintang	4
101	Sintang	Dedai	4
102	Sintang	Kayan Hilir	4
103	Sintang	Kelam Permai	5
104	Sintang	Binjai Hulu	4
105	Sintang	Ketungau Hilir	3
106	Sintang	Ketungau Tengah	3
107	Sintang	Ketungau Hulu	4
108	Kapuas Hulu	Silat Hilir	2
109	Kapuas Hulu	Silat Hulu	5
110	Kapuas Hulu	Gurung Hulu	6
111	Kapuas Hulu	Bunut Hulu	5
112	Kapuas Hulu	Mentebah	4
113	Kapuas Hulu	Bika	4
114	Kapuas Hulu	Kalis	4
115	Kapuas Hulu	Putussibau Selatan	3
116	Kapuas Hulu	Embaloh Hilir	1
117	Kapuas Hulu	Bunut Hilir	2
118	Kapuas Hulu	Boyan Tanjung	4
119	Kapuas Hulu	Pengkadan	6
120	Kapuas Hulu	Jongkong	3
121	Kapuas Hulu	Selimbau	3
122	Kapuas Hulu	Suhaid	4
123	Kapuas Hulu	Seberuang	4
124	Kapuas Hulu	Semitau	2
125	Kapuas Hulu	Empanang	4

126	Kapuas Hulu	Puring Kencana	4
127	Kapuas Hulu	Badau	3
128	Kapuas Hulu	Batang Lupar	5
129	Kapuas Hulu	Embaloh Hulu	2
130	Kapuas Hulu	Putussibau Utara	5
131	Sekadau	Nanga Mahap	3
132	Sekadau	Nanga Taman	5
133	Sekadau	Sekadau Hulu	4
134	Sekadau	Sekadau Hilir	5
135	Sekadau	Belitang Hilir	4
136	Sekadau	Belitang	4
137	Sekadau	Belitang Hulu	4
138	Melawi	Sokan	2
139	Melawi	Tanah Pinoh	4
140	Melawi	Tanah Pinoh Barat	2
141	Melawi	Sayan	4
142	Melawi	Belimbing	2
143	Melawi	Belimbing Hulu	3
144	Melawi	Nanga Pinoh	3
145	Melawi	Pinoh Selatan	2
146	Melawi	Pinoh Utara	2
147	Melawi	Ella Hilir	3
148	Melawi	Menukung	3
149	Kayong Utara	Pulau Maya	5
150	Kayong Utara	Kep. Karimata	2
151	Kayong Utara	Sukadana	6
152	Kayong Utara	Simpang Hilir	5
153	Kayong Utara	Teluk Batang	5
154	Kayong Utara	Seponti	6
155	Kubu Raya	Batu Ampar	6
156	Kubu Raya	Terentang	5
157	Kubu Raya	Kubu	6
158	Kubu Raya	Telok Pakedai	6
159	Kubu Raya	Sungai Kakap	6
160	Kubu Raya	Rasau Jaya	6
161	Kubu Raya	Sungai Raya	6
162	Kubu Raya	Sui. Ambawang	3
163	Kubu Raya	Kuala Mandor B	6
164	Kota Pontianak	Pontianak Selatan	6
165	Kota Pontianak	Pontianak Tenggara	6
166	Kota Pontianak	Pontianak Timur	5
167	Kota Pontianak	Pontianak Barat	6
168	Kota Pontianak	Pontianak Kota	6
169	Kota Singkawang	Pontianak Utara	4

170	Kota Singkawang	Singkawang Selatan	4
171	Kota Singkawang	Singkawang Timur	4
172	Kota Singkawang	Singkawang Utara	4
173	Kota Singkawang	Singkawang Barat	4
174	Kota Singkawang	Singkawang Tengah	4

Sumber: Hasil Analisis FSVA 2022

Berikut ini rangkuman hasil analisis ketahanan dan kerentanan pangan berdasar **indeks komposit** seluruh indikator FSVA 2022 terhadap 174 kecamatan yang ada di wilayah kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat.

No	Uraian			KOMPOSIT	
				Jumlah Kecamatan	Persentase (%)
1	Prioritas.1	Sangat Rentan	1	1	0.57
2	Prioritas.2	Rentan	2	14	8.05
3	Prioritas.3	Agak Rentan	3	16	9.20
4	Prioritas.4	Agak Tahan	4	47	27.01
5	Prioritas.5	Tahan	5	55	31.61
6	Prioritas.6	Sangat Tahan	6	41	23.56

Adapun sebaran data prioritas kecamatan berdasarkan Indeks komposit terdiri dari:

Prioritas 1 terdapat 1 kecamatan (0,57%) yaitu Embaloh Hilir.

Prioritas 2 terdiri dari 14 kecamatan (8,05%), meliputi:

Sei Raya Kepulauan	Bunut Hilir	Belimbing
Serawai	Semitau	Pinoh Selatan
Ambalau	Embaloh Hulu	Pinoh Utara
Kayan Hulu	Sokan	Kep. Karimata
Silat Hilir	Tanah Pinoh Barat	

Prioritas 3 terdiri dari 16 kecamatan (9,20%), meliputi:

Sungai Raya	Putussibau Selatan	Nanga Pinoh
Mempawah Hilir	Jongkong	Ella Hilir
Delta Pawan	Selimbau	Menukung
Hulu Sungai	Badau	Sui. Ambawang
Ketungau Hilir	Nanga Mahap	
Ketungau Tengah	Belimbing Hulu	

Prioritas 4 terdiri dari 47 kecamatan (27,01%), meliputi:

Suti Semarang	Tumbang Titi	Seberuang
Siding	Matan Hilir Selatan	Empanang
Sebangki	Matan Hilir Utara	Puring Kencana
Ngabang	Simpang Hulu	Sekadau Hulu

Benyuke Hulu	Sepauk	Belitang Hilir
Meranti	Tempunak	Belitang
Kuala Behe	Sintang	Belitang Hulu
Air Besar	Dedai	Tanah Pinoh
Meliau	Kayan Hilir	Sayan
Jangkang	Binjai Hulu	Pontianak Utara
Tayan Hilir	Ketungau Hulu	Singkawang Selatan
Noyan	Mentebah	Singkawang Timur
Entikong	Bika	Singkawang Utara
Marau	Kalis	Singkawang Barat
Air Upas	Boyan Tanjung	Singkawang Tengah
Jelai Hulu	Suhaid	

Prioritas 5 terdiri dari 55 kecamatan (31,61%), meliputi:

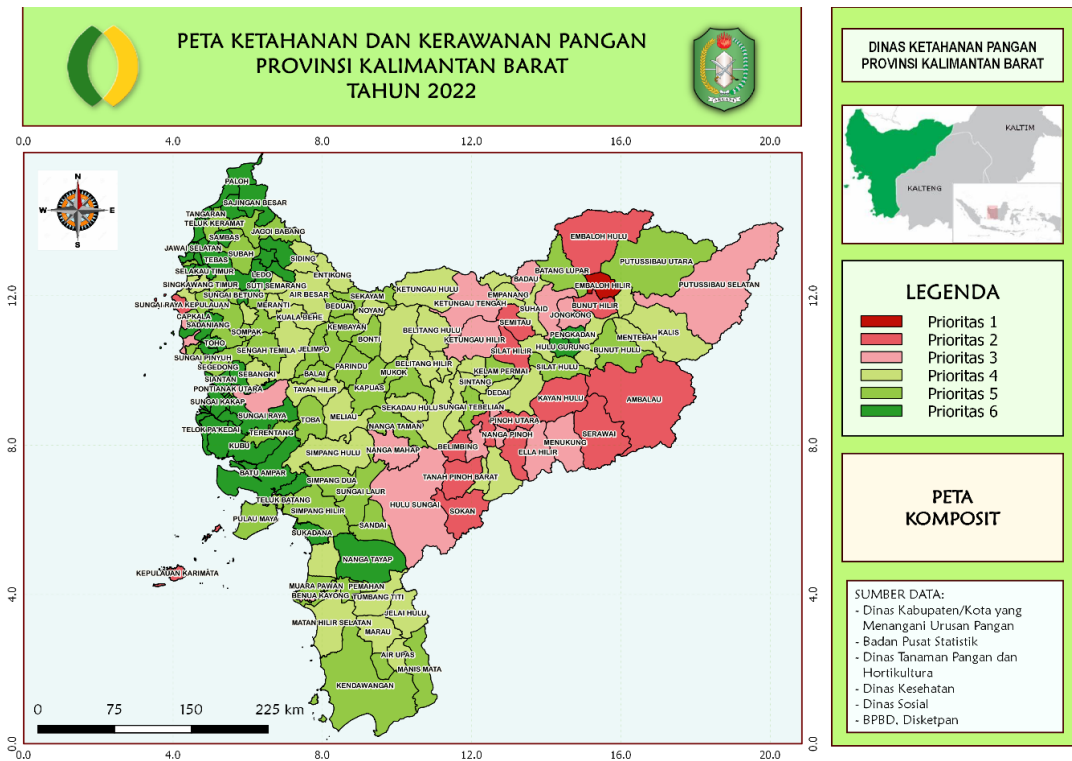
Salatiga	Segedong	Muara Pawan
Subah	Sungai Pinyuh	Sandai
Sajad	Mempawah Timur	Sungai Laur
Teluk Keramat	Toba	Simpang Dua
Sejangkung	Kapuas	Sungai Tebelan
Capkala	Mukok	Kelam Permai
Samalantan	Bonti	Silat Hulu
Monterado	Parindu	Bunut Hulu
Lembah Bawang	Balai	Batang Lupar
Teriak	Tayan Hulu	Putussibau Utara
Sungai Betung	Kembayan	Nanga Taman
Jagoi Babang	Beduwan	Sekadau Hilir
Jelimpo	Sekayam	Pulau Maya
Sengai Temila	Kendawangan	Simpang Hilir
Mandor	Manis Mata	Teluk Batang
Menjalin	Singkup	Terentang
Mempawah Hulu	Pemahan	Pontianak Timur
Sompak	S. Melayu Rayak	
Menyuke	Benua Kayong	

Prioritas 6 terdiri dari 41 kecamatan (23,56%), meliputi:

Selakau	Bengkayang	Sukadana
Selakau Timur	Ledo	Seponti
Pemangkat	Lumar	Batu Ampar
Semparuk	Sanggau Ledo	Kubu
Tebas	Tujuhbelas	Telok Pakedai
Tekarang	Seluas	Sungai Kakap
Sambas	Siantan	Rasau Jaya
Sebawi	Anjongan	Sungai Raya
Jawai	Sungai Kunit	Kuala Mandor B
Jawai Selatan	Toho	Pontianak Selatan
Galing	Sadaniang	Pontianak Tenggara
Tangaran	Nanga Tayap	Pontianak Barat
Sajingan Besar	Gurung Hulu	Pontianak Kota
Paloh	Pengkadan	

Adapun visualisasi sebaran gradasi warna pada indikator indeks komposit dapat dilihat pada peta 5.1.1. berikut ini.

Peta 5.1.1.
Ketahanan dan Kerentanan Pangan Berdasarkan Indeks Komposit



5.2. ANALISA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN BERDASARKAN SELURUH ASPEK SECARA PARSIAL

5.2.1. KONSUMSI NORMATIF

Analisis ketersediaan Pangan dengan indikator konsumsi normatif per kapita terhadap rasio ketersediaan karbohidrat (padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar dan sagu) merupakan perhitungan rasio konsumsi terhadap ketersediaan bersih sereal dan umbi-umbian yang diasumsikan untuk mengukur tingkat konsumsi karbohidrat penduduk dan tingkat kemampuan suatu daerah (wilayah kabupaten) dalam menyediakan bahan pangan/karbohidrat dalam mencukupi kebutuhan pangan penduduk dengan ketentuan:

- Jika ketersediaan pangan (*suplai*) lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah konsumsi (*demand*) maka daerah tersebut dianggap tahan pangan.
- Jika ketersediaan pangan (*suplai*) lebih rendah dibandingkan dengan jumlah konsumsi (*demand*) maka daerah tersebut dianggap rentan pangan.

Analisa data yang dilakukan meliputi:

- Penjumlahan produksi padi, jagung, ubi kayu dan ubi jalar = x ton
- Perhitungan ketersediaan bersih sereal/pokok perkapita perhari Y (gr) =
 $\text{Produksi/Jumlah Penduduk} \times 360$;
- Dibandingkan dengan konsumsi normatif sereal per kapita/hari = 300 gram.
 Konsumsi normatif = \sum pangan sereal yang harus dikonsumsi oleh seseorang untuk memperoleh 50% keperluan energi hariannya dari sereal:

Z \geq 1,50	Prioritas 1
1,25 – 1,50	Prioritas 2
1,00 – 1,25	Prioritas 3
0,75 – 1,00	Prioritas 4
0,50 – 0,75	Prioritas 5
< 0,50	Prioritas 6

Untuk indikator konsumsi normatif per kapita terhadap rasio ketersediaan sereal (padi, jagung, ubi kayu dan ubi jalar), hanya wilayah kabupaten saja yang dibahas karena lahan produksi perkotaan relatif sangat kecil. Berikut ini adalah hasil analisa ketahanan dan kerentanan pangan berdasarkan konsumsi normatif terhadap 163 kecamatan di wilayah kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat.

Tabel 5.2.1 Analisa Konsumsi Normatif

No.	Nama Kabupaten	Nama Kecamatan	NCPR
1	Sambas	Selakau	6
2	Sambas	Selakau Timur	6
3	Sambas	Pemangkat	4
4	Sambas	Semparuk	6
5	Sambas	Salatiga	6
6	Sambas	Tebas	6
7	Sambas	Tekarang	6
8	Sambas	Sambas	3
9	Sambas	Subah	1
10	Sambas	Sebawi	6
11	Sambas	Sajad	5
12	Sambas	Jawai	6
13	Sambas	Jawai Selatan	6
14	Sambas	Teluk Keramat	4
15	Sambas	Galing	5
16	Sambas	Tangaran	6
17	Sambas	Sejangkung	5
18	Sambas	Sajingan Besar	6

19	Bengkayang	Paloh	6
20	Bengkayang	Sungai Raya	1
21	Bengkayang	Capkala	4
22	Bengkayang	Sei Raya Kepulauan	1
23	Bengkayang	Samalantan	5
24	Bengkayang	Monterado	1
25	Bengkayang	Lembah Bawang	5
26	Bengkayang	Bengkayang	3
27	Bengkayang	Teriak	5
28	Bengkayang	Sungai Betung	6
29	Bengkayang	Ledo	6
30	Bengkayang	Suti Semarang	3
31	Bengkayang	Lumar	6
32	Bengkayang	Sanggau Ledo	6
33	Bengkayang	Tujuhbelas	5
34	Bengkayang	Seluas	6
35	Bengkayang	Jagoi Babang	1
36	Bengkayang	Siding	1
37	Landak	Sebangki	6
38	Landak	Ngabang	1
39	Landak	Jelimpo	3
40	Landak	Sengai Temila	5
41	Landak	Mandor	5
42	Landak	Menjalin	6
43	Landak	Mempawah Hulu	6
44	Landak	Sompak	6
45	Landak	Menyuke	5
46	Landak	Benyuke Hulu	6
47	Landak	Meranti	6
48	Landak	Kuala Behe	4
49	Landak	Air Besar	2
50	Mempawah	Siantan	5
51	Mempawah	Segedong	4
52	Mempawah	Sungai Pinyuh	1
53	Mempawah	Anjongan	6
54	Mempawah	Mempawah Hilir	1
55	Mempawah	Mempawah Timur	1
56	Mempawah	Sungai Kunyit	4
57	Mempawah	Toho	6
58	Mempawah	Sadaniang	6
59	Sanggau	Toba	4
60	Sanggau	Meliau	1
61	Sanggau	Kapuas	1
62	Sanggau	Mukok	1

63	Sanggau	Jangkang	4
64	Sanggau	Bonti	3
65	Sanggau	Parindu	1
66	Sanggau	Tayan Hilir	1
67	Sanggau	Balai	3
68	Sanggau	Tayan Hulu	2
69	Sanggau	Kembayan	3
70	Sanggau	Beduwan	5
71	Sanggau	Noyan	5
72	Sanggau	Sekayam	1
73	Sanggau	Entikong	1
74	Ketapang	Kendawangan	4
75	Ketapang	Manis Mata	2
76	Ketapang	Marau	1
77	Ketapang	Singkup	1
78	Ketapang	Air Upas	1
79	Ketapang	Jelai Hulu	3
80	Ketapang	Tumbang Titi	2
81	Ketapang	Pemahan	5
82	Ketapang	S. Melayu Rayak	1
83	Ketapang	Matan Hilir Selatan	6
84	Ketapang	Benua Kayong	4
85	Ketapang	Matan Hilir Utara	6
86	Ketapang	Delta Pawan	1
87	Ketapang	Muara Pawan	6
88	Ketapang	Nanga Tayap	5
89	Ketapang	Sandai	2
90	Ketapang	Hulu Sungai	5
91	Ketapang	Sungai Laur	4
92	Ketapang	Simpang Hulu	5
93	Ketapang	Simpang Dua	5
94	Sintang	Serawai	1
95	Sintang	Ambalau	1
96	Sintang	Kayan Hulu	1
97	Sintang	Sepauk	1
98	Sintang	Tempunak	1
99	Sintang	Sungai Tebelan	1
100	Sintang	Sintang	1
101	Sintang	Dedai	1
102	Sintang	Kayan Hilir	3
103	Sintang	Kelam Permai	5
104	Sintang	Binjai Hulu	1
105	Sintang	Ketungau Hilir	1
106	Sintang	Ketungau Tengah	2

107	Sintang	Ketungau Hulu	3
108	Kapuas Hulu	Silat Hilir	1
109	Kapuas Hulu	Silat Hulu	3
110	Kapuas Hulu	Gurung Hulu	3
111	Kapuas Hulu	Bunut Hulu	3
112	Kapuas Hulu	Mentebah	5
113	Kapuas Hulu	Bika	3
114	Kapuas Hulu	Kalis	2
115	Kapuas Hulu	Putussibau Selatan	1
116	Kapuas Hulu	Embaloh Hilir	1
117	Kapuas Hulu	Bunut Hilir	1
118	Kapuas Hulu	Boyan Tanjung	1
119	Kapuas Hulu	Pengkadan	5
120	Kapuas Hulu	Jongkong	1
121	Kapuas Hulu	Selimbau	1
122	Kapuas Hulu	Suhaid	1
123	Kapuas Hulu	Seberuang	1
124	Kapuas Hulu	Semitau	1
125	Kapuas Hulu	Empanang	1
126	Kapuas Hulu	Puring Kencana	2
127	Kapuas Hulu	Badau	1
128	Kapuas Hulu	Batang Lupar	6
129	Kapuas Hulu	Embaloh Hulu	1
130	Kapuas Hulu	Putussibau Utara	2
131	Sekadau	Nanga Mahap	3
132	Sekadau	Nanga Taman	5
133	Sekadau	Sekadau Hulu	3
134	Sekadau	Sekadau Hilir	1
135	Sekadau	Belitang Hilir	2
136	Sekadau	Belitang	1
137	Sekadau	Belitang Hulu	2
138	Melawi	Sokan	1
139	Melawi	Tanah Pinoh	1
140	Melawi	Tanah Pinoh Barat	1
141	Melawi	Sayan	1
142	Melawi	Belimbing	1
143	Melawi	Belimbing Hulu	1
144	Melawi	Nanga Pinoh	1
145	Melawi	Pinoh Selatan	1
146	Melawi	Pinoh Utara	1
147	Melawi	Ella Hilir	1
148	Melawi	Menukung	1
149	Kayong Utara	Pulau Maya	6
150	Kayong Utara	Kep. Karimata	1

151	Kayong Utara	Sukadana	6
152	Kayong Utara	Simpang Hilir	5
153	Kayong Utara	Teluk Batang	3
154	Kayong Utara	Seponti	6
155	Kubu Raya	Batu Ampar	6
156	Kubu Raya	Terentang	2
157	Kubu Raya	Kubu	6
158	Kubu Raya	Telok Pakedai	5
159	Kubu Raya	Sungai Kakap	5
160	Kubu Raya	Rasau Jaya	3
161	Kubu Raya	Sungai Raya	1
162	Kubu Raya	Sui. Ambawang	1
163	Kubu Raya	Kuala Mandor B	2

Sumber: Hasil Analisis FSVA 2022

Berikut rangkuman hasil analisis ketahanan dan kerentanan pangan berdasarkan **Indikator konsumsi normatif** tahun 2022 terhadap 163 kecamatan yang ada wilayah kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat.

No	Uraian			NCPR	
				Jumlah Kecamatan	Persentase (%)
1	Prioritas.1	Sangat Rentan	1	61	37.42
2	Prioritas.2	Rentan	2	13	7.98
3	Prioritas.3	Agak Rentan	3	18	11.04
4	Prioritas.4	Agak Tahan	4	11	6.75
5	Prioritas.5	Tahan	5	25	15.34
6	Prioritas.6	Sangat Tahan	6	35	21.47

Adapun pengelompokan sebaran data prioritas kecamatan berdasarkan Indikator konsumsi normatif terdiri dari:

Prioritas 1 sebanyak 61 Kecamatan (37,42%), yang terdiri dari:

Selakau	Capkala	Menjalin
Selakau Timur	Sei Raya Kepulauan	Mempawah Hulu
Pemangkat	Samalantan	Sompak
Semparuk	Monterado	Menyuke
Salatiga	Lembah Bawang	Benyuke Hulu
Tebas	Bengkayang	Meranti
Tekarang	Teriak	Kuala Behe
Sambas	Sungai Betung	Air Besar
Subah	Ledo	Siantan
Sebawi	Suti Semarang	Segedong
Sajad	Lumar	Sungai Pinyuh
Jawai	Sanggau Ledo	Anjongan

Jawai Selatan	Tujuhbelas	Mempawah Hilir
Teluk Keramat	Seluas	Mempawah Timur
Galing	Jagoi Babang	Sungai Kunyit
Tangaran	Siding	Toho
Sejangkung	Sebangki	Sadaniang
Sajingan Besar	Ngabang	Toba
Paloh	Jelimpo	Meliau
Sungai Raya	Sengai Temila	Kapuas
Selakau	Mandor	

Prioritas 2 terdiri dari 13 Kecamatan (7,98%), meliputi:

Mukok	Balai	Sekayam
Jangkang	Tayan Hulu	Entikong
Bonti	Kembayan	Kendawangan
Parindu	Beduwan	
Tayan Hilir	Noyan	

Prioritas 3 terdiri dari 18 Kecamatan (11,04%), meliputi:

Manis Mata	Pemahan	Muara Pawan
Marau	S. Melayu Rayak	Nanga Tayap
Singkup	Matan Hilir Selatan	Sandai
Air Upas	Benua Kayong	Hulu Sungai
Jelai Hulu	Matan Hilir Utara	Sungai Laur
Tumbang Titi	Delta Pawan	Simpang Hulu

Prioritas 4 terdiri dari 11 Kecamatan (6,75%), meliputi:

Simpang Dua	Sepauk	Dedai
Serawai	Tempunak	Kayan Hilir
Ambalau	Sungai Tebelan	Kelam Permai
Kayan Hulu	Sintang	

Prioritas 5 terdiri dari 25 Kecamatan (15,34%), meliputi:

Binjai Hulu	Bika	Selimbau
Ketungau Hilir	Kalis	Suhaid
Ketungau Tengah	Putussibau Selatan	Seberuang
Ketungau Hulu	Embaloh Hilir	Semitau
Silat Hilir	Bunut Hilir	Empanang
Silat Hulu	Boyan Tanjung	Puring Kencana
Gurung Hulu	Pengkadan	Badau
Bunut Hulu	Jongkong	Batang Lupar
Mentebah		

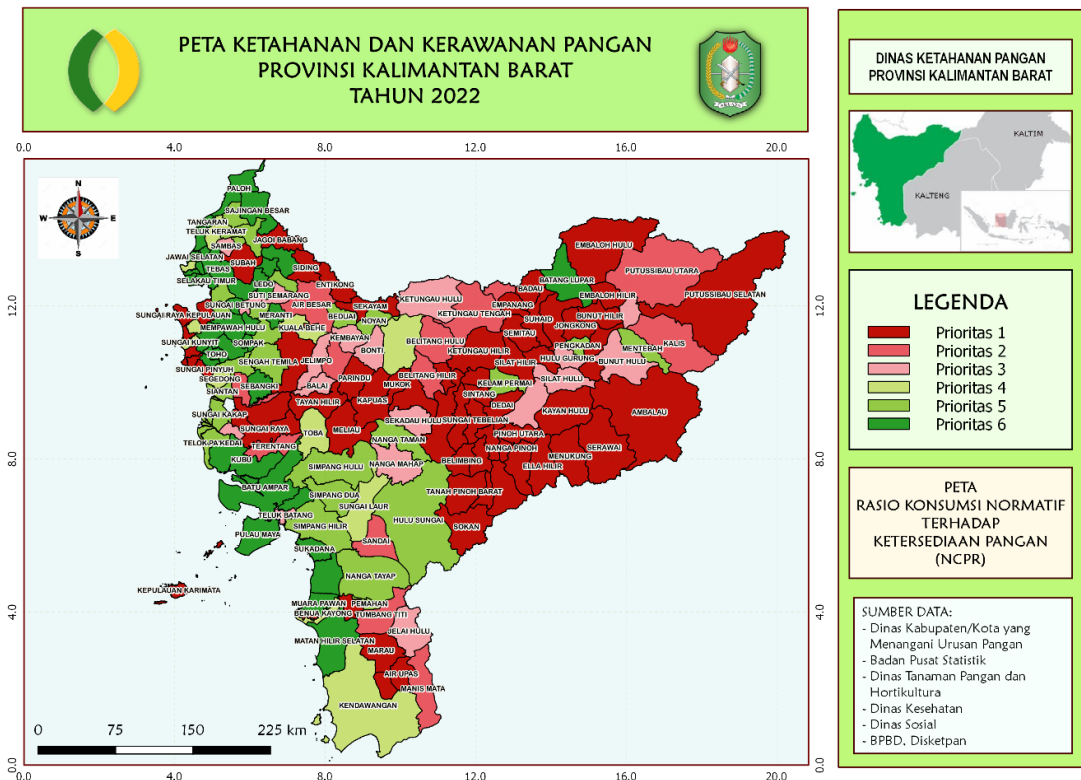
Prioritas 6 terdiri dari 35 Kecamatan (21,47%), meliputi:

Embaloh Hulu	Sayan	Teluk Batang
Putussibau Utara	Belimbing	Seponti
Nanga Mahap	Belimbing Hulu	Batu Ampar

Nanga Taman	Nanga Pinoh	Terentang
Sekadau Hulu	Pinoh Selatan	Kubu
Sekadau Hilir	Pinoh Utara	Telok Pakedai
Belitang Hilir	Ella Hilir	Sungai Kakap
Belitang	Menukung	Rasau Jaya
Belitang Hulu	Pulau Maya	Sungai Raya
Sokan	Kep. Karimata	Sui. Ambawang
Tanah Pinoh	Sukadana	Kuala Mandor B
Tanah Pinoh Barat	Simpang Hilir	

Adapun visualisasi sebaran gradasi warna pada indikator konsumsi normatif dapat lihat pada peta 5.2.1. berikut ini.

Peta 5.2.1. Rasio Konsumsi Normatif terhadap Ketersediaan Pangan



5.2.2. PERSENTASE PENDUDUK MISKIN

Penduduk di bawah garis kemiskinan dapat dilihat dari nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan yang dibutuhkan oleh individu untuk hidup secara layak. Garis kemiskinan nasional sebesar US \$1,25 (*Purchasing Power Parity* - PPP) per orang per hari.

Tingkat kemiskinan menunjukkan ketidakmampuan dalam mengakses pangan secara baik karena rendahnya daya beli. Kemiskinan merupakan indikator kunci yang berperan besar dalam menentukan tingkat ketahanan pangan suatu wilayah. Dengan tingginya kemiskinan maka akses terhadap pekerjaan dan pengelolaan sumberdaya menjadi rendah dan hal tersebut akan menyebabkan rendahnya income masyarakat. Rendahnya income menyebabkan daya beli masyarakat menjadi rendah sehingga pemenuhan kebutuhan dasar sebagai syarat asupan gizi yang cukup juga berpeluang besar tidak dapat dipenuhi.

Klasifikasi ketahanan dan kerentanan pangan berdasarkan kemiskinan adalah sebagai berikut:

Prioritas 1	:	$Z \geq - 35\%$
Prioritas 2	:	25 - < 35%
Prioritas 3	:	20 - < 25%
Prioritas 4	:	15 - < 20%
Prioritas 5	:	10 - < 15%
Prioritas 6	:	0 - < 10%

Hasil analisa ketahanan dan kerentanan pangan berdasarkan indikator kemiskinan dapat dilihat pada tabel 5.2.2. berikut ini.

Tabel 5.2.2
Analisa Persentase Penduduk Miskin

No.	Nama Kabupaten	Nama Kecamatan	Prioritas POVERTY
1	Sambas	Selakau	6
2	Sambas	Selakau Timur	6
3	Sambas	Pemangkat	6
4	Sambas	Semparuk	6
5	Sambas	Salatiga	5
6	Sambas	Tebas	6
7	Sambas	Tekarang	5
8	Sambas	Sambas	6
9	Sambas	Subah	6
10	Sambas	Sebawi	6
11	Sambas	Sajad	5
12	Sambas	Jawai	6
13	Sambas	Jawai Selatan	5
14	Sambas	Teluk Keramat	6
15	Sambas	Galing	6
16	Sambas	Tangaran	6

17	Sambas	Sejangkung	5
18	Sambas	Sajingan Besar	6
19	Sambas	Paloh	6
20	Bengkayang	Sungai Raya	6
21	Bengkayang	Capkala	6
22	Bengkayang	Sei Raya Kepulauan	6
23	Bengkayang	Samalantan	6
24	Bengkayang	Monterado	6
25	Bengkayang	Lembah Bawang	6
26	Bengkayang	Bengkayang	6
27	Bengkayang	Teriak	5
28	Bengkayang	Sungai Betung	6
29	Bengkayang	Ledo	6
30	Bengkayang	Suti Semarang	4
31	Bengkayang	Lumar	6
32	Bengkayang	Sanggau Ledo	6
33	Bengkayang	Tujuhbelas	6
34	Bengkayang	Seluas	6
35	Bengkayang	Jagoi Babang	6
36	Bengkayang	Siding	5
37	Landak	Sebangki	6
38	Landak	Ngabang	6
39	Landak	Jelimpo	6
40	Landak	Sengai Temila	5
41	Landak	Mandor	6
42	Landak	Menjalin	5
43	Landak	Mempawah Hulu	5
44	Landak	Sompak	5
45	Landak	Menyuke	5
46	Landak	Benyuke Hulu	5
47	Landak	Meranti	5
48	Landak	Kuala Behe	5
49	Landak	Air Besar	5
50	Mempawah	Siantan	6
51	Mempawah	Segedong	6
52	Mempawah	Sungai Pinyuh	6
53	Mempawah	Anjongan	6
54	Mempawah	Mempawah Hilir	6
55	Mempawah	Mempawah Timur	6
56	Mempawah	Sungai Kunyit	6
57	Mempawah	Toho	6
58	Mempawah	Sadaniang	6
59	Sanggau	Toba	6
60	Sanggau	Meliau	6
61	Sanggau	Kapuas	6
62	Sanggau	Mukok	6

63	Sanggau	Jangkang	5
64	Sanggau	Bonti	6
65	Sanggau	Parindu	6
66	Sanggau	Tayan Hilir	6
67	Sanggau	Balai	6
68	Sanggau	Tayan Hulu	6
69	Sanggau	Kembayan	6
70	Sanggau	Beduwan	6
71	Sanggau	Noyan	4
72	Sanggau	Sekayam	6
73	Sanggau	Entikong	6
74	Ketapang	Kendawangan	5
75	Ketapang	Manis Mata	6
76	Ketapang	Marau	6
77	Ketapang	Singkup	6
78	Ketapang	Air Upas	6
79	Ketapang	Jelai Hulu	4
80	Ketapang	Tumbang Titi	5
81	Ketapang	Pemahan	6
82	Ketapang	S. Melayu Rayak	6
83	Ketapang	Matan Hilir Selatan	5
84	Ketapang	Benua Kayong	6
85	Ketapang	Matan Hilir Utara	4
86	Ketapang	Delta Pawan	6
87	Ketapang	Muara Pawan	4
88	Ketapang	Nanga Tayap	6
89	Ketapang	Sandai	6
90	Ketapang	Hulu Sungai	4
91	Ketapang	Sungai Laur	5
92	Ketapang	Simpang Hulu	6
93	Ketapang	Simpang Dua	5
94	Sintang	Serawai	5
95	Sintang	Ambalau	4
96	Sintang	Kayan Hulu	5
97	Sintang	Sepauk	6
98	Sintang	Tempunak	6
99	Sintang	Sungai Tebelan	6
100	Sintang	Sintang	6
101	Sintang	Dedai	6
102	Sintang	Kayan Hilir	5
103	Sintang	Kelam Permai	6
104	Sintang	Binjai Hulu	6
105	Sintang	Ketungau Hilir	5
106	Sintang	Ketungau Tengah	5
107	Sintang	Ketungau Hulu	5
108	Kapuas Hulu	Silat Hilir	6

109	Kapuas Hulu	Silat Hulu	5
110	Kapuas Hulu	Gurung Hulu	6
111	Kapuas Hulu	Bunut Hulu	6
112	Kapuas Hulu	Mentebah	6
113	Kapuas Hulu	Bika	4
114	Kapuas Hulu	Kalis	5
115	Kapuas Hulu	Putussibau Selatan	6
116	Kapuas Hulu	Embaloh Hilir	4
117	Kapuas Hulu	Bunut Hilir	5
118	Kapuas Hulu	Boyan Tanjung	6
119	Kapuas Hulu	Pengkadan	6
120	Kapuas Hulu	Jongkong	6
121	Kapuas Hulu	Selimbau	5
122	Kapuas Hulu	Suhaid	6
123	Kapuas Hulu	Seberuang	6
124	Kapuas Hulu	Semitau	6
125	Kapuas Hulu	Empanang	6
126	Kapuas Hulu	Puring Kencana	5
127	Kapuas Hulu	Badau	6
128	Kapuas Hulu	Batang Lumar	6
129	Kapuas Hulu	Embaloh Hulu	5
130	Kapuas Hulu	Putussibau Utara	6
131	Sekadau	Nanga Mahap	6
132	Sekadau	Nanga Taman	6
133	Sekadau	Sekadau Hulu	6
134	Sekadau	Sekadau Hilir	6
135	Sekadau	Belitang Hilir	6
136	Sekadau	Belitang	6
137	Sekadau	Belitang Hulu	6
138	Melawi	Sokan	4
139	Melawi	Tanah Pinoh	5
140	Melawi	Tanah Pinoh Barat	5
141	Melawi	Sayan	6
142	Melawi	Belimbing	6
143	Melawi	Belimbing Hulu	5
144	Melawi	Nanga Pinoh	6
145	Melawi	Pinoh Selatan	5
146	Melawi	Pinoh Utara	4
147	Melawi	Ella Hilir	5
148	Melawi	Menukung	4
149	Kayong Utara	Pulau Maya	5
150	Kayong Utara	Kep. Karimata	4
151	Kayong Utara	Sukadana	6
152	Kayong Utara	Simpang Hilir	6
153	Kayong Utara	Teluk Batang	5
154	Kayong Utara	Seponti	6

155	Kubu Raya	Batu Ampar	6
156	Kubu Raya	Terentang	6
157	Kubu Raya	Kubu	6
158	Kubu Raya	Telok Pakedai	6
159	Kubu Raya	Sungai Kakap	6
160	Kubu Raya	Rasau Jaya	6
161	Kubu Raya	Sungai Raya	6
162	Kubu Raya	Sui. Ambawang	6
163	Kubu Raya	Kuala Mandor B	6
164	Kota Pontianak	Pontianak Selatan	6
165	Kota Pontianak	Pontianak Tenggara	6
166	Kota Pontianak	Pontianak Timur	6
167	Kota Pontianak	Pontianak Barat	6
168	Kota Pontianak	Pontianak Kota	6
169	Kota Singkawang	Pontianak Utara	6
170	Kota Singkawang	Singkawang Selatan	6
171	Kota Singkawang	Singkawang Timur	6
172	Kota Singkawang	Singkawang Utara	6
173	Kota Singkawang	Singkawang Barat	6
174	Kota Singkawang	Singkawang Tengah	6

Sumber: Hasil Analisis FSVA 2022

Dari 174 kecamatan yang ada di Kalimantan Barat, tidak terdapat kecamatan yang tergolong rentan pangan. Berikut rangkuman hasil analisis ketahanan dan kerentanan pangan berdasarkan Indikator kemiskinan tahun 2022 di wilayah kabupaten/kota.

No	Uraian			Kemiskinan	
				Jumlah Kecamatan	Persentase (%)
1	Prioritas.1	Sangat Rentan	1	0	0.00
2	Prioritas.2	Rentan	2	0	0.00
3	Prioritas.3	Agak Rentan	3	0	0.00
A 4	Prioritas.4	Agak Tahan	4	13	7.47
D 5	Prioritas.5	Tahan	5	41	23.56
A 6	Prioritas.6	Sangat Tahan	6	120	68.97

Adapun sebaran data prioritas kecamatan berdasarkan Indikator tingkat kemiskinan meliputi:

Prioritas 1 terdiri dari 0 kecamatan (0,00%).

Prioritas 2 terdiri dari 0 kecamatan (0,00%).

Prioritas 3 terdiri dari 0 kecamatan (0,00%).

Prioritas 4 sebanyak 13 kecamatan (7,47%), meliputi:

Suti Semarang	Hulu Sungai	Pinoh Utara
Noyan	Ambalau	Menukung
Jelai Hulu	Bika	Kep. Karimata
Matan Hilir Utara	Embaloh Hilir	
Muara Pawan	Sokan	

Prioritas 5 terdiri dari 41 kecamatan (23,56%), meliputi:

Salatiga	Kuala Behe	Silat Hulu
Tekarang	Air Besar	Kalis
Sajad	Jangkang	Bunut Hilir
Jawai Selatan	Kendawangan	Selimbau
Sejangkung	Tumbang Titi	Puring Kencana
Teriak	Matan Hilir Selatan	Embaloh Hulu
Siding	Sungai Laur	Tanah Pinoh
Sengai Temila	Simpang Dua	Tanah Pinoh Barat
Menjalin	Serawai	Belimbing Hulu
Mempawah Hulu	Kayan Hulu	Pinoh Selatan
Sompak	Kayan Hilir	Ella Hilir
Menyuke	Ketungau Hilir	Pulau Maya
Benyuke Hulu	Ketungau Tengah	Teluk Batang
Meranti	Ketungau Hulu	

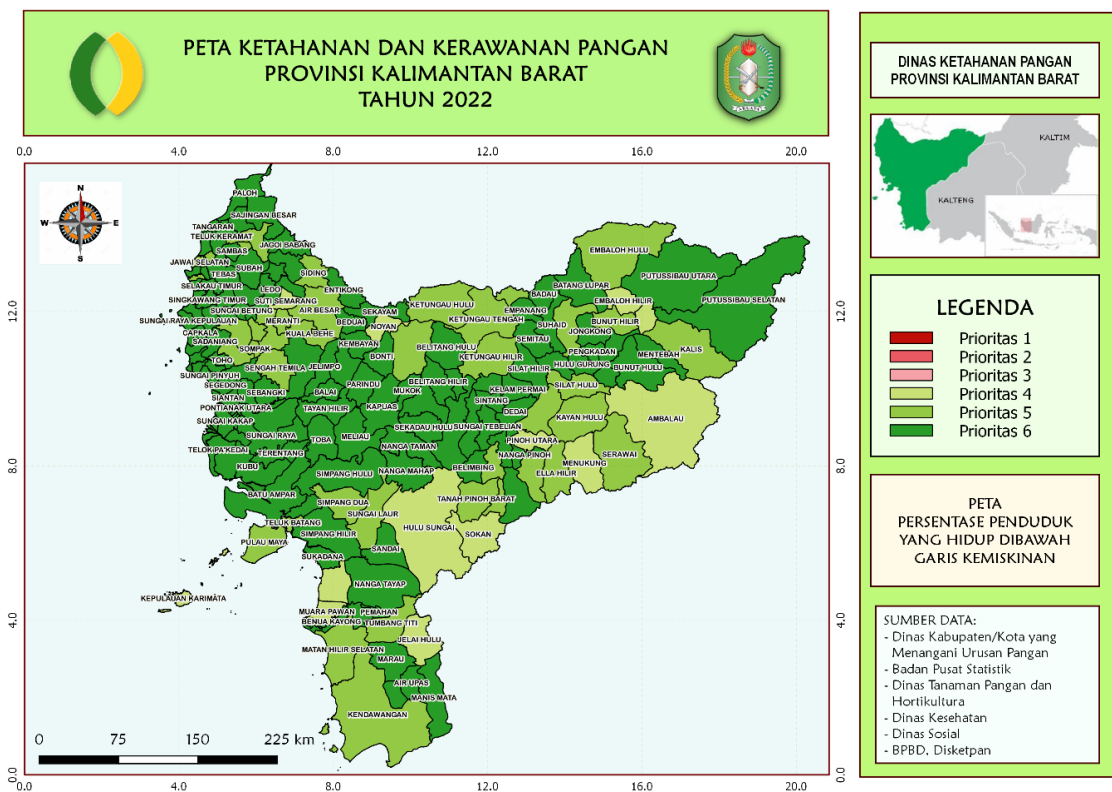
Prioritas 6 terdiri dari 120 kecamatan (68,97%), meliputi:

Selakau	Sadaniang	Suhaid
Selakau Timur	Toba	Seberuang
Pemangkat	Meliau	Semitau
Semparuk	Kapuas	Empanang
Tebas	Mukok	Badau
Sambas	Bonti	Batang Lupar
Subah	Parindu	Putussibau Utara
Sebawi	Tayan Hilir	Nanga Mahap
Jawai	Balai	Nanga Taman
Teluk Keramat	Tayan Hulu	Sekadau Hulu
Galing	Kembayan	Sekadau Hilir
Tangaran	Beduwan	Belitang Hilir
Sajingan Besar	Sekayam	Belitang
Paloh	Entikong	Belitang Hulu
Sungai Raya	Manis Mata	Sayan
Capkala	Marau	Belimbing
Sei Raya Kepulauan	Singkup	Nanga Pinoh
Samalantan	Air Upas	Sukadana
Monterado	Pemahan	Simpang Hilir
Lembah Bawang	S. Melayu Rayak	Seponti
Bengkayang	Benua Kayong	Batu Ampar
Sungai Betung	Delta Pawan	Terentang
Ledo	Nanga Tayap	Kubu
Lumar	Sandai	Telok Pakedai

Sanggau Ledo	Simpang Hulu	Sungai Kakap
Tujuhbelas	Sepauk	Rasau Jaya
Seluas	Tempunak	Sungai Raya
Jagoi Babang	Sungai Tebelan	Sui. Ambawang
Sebangki	Sintang	Kuala Mandor B
Ngabang	Dedai	Pontianak Selatan
Jelimpo	Kelam Permai	Pontianak Tenggara
Mandor	Binjai Hulu	Pontianak Timur
Siantan	Silat Hilir	Pontianak Barat
Segedong	Gurung Hulu	Pontianak Kota
Sungai Pinyuh	Bunut Hulu	Pontianak Utara
Anjongan	Mentebah	Singkawang Timur
Mempawah Hilir	Putussibau Selatan	Singkawang Utara
Mempawah Timur	Boyan Tanjung	Singkawang Barat
Sungai Kunyit	Pengkadan	Singkawang Tengah
Toho	Jongkong	Singkawang Selatan

Untuk visualisasi sebaran gradasi warna pada masing-masing kecamatan dapat dilihat pada peta 5.2.2. berikut ini.

Peta 5.2.2. Persentase Kemiskinan



5.2.3. PERSENTASE RT DENGAN PROPORSI PENGELUARAN PANGAN LEBIH DARI 65% TERHADAP TOTAL PENGELUARAN

Persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk makanan lebih dari 65% dibandingkan dengan total pengeluaran rumah tangga (makanan dan non makanan).

- Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang menggambarkan kesejahteraan penduduk.
- Semakin tinggi pendapatan maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan.
- Semakin besar pangsa pengeluaran untuk pangan berarti ketahanan pangan semakin berkurang (*Suhardjo 1996, Azwar 2004, Deaton dan Muellerbauer 1980, WFP 2009, BKP dan WFP 2010*).

Klasifikasi kerentanan pangan berdasarkan persentase rumah tangga dengan pengeluaran pangan lebih dari 65 % terhadap total pengeluaran adalah sebagai berikut:

$Z \geq 70\%$:	Prioritas 1
60 - <70%	:	Prioritas 2
50 - <60%	:	Prioritas 3
40 - <50%	:	Prioritas 4
30 - <40%	:	Prioritas 5
0 - < 30%	:	Prioritas 6

Hasil analisa kerentanan pangan berdasarkan persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran pangan lebih dari 65% terhadap total pengeluaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.2.3 Analisa Persentase RT dengan Proporsi Pengeluaran Pangan lebih dari 65% terhadap total Pengeluaran

No.	Nama Kabupaten	Nama Kecamatan	FOOD EXPENDITURE >65%
1	Sambas	Selakau	6
2	Sambas	Selakau Timur	6
3	Sambas	Pemangkat	6
4	Sambas	Semparuk	6
5	Sambas	Salatiga	5
6	Sambas	Tebas	6
7	Sambas	Tekarang	6

8	Sambas	Sambas	6
9	Sambas	Subah	6
10	Sambas	Sebawi	6
11	Sambas	Sajad	6
12	Sambas	Jawai	6
13	Sambas	Jawai Selatan	6
14	Sambas	Teluk Keramat	6
15	Sambas	Galing	6
16	Sambas	Tangaran	6
17	Sambas	Sejangkung	6
18	Sambas	Sajingan Besar	6
19	Sambas	Paloh	6
20	Bengkayang	Sungai Raya	6
21	Bengkayang	Capkala	6
22	Bengkayang	Sei Raya Kepulauan	6
23	Bengkayang	Samalantan	6
24	Bengkayang	Monterado	6
25	Bengkayang	Lembah Bawang	5
26	Bengkayang	Bengkayang	6
27	Bengkayang	Teriak	6
28	Bengkayang	Sungai Betung	5
29	Bengkayang	Ledo	6
30	Bengkayang	Suti Semarang	6
31	Bengkayang	Lumar	6
32	Bengkayang	Sanggau Ledo	6
33	Bengkayang	Tujuhbelas	6
34	Bengkayang	Seluas	6
35	Bengkayang	Jagoi Babang	6
36	Bengkayang	Siding	5
37	Landak	Sebangki	6
38	Landak	Ngabang	5
39	Landak	Jelimpo	6
40	Landak	Sengai Temila	6
41	Landak	Mandor	6
42	Landak	Menjalin	5
43	Landak	Mempawah Hulu	6
44	Landak	Sompak	6
45	Landak	Menyuke	6
46	Landak	Benyuke Hulu	5
47	Landak	Meranti	6
48	Landak	Kuala Behe	6
49	Landak	Air Besar	5
50	Mempawah	Siantan	6
51	Mempawah	Segedong	6

52	Mempawah	Sungai Pinyuh	6
53	Mempawah	Anjongan	6
54	Mempawah	Mempawah Hilir	6
55	Mempawah	Mempawah Timur	6
56	Mempawah	Sungai Kunyit	6
57	Mempawah	Toho	5
58	Mempawah	Sadaniang	6
59	Sanggau	Toba	6
60	Sanggau	Meliau	6
61	Sanggau	Kapuas	6
62	Sanggau	Mukok	6
63	Sanggau	Jangkang	6
64	Sanggau	Bonti	6
65	Sanggau	Parindu	6
66	Sanggau	Tayan Hilir	6
67	Sanggau	Balai	5
68	Sanggau	Tayan Hulu	6
69	Sanggau	Kembayan	6
70	Sanggau	Beduwan	5
71	Sanggau	Noyan	6
72	Sanggau	Sekayam	6
73	Sanggau	Entikong	5
74	Ketapang	Kendawangan	6
75	Ketapang	Manis Mata	6
76	Ketapang	Marau	6
77	Ketapang	Singkup	6
78	Ketapang	Air Upas	5
79	Ketapang	Jelai Hulu	6
80	Ketapang	Tumbang Titi	5
81	Ketapang	Pemahan	5
82	Ketapang	S. Melayu Rayak	6
83	Ketapang	Matan Hilir Selatan	6
84	Ketapang	Benua Kayong	6
85	Ketapang	Matan Hilir Utara	6
86	Ketapang	Delta Pawan	6
87	Ketapang	Muara Pawan	6
88	Ketapang	Nanga Tayap	6
89	Ketapang	Sandai	6
90	Ketapang	Hulu Sungai	5
91	Ketapang	Sungai Laur	5
92	Ketapang	Simpang Hulu	6
93	Ketapang	Simpang Dua	5
94	Sintang	Serawai	4
95	Sintang	Ambalau	4

96	Sintang	Kayan Hulu	5
97	Sintang	Sepauk	6
98	Sintang	Tempunak	6
99	Sintang	Sungai Tebelan	6
100	Sintang	Sintang	6
101	Sintang	Dedai	6
102	Sintang	Kayan Hilir	5
103	Sintang	Kelam Permai	6
104	Sintang	Binjai Hulu	6
105	Sintang	Ketungau Hilir	6
106	Sintang	Ketungau Tengah	4
107	Sintang	Ketungau Hulu	6
108	Kapuas Hulu	Silat Hilir	5
109	Kapuas Hulu	Silat Hulu	6
110	Kapuas Hulu	Gurung Hulu	6
111	Kapuas Hulu	Bunut Hulu	6
112	Kapuas Hulu	Mentebah	3
113	Kapuas Hulu	Bika	6
114	Kapuas Hulu	Kalis	6
115	Kapuas Hulu	Putussibau Selatan	6
116	Kapuas Hulu	Embaloh Hilir	5
117	Kapuas Hulu	Bunut Hilir	6
118	Kapuas Hulu	Boyan Tanjung	5
119	Kapuas Hulu	Pengkadan	6
120	Kapuas Hulu	Jongkong	6
121	Kapuas Hulu	Selimbau	6
122	Kapuas Hulu	Suhaid	6
123	Kapuas Hulu	Seberuang	5
124	Kapuas Hulu	Semitau	6
125	Kapuas Hulu	Empanang	6
126	Kapuas Hulu	Puring Kencana	5
127	Kapuas Hulu	Badau	6
128	Kapuas Hulu	Batang Lupar	6
129	Kapuas Hulu	Embaloh Hulu	6
130	Kapuas Hulu	Putussibau Utara	6
131	Sekadau	Nanga Mahap	4
132	Sekadau	Nanga Taman	5
133	Sekadau	Sekadau Hulu	6
134	Sekadau	Sekadau Hilir	6
135	Sekadau	Belintang Hilir	5
136	Sekadau	Belintang	6
137	Sekadau	Belintang Hulu	4
138	Melawi	Sokan	4
139	Melawi	Tanah Pinoh	5

140	Melawi	Tanah Pinoh Barat	4
141	Melawi	Sayan	5
142	Melawi	Belimbing	6
143	Melawi	Belimbing Hulu	6
144	Melawi	Nanga Pinoh	6
145	Melawi	Pinoh Selatan	5
146	Melawi	Pinoh Utara	6
147	Melawi	Ella Hilir	6
148	Melawi	Menukung	6
149	Kayong Utara	Pulau Maya	6
150	Kayong Utara	Kep. Karimata	6
151	Kayong Utara	Sukadana	6
152	Kayong Utara	Simpang Hilir	6
153	Kayong Utara	Teluk Batang	6
154	Kayong Utara	Seponti	6
155	Kubu Raya	Batu Ampar	6
156	Kubu Raya	Terentang	5
157	Kubu Raya	Kubu	5
158	Kubu Raya	Telok Pakedai	6
159	Kubu Raya	Sungai Kakap	6
160	Kubu Raya	Rasau Jaya	6
161	Kubu Raya	Sungai Raya	6
162	Kubu Raya	Sui. Ambawang	6
163	Kubu Raya	Kuala Mandor B	6
164	Kota Pontianak	Pontianak Selatan	6
165	Kota Pontianak	Pontianak Tenggara	6
166	Kota Pontianak	Pontianak Timur	6
167	Kota Pontianak	Pontianak Barat	6
168	Kota Pontianak	Pontianak Kota	6
169	Kota Singkawang	Pontianak Utara	6
170	Kota Singkawang	Singkawang Selatan	6
171	Kota Singkawang	Singkawang Timur	6
172	Kota Singkawang	Singkawang Utara	6
173	Kota Singkawang	Singkawang Barat	6
174	Kota Singkawang	Singkawang Tengah	6

Sumber: Hasil Analisis FSVA 2022

Di bawah ini adalah rangkuman hasil analisis ketahanan dan kerentanan pangan berdasarkan indikator persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk pangan lebih dari 65% dari seluruh pengeluaran tahun 2022. Dari 174 kecamatan yang ada di Kalimantan Barat dapat dikelompokkan sebagai berikut.

No	Uraian			Pengeluaran Pangan	
				Jumlah Kecamatan	Persentase (%)
1	Prioritas.1	Sangat Rentan	1	0	0.00
2	Prioritas.2	Rentan	2	0	0.00
3	Prioritas.3	Agak Rentan	3	1	0.57
4	Prioritas.4	Agak Tahan	4	7	4.02
5	Prioritas.5	Tahan	5	32	18.39
6	Prioritas.6	Sangat Tahan	6	134	77.01

Dari sebaran data ketahanan dan kerentanan pangan tingkat kecamatan terhadap Indikator proporsi pengeluaran pangan Rumah Tangga lebih dari 65% terhadap total pengeluaran tahun 2022 dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Prioritas 1 terdiri dari 0 kecamatan (0,00%).

Prioritas 2 terdiri dari 0 kecamatan (0,00%).

Prioritas 3 terdiri dari 1 kecamatan (0,57%) yaitu Kecamatan Memebah.

Prioritas 4 sebanyak 7 kecamatan (4,02%), meliputi:

Serawai	Nanga Mahap	Sokan
Ambalau	Belintang Hulu	Tanah Pinoh Barat
Ketungau Tengah		

Prioritas 5 sebanyak 32 kecamatan (18,39%),

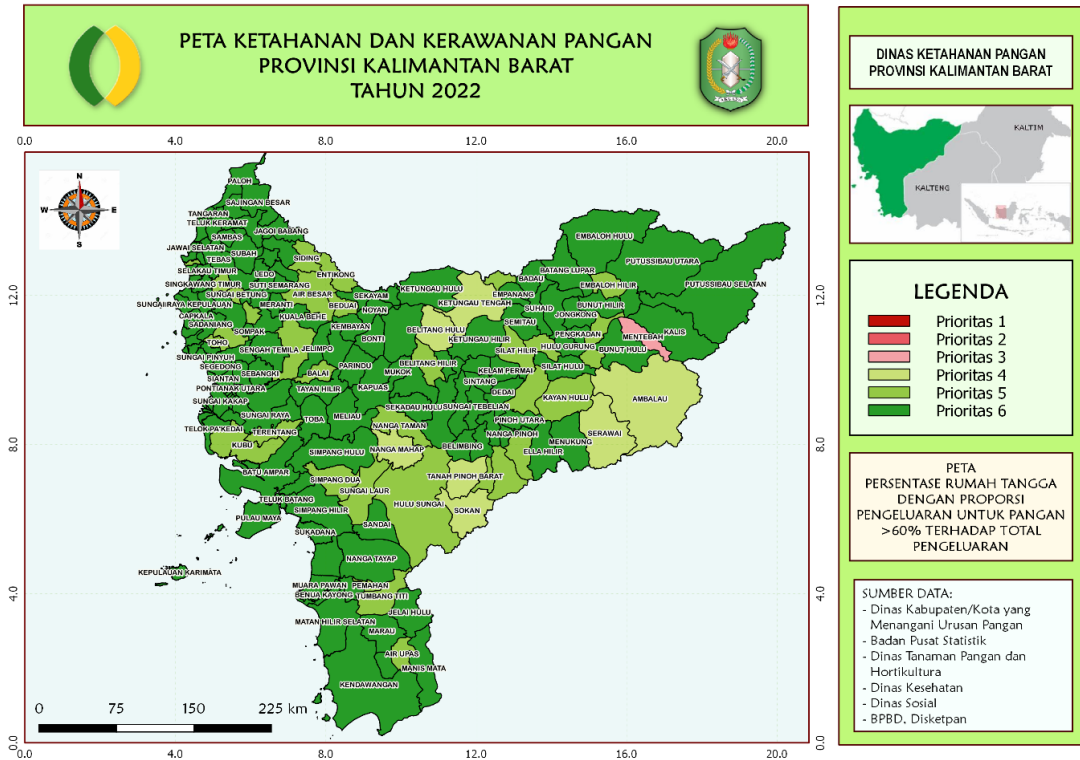
Salatiga	Entikong	Boyan Tanjung
Lembah Bawang	Air Upas	Seberuang
Sungai Betung	Tumbang Titi	Puring Kencana
Siding	Pemahan	Nanga Taman
Ngabang	Hulu Sungai	Belintang Hilir
Menjalin	Sungai Laur	Tanah Pinoh
Benyuke Hulu	Simpang Dua	Sayan
Air Besar	Kayan Hulu	Pinoh Selatan
Toho	Kayan Hilir	Terentang
Balai	Silat Hilir	Kubu
Beduwan	Embaloh Hilir	

Prioritas 6 sebanyak 134 kecamatan (77,01%), meliputi:

Selakau	Mempawah Hilir	Bunut Hilir
Selakau Timur	Mempawah Timur	Pengkadan
Pemangkat	Sungai Kunyit	Jongkong
Semparuk	Sadaniang	Selimbau
Tebas	Toba	Suhaid
Tekarang	Meliau	Semitau
Sambas	Kapuas	Empanang
Subah	Mukok	Badau
Sebawi	Jangkang	Batang Lupar
Sajad	Bonti	Embaloh Hulu
Jawai	Parindu	Putussibau Utara
Jawai Selatan	Tayan Hilir	Sekadau Hulu
Teluk Keramat	Tayan Hulu	Sekadau Hilir
Galing	Kembayan	Belitang
Tangaran	Noyan	Belimbing
Sejangkung	Sekayam	Belimbing Hulu
Sajingan Besar	Kendawangan	Nanga Pinoh
Paloh	Manis Mata	Pinoh Utara
Sungai Raya	Marau	Ella Hilir
Capkala	Singkup	Menukung
Sei Raya Kepulauan	Jelai Hulu	Pulau Maya
Samalantan	S. Melayu Rayak	Kep. Karimata
Monterado	Matan Hilir Selatan	Sukadana
Bengkayang	Benua Kayong	Simpang Hilir
Teriak	Matan Hilir Utara	Teluk Batang
Ledo	Delta Pawan	Seponti
Suti Semarang	Muara Pawan	Batu Ampar
Lumar	Nanga Tayap	Telok Pakedai
Sanggau Ledo	Sandai	Sungai Kakap
Tujuhbelas	Simpang Hulu	Rasau Jaya
Seluas	Sepauk	Sungai Raya
Jagoi Babang	Tempunak	Sui. Ambawang
Sebangki	Sungai Tebelan	Kuala Mandor B
Jelimpo	Sintang	Pontianak Selatan
Sengai Temila	Dedai	Pontianak Tenggara
Mandor	Kelam Permai	Pontianak Timur
Mempawah Hulu	Binjai Hulu	Pontianak Barat
Sompak	Ketungau Hilir	Pontianak Kota
Menyuke	Ketungau Hulu	Pontianak Utara
Meranti	Silat Hulu	Singkawang Timur
Kuala Behe	Gurung Hulu	Singkawang Utara
Siantan	Bunut Hulu	Singkawang Barat
Segedong	Bika	Singkawang Tengah
Sungai Pinyuh	Kalis	Singkawang Selatan
Anjongan	Putussibau Selatan	

Untuk visualisasi sebaran warna pada prioritas kecamatan dapat dilihat pada peta 5.2.3 berikut ini.

Peta 5.2.3. Persentase RT dengan Proporsi Pengeluaran pangan Lebih dari 65% terhadap total Pengeluaran



5.2.4. PERSENTASE RUMAH TANGGA TANPA AKSES LISTRIK

Listrik merupakan faktor yang mendukung kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Dinamika ekonomi akan semakin tinggi dengan adanya listrik yang dapat diakses masyarakat disuatu wilayah. Tersedianya fasilitas listrik di suatu wilayah akan membuka peluang yang lebih besar untuk meningkatkan volume pekerjaan yang telah dijalankan atau menambah peluang kerja baru yang lebih baik. Rumah tanpa listrik merupakan persentase rumah tangga yang tidak memiliki akses terhadap listrik dari PLN atau non PLN lainnya seperti generator. Berikut ini adalah klasifikasi ketahanan dan kerentanan pangan berdasarkan indikator rumah tangga tanpa listrik.

Prioritas 1	:	$Z \geq - 50\%$
Prioritas 2	:	$40 - < 50\%$
Prioritas 3	:	$30 - < 40\%$
Prioritas 4	:	$20 - < 30\%$
Prioritas 5	:	$10 - < 20\%$
Prioritas 6	:	$0 - < 10\%$

Hasil analisa ketahanan dan kerentanan pangan berdasarkan indikator persentase rumah tangga tanpa akses listrik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.2.4 Analisa Persentase Rumah Tanpa Akses Listrik

No.	Nama Kabupaten	Nama Kecamatan	Rumah Tangga Tanpa Akses Listrik
1	Sambas	Selakau	6
2	Sambas	Selakau Timur	6
3	Sambas	Pemangkat	6
4	Sambas	Semparuk	6
5	Sambas	Salatiga	6
6	Sambas	Tebas	6
7	Sambas	Tekarang	6
8	Sambas	Sambas	6
9	Sambas	Subah	6
10	Sambas	Sebawi	6
11	Sambas	Sajad	6
12	Sambas	Jawai	6
13	Sambas	Jawai Selatan	6
14	Sambas	Teluk Keramat	6
15	Sambas	Galing	6
16	Sambas	Tangaran	6
17	Sambas	Sejangkung	6
18	Sambas	Sajingan Besar	6
19	Sambas	Paloh	6
20	Bengkayang	Sungai Raya	6
21	Bengkayang	Capkala	6
22	Bengkayang	Sei Raya Kepulauan	6
23	Bengkayang	Samalantan	6
24	Bengkayang	Monterado	6
25	Bengkayang	Lembah Bawang	5
26	Bengkayang	Bengkayang	6
27	Bengkayang	Teriak	6
28	Bengkayang	Sungai Betung	6
29	Bengkayang	Ledo	6
30	Bengkayang	Suti Semarang	3
31	Bengkayang	Lumar	6
32	Bengkayang	Sanggau Ledo	6
33	Bengkayang	Tujuhbelas	6
34	Bengkayang	Seluas	6
35	Bengkayang	Jagoi Babang	6
36	Bengkayang	Siding	3
37	Landak	Sebangki	6
38	Landak	Ngabang	6

39	Landak	Jelimpo	6
40	Landak	Sengai Temila	6
41	Landak	Mandor	6
42	Landak	Menjalin	6
43	Landak	Mempawah Hulu	6
44	Landak	Sompak	6
45	Landak	Menyuke	2
46	Landak	Benyuke Hulu	3
47	Landak	Meranti	1
48	Landak	Kuala Behe	6
49	Landak	Air Besar	6
50	Mempawah	Siantan	6
51	Mempawah	Segedong	6
52	Mempawah	Sungai Pinyuh	6
53	Mempawah	Anjongan	6
54	Mempawah	Mempawah Hilir	6
55	Mempawah	Mempawah Timur	6
56	Mempawah	Sungai Kunyit	6
57	Mempawah	Toho	6
58	Mempawah	Sadaniang	6
59	Sanggau	Toba	6
60	Sanggau	Meliau	6
61	Sanggau	Kapuas	6
62	Sanggau	Mukok	4
63	Sanggau	Jangkang	1
64	Sanggau	Bonti	4
65	Sanggau	Parindu	5
66	Sanggau	Tayan Hilir	6
67	Sanggau	Balai	5
68	Sanggau	Tayan Hulu	6
69	Sanggau	Kembayan	6
70	Sanggau	Beduwan	6
71	Sanggau	Noyan	6
72	Sanggau	Sekayam	6
73	Sanggau	Entikong	6
74	Ketapang	Kendawangan	6
75	Ketapang	Manis Mata	6
76	Ketapang	Marau	6
77	Ketapang	Singkup	6
78	Ketapang	Air Upas	6
79	Ketapang	Jelai Hulu	6
80	Ketapang	Tumbang Titi	3
81	Ketapang	Pemahan	6
82	Ketapang	S. Melayu Rayak	6

83	Ketapang	Matan Hilir Selatan	6
84	Ketapang	Benua Kayong	6
85	Ketapang	Matan Hilir Utara	6
86	Ketapang	Delta Pawan	6
87	Ketapang	Muara Pawan	6
88	Ketapang	Nanga Tayap	6
89	Ketapang	Sandai	6
90	Ketapang	Hulu Sungai	2
91	Ketapang	Sungai Laur	3
92	Ketapang	Simpang Hulu	4
93	Ketapang	Simpang Dua	6
94	Sintang	Serawai	4
95	Sintang	Ambalau	6
96	Sintang	Kayan Hulu	2
97	Sintang	Sepauk	6
98	Sintang	Tempunak	6
99	Sintang	Sungai Tebelan	6
100	Sintang	Sintang	6
101	Sintang	Dedai	6
102	Sintang	Kayan Hilir	4
103	Sintang	Kelam Permai	6
104	Sintang	Binjai Hulu	6
105	Sintang	Ketungau Hilir	6
106	Sintang	Ketungau Tengah	6
107	Sintang	Ketungau Hulu	4
108	Kapuas Hulu	Silat Hilir	6
109	Kapuas Hulu	Silat Hulu	6
110	Kapuas Hulu	Gurung Hulu	6
111	Kapuas Hulu	Bunut Hulu	6
112	Kapuas Hulu	Mentebah	6
113	Kapuas Hulu	Bika	6
114	Kapuas Hulu	Kalis	6
115	Kapuas Hulu	Putussibau Selatan	6
116	Kapuas Hulu	Embaloh Hilir	5
117	Kapuas Hulu	Bunut Hilir	6
118	Kapuas Hulu	Boyan Tanjung	6
119	Kapuas Hulu	Pengkadan	6
120	Kapuas Hulu	Jongkong	6
121	Kapuas Hulu	Selimbau	6
122	Kapuas Hulu	Suhaid	6
123	Kapuas Hulu	Seberuang	6
124	Kapuas Hulu	Semitau	6
125	Kapuas Hulu	Empanang	6
126	Kapuas Hulu	Puring Kencana	4

127	Kapuas Hulu	Badau	6
128	Kapuas Hulu	Batang Lupar	6
129	Kapuas Hulu	Embaloh Hulu	6
130	Kapuas Hulu	Putussibau Utara	6
131	Sekadau	Nanga Mahap	3
132	Sekadau	Nanga Taman	5
133	Sekadau	Sekadau Hulu	4
134	Sekadau	Sekadau Hilir	6
135	Sekadau	Belitang Hilir	6
136	Sekadau	Belitang	6
137	Sekadau	Belitang Hulu	6
138	Melawi	Sokan	6
139	Melawi	Tanah Pinoh	6
140	Melawi	Tanah Pinoh Barat	6
141	Melawi	Sayan	6
142	Melawi	Belimbing	6
143	Melawi	Belimbing Hulu	6
144	Melawi	Nanga Pinoh	6
145	Melawi	Pinoh Selatan	1
146	Melawi	Pinoh Utara	6
147	Melawi	Ella Hilir	6
148	Melawi	Menukung	5
149	Kayong Utara	Pulau Maya	6
150	Kayong Utara	Kep. Karimata	5
151	Kayong Utara	Sukadana	6
152	Kayong Utara	Simpang Hilir	6
153	Kayong Utara	Teluk Batang	6
154	Kayong Utara	Seponti	6
155	Kubu Raya	Batu Ampar	6
156	Kubu Raya	Terentang	6
157	Kubu Raya	Kubu	6
158	Kubu Raya	Telok Pakedai	6
159	Kubu Raya	Sungai Kakap	6
160	Kubu Raya	Rasau Jaya	6
161	Kubu Raya	Sungai Raya	6
162	Kubu Raya	Sui. Ambawang	6
163	Kubu Raya	Kuala Mandor B	6
164	Kota Pontianak	Pontianak Selatan	6
165	Kota Pontianak	Pontianak Tenggara	6
166	Kota Pontianak	Pontianak Timur	6
167	Kota Pontianak	Pontianak Barat	6
168	Kota Pontianak	Pontianak Kota	6
169	Kota Singkawang	Pontianak Utara	6
170	Kota Singkawang	Singkawang Selatan	6

171	Kota Singkawang	Singkawang Timur	6
172	Kota Singkawang	Singkawang Utara	6
173	Kota Singkawang	Singkawang Barat	6
174	Kota Singkawang	Singkawang Tengah	6

Sumber: Hasil Analisis FSVA 2022

Di bawah ini adalah rangkuman hasil analisis ketahanan dan kerentanan pangan berdasarkan indikator **persentase rumah tangga tanpa akses listrik** tahun 2022 di wilayah kabupaten/kota. Dari 174 kecamatan yang ada di Kalimantan Barat dapat dikelompokkan berdasarkan prioritas sebagai berikut:

No	Persentase Rumah Tangga tanpa Akses Listrik			Jumlah Kecamatan	Persentase (%)
	Prioritas	Kategori	Jumlah		
1	Prioritas 1	Sangat Rentan	1	3	1.72
2	Prioritas 2	Rentan	2	3	1.72
3	Prioritas 3	Agak Rentan	3	6	3.45
4	Prioritas 4	Agak Tahan	4	8	4.60
5	Prioritas 5	Tahan	5	7	4.02
6	Prioritas 6	Sangat Tahan	6	147	84.48

Dari sebaran data ketahanan dan kerentanan pangan berdasarkan Indikator persentase rumah tangga tanpa akses listrik tahun 2022 dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Prioritas 1 sebanyak 3 kecamatan (1,72 %) meliputi Kecamatan Meranti, Jangkang dan Pinoh Selatan.

Prioritas 2 sebanyak 3 kecamatan (1,72%) meliputi Kecamatan Menyuke, Hulu Sungai dan Kayan Hulu.

Prioritas 3 sebanyak 6 kecamatan (3,45%), meliputi:

Suti Semarang	Benyuke Hulu	Sungai Laur
Siding	Tumbang Titi	Nanga Mahap

Prioritas 4 sebanyak 8 kecamatan (4,60%), meliputi:

Mukok	Serawai	Puring Kencana
Bonti	Kayan Hilir	Sekadau Hulu
Simpang Hulu	Ketungau Hulu	

Prioritas 5 sebanyak 7 kecamatan (4,02%), meliputi:

Lembah Bawang	Embaloh Hilir	Menukung
Parindu	Nanga Taman	Kep. Karimata
Balai		

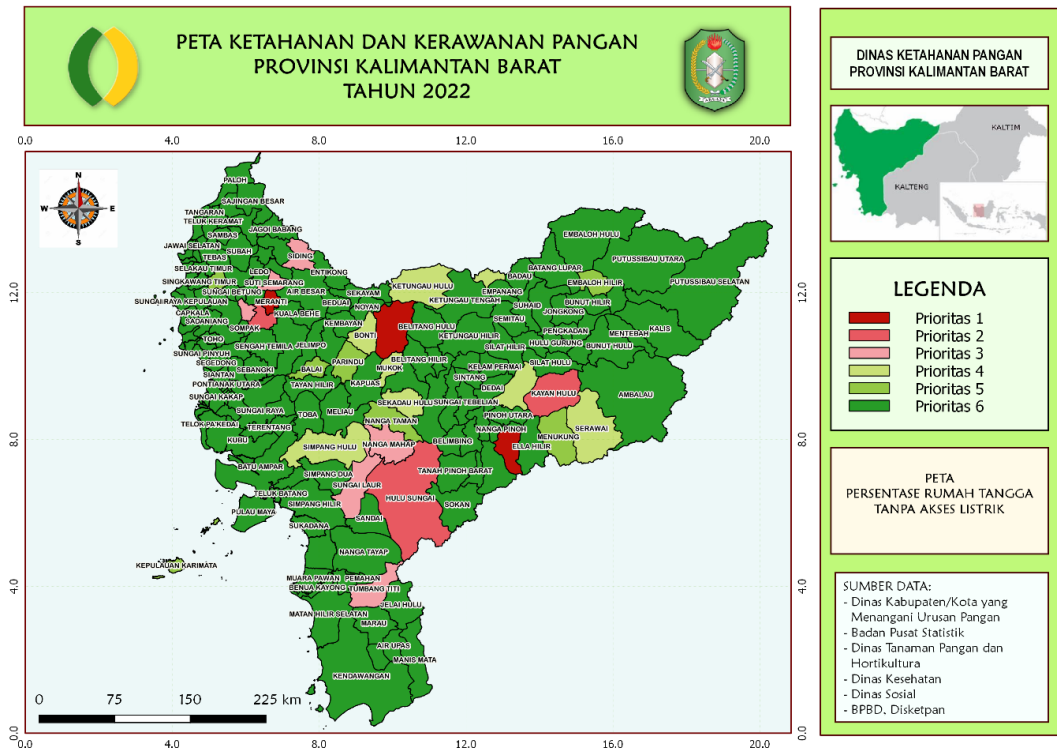
Prioritas 6 sebanyak 147 kecamatan (84,48%), meliputi:

Selakau	Sungai Kunyit	Pengkadan
Selakau Timur	Toho	Jongkong
Pemangkat	Sadaniang	Selimbau
Semparuk	Toba	Suhaid
Salatiga	Meliau	Seberuang
Tebas	Kapuas	Semitau
Tekarang	Tayan Hilir	Empanang
Sambas	Tayan Hulu	Badau
Subah	Kembayan	Batang Lupar
Sebawi	Beduwan	Embaloh Hulu
Sajad	Noyan	Putussibau Utara
Jawai	Sekayam	Sekadau Hilir
Jawai Selatan	Entikong	Belitang Hilir
Teluk Keramat	Kendawangan	Belitang
Galing	Manis Mata	Belitang Hulu
Tangaran	Marau	Sokan
Sejangkung	Singkup	Tanah Pinoh
Sajingan Besar	Air Upas	Tanah Pinoh Barat
Paloh	Jelai Hulu	Sayan
Sungai Raya	Pemahan	Belimbing
Capkala	S. Melayu Rayak	Belimbing Hulu
Sei Raya Kepulauan	Matan Hilir Selatan	Nanga Pinoh
Samalantan	Benua Kayong	Pinoh Utara
Monterado	Matan Hilir Utara	Ella Hilir
Bengkayang	Delta Pawan	Pulau Maya
Teriak	Muara Pawan	Sukadana
Sungai Betung	Nanga Tayap	Simpang Hilir
Ledo	Sandai	Teluk Batang
Lumar	Simpang Dua	Seponti
Sanggau Ledo	Ambalau	Batu Ampar
Tujuhbelas	Sepauk	Terentang
Seluas	Tempunak	Kubu
Jagoi Babang	Sungai Tebelan	Telok Pakedai
Sebangki	Sintang	Sungai Kakap
Ngabang	Dedai	Rasau Jaya
Jelimpo	Kelam Permai	Sungai Raya
Sengai Temila	Binjai Hulu	Sui. Ambawang
Mandor	Ketungau Hilir	Kuala Mandor B

Menjalin	Ketungau Tengah	Pontianak Selatan
Mempawah Hulu	Silat Hilir	Pontianak Tenggara
Sompak	Silat Hulu	Pontianak Timur
Kuala Behe	Gurung Hulu	Pontianak Barat
Air Besar	Bunut Hulu	Pontianak Kota
Siantan	Mentebah	Pontianak Utara
Segedong	Bika	Singkawang Timur
Sungai Pinyuh	Kalis	Singkawang Utara
Anjungan	Putussibau Selatan	Singkawang Barat
Mempawah Hilir	Bunut Hilir	Singkawang Tengah
Mempawah Timur	Boyan Tanjung	Singkawang Selatan

Visualisasi sebaran gradasi warna prioritas kecamatan dapat dilihat pada peta 5.2.4. berikut ini.

Peta 5.2.4. Analisa Persentase Rumah Tangga Tanpa Akses Listrik



5.2.5. ANGKA KESAKITAN

Angka kesakitan/morbiditas/persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan. Keluhan kesehatan adalah gangguan terhadap kondisi fisik maupun jiwa, termasuk karena kecelakaan, atau hal lain yang menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Indikator ini dapat dimanfaatkan untuk

mengukur tingkat kesehatan masyarakat secara umum yang dilihat dari adanya keluhan yang mengindikasikan terkena suatu penyakit tertentu.

Angka kesakitan menjadi indikator dalam mengukur kinerja kualitas pelayanan dan penanganan kesehatan serta kebiasaan seseorang menjaga kesehatan. Semakin rendah angka kesakitan mengindikasikan bahwa semakin baik penyerapan pangan yang menggambarkan indikator ketahanan pangan. Berikut ini adalah klasifikasi angka kesakitan.

≥ - 17	:	Prioritas 1
14 - <17	:	Prioritas 2
12 - <14	:	Prioritas 3
10 - <12	:	Prioritas 4
7 - <10	:	Prioritas 5
<7	:	Prioritas 6

Hasil analisa terhadap indikator angka kesakitan dapat dilihat pada tabel 5.2.5. berikut ini.

Tabel 5.2.5 Analisa Angka Kesakitan

No.	Nama Kabupaten	Nama Kecamatan	MORBIDITY
1	Sambas	Selakau	3
2	Sambas	Selakau Timur	5
3	Sambas	Pemangkat	3
4	Sambas	Semparuk	3
5	Sambas	Salatiga	3
6	Sambas	Tebas	5
7	Sambas	Tekarang	4
8	Sambas	Sambas	5
9	Sambas	Subah	5
10	Sambas	Sebawi	5
11	Sambas	Sajad	6
12	Sambas	Jawai	5
13	Sambas	Jawai Selatan	5
14	Sambas	Teluk Keramat	3
15	Sambas	Galing	5
16	Sambas	Tangaran	5
17	Sambas	Sejangkung	4
18	Sambas	Sajingan Besar	4
19	Sambas	Paloh	5
20	Bengkayang	Sungai Raya	4
21	Bengkayang	Capkala	5
22	Bengkayang	Sei Raya Kepulauan	5

23	Bengkayang	Samalantan	5
24	Bengkayang	Monterado	5
25	Bengkayang	Lembah Bawang	4
26	Bengkayang	Bengkayang	5
27	Bengkayang	Teriak	5
28	Bengkayang	Sungai Betung	5
29	Bengkayang	Ledo	5
30	Bengkayang	Suti Semarang	6
31	Bengkayang	Lumar	5
32	Bengkayang	Sanggau Ledo	3
33	Bengkayang	Tujuhbelas	5
34	Bengkayang	Seluas	4
35	Bengkayang	Jagoi Babang	5
36	Bengkayang	Siding	6
37	Landak	Sebangki	5
38	Landak	Ngabang	5
39	Landak	Jelimpo	4
40	Landak	Sengai Temila	5
41	Landak	Mandor	4
42	Landak	Menjalin	5
43	Landak	Mempawah Hulu	2
44	Landak	Sompak	4
45	Landak	Menyuke	6
46	Landak	Benyuke Hulu	4
47	Landak	Meranti	6
48	Landak	Kuala Behe	2
49	Landak	Air Besar	3
50	Mempawah	Siantan	5
51	Mempawah	Segedong	4
52	Mempawah	Sungai Pinyuh	5
53	Mempawah	Anjongan	5
54	Mempawah	Mempawah Hilir	5
55	Mempawah	Mempawah Timur	3
56	Mempawah	Sungai Kunyit	5
57	Mempawah	Toho	5
58	Mempawah	Sadaniang	5
59	Sanggau	Toba	4
60	Sanggau	Meliau	5
61	Sanggau	Kapuas	5
62	Sanggau	Mukok	4
63	Sanggau	Jangkang	6
64	Sanggau	Bonti	3
65	Sanggau	Parindu	4
66	Sanggau	Tayan Hilir	1

67	Sanggau	Balai	4
68	Sanggau	Tayan Hulu	4
69	Sanggau	Kembayan	6
70	Sanggau	Beduwan	4
71	Sanggau	Noyan	4
72	Sanggau	Sekayam	5
73	Sanggau	Entikong	3
74	Ketapang	Kendawangan	6
75	Ketapang	Manis Mata	6
76	Ketapang	Marau	6
77	Ketapang	Singkup	6
78	Ketapang	Air Upas	6
79	Ketapang	Jelai Hulu	5
80	Ketapang	Tumbang Titi	6
81	Ketapang	Pemahan	6
82	Ketapang	S. Melayu Rayak	6
83	Ketapang	Matan Hilir Selatan	5
84	Ketapang	Benua Kayong	5
85	Ketapang	Matan Hilir Utara	5
86	Ketapang	Delta Pawan	4
87	Ketapang	Muara Pawan	5
88	Ketapang	Nanga Tayap	6
89	Ketapang	Sandai	4
90	Ketapang	Hulu Sungai	3
91	Ketapang	Sungai Laur	6
92	Ketapang	Simpang Hulu	6
93	Ketapang	Simpang Dua	6
94	Sintang	Serawai	4
95	Sintang	Ambalau	5
96	Sintang	Kayan Hulu	5
97	Sintang	Sepauk	5
98	Sintang	Tempunak	5
99	Sintang	Sungai Tebelan	5
100	Sintang	Sintang	5
101	Sintang	Dedai	3
102	Sintang	Kayan Hilir	5
103	Sintang	Kelam Permai	5
104	Sintang	Binjai Hulu	6
105	Sintang	Ketungau Hilir	5
106	Sintang	Ketungau Tengah	6
107	Sintang	Ketungau Hulu	5
108	Kapuas Hulu	Silat Hilir	5
109	Kapuas Hulu	Silat Hulu	6
110	Kapuas Hulu	Gurung Hulu	6

111	Kapuas Hulu	Bunut Hulu	6
112	Kapuas Hulu	Mentebah	6
113	Kapuas Hulu	Bika	6
114	Kapuas Hulu	Kalis	6
115	Kapuas Hulu	Putussibau Selatan	6
116	Kapuas Hulu	Embaloh Hilir	6
117	Kapuas Hulu	Bunut Hilir	5
118	Kapuas Hulu	Boyan Tanjung	5
119	Kapuas Hulu	Pengkadan	5
120	Kapuas Hulu	Jongkong	6
121	Kapuas Hulu	Selimbau	4
122	Kapuas Hulu	Suhaid	5
123	Kapuas Hulu	Seberuang	6
124	Kapuas Hulu	Semitau	5
125	Kapuas Hulu	Empanang	6
126	Kapuas Hulu	Puring Kencana	6
127	Kapuas Hulu	Badau	6
128	Kapuas Hulu	Batang Lupar	5
129	Kapuas Hulu	Embaloh Hulu	6
130	Kapuas Hulu	Putussibau Utara	6
131	Sekadau	Nanga Mahap	6
132	Sekadau	Nanga Taman	6
133	Sekadau	Sekadau Hulu	5
134	Sekadau	Sekadau Hilir	4
135	Sekadau	Belitang Hilir	5
136	Sekadau	Belitang	4
137	Sekadau	Belitang Hulu	5
138	Melawi	Sokan	5
139	Melawi	Tanah Pinoh	2
140	Melawi	Tanah Pinoh Barat	5
141	Melawi	Sayan	5
142	Melawi	Belimbing	5
143	Melawi	Belimbing Hulu	5
144	Melawi	Nanga Pinoh	4
145	Melawi	Pinoh Selatan	3
146	Melawi	Pinoh Utara	5
147	Melawi	Ella Hilir	6
148	Melawi	Menukung	4
149	Kayong Utara	Pulau Maya	2
150	Kayong Utara	Kep. Karimata	6
151	Kayong Utara	Sukadana	4
152	Kayong Utara	Simpang Hilir	2
153	Kayong Utara	Teluk Batang	4
154	Kayong Utara	Seponti	4

155	Kubu Raya	Batu Ampar	2
156	Kubu Raya	Terentang	6
157	Kubu Raya	Kubu	5
158	Kubu Raya	Telok Pakedai	5
159	Kubu Raya	Sungai Kakap	4
160	Kubu Raya	Rasau Jaya	5
161	Kubu Raya	Sungai Raya	5
162	Kubu Raya	Sui. Ambawang	5
163	Kubu Raya	Kuala Mandor B	6
164	Kota Pontianak	Pontianak Selatan	6
165	Kota Pontianak	Pontianak Tenggara	6
166	Kota Pontianak	Pontianak Timur	5
167	Kota Pontianak	Pontianak Barat	5
168	Kota Pontianak	Pontianak Kota	5
169	Kota Singkawang	Pontianak Utara	4
170	Kota Singkawang	Singkawang Selatan	5
171	Kota Singkawang	Singkawang Timur	4
172	Kota Singkawang	Singkawang Utara	5
173	Kota Singkawang	Singkawang Barat	5
174	Kota Singkawang	Singkawang Tengah	4

Sumber: Hasil Analisis FSVA 2021

Di bawah ini adalah rangkuman hasil analisis ketahanan dan kerentanan pangan berdasarkan indikator angka kesakitan tahun 2022 di wilayah kabupaten/kota. Dari 174 kecamatan yang ada di Kalimantan Barat dapat dikelompokkan sebagai berikut.

No	Uraian			Angka Kesakitan	
				Jumlah Kecamatan	Persentase (%)
1	Prioritas.1	Sangat Rentan	1	1	0.57
2	Prioritas.2	Rentan	2	6	3.45
3	Prioritas.3	Agak Rentan	3	13	7.47
4	Prioritas.4	Agak Tahan	4	33	18.97
5	Prioritas.5	Tahan	5	77	44.25
6	Prioritas.6	Sangat Tahan	6	44	25.29

Dari sebaran analisa data terhadap ketahanan dan kerentanan pangan berdasarkan Indikator angka kesakitan tahun 2022 dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Prioritas 1 terdiri dari 1 kecamatan (0,57%) yaitu Kecamatan Tayan Hilir.

Prioritas 2 sebanyak 6 kecamatan (3,45 %), meliputi:

Mempawah Hulu	Tanah Pinoh	Simpang Hilir
Kuala Behe	Pulau Maya	Batu Ampar

Prioritas 3 sebanyak 13 kecamatan (7,47%), meliputi:

Selakau	Sanggau Ledo	Entikong
Pemangkat	Air Besar	Hulu Sungai
Semparuk	Mempawah Timur	Dedai
Salatiga	Bonti	Pinoh Selatan
Teluk Keramat		

Prioritas 4 sebanyak 33 kecamatan (18,97%), meliputi:

Tekarang	Toba	Sekadau Hilir
Sejangkung	Mukok	Belitang
Sajingan Besar	Parindu	Nanga Pinoh
Sungai Raya	Balai	Menukung
Lembah Bawang	Tayan Hulu	Sukadana
Seluas	Beduwan	Teluk Batang
Jelimpo	Noyan	Seponti
Mandor	Delta Pawan	Sungai Kakap
Sompak	Sandai	Pontianak Utara
Benyuke Hulu	Serawai	Singkawang Utara
Segedong	Selimbau	Singkawang Selatan

Prioritas 5 sebanyak 77 kecamatan (44,25%), meliputi:

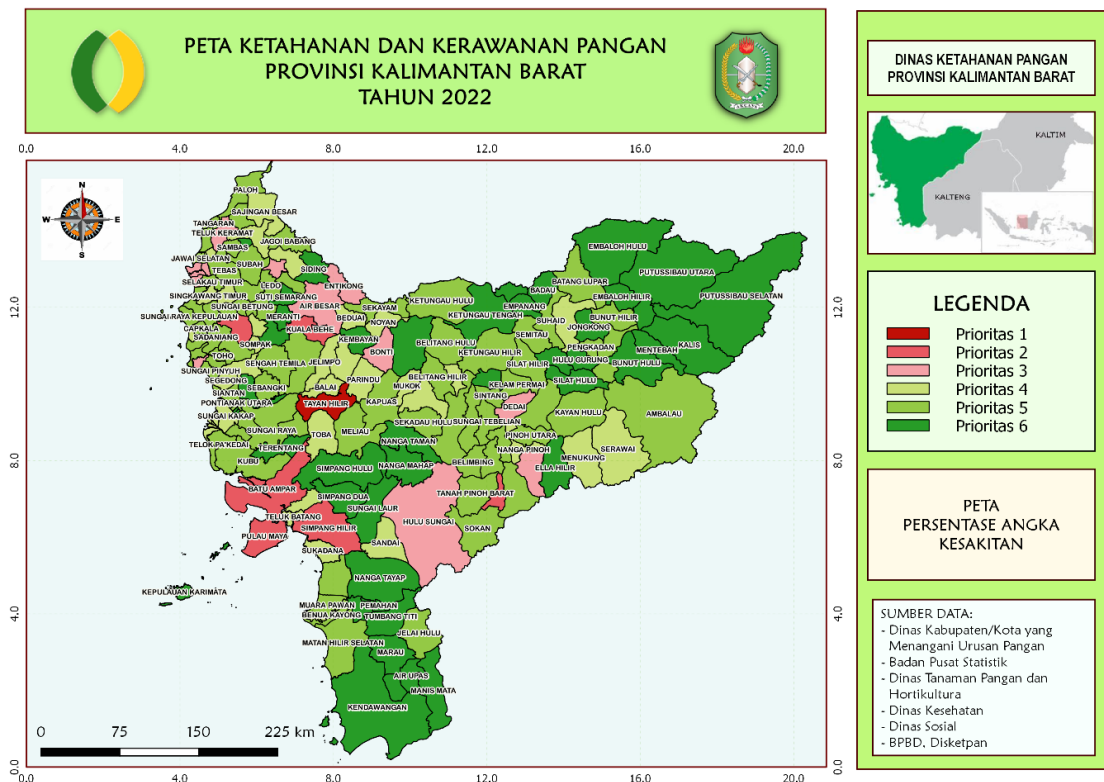
Selakau Timur	Sungai Pinyuh	Boyan Tanjung
Tebas	Anjongan	Pengkadan
Sambas	Mempawah Hilir	Suhaid
Subah	Sungai Kunyit	Semitau
Sebawi	Toho	Batang Lupar
Jawai	Sadaniang	Sekadau Hulu
Jawai Selatan	Meliau	Belitang Hilir
Galing	Kapuas	Belitang Hulu
Tangaran	Sekayam	Sokan
Paloh	Jelai Hulu	Tanah Pinoh Barat
Capkala	Matan Hilir Selatan	Sayan
Sei Raya Kepulauan	Benua Kayong	Belimbing
Samalantan	Matan Hilir Utara	Belimbing Hulu
Monterado	Muara Pawan	Pinoh Utara
Bengkayang	Ambalau	Kubu
Teriak	Kayan Hulu	Telok Pakedai
Sungai Betung	Sepauk	Rasau Jaya
Ledo	Tempunak	Sungai Raya
Lumar	Sungai Tebelan	Sui. Ambawang
Tujuhbelas	Sintang	Pontianak Timur
Jagoi Babang	Kayan Hilir	Pontianak Barat
Sebangki	Kelam Permai	Pontianak Kota
Ngabang	Ketungau Hilir	Singkawang Timur
Sengai Temila	Ketungau Hulu	Singkawang Barat
Menjalin	Silat Hilir	Singkawang Tengah
Siantan	Bunut Hilir	

Prioritas 6 sebanyak 44 kecamatan (25,29%) meliputi:

Sajad	Nanga Tayap	Seberuang
Suti Semarang	Sungai Laur	Empanang
Siding	Simpang Hulu	Puring Kencana
Menyuke	Simpang Dua	Badau
Meranti	Binjai Hulu	Embaloh Hulu
Jangkang	Ketungau Tengah	Putussibau Utara
Kembayan	Silat Hulu	Nanga Mahap
Kendawangan	Gurung Hulu	Nanga Taman
Manis Mata	Bunut Hulu	Ella Hilir
Marau	Mentebah	Kep. Karimata
Singkup	Bika	Terentang
Air Upas	Kalis	Kuala Mandor B
Tumbang Titi	Putussibau Selatan	Pontianak Selatan
Pemahan	Embaloh Hilir	Pontianak Tenggara
S. Melayu Rayak	Jongkong	

Untuk melihat gradasi warna sebaran prioritas kecamatan pada indikator angka kesakitan tahun 2022 dapat dilihat pada peta 5.2.5. berikut ini.

Peta 5.2.5. Angka Kesakitan



5.2.6. PERSENTASE BALITA DENGAN TINGGI BADAN DI BAWAH STANDAR

Ketahanan pangan dan gizi merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi status kesehatan. Status gizi anak ditentukan oleh asupan makanan dan penyakit yang dideritanya. Status gizi anak balita diukur dengan 3 indikator yaitu:

1. Gizi kurang dan buruk atau *underweight* (berat badan berdasarkan umur atau BB/U dengan Zscore kurang dari -2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu kepada gabungan dari kurang gizi akut dan kronis);
2. Pendek atau *stunting* (tinggi badan berdasarkan umur atau TB/U dengan Zscore kurang dari -2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu ke kurang gizi kronis jangka panjang); *dan*
3. Kurus/*wasting* (berat badan berdasarkan tinggi badan atau BB/TB dengan Zscore kurang dari -2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu kepada kurang gizi akut atau baru saja mengalami kekurangan gizi).

Malnutrisi kronis (*stunting*) berhubungan dengan pertumbuhan janin yang buruk dan menghambat pertumbuhan selama dua tahun pertama kehidupan, umumnya disebabkan oleh kombinasi asupan zat gizi yang kurang, keterpaparan yang tinggi terhadap penyakit dan praktek pola asuh yang kurang baik. Hal ini dapat menyebabkan kegagalan pertumbuhan yang tidak dapat diperbaiki termasuk terhambatnya perkembangan mental dan fisik, yang dapat mempengaruhi kehadiran dan prestasi di sekolah, kapasitas untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi saat dewasa berpotensi meningkatkan kemiskinan. Selain itu, anak kurang gizi yang mengalami peningkatan berat badan secara cepat pada akhir masa kanak-kanak dan remaja lebih cenderung menderita penyakit kronis yang berhubungan dengan kekurangan gizi (obesitas, diabetes, hipertensi dan penyakit jantung). Kerusakan jangka panjang yang disebabkan oleh kekurangan gizi pada awal masa kanak-kanak ketika dewasa akan menjadi lebih pendek, dan khusus untuk wanita pendek akan melahirkan bayi dengan berat badan kurang. Hal ini akan terus berulang pada generasi berikutnya.

WHO mengklasifikasikan masalah gizi sebagai masalah kesehatan masyarakat di suatu negara, provinsi atau kabupaten berdasarkan tingkat *underweight*, *stunting* dan *wasting* sebagai berikut:

Klasifikasi	<i>Underweight</i>	<i>Stunting</i>	<i>Wasting</i>
Baik	<10%	<20%	<5%
Kurang	10-19%	20-29%	5-9%
Buruk	20-29%	30-39%	10-14%
Sangat Buruk	≥30%	≥40%	≥15%

Pada FSVA Provinsi 2022, indikator data *stunting* disepakati agar selaras dengan program-program pemerintah dalam melakukan pemantauan guna mengurangi angka *stunting*. Keputusan ini diambil karena *stunting* telah dipertimbangkan secara global menjadi satu-satunya masalah gizi terpenting untuk Indonesia dan karena *stunting* berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi. Anak yang *stunting* (pendek) memiliki resiko kematian yang lebih tinggi. Penemuan terbaru yang dipublikasikan oleh *the Lancet* (2013) menambahkan bukti tentang hubungan antara *stunting*, obesitas, dan penyakit kronis pada masa tua.

Status gizi anak (biasanya usia di bawah 5 tahun) merupakan faktor yang menyebabkan pertumbuhan atau tinggi badan balita di bawah standart (*Stunting*). *Stunting* tentunya dipengaruhi oleh situasi penyerapan pangan. Kondisi ketahanan pangan yang tidak baik akan meningkatkan resiko terjadinya balita dengan pertumbuhan kurang. Data *stunting* adalah data anak di bawah lima tahun yang tinggi badannya kurang dari -2 Standar Deviasi (-2 SD) dengan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U).

Klasifikasi kerentanan pangan berdasarkan indikator *stunting* adalah sebagai berikut:

$Z \geq -40\%$:	Sangat Buruk
30 - < 39%	:	Buruk
20 - < 29%	:	Kurang
< 20%	:	Baik

Hasil analisa berdasarkan indikator persentase balita dengan tinggi di bawah standar dapat dilihat pada tabel 5.2.6.

Tabel 5.2.6 Analisa Persentase Balita Dengan Tinggi di bawah Standar

No.	Nama Kabupaten	Nama Kecamatan	STUNTING
1	Sambas	Selakau	4
2	Sambas	Selakau Timur	3
3	Sambas	Pemangkat	4
4	Sambas	Semparuk	4
5	Sambas	Salatiga	4
6	Sambas	Tebas	4
7	Sambas	Tekarang	4
8	Sambas	Sambas	3
9	Sambas	Subah	4
10	Sambas	Sebawi	4
11	Sambas	Sajad	4
12	Sambas	Jawai	3
13	Sambas	Jawai Selatan	4
14	Sambas	Teluk Keramat	3
15	Sambas	Galing	4
16	Sambas	Tangaran	3
17	Sambas	Sejangkung	4
18	Sambas	Sajingan Besar	3
19	Sambas	Paloh	3
20	Bengkayang	Sungai Raya	3
21	Bengkayang	Capkala	2
22	Bengkayang	Sei Raya Kepulauan	2
23	Bengkayang	Samalantan	2
24	Bengkayang	Monterado	2
25	Bengkayang	Lembah Bawang	1
26	Bengkayang	Bengkayang	3
27	Bengkayang	Teriak	3
28	Bengkayang	Sungai Betung	2
29	Bengkayang	Ledo	3
30	Bengkayang	Suti Semarang	2
31	Bengkayang	Lumar	3
32	Bengkayang	Sanggau Ledo	3
33	Bengkayang	Tujuhbelas	3
34	Bengkayang	Seluas	3
35	Bengkayang	Jagoi Babang	4
36	Bengkayang	Siding	3
37	Landak	Sebangki	2
38	Landak	Ngabang	4
39	Landak	Jelimpo	4
40	Landak	Sengai Temila	3
41	Landak	Mandor	3
42	Landak	Menjalin	2

43	Landak	Mempawah Hulu	4
44	Landak	Sompak	3
45	Landak	Menyuke	4
46	Landak	Benyuke Hulu	3
47	Landak	Meranti	2
48	Landak	Kuala Behe	2
49	Landak	Air Besar	4
50	Mempawah	Siantan	4
51	Mempawah	Segedong	4
52	Mempawah	Sungai Pinyuh	4
53	Mempawah	Anjongan	4
54	Mempawah	Mempawah Hilir	4
55	Mempawah	Mempawah Timur	4
56	Mempawah	Sungai Kunyit	4
57	Mempawah	Toho	4
58	Mempawah	Sadaniang	4
59	Sanggau	Toba	4
60	Sanggau	Meliau	2
61	Sanggau	Kapuas	4
62	Sanggau	Mukok	1
63	Sanggau	Jangkang	3
64	Sanggau	Bonti	3
65	Sanggau	Parindu	3
66	Sanggau	Tayan Hilir	3
67	Sanggau	Balai	3
68	Sanggau	Tayan Hulu	4
69	Sanggau	Kembayan	2
70	Sanggau	Beduwan	2
71	Sanggau	Noyan	1
72	Sanggau	Sekayam	3
73	Sanggau	Entikong	1
74	Ketapang	Kendawangan	4
75	Ketapang	Manis Mata	3
76	Ketapang	Marau	4
77	Ketapang	Singkup	4
78	Ketapang	Air Upas	3
79	Ketapang	Jelai Hulu	4
80	Ketapang	Tumbang Titi	4
81	Ketapang	Pemahan	4
82	Ketapang	S. Melayu Rayak	3
83	Ketapang	Matan Hilir Selatan	3
84	Ketapang	Benua Kayong	3
85	Ketapang	Matan Hilir Utara	4
86	Ketapang	Delta Pawan	4

87	Ketapang	Muara Pawan	4
88	Ketapang	Nanga Tayap	3
89	Ketapang	Sandai	3
90	Ketapang	Hulu Sungai	4
91	Ketapang	Sungai Laur	2
92	Ketapang	Simpang Hulu	4
93	Ketapang	Simpang Dua	4
94	Sintang	Serawai	2
95	Sintang	Ambalau	3
96	Sintang	Kayan Hulu	3
97	Sintang	Sepauk	3
98	Sintang	Tempunak	2
99	Sintang	Sungai Tebelan	3
100	Sintang	Sintang	4
101	Sintang	Dedai	3
102	Sintang	Kayan Hilir	3
103	Sintang	Kelam Permai	3
104	Sintang	Binjai Hulu	4
105	Sintang	Ketungau Hilir	2
106	Sintang	Ketungau Tengah	2
107	Sintang	Ketungau Hulu	2
108	Kapuas Hulu	Silat Hilir	4
109	Kapuas Hulu	Silat Hulu	2
110	Kapuas Hulu	Gurung Hulu	2
111	Kapuas Hulu	Bunut Hulu	3
112	Kapuas Hulu	Mentebah	2
113	Kapuas Hulu	Bika	2
114	Kapuas Hulu	Kalis	3
115	Kapuas Hulu	Putussibau Selatan	2
116	Kapuas Hulu	Embaloh Hilir	1
117	Kapuas Hulu	Bunut Hilir	1
118	Kapuas Hulu	Boyan Tanjung	2
119	Kapuas Hulu	Pengkadan	2
120	Kapuas Hulu	Jongkong	2
121	Kapuas Hulu	Selimbau	1
122	Kapuas Hulu	Suhaid	1
123	Kapuas Hulu	Seberuang	2
124	Kapuas Hulu	Semitau	3
125	Kapuas Hulu	Empanang	3
126	Kapuas Hulu	Puring Kencana	3
127	Kapuas Hulu	Badau	3
128	Kapuas Hulu	Batang Lupar	3
129	Kapuas Hulu	Embaloh Hulu	2
130	Kapuas Hulu	Putussibau Utara	4

131	Sekadau	Nanga Mahap	3
132	Sekadau	Nanga Taman	3
133	Sekadau	Sekadau Hulu	3
134	Sekadau	Sekadau Hilir	3
135	Sekadau	Belitang Hilir	2
136	Sekadau	Belitang	4
137	Sekadau	Belitang Hulu	4
138	Melawi	Sokan	4
139	Melawi	Tanah Pinoh	3
140	Melawi	Tanah Pinoh Barat	2
141	Melawi	Sayan	4
142	Melawi	Belimbing	3
143	Melawi	Belimbing Hulu	2
144	Melawi	Nanga Pinoh	2
145	Melawi	Pinoh Selatan	3
146	Melawi	Pinoh Utara	3
147	Melawi	Ella Hilir	2
148	Melawi	Menukung	1
149	Kayong Utara	Pulau Maya	2
150	Kayong Utara	Kep. Karimata	4
151	Kayong Utara	Sukadana	3
152	Kayong Utara	Simpang Hilir	4
153	Kayong Utara	Teluk Batang	3
154	Kayong Utara	Seponti	3
155	Kubu Raya	Batu Ampar	4
156	Kubu Raya	Terentang	4
157	Kubu Raya	Kubu	4
158	Kubu Raya	Telok Pakedai	4
159	Kubu Raya	Sungai Kakap	4
160	Kubu Raya	Rasau Jaya	4
161	Kubu Raya	Sungai Raya	4
162	Kubu Raya	Sui. Ambawang	4
163	Kubu Raya	Kuala Mandor B	4
164	Kota Pontianak	Pontianak Selatan	4
165	Kota Pontianak	Pontianak Tenggara	4
166	Kota Pontianak	Pontianak Timur	4
167	Kota Pontianak	Pontianak Barat	4
168	Kota Pontianak	Pontianak Kota	4
169	Kota Singkawang	Pontianak Utara	4
170	Kota Singkawang	Singkawang Selatan	4
171	Kota Singkawang	Singkawang Timur	4
172	Kota Singkawang	Singkawang Utara	4
173	Kota Singkawang	Singkawang Barat	4
174	Kota Singkawang	Singkawang Tengah	4

Sumber: Hasil Analisis FSVA 2022

Di bawah ini adalah rangkuman hasil analisis ketahanan dan kerentanan pangan berdasarkan indikator persentase balita dengan tinggi badan dibawah standar tahun 2022 di wilayah kabupaten/kota. Dari 174 kecamatan yang ada di Kalimantan Barat, dapat dikelompokkan sebagai berikut.

No	Uraian			Stunting	
				Jumlah Kecamatan	Persentase (%)
1	Prioritas.1	Sangat Buruk	1	9	5.17
2	Prioritas.2	Buruk	2	35	20.11
3	Prioritas.3	Kurang	3	58	33.33
4	Prioritas.4	Baik	4	72	41.38

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dianalisis bahwa ketahanan dan kerentanan pangan berdasar Indikator persentase balita dengan tinggi dibawah standar tahun 2022 dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Prioritas 1 sebanyak 9 kecamatan (5,17%), meliputi:

Lembah Bawang	Entikong	Selimbau
Mukok	Embaloh Hilir	Suhaid
Noyan	Bunut Hilir	Menukung

Prioritas 2 sebanyak 35 kecamatan (20,11%), meliputi:

Capkala	Beduwan	Boyan Tanjung
Sei Raya Kepulauan	Sungai Laur	Pengkadan
Samalantan	Serawai	Jongkong
Monterado	Tempunak	Seberuang
Sungai Betung	Ketungau Hilir	Embaloh Hulu
Suti Semarang	Ketungau Tengah	Belitang Hilir
Sebangki	Ketungau Hulu	Tanah Pinoh Barat
Menjalin	Silat Hulu	Belimbing Hulu
Meranti	Gurung Hulu	Nanga Pinoh
Kuala Behe	Mentebah	Ella Hilir
Meliau	Bika	Pulau Maya
Kembayan	Putussibau Selatan	

Prioritas 3 sebanyak 58 kecamatan (33,33%), meliputi:

Selakau Timur	Jangkang	Kelam Permai
Sambas	Bonti	Bunut Hulu
Jawai	Parindu	Kalis
Teluk Keramat	Tayan Hilir	Semitau
Tangaran	Balai	Empanang
Sajingan Besar	Sekayam	Puring Kencana
Paloh	Manis Mata	Badau
Sungai Raya	Air Upas	Batang Lupar

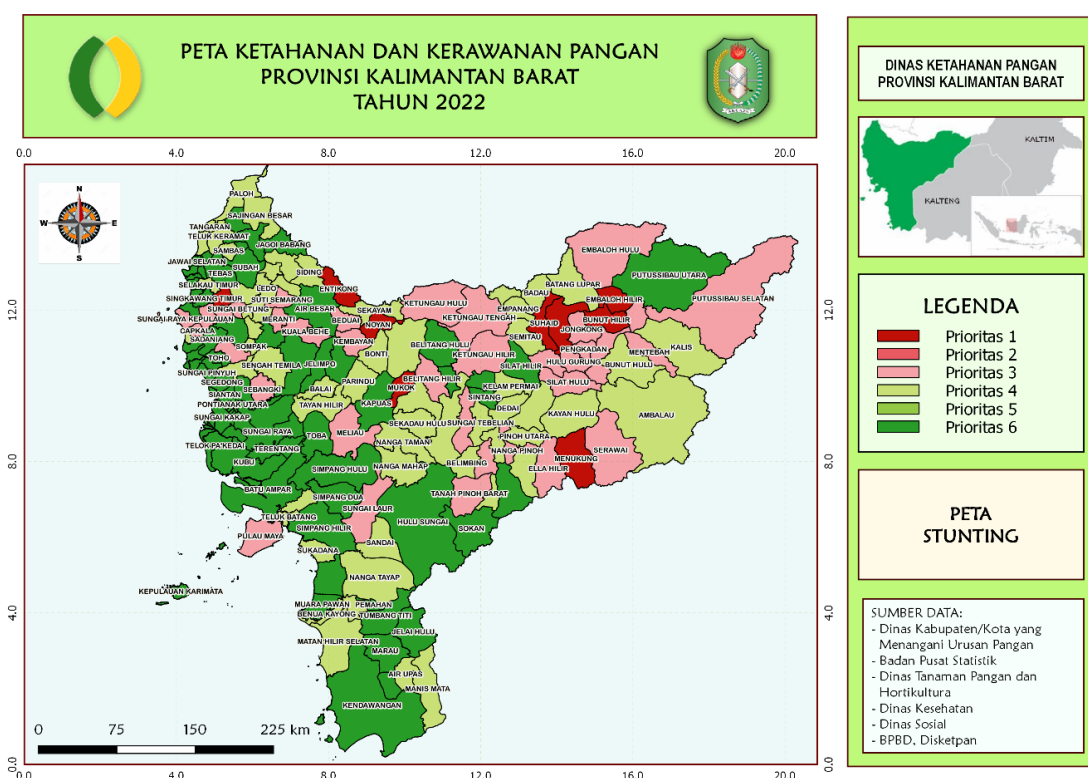
Bengkayang	S. Melayu Rayak	Nanga Mahap
Teriak	Matan Hilir Selatan	Nanga Taman
Ledo	Benua Kayong	Sekadau Hulu
Lumar	Nanga Tayap	Sekadau Hilir
Sanggau Ledo	Sandai	Tanah Pinoh
Tujuhbelas	Ambalau	Belimbing
Seluas	Kayan Hulu	Pinoh Selatan
Siding	Sepauk	Pinoh Utara
Sengai Temila	Sungai Tebelan	Sukadana
Mandor	Dedai	Teluk Batang
Sompak	Kayan Hilir	Seponti
Benyuke Hulu		

Prioritas 4 sebanyak 72 kecamatan (41,38%), meliputi:

Selakau	Sungai Kunyit	Sokan
Pemangkat	Toho	Sayan
Semparuk	Sadaniang	Kep. Karimata
Salatiga	Toba	Simpang Hilir
Tebas	Kapuas	Batu Ampar
Tekarang	Tayan Hulu	Terentang
Subah	Kendawangan	Kubu
Sebawi	Marau	Telok Pakedai
Sajad	Singkup	Sungai Kakap
Jawai Selatan	Jelai Hulu	Rasau Jaya
Galing	Tumbang Titi	Sungai Raya
Sejangkung	Pemahan	Sui. Ambawang
Jagoi Babang	Matan Hilir Utara	Kuala Mandor B
Ngabang	Delta Pawan	Pontianak Selatan
Jelimpo	Muara Pawan	Pontianak Tenggara
Mempawah Hulu	Hulu Sungai	Pontianak Timur
Menyuke	Simpang Hulu	Pontianak Barat
Air Besar	Simpang Dua	Pontianak Kota
Siantan	Sintang	Pontianak Utara
Segedong	Binjai Hulu	Singkawang Timur
Sungai Pinyuh	Silat Hilir	Singkawang Utara
Anjongan	Putussibau Utara	Singkawang Barat
Mempawah Hilir	Belintang	Singkawang Tengah
Mempawah Timur	Belintang Hulu	Singkawang Selatan

Adapun visualisasi sebaran gradasi warna prioritas kecamatan dapat dilihat pada peta 5.2.6.

Peta 5.2.6. Persentase Balita Dengan Tinggi Di bawah Standar



5.2.7. Rata-rata lama sekolah perempuan usia 15 tahun ke atas

Rata-rata lama sekolah perempuan adalah jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk perempuan berusia 15 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Tingkat pendidikan perempuan terutama ibu dan pengasuh anak sangat berpengaruh terhadap status kesehatan dan gizi, dan menjadi hal yang sangat penting dalam pemanfaatan pangan. Berbagai penelitian menunjukkan pengetahuan berhubungan erat dengan penyerapan pangan dan ketahanan pangan (Khan dan Gill 2009; Arif 2005; Molnar 1999; dan Mahmood et al. 1991). Sumber data yang digunakan adalah data Susenas 2021 dari BPS yang diestimasi menggunakan SAE.

Klasifikasi kerentanan pangan pada indikator rata-rata lama sekolah perempuan usia 15 tahun keatas wanita buta huruf sebagai berikut:

$Z \geq - 6 \%$	Prioritas 1
6 - <6,5 %	Prioritas 2
6,5 - <7,5 %	Prioritas 3
7,5 - <8,5 %	Prioritas 4
8,5 - < 9 %	Prioritas 5
$\leq 9\%$	Prioritas 6

Hasil analisis pada indikator rata-rata lama sekolah perempuan usia 15 tahun keatas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.2.7 Analisa Rata-rata lama sekolah perempuan usia 15 tahun ke atas

No.	Nama Kabupaten	Nama Kecamatan	FEMALE SCHOOL
1	Sambas	Selakau	3
2	Sambas	Selakau Timur	1
3	Sambas	Pemangkat	4
4	Sambas	Semparuk	3
5	Sambas	Salatiga	1
6	Sambas	Tebas	3
7	Sambas	Tekarang	1
8	Sambas	Sambas	6
9	Sambas	Subah	3
10	Sambas	Sebawi	3
11	Sambas	Sajad	1
12	Sambas	Jawai	2
13	Sambas	Jawai Selatan	1
14	Sambas	Teluk Keramat	1
15	Sambas	Galing	3
16	Sambas	Tangaran	1
17	Sambas	Sejangkung	1
18	Sambas	Sajingan Besar	3
19	Sambas	Paloh	3
20	Bengkayang	Sungai Raya	3
21	Bengkayang	Capkala	1
22	Bengkayang	Sei Raya Kepulauan	3
23	Bengkayang	Samalantan	3
24	Bengkayang	Monterado	3
25	Bengkayang	Lembah Bawang	3
26	Bengkayang	Bengkayang	6
27	Bengkayang	Teriak	2
28	Bengkayang	Sungai Betung	4
29	Bengkayang	Ledo	3
30	Bengkayang	Suti Semarang	1
31	Bengkayang	Lumar	6
32	Bengkayang	Sanggau Ledo	4
33	Bengkayang	Tujuhbelas	4
34	Bengkayang	Seluas	3
35	Bengkayang	Jagoi Babang	2
36	Bengkayang	Siding	2
37	Landak	Sebangki	1
38	Landak	Ngabang	3
39	Landak	Jelimpo	3
40	Landak	Sengai Temila	3

41	Landak	Mandor	3
42	Landak	Menjalin	4
43	Landak	Mempawah Hulu	4
44	Landak	Sompak	2
45	Landak	Menyuke	1
46	Landak	Benyuke Hulu	3
47	Landak	Meranti	1
48	Landak	Kuala Behe	2
49	Landak	Air Besar	2
50	Mempawah	Siantan	4
51	Mempawah	Segedong	2
52	Mempawah	Sungai Pinyuh	2
53	Mempawah	Anjongan	4
54	Mempawah	Mempawah Hilir	5
55	Mempawah	Mempawah Timur	4
56	Mempawah	Sungai Kunyit	3
57	Mempawah	Toho	4
58	Mempawah	Sadaniang	2
59	Sanggau	Toba	1
60	Sanggau	Meliau	4
61	Sanggau	Kapuas	5
62	Sanggau	Mukok	3
63	Sanggau	Jangkang	1
64	Sanggau	Bonti	3
65	Sanggau	Parindu	4
66	Sanggau	Tayan Hilir	2
67	Sanggau	Balai	1
68	Sanggau	Tayan Hulu	2
69	Sanggau	Kembayan	3
70	Sanggau	Beduwan	3
71	Sanggau	Noyan	3
72	Sanggau	Sekayam	4
73	Sanggau	Entikong	3
74	Ketapang	Kendawangan	3
75	Ketapang	Manis Mata	3
76	Ketapang	Marau	3
77	Ketapang	Singkup	4
78	Ketapang	Air Upas	3
79	Ketapang	Jelai Hulu	1
80	Ketapang	Tumbang Titi	1
81	Ketapang	Pemahan	3
82	Ketapang	S. Melayu Rayak	5
83	Ketapang	Matan Hilir Selatan	4
84	Ketapang	Benua Kayong	4
85	Ketapang	Matan Hilir Utara	2

86	Ketapang	Delta Pawan	6
87	Ketapang	Muara Pawan	3
88	Ketapang	Nanga Tayap	3
89	Ketapang	Sandai	3
90	Ketapang	Hulu Sungai	3
91	Ketapang	Sungai Laur	3
92	Ketapang	Simpang Hulu	1
93	Ketapang	Simpang Dua	1
94	Sintang	Serawai	3
95	Sintang	Ambalau	1
96	Sintang	Kayan Hulu	1
97	Sintang	Sepauk	2
98	Sintang	Tempunak	3
99	Sintang	Sungai Tebelan	4
100	Sintang	Sintang	5
101	Sintang	Dedai	3
102	Sintang	Kayan Hilir	1
103	Sintang	Kelam Permai	2
104	Sintang	Binjai Hulu	3
105	Sintang	Ketungau Hilir	2
106	Sintang	Ketungau Tengah	2
107	Sintang	Ketungau Hulu	3
108	Kapuas Hulu	Silat Hilir	1
109	Kapuas Hulu	Silat Hulu	1
110	Kapuas Hulu	Gurung Hulu	5
111	Kapuas Hulu	Bunut Hulu	3
112	Kapuas Hulu	Mentebah	2
113	Kapuas Hulu	Bika	3
114	Kapuas Hulu	Kalis	2
115	Kapuas Hulu	Putussibau Selatan	4
116	Kapuas Hulu	Embaloh Hilir	1
117	Kapuas Hulu	Bunut Hilir	3
118	Kapuas Hulu	Boyan Tanjung	4
119	Kapuas Hulu	Pengkadan	4
120	Kapuas Hulu	Jongkong	6
121	Kapuas Hulu	Selimbau	3
122	Kapuas Hulu	Suhaid	3
123	Kapuas Hulu	Seberuang	1
124	Kapuas Hulu	Semitau	2
125	Kapuas Hulu	Empanang	1
126	Kapuas Hulu	Puring Kencana	3
127	Kapuas Hulu	Badau	1
128	Kapuas Hulu	Batang Lupar	1
129	Kapuas Hulu	Embaloh Hulu	6
130	Kapuas Hulu	Putussibau Utara	4

131	Sekadau	Nanga Mahap	1
132	Sekadau	Nanga Taman	3
133	Sekadau	Sekadau Hulu	2
134	Sekadau	Sekadau Hilir	4
135	Sekadau	Belintang Hilir	3
136	Sekadau	Belintang	3
137	Sekadau	Belintang Hulu	2
138	Melawi	Sokan	2
139	Melawi	Tanah Pinoh	3
140	Melawi	Tanah Pinoh Barat	3
141	Melawi	Sayan	2
142	Melawi	Belimbing	3
143	Melawi	Belimbing Hulu	4
144	Melawi	Nanga Pinoh	4
145	Melawi	Pinoh Selatan	2
146	Melawi	Pinoh Utara	3
147	Melawi	Ella Hilir	3
148	Melawi	Menukung	2
149	Kayong Utara	Pulau Maya	1
150	Kayong Utara	Kep. Karimata	1
151	Kayong Utara	Sukadana	3
152	Kayong Utara	Simpang Hilir	2
153	Kayong Utara	Teluk Batang	2
154	Kayong Utara	Seponti	3
155	Kubu Raya	Batu Ampar	3
156	Kubu Raya	Terentang	1
157	Kubu Raya	Kubu	2
158	Kubu Raya	Telok Pakedai	2
159	Kubu Raya	Sungai Kakap	3
160	Kubu Raya	Rasau Jaya	3
161	Kubu Raya	Sungai Raya	4
162	Kubu Raya	Sui. Ambawang	4
163	Kubu Raya	Kuala Mandor B	2
164	Kota Pontianak	Pontianak Selatan	6
165	Kota Pontianak	Pontianak Tenggara	6
166	Kota Pontianak	Pontianak Timur	5
167	Kota Pontianak	Pontianak Barat	6
168	Kota Pontianak	Pontianak Kota	6
169	Kota Singkawang	Pontianak Utara	5
170	Kota Singkawang	Singkawang Selatan	6
171	Kota Singkawang	Singkawang Timur	6
172	Kota Singkawang	Singkawang Utara	6
173	Kota Singkawang	Singkawang Barat	6
174	Kota Singkawang	Singkawang Tengah	5

Sumber: Hasil Analisis FSVA 2022

Di bawah ini adalah rangkuman hasil analisis ketahanan dan kerentanan pangan berdasarkan indikator rata-rata lama sekolah perempuan usia 15 tahun keatas tahun 2022 di wilayah kabupaten/kota. Dari 174 kecamatan yang ada di Kalimantan Barat dapat dikelompokkan sebagai berikut.

No	Uraian			Lama Sekolah Perempuan	
				Jumlah Kecamatan	Persentase (%)
1	Prioritas.1	Sangat Rentan	1	34	19.54
2	Prioritas.2	Rentan	2	31	17.82
3	Prioritas.3	Agak Rentan	3	61	35.06
4	Prioritas.4	Agak Tahan	4	26	14.94
5	Prioritas.5	Tahan	5	8	4.60
6	Prioritas.6	Sangat Tahan	6	14	8.05

Sebaran data prioritas kecamatan berdasarkan Indikator rata-rata lama sekolah perempuan usia 15 tahun keatas tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Prioritas 1 sebanyak 34 kecamatan (19,54 %), meliputi:

Selakau Timur	Meranti	Silat Hulu
Salatiga	Toba	Embaloh Hilir
Tekarang	Jangkang	Seberuang
Sajad	Balai	Empanang
Jawai Selatan	Jelai Hulu	Badau
Teluk Keramat	Tumbang Titi	Batang Lupar
Tangaran	Simpang Hulu	Nanga Mahap
Sejangkung	Simpang Dua	Pulau Maya
Capkala	Ambalau	Kep. Karimata
Suti Semarang	Kayan Hulu	Terentang
Sebangki	Kayan Hilir	
Menyuke	Silat Hilir	

Prioritas 2 sebanyak 31 kecamatan (17,82 %), meliputi:

Jawai	Tayan Hulu	Belintang Hulu
Teriak	Matan Hilir Utara	Sokan
Jagoi Babang	Sepauk	Sayan
Siding	Kelam Permai	Pinoh Selatan
Sompak	Ketungau Hilir	Menukung
Kuala Behe	Ketungau Tengah	Simpang Hilir
Air Besar	Mentebah	Teluk Batang
Segedong	Kalis	Kubu
Sungai Pinyuh	Semitau	Telok Pakedai
Sadaniang	Sekadau Hulu	Kuala Mandor B
Tayan Hilir		

Prioritas 3 sebanyak 61 kecamatan (35,06%), meliputi:

Selakau	Sungai Kunyit	Binjai Hulu
Semparuk	Mukok	Ketungau Hulu
Tebas	Bonti	Bunut Hulu
Subah	Kembayan	Bika
Sebawi	Beduwan	Bunut Hilir
Galing	Noyan	Selimbau
Sajingan Besar	Entikong	Suhaid
Paloh	Kendawangan	Puring Kencana
Sungai Raya	Manis Mata	Nanga Taman
Sei Raya Kepulauan	Marau	Belitang Hilir
Samalantan	Air Upas	Belitang
Monterado	Pemahan	Tanah Pinoh
Lembah Bawang	Muara Pawan	Tanah Pinoh Barat
Ledo	Nanga Tayap	Belimbing
Seluas	Sandai	Pinoh Utara
Ngabang	Hulu Sungai	Ella Hilir
Jelimpo	Sungai Laur	Sukadana
Sengai Temila	Serawai	Seponti
Mandor	Tempunak	Batu Ampar
Benyuke Hulu	Dedai	Sungai Kakap
Selakau		

Prioritas 4 sebanyak 26 kecamatan (14,94%), meliputi:

Pemangkat	Toho	Boyan Tanjung
Sungai Betung	Meliau	Pengkadan
Sanggau Ledo	Parindu	Putussibau Utara
Tujuhbelas	Sekayam	Sekadau Hilir
Menjalin	Singkup	Belimbing Hulu
Mempawah Hulu	Matan Hilir Selatan	Nanga Pinoh
Siantan	Benua Kayong	Sungai Raya
Anjongan	Sungai Tebelan	Sui. Ambawang
Mempawah Timur	Putussibau Selatan	

Prioritas 5 sebanyak 8 kecamatan (4,60%), meliputi:

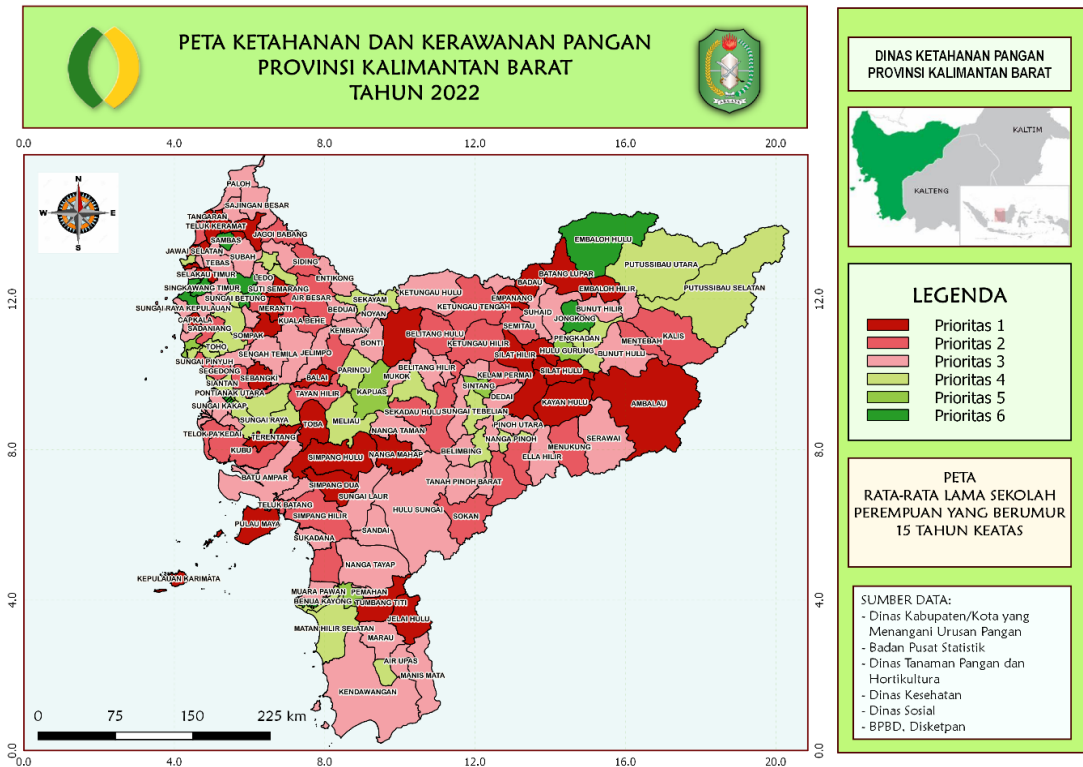
Mempawah Hilir	Sintang	Pontianak Utara
Kapuas	Gurung Hulu	Singkawang Selatan
S. Melayu Rayak	Pontianak Timur	

Prioritas 6 sebanyak 14 kecamatan (8,05 %), meliputi:

Sambas	Embaloh Hulu	Singkawang Timur
Bengkayang	Pontianak Selatan	Singkawang Utara
Lumar	Pontianak Tenggara	Singkawang Barat
Delta Pawan	Pontianak Barat	Singkawang Tengah
Jongkong	Pontianak Kota	

Untuk sebaran visualisasi gradasi warna kecamatan dapat dilihat pada peta 5.2.7. berikut ini.

Peta 5.2.7. Rata-rata lama sekolah perempuan usia 15 tahun ke atas



5.2.8. PERSENTASE RUMAH TANGGA TANPA AKSES KE AIR LAYAK

Akses air layak memegang peranan yang sangat penting untuk pencapaian ketahanan pangan. Air yang tidak layak akan meningkatkan resiko terjadinya sakit dan kemampuan dalam menyerap makanan dan pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi seseorang. Klasifikasi kerentanan pangan indikator presentase rumah tangga tanpa akses ke air layak adalah sebagai berikut:

$Z \geq - 70 \%$	Prioritas 1
60 - <70 %	Prioritas 2
50 - <60 %	Prioritas 3
40 - <50 %	Prioritas 4
30 - < 40 %	Prioritas 5
$\leq 30 \%$	Prioritas 6

Hasil analisa pada indikator presentase rumah tangga tanpa akses ke air layak dapat dilihat pada tabel 5.2.8.

Tabel 5.2.8 Analisa Persentase Rumah Tangga Tanpa Akses Air Layak

No.	Nama Kabupaten	Nama Kecamatan	No WATER
1	Sambas	Selakau	6
2	Sambas	Selakau Timur	6
3	Sambas	Pemangkat	6
4	Sambas	Semparuk	6
5	Sambas	Salatiga	6
6	Sambas	Tebas	6
7	Sambas	Tekarang	6
8	Sambas	Sambas	6
9	Sambas	Subah	6
10	Sambas	Sebawi	6
11	Sambas	Sajad	6
12	Sambas	Jawai	6
13	Sambas	Jawai Selatan	6
14	Sambas	Teluk Keramat	6
15	Sambas	Galing	6
16	Sambas	Tangaran	6
17	Sambas	Sejangkung	6
18	Sambas	Sajingan Besar	6
19	Sambas	Paloh	6
20	Bengkayang	Sungai Raya	3
21	Bengkayang	Capkala	6
22	Bengkayang	Sei Raya Kepulauan	4
23	Bengkayang	Samalantan	6
24	Bengkayang	Monterado	6
25	Bengkayang	Lembah Bawang	5
26	Bengkayang	Bengkayang	6
27	Bengkayang	Teriak	6
28	Bengkayang	Sungai Betung	6
29	Bengkayang	Ledo	5
30	Bengkayang	Suti Semarang	6
31	Bengkayang	Lumar	6
32	Bengkayang	Sanggau Ledo	6
33	Bengkayang	Tujuhbelas	6
34	Bengkayang	Seluas	6
35	Bengkayang	Jagoi Babang	6
36	Bengkayang	Siding	6
37	Landak	Sebangki	4
38	Landak	Ngabang	5
39	Landak	Jelimpo	5
40	Landak	Sengai Temila	6
41	Landak	Mandor	6
42	Landak	Menjalin	5

43	Landak	Mempawah Hulu	5
44	Landak	Sompak	6
45	Landak	Menyuke	5
46	Landak	Benyuke Hulu	5
47	Landak	Meranti	3
48	Landak	Kuala Behe	4
49	Landak	Air Besar	6
50	Mempawah	Siantan	6
51	Mempawah	Segedong	6
52	Mempawah	Sungai Pinyuh	6
53	Mempawah	Anjongan	6
54	Mempawah	Mempawah Hilir	6
55	Mempawah	Mempawah Timur	6
56	Mempawah	Sungai Kunyit	6
57	Mempawah	Toho	6
58	Mempawah	Sadaniang	6
59	Sanggau	Toba	6
60	Sanggau	Meliau	6
61	Sanggau	Kapuas	6
62	Sanggau	Mukok	6
63	Sanggau	Jangkang	6
64	Sanggau	Bonti	6
65	Sanggau	Parindu	6
66	Sanggau	Tayan Hilir	6
67	Sanggau	Balai	6
68	Sanggau	Tayan Hulu	6
69	Sanggau	Kembayan	6
70	Sanggau	Beduwan	6
71	Sanggau	Noyan	6
72	Sanggau	Sekayam	6
73	Sanggau	Entikong	6
74	Ketapang	Kendawangan	4
75	Ketapang	Manis Mata	6
76	Ketapang	Marau	2
77	Ketapang	Singkup	5
78	Ketapang	Air Upas	5
79	Ketapang	Jelai Hulu	6
80	Ketapang	Tumbang Titi	6
81	Ketapang	Pemahan	6
82	Ketapang	S. Melayu Rayak	5
83	Ketapang	Matan Hilir Selatan	1
84	Ketapang	Benua Kayong	6
85	Ketapang	Matan Hilir Utara	1
86	Ketapang	Delta Pawan	5

87	Ketapang	Muara Pawan	4
88	Ketapang	Nanga Tayap	6
89	Ketapang	Sandai	6
90	Ketapang	Hulu Sungai	3
91	Ketapang	Sungai Laur	6
92	Ketapang	Simpang Hulu	1
93	Ketapang	Simpang Dua	6
94	Sintang	Serawai	1
95	Sintang	Ambalau	2
96	Sintang	Kayan Hulu	1
97	Sintang	Sepauk	5
98	Sintang	Tempunak	4
99	Sintang	Sungai Tebelan	6
100	Sintang	Sintang	6
101	Sintang	Dedai	6
102	Sintang	Kayan Hilir	3
103	Sintang	Kelam Permai	3
104	Sintang	Binjai Hulu	4
105	Sintang	Ketungau Hilir	2
106	Sintang	Ketungau Tengah	2
107	Sintang	Ketungau Hulu	3
108	Kapuas Hulu	Silat Hilir	6
109	Kapuas Hulu	Silat Hulu	6
110	Kapuas Hulu	Gurung Hulu	6
111	Kapuas Hulu	Bunut Hulu	6
112	Kapuas Hulu	Mentebah	6
113	Kapuas Hulu	Bika	6
114	Kapuas Hulu	Kalis	6
115	Kapuas Hulu	Putussibau Selatan	6
116	Kapuas Hulu	Embaloh Hilir	5
117	Kapuas Hulu	Bunut Hilir	6
118	Kapuas Hulu	Boyan Tanjung	6
119	Kapuas Hulu	Pengkadan	5
120	Kapuas Hulu	Jongkong	6
121	Kapuas Hulu	Selimbau	5
122	Kapuas Hulu	Suhaid	6
123	Kapuas Hulu	Seberuang	5
124	Kapuas Hulu	Semitau	5
125	Kapuas Hulu	Empanang	6
126	Kapuas Hulu	Puring Kencana	6
127	Kapuas Hulu	Badau	6
128	Kapuas Hulu	Batang Lupar	6
129	Kapuas Hulu	Embaloh Hulu	5
130	Kapuas Hulu	Putussibau Utara	6

131	Sekadau	Nanga Mahap	1
132	Sekadau	Nanga Taman	4
133	Sekadau	Sekadau Hulu	4
134	Sekadau	Sekadau Hilir	6
135	Sekadau	Belitang Hilir	3
136	Sekadau	Belitang	5
137	Sekadau	Belitang Hulu	1
138	Melawi	Sokan	5
139	Melawi	Tanah Pinoh	6
140	Melawi	Tanah Pinoh Barat	4
141	Melawi	Sayan	4
142	Melawi	Belimbing	6
143	Melawi	Belimbing Hulu	6
144	Melawi	Nanga Pinoh	6
145	Melawi	Pinoh Selatan	4
146	Melawi	Pinoh Utara	4
147	Melawi	Ella Hilir	5
148	Melawi	Menukung	5
149	Kayong Utara	Pulau Maya	6
150	Kayong Utara	Kep. Karimata	6
151	Kayong Utara	Sukadana	6
152	Kayong Utara	Simpang Hilir	6
153	Kayong Utara	Teluk Batang	6
154	Kayong Utara	Seponti	6
155	Kubu Raya	Batu Ampar	6
156	Kubu Raya	Terentang	6
157	Kubu Raya	Kubu	6
158	Kubu Raya	Telok Pakedai	6
159	Kubu Raya	Sungai Kakap	6
160	Kubu Raya	Rasau Jaya	6
161	Kubu Raya	Sungai Raya	6
162	Kubu Raya	Sui. Ambawang	6
163	Kubu Raya	Kuala Mandor B	6
164	Kota Pontianak	Pontianak Selatan	6
165	Kota Pontianak	Pontianak Tenggara	6
166	Kota Pontianak	Pontianak Timur	6
167	Kota Pontianak	Pontianak Barat	6
168	Kota Pontianak	Pontianak Kota	6
169	Kota Singkawang	Pontianak Utara	6
170	Kota Singkawang	Singkawang Selatan	6
171	Kota Singkawang	Singkawang Timur	6
172	Kota Singkawang	Singkawang Utara	6
173	Kota Singkawang	Singkawang Barat	6
174	Kota Singkawang	Singkawang Tengah	6

Sumber: Hasil Analisis FSVA 2022

Di bawah ini adalah rangkuman hasil analisis ketahanan dan kerentanan pangan berdasarkan indikator persentase rumah tangga tanpa akses air layak tahun 2021 di wilayah kabupaten/kota. Dari 174 kecamatan yang ada di Kalimantan Barat, dapat dikelompokkan berdasarkan prioritas/gradasi warna sebagai berikut:

No	Uraian			RT Tanpa Akses Air Layak	
				Jumlah Kecamatan	Persentase (%)
1	Prioritas.1	Sangat Rentan	1	7	4.02
2	Prioritas.2	Rentan	2	4	2.30
3	Prioritas.3	Agak Rentan	3	7	4.02
4	Prioritas.4	Agak Tahan	4	13	7.47
5	Prioritas.5	Tahan	5	23	13.22
6	Prioritas.6	Sangat Tahan	6	120	68.97

Berdasarkan rangkuman diatas maka dapat dianalisa bahwa ketahanan dan kerentanan pangan berdasarkan Indikator persentase rumah tangga tanpa akses air layak tahun 2021 tersebar di beberapa kabupaten yaitu:

Prioritas 1 sebanyak 7 kecamatan (4,02%), meliputi:

Matan Hilir Selatan	Serawai	Nanga Mahap
Matan Hilir Utara	Kayan Hulu	Belitang Hulu
Simpang Hulu		

Prioritas 2 sebanyak 4 kecamatan (2,30%), meliputi:

Marau	Ketungau Hilir
Ambalau	Ketungau Tengah

Prioritas 3 sebanyak 7 kecamatan (4,02%), meliputi:

Sungai Raya	Kayan Hilir	Ketungau Hulu
Meranti	Kelam Permai	Belitang Hilir
Hulu Sungai		

Prioritas 4 sebanyak 13 kecamatan (7,47%), meliputi:

Sei Raya Kepulauan	Tempunak	Tanah Pinoh Barat
Sebangki	Binjai Hulu	Sayan
Kuala Behe	Nanga Taman	Pinoh Selatan
Kendawangan	Sekadau Hulu	Pinoh Utara
Muara Pawan		

Prioritas 5 sebanyak 23 kecamatan (13,22%), meliputi:

Lembah Bawang	Singkup	Seberuang
Ledo	Air Upas	Semitau
Ngabang	S. Melayu Rayak	Embaloh Hulu
Jelimpo	Delta Pawan	Belitang
Menjalin	Sepauk	Sokan

Mempawah Hulu
Menyuke
Benyuke Hulu

Embaloh Hilir
Pengkadan
Selimbau

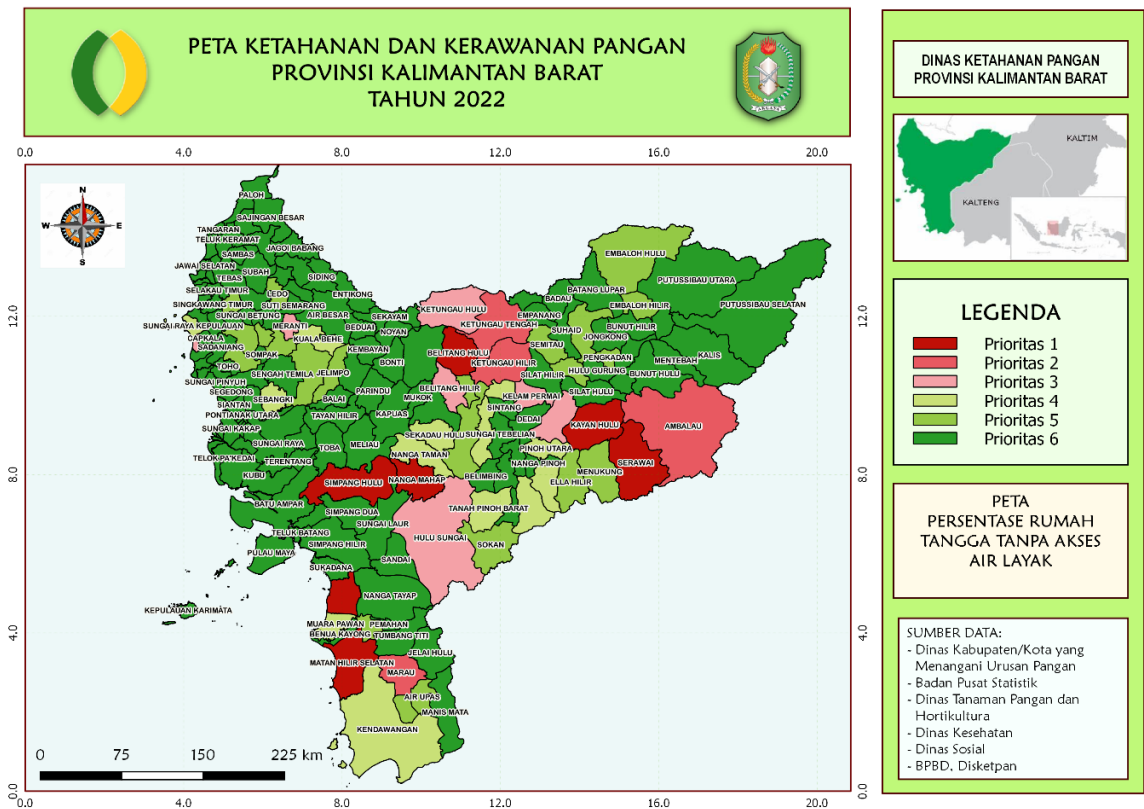
Ella Hilir
Menukung

Prioritas 6 sebanyak 120 kecamatan (68,97%), meliputi:

Selakau	Mempawah Hilir	Bunut Hilir
Selakau Timur	Mempawah Timur	Boyan Tanjung
Pemangkat	Sungai Kunyit	Jongkong
Semparuk	Toho	Suhaid
Salatiga	Sadaniang	Empanang
Tebas	Toba	Puring Kencana
Tekarang	Meliau	Badau
Sambas	Kapuas	Batang Lupar
Subah	Mukok	Putussibau Utara
Sebawi	Jangkang	Sekadau Hilir
Sajad	Bonti	Tanah Pinoh
Jawai	Parindu	Belimbing
Jawai Selatan	Tayan Hilir	Belimbing Hulu
Teluk Keramat	Balai	Nanga Pinoh
Galing	Tayan Hulu	Pulau Maya
Tangaran	Kembayan	Kep. Karimata
Sejangkung	Beduwan	Sukadana
Sajingan Besar	Noyan	Simpang Hilir
Paloh	Sekayam	Teluk Batang
Capkala	Entikong	Seponti
Samalantan	Manis Mata	Batu Ampar
Monterado	Jelai Hulu	Terentang
Bengkayang	Tumbang Titi	Kubu
Teriak	Pemahan	Telok Pakedai
Sungai Betung	Benua Kayong	Sungai Kakap
Suti Semarang	Nanga Tayap	Rasau Jaya
Lumar	Sandai	Sungai Raya
Sanggau Ledo	Sungai Laur	Sui. Ambawang
Tujuhbelas	Simpang Dua	Kuala Mandor B
Seluas	Sungai Tebelan	Pontianak Selatan
Jagoi Babang	Sintang	Pontianak Tenggara
Siding	Dedai	Pontianak Timur
Sengai Temila	Silat Hilir	Pontianak Barat
Mandor	Silat Hulu	Pontianak Kota
Sompak	Gurung Hulu	Pontianak Utara
Air Besar	Bunut Hulu	Singkawang Timur
Siantan	Mentebah	Singkawang Utara
Segedong	Bika	Singkawang Barat
Sungai Pinyuh	Kalis	Singkawang Tengah
Anjongan	Putussibau Selatan	Singkawang Selatan

Adapun visualisasi sebaran gradasi warna kecamatan dapat dilihat pada peta 5.2.8. berikut ini.

Peta 5.2.8. Persentase Rumah Tangga Tanpa Akses Air Layak



5.2.9. RASIO JUMLAH PENDUDUK PER TENAGA KESEHATAN TERHADAP TINGKAT KEPADATAN PENDUDUK

Indikator ini mengukur sejauh mana kesesuaian ketersediaan tenaga kesehatan dan jumlah masyarakat yang dilayaninya. Tenaga kesehatan terdiri dari dokter umum, dokter gigi, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya. Rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk akan mempengaruhi tingkat kerentanan pangan (Lubis 2010 dan Sofiati 2009). Indikator ini dihitung dengan membagi jumlah penduduk di suatu wilayah dengan jumlah tenaga kesehatan. Hasilnya kemudian dibagi dengan kepadatan penduduk untuk memperoleh jumlah populasi terkoreksi yang dilayani per tenaga kesehatan. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin rentan daerah tersebut. Data tenaga kesehatan bersumber dari Kalimantan Barat Dalam Angka (KDA) 2022.

Manfaat petugas kesehatan sangat penting untuk menurunkan angka kesakitan (morbiditas) penduduk dan meningkatkan pengetahuan masyarakat dan pentingnya makanan bergizi seimbang. Dengan demikian akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam menyerap makanan ke dalam tubuh dan memanfaatkannya. Akses yang lebih dekat kesarana kesehatan (Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Dokter, Juru Rawat, Bidan yang terlatih, Paramedik, dan sebagainya) merupakan indikator yang sangat penting untuk menunjukkan bagaimana rumah tangga mendapatkan pelayanan kesehatan.

Berikut ini klasifikasi kerentanan pangan pada indikator rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk.

≥ 30	Prioritas 1
20 - <30	Prioritas 2
15 - <20	Prioritas 3
10 - <15	Prioritas 4
5 - < 10	Prioritas 5
<5	Prioritas 6

Hasil analisa pada indikator rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap tingkat kepadatan penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.2.9 Analisa Rasio Jumlah Penduduk Per Tenaga Kesehatan Terhadap Tingkat Kepadatan Penduduk

No.	Nama Kabupaten	Nama Kecamatan	RASIO TENKES
1	Sambas	Selakau	6
2	Sambas	Selakau Timur	6
3	Sambas	Pemangkat	6
4	Sambas	Semparuk	6
5	Sambas	Salatiga	6
6	Sambas	Tebas	6
7	Sambas	Tekarang	6
8	Sambas	Sambas	6
9	Sambas	Subah	5
10	Sambas	Sebawi	6
11	Sambas	Sajad	6
12	Sambas	Jawai	6
13	Sambas	Jawai Selatan	6
14	Sambas	Teluk Keramat	6
15	Sambas	Galing	5
16	Sambas	Tangaran	6
17	Sambas	Sejangkung	5
18	Sambas	Sajingan Besar	2
19	Sambas	Paloh	3

20	Bengkayang	Sungai Raya	6
21	Bengkayang	Capkala	6
22	Bengkayang	Sei Raya Kepulauan	6
23	Bengkayang	Samalantan	6
24	Bengkayang	Monterado	6
25	Bengkayang	Lembah Bawang	5
26	Bengkayang	Bengkayang	6
27	Bengkayang	Teriak	6
28	Bengkayang	Sungai Betung	6
29	Bengkayang	Ledo	5
30	Bengkayang	Suti Semarang	5
31	Bengkayang	Lumar	5
32	Bengkayang	Sanggau Ledo	6
33	Bengkayang	Tujuhbelas	5
34	Bengkayang	Seluas	5
35	Bengkayang	Jagoi Babang	5
36	Bengkayang	Siding	4
37	Landak	Sebangki	2
38	Landak	Ngabang	5
39	Landak	Jelimplo	3
40	Landak	Sengai Temila	4
41	Landak	Mandor	5
42	Landak	Menjalin	5
43	Landak	Mempawah Hulu	5
44	Landak	Sompak	5
45	Landak	Menyuke	5
46	Landak	Benyuke Hulu	5
47	Landak	Meranti	5
48	Landak	Kuala Behe	2
49	Landak	Air Besar	2
50	Mempawah	Siantan	6
51	Mempawah	Segedong	6
52	Mempawah	Sungai Pinyuh	6
53	Mempawah	Anjongan	6
54	Mempawah	Mempawah Hilir	6
55	Mempawah	Mempawah Timur	6
56	Mempawah	Sungai Kunyit	6
57	Mempawah	Toho	6
58	Mempawah	Sadaniang	5
59	Sanggau	Toba	1
60	Sanggau	Meliau	2
61	Sanggau	Kapuas	6
62	Sanggau	Mukok	3
63	Sanggau	Jangkang	2

64	Sanggau	Bonti	1
65	Sanggau	Parindu	5
66	Sanggau	Tayan Hilir	3
67	Sanggau	Balai	4
68	Sanggau	Tayan Hulu	5
69	Sanggau	Kembayan	3
70	Sanggau	Beduwan	3
71	Sanggau	Noyan	3
72	Sanggau	Sekayam	5
73	Sanggau	Entikong	3
74	Ketapang	Kendawangan	1
75	Ketapang	Manis Mata	1
76	Ketapang	Marau	4
77	Ketapang	Singkup	5
78	Ketapang	Air Upas	2
79	Ketapang	Jelai Hulu	2
80	Ketapang	Tumbang Titi	3
81	Ketapang	Pemahan	5
82	Ketapang	S. Melayu Rayak	6
83	Ketapang	Matan Hilir Selatan	3
84	Ketapang	Benua Kayong	5
85	Ketapang	Matan Hilir Utara	4
86	Ketapang	Delta Pawan	6
87	Ketapang	Muara Pawan	5
88	Ketapang	Nanga Tayap	2
89	Ketapang	Sandai	3
90	Ketapang	Hulu Sungai	1
91	Ketapang	Sungai Laur	2
92	Ketapang	Simpang Hulu	1
93	Ketapang	Simpang Dua	3
94	Sintang	Serawai	1
95	Sintang	Ambalau	1
96	Sintang	Kayan Hulu	2
97	Sintang	Sepauk	4
98	Sintang	Tempunak	5
99	Sintang	Sungai Tebelan	5
100	Sintang	Sintang	6
101	Sintang	Dedai	6
102	Sintang	Kayan Hilir	4
103	Sintang	Kelam Permai	5
104	Sintang	Binjai Hulu	5
105	Sintang	Ketungau Hilir	3
106	Sintang	Ketungau Tengah	4
107	Sintang	Ketungau Hulu	2

108	Kapuas Hulu	Silat Hilir	3
109	Kapuas Hulu	Silat Hulu	3
110	Kapuas Hulu	Gurung Hulu	5
111	Kapuas Hulu	Bunut Hulu	1
112	Kapuas Hulu	Mentebah	4
113	Kapuas Hulu	Bika	4
114	Kapuas Hulu	Kalis	1
115	Kapuas Hulu	Putussibau Selatan	1
116	Kapuas Hulu	Embaloh Hilir	3
117	Kapuas Hulu	Bunut Hilir	3
118	Kapuas Hulu	Boyan Tanjung	4
119	Kapuas Hulu	Pengkadan	5
120	Kapuas Hulu	Jongkong	4
121	Kapuas Hulu	Selimbau	3
122	Kapuas Hulu	Suhaid	5
123	Kapuas Hulu	Seberuang	4
124	Kapuas Hulu	Semitau	3
125	Kapuas Hulu	Empanang	2
126	Kapuas Hulu	Puring Kencana	4
127	Kapuas Hulu	Badau	4
128	Kapuas Hulu	Batang Lupar	1
129	Kapuas Hulu	Embaloh Hulu	1
130	Kapuas Hulu	Putussibau Utara	5
131	Sekadau	Nanga Mahap	3
132	Sekadau	Nanga Taman	1
133	Sekadau	Sekadau Hulu	3
134	Sekadau	Sekadau Hilir	4
135	Sekadau	Belitang Hilir	1
136	Sekadau	Belitang	3
137	Sekadau	Belitang Hulu	1
138	Melawi	Sokan	1
139	Melawi	Tanah Pinoh	4
140	Melawi	Tanah Pinoh Barat	1
141	Melawi	Sayan	2
142	Melawi	Belimbing	4
143	Melawi	Belimbing Hulu	4
144	Melawi	Nanga Pinoh	6
145	Melawi	Pinoh Selatan	2
146	Melawi	Pinoh Utara	2
147	Melawi	Ella Hilir	2
148	Melawi	Menukung	2
149	Kayong Utara	Pulau Maya	2
150	Kayong Utara	Kep. Karimata	5
151	Kayong Utara	Sukadana	6

152	Kayong Utara	Simpang Hilir	2
153	Kayong Utara	Teluk Batang	6
154	Kayong Utara	Seponti	5
155	Kubu Raya	Batu Ampar	3
156	Kubu Raya	Terentang	4
157	Kubu Raya	Kubu	4
158	Kubu Raya	Telok Pakedai	6
159	Kubu Raya	Sungai Kakap	6
160	Kubu Raya	Rasau Jaya	6
161	Kubu Raya	Sungai Raya	6
162	Kubu Raya	Sui. Ambawang	5
163	Kubu Raya	Kuala Mandor B	5
164	Kota Pontianak	Pontianak Selatan	6
165	Kota Pontianak	Pontianak Tenggara	6
166	Kota Pontianak	Pontianak Timur	6
167	Kota Pontianak	Pontianak Barat	6
168	Kota Pontianak	Pontianak Kota	6
169	Kota Singkawang	Pontianak Utara	6
170	Kota Singkawang	Singkawang Selatan	6
171	Kota Singkawang	Singkawang Timur	6
172	Kota Singkawang	Singkawang Utara	6
173	Kota Singkawang	Singkawang Barat	6
174	Kota Singkawang	Singkawang Tengah	6

Sumber: Hasil Analisis FSVA 2022

Di bawah ini adalah rangkuman hasil analisis ketahanan dan kerentanan pangan berdasarkan indikator rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk tahun 2022 di wilayah kabupaten/kota. Dari 174 kecamatan yang ada di Kalimantan Barat dapat dikelompokkan sebagai berikut.

No	Uraian			Rasio Jml Penduduk per Tenkes thd Kepadatan Penduduk	
				Jumlah Kecamatan	Persentase (%)
1	Prioritas.1	Sangat Rentan	1	18	10.34
2	Prioritas.2	Rentan	2	20	11.49
3	Prioritas.3	Agak Rentan	3	23	13.22
4	Prioritas.4	Agak Tahan	4	21	12.07
5	Prioritas.5	Tahan	5	38	21.84
6	Prioritas.6	Sangat Tahan	6	54	31.03

Dari rangkuman tersebut dapat di analisa bahwa berdasarkan indikator rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk tahun 2022 dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Prioritas 1 sebanyak 18 kecamatan (10,34 %), meliputi:

Toba	Serawai	Embaloh Hulu
Bonti	Ambalau	Nanga Taman
Kendawangan	Bunut Hulu	Belintang Hilir
Manis Mata	Kalis	Belintang Hulu
Hulu Sungai	Putussibau Selatan	Sokan
Simpang Hulu	Batang Lupar	Tanah Pinoh Barat

Prioritas 2 sebanyak 20 kecamatan (11,49 %), meliputi:

Sajingan Besar	Jelai Hulu	Pinoh Selatan
Sebangki	Nanga Tayap	Pinoh Utara
Kuala Behe	Sungai Laur	Ella Hilir
Air Besar	Kayan Hulu	Menukung
Meliau	Ketungau Hulu	Pulau Maya
Jangkang	Empanang	Simpang Hilir
Air Upas	Sayan	

Prioritas 3 sebanyak 23 kecamatan (13,22%), meliputi:

Paloh	Tumbang Titi	Bunut Hilir
Jelimpo	Matan Hilir Selatan	Selimbau
Mukok	Sandai	Semitau
Tayan Hilir	Simpang Dua	Nanga Mahap
Kembayan	Ketungau Hilir	Sekadau Hulu
Beduwan	Silat Hilir	Belintang
Noyan	Silat Hulu	Batu Ampar
Entikong	Embaloh Hilir	

Prioritas 4 sebanyak 21 kecamatan (12,07%), meliputi:

Siding	Ketungau Tengah	Badau
Sengai Temila	Mentebah	Sekadau Hilir
Balai	Bika	Tanah Pinoh
Marau	Boyan Tanjung	Belimbing
Matan Hilir Utara	Jongkong	Belimbing Hulu
Sepauk	Seberuang	Terentang
Kayan Hilir	Puring Kencana	Kubu

Prioritas 5 sebanyak 38 kecamatan (21,84%), meliputi:

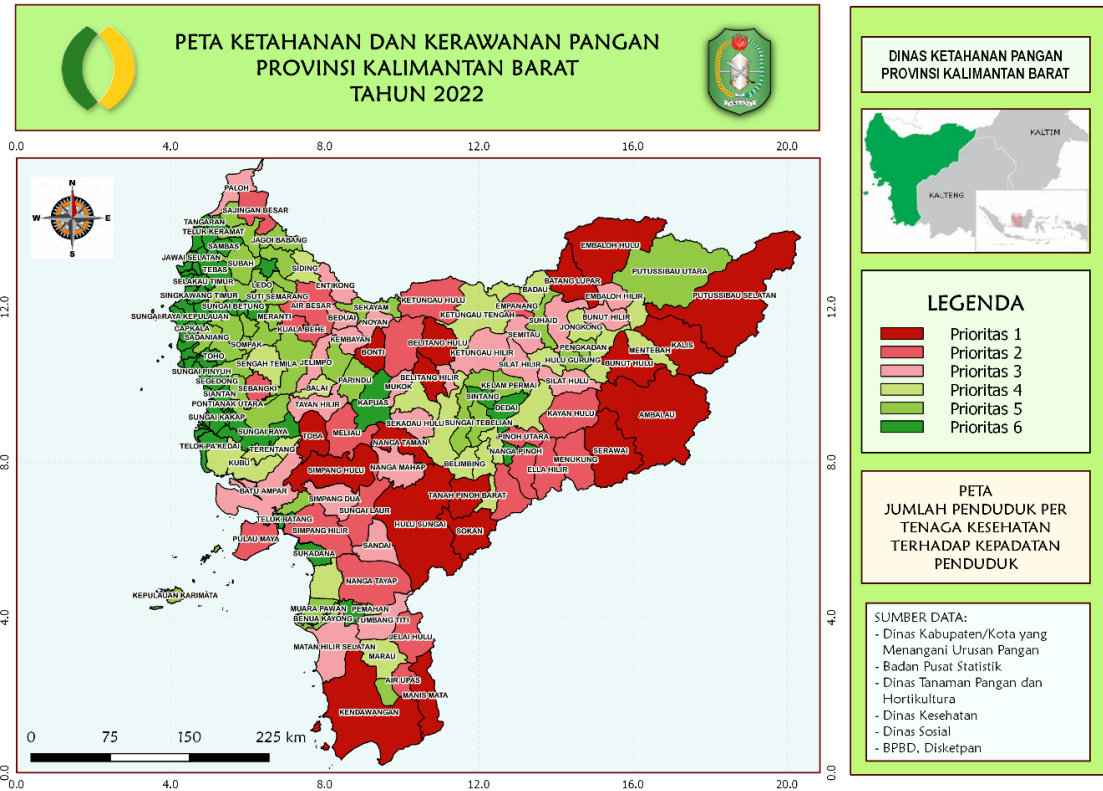
Subah	Mempawah Hulu	Tempunak
Galing	Sompak	Sungai Tebelan
Sejangkung	Menyuke	Kelam Permai
Lembah Bawang	Benyuke Hulu	Binjai Hulu
Ledo	Meranti	Gurung Hulu
Suti Semarang	Sadaniang	Pengkadan
Lumar	Parindu	Suhaid
Tujuhbelas	Tayan Hulu	Putussibau Utara
Seluas	Sekayam	Kep. Karimata
Jagoi Babang	Singkup	Seponti
Ngabang	Pemahan	Sui. Ambawang
Mandor	Benua Kayong	Kuala Mandor B
Menjalin	Muara Pawan	

Prioritas 6 sebanyak 54 kecamatan (31,03 %), meliputi:

Selakau	Monterado	Nanga Pinoh
Selakau Timur	Bengkayang	Sukadana
Pemangkat	Teriak	Teluk Batang
Semparuk	Sungai Betung	Telok Pakedai
Salatiga	Sanggau Ledo	Sungai Kakap
Tebas	Siantan	Rasau Jaya
Tekarang	Segedong	Sungai Raya
Sambas	Sungai Pinyuh	Pontianak Selatan
Sebawi	Anjongan	Pontianak Tenggara
Sajad	Mempawah Hilir	Pontianak Timur
Jawai	Mempawah Timur	Pontianak Barat
Jawai Selatan	Sungai Kunyit	Pontianak Kota
Teluk Keramat	Toho	Pontianak Utara
Tangaran	Kapuas	Singkawang Timur
Sungai Raya	S. Melayu Rayak	Singkawang Utara
Capkala	Delta Pawan	Singkawang Barat
Sei Raya Kepulauan	Sintang	Singkawang Tengah
Samalantan	Dedai	Singkawang Selatan

Adapun visualisasi sebaran gradasi warna pada kecamatan dapat dilihat pada peta 5.2.9 berikut ini.

Peta 5.2.9. Rasio Jumlah Penduduk Per Tenaga Kesehatan Terhadap Tingkat Kepadatan Penduduk





BAB 6
KERENTANAN TERHADAP
KERENTANAN PANGAN
TRANSIEN





BAB VI KERENTANAN TERHADAP KERENTANAN PANGAN TRANSIEN

Kerentanan terhadap bencana alam dan gangguan mendadak lainnya dapat mempengaruhi ketahanan pangan suatu wilayah, baik sementara maupun jangka panjang. Ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan pangan secara sementara dikenal sebagai kerentanan pangan transien/ sementara (*transient food insecurity*). Bencana yang terjadi tiba-tiba maupun bertahap, perubahan harga atau guncangan terhadap pasar, epidemik penyakit, konflik sosial dan lain-lain dapat menyebabkan terjadinya kerentanan pangan transien yang berpengaruh terhadap satu atau semua aspek ketahanan pangan seperti ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan.

Kerentanan pangan transien dapat dibagi menjadi dua, yaitu: (1) **Berulang (*cyclical*)**, dimana terdapat suatu pola yang berulang terhadap kondisi rentan pangan, misalnya, “musim paceklik” yang terjadi pada periode sebelum panen, dan (2) **Temporal (*temporary*)**, yang merupakan hasil dari suatu gangguan mendadak dari luar pada jangka pendek seperti kekeringan atau banjir. Konflik sipil juga termasuk dalam kategori guncangan (*shock*) temporal, walaupun dampak negatifnya terhadap ketahanan pangan dapat berlanjut untuk jangka waktu lama. Dengan kata lain, kerentanan pangan transien dapat mempengaruhi orang-orang yang berada pada kondisi rentan pangan kronis dan juga orang-orang yang berada pada keadaan tahan pangan.

Pada bab ini, kerentanan pangan transien dianalisa dari segi lingkungan hidup. Faktor lingkungan dan kemampuan masyarakat untuk mengatasi guncangan sangat menentukan apakah suatu wilayah dapat mempertahankan ketahanan pangannya. Tinjauan ketahanan pangan dan gizi dari sudut pandang lingkungan hidup meliputi perhatian terhadap pengelolaan tanah, konservasi dan pengelolaan air, konservasi keanekaragaman hayati, peningkatan teknologi pra-panen, pelestarian lingkungan hidup dan pengelolaan hutan. Deforestasi hutan melalui eksploitasi sumber daya alam, fluktuasi curah hujan, persentase daerah “*puso*”, dan persentase daerah yang terkena banjir dan tanah longsor, merupakan beberapa indikator yang digunakan dalam pembahasan ini guna menjelaskan kerentanan pangan transien di Provinsi Kalimantan Barat. Berikut ini adalah tabel data desa/kelurahan lokasi rawan banjir di Provinsi Kalimantan Barat.

Tabel 6.1. Desa/Kelurahan Lokasi Rawan Banjir di Provinsi Kalimantan Barat

No.	Nama Kabupaten	Kecamatan	Desa/Kelurahan
1	SAMBAS	1. Tebas	1. Metang Lebong 2. Semidang 3. Tebas Kuala
		2. Jawai	Sentebang
		3. Sambas	Sambas Kota
		4. Sebawi	Sebawi
2	BENGKAYANG	1. Sungai Betung	Semidang
		2. Lumar	Tiga Berkat
		3. Teriak	Sumber Karya
		4. Ledo	Semangat
		5. Seluas	Seluas
3	LANDAK	1. Sompak	1. Tapakng 2. Lingkonong 3. Amawakng
		2. Mempawah Hulu	1. Karangan 2. Pahokng 3. Garu
		3. Kuala Behe	1. Permit 2. Kuala Behe 3. Paku Raya 4. Kedama Tanjung Balai 5. Bengawan Ampar 6. Enkanyar 7. Semedang 8. Sejoet
		4. Sebangki	1. Sebangki 2. Agak
		5. Meranti	1. Selange 2. Tahu 3. Ampadi 4. Kelampai Setolo 5. Meranti
		6. Banyuke Hulu	1. Gamang 2. Untang
		7. Air Besar	1. Sepangah 2. Temoyok 3. Sempatung 4. Engkadik Pade 5. Tengue 6. Serimbu 7. Sekendal 8. Semuntik 9. Pare 10. Engkadik 11. Jambu Tembawang 12. Merayuh
		8. Menyuke	1. Songga 2. Ta'as 3. Mamek 4. Tolok 5. Kayu Ara 6. Lintah Betung 7. Anik Dingir

			<ul style="list-style-type: none"> 8. Bagak 9. Sungai Lubang 10. Ansang 11. Darit 12. Barinang Mayun
		9. Mandor	<ul style="list-style-type: none"> 1. Sebadu 2. Sekilap 3. Kayu Ara 4. Mandor 5. Bebatung 6. Kayu Tanam
		10. Menjalin	<ul style="list-style-type: none"> 1. Rees 2. Rabak 3. Menjalin 4. Tempoak
		11. Sengah Temila	<ul style="list-style-type: none"> 1. Paloan 2. Sebatih 3. Banying 4. Sidas 5. Aur Sampuk
		12. Jelimpo	<ul style="list-style-type: none"> 1. Nyin 2. Kayu Ara 3. Tubang Raeng 4. Dara Itam I 5. Jelimpo 6. Sekais 7. Kersik Belantian
		13. Ngabang	<ul style="list-style-type: none"> 1. Amboyo Selatan 2. Amboyo Inti 3. Hilir Kantor 4. Tebedak 5. Temiang Sawi 6. Sebirang 7. Pak Mayam 8. Raja 9. Mungguk 10. Rasan 11. Ambarang 12. Hilir Tengah
4	MEMPAWAH	1. Siantan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Wajok Hulu 2. Wajok Hilir
		2. Segedong	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peniti Dalam I 2. Peniti Dalam II 3. Peniti Besar
		3. Sungai Pinyuh	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bakau Besar Darat 2. Rasau 3. Sungai Pinyuh 4. Sungai Batang
		4. Mempawah Hilir	<ul style="list-style-type: none"> 1. Penibung 2. Pasir 3. Terusan 4. Sengkubang
		5. Mempawah Timur	<ul style="list-style-type: none"> 1. Sejegi 2. Antibar 3. Bakau Kecil 4. Parit Banjar 5. Pulau Pedalaman
		6. Sungai Kunyit	<ul style="list-style-type: none"> 1. Sungai Kunyit Dalam 2. Sungai kunyit Hulu 3. Semparong

			<ul style="list-style-type: none"> 4. Semudun 5. Malikian 6. Bukit Batu 7. Sungai Duri I 8. Sungai Duri II 9. Sungai Limau
		8. Sadaniang	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bunbun 2. Amawang 3. Suak Barangan
5	SANGGAU	1. Kapuas	<ul style="list-style-type: none"> 1. Sungai Muntik 2. Sungai Bembang 3. Tanjung Kapuas 4. Sungai Sengkuang 5. Tanjung Sekayam 6. Beringin 7. Balai Nanga
		2. Mukok	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kedukul 2. Inggis 3. Semuntai
		3. Jangkang	<ul style="list-style-type: none"> 1. Semirau 2. Sape 3. Tanggung
		4. Bonti	<ul style="list-style-type: none"> 1. Upe 2. Kampuh 3. Bahta 4. Sami
		5. Parindu	<ul style="list-style-type: none"> 1. Gunam 2. Barakak 3. Sengoret
		6. Meliau	<ul style="list-style-type: none"> 1. Sungai Mayam 2. Meranggau 3. Kunyi 4. Pampang 2 5. Meliau Hulu 6. Meliau Hilir 7. Kunyi
		7. Tayan Hulu	<ul style="list-style-type: none"> 1. Puruan Dalam 2. Riyai 3. Barakak
		8. Tayan Hilir	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pulau Tayan 2. Pedalaman 3. Kawat 4. Balai Belungai 5. Empetai 6. Tanjung Melya 7. Melugai
		9. Toba	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagan Asam 2. Kampung Baru 3. Sansat 4. Belungai Dalam
		10. Kembayan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kuala Dua 2. Tanjung Merpati 3. Tanap 4. Mobui 5. Tanjung Bunga 6. Sungai Mayam
		11. Seduai	<ul style="list-style-type: none"> 1. Seberang Berkawat 2. Sungai Ilai 3. Kasromego 4. Thang Raya

		12. Sekayam	1. Balai Karang 2. Sotok 3. Malenggang
		13. Entikong	1. Entikong 2. Semanget
		14. Noyan	1. Sungai Dangin 2. Noyan 3. Semongan
6	KETAPANG	1. Marau	1. Sukaria 2. Riam Batu gading
		2. Jelai Hulu	1. Pasir Mayang 2. Ranga Intan 3. Sidahari 4. Tanggerang 5. Teluk Runjai 6. Kesuma Jaya 7. Riam Danau Kanan 8. Limpang 9. Pangkalan Suka 10. Deranuk 11. Periang 12. Penyarang 13. Asam Jelai 14. Semantun 15. Biku Sarana 16. Perigi
		3. Tumbang Titi	1. Tumbang Titi Kota 2. Beringin Rayo 3. Serangkah Kanan 4. Batu Beransah 5. Titi Baru 6. Segar Wangi 7. Mahawa 8. Batu Tajam
7	SINTANG	1. Sintang	1. Kapuas Kiri Hilir 2. Kapuas Kanan Hulu 3. Baning Kota 4. Ladang
		2. Sepauk	1. Temiang Kapuas 2. Manis Raya 3. Tanjung Ria 4. Nanga Sepauk 5. Kenyauk
		3. Tempunak	1. Tanjung Perada 2. Nanga Tempunak
		4. Dedai	1. Nanga Dedai 2. Ganis 3. Sungai Maili 4. Nanga jetak 5. Pangkalan Sungai Rupa
		5. Kayan Hulu	1. Nanga Tebidah 2. Entogong 3. Nanga Payak 4. Tanjung Bunga
		6. Kayan Hilir	1. Semuntai 2. Nanga Mau 3. Nanga Tikan 4. Mentunai 5. Melingkat

		7. Ketungau Hulu	1. Sungai Seria 2. Jasa 3. Empura
		8. Ketungau Tengah	1. Wirayuda 2. Sumber Sari
		9. Ketungau Hilir	1. Nanga Ketungau 2. Tanjung Baung 3. Semuntai
		10. Serawai	1. Begori 2. Tanjung Raya 3. Nanga Serawai 4. Bedaha
		11. Ambalau	1. Nanga Seke 2. Kepala Sungai
8	KAPUAS HULU	1. Empenang	1. Nanga Kantuk 2. Keling Panggau 3. Kumang Jaya
		2. Badau	1. Pulau Majang
		3. Batang Lupar	1. Melemba 2. Sepandan 3. Lanjak Deras
		4. Embaloh Hulu	1. Pulau Manak 2. Penjawan 3. Nanga Lauk 4. Ulak Pauk
		5. Putussibau Utara	1. Ariung Mendalam 2. Banua Tengah 3. Datah Dian 4. Hilir Kantor 5. Jangkang 6. Lauk 7. Nanga Awin 8. Seluan 9. Nanga Nyabau 10. Nanga Sambus 11. Padua Mendalam 12. Pala Pulau 13. Putussibau Kota 14. Sibau Hilir 15. Sibau Hulu 16. Sungai Uluk Palin 17. Tanjung Lasa
		6. Putussibau Selatan	1. Tanjung Jati 2. Tanjung Lokang 3. Urang Unsa 4. Suka Maju 5. Bungan Jaya 6. Cempaka Baru 7. Ingko Tambe 8. Jaras 9. Kedamin Hulu 10. Kedamin Hilir 11. Kareho 12. Sayut 13. Sungai Uluk
		7. Bika	1. Telur Sindur 2. Penyeluang 3. Jelemuk 4. Jongkong Manday

			<ul style="list-style-type: none"> 5. Melapi Manday 6. Nanga Manday 7. Bika
		8. Kalis	<ul style="list-style-type: none"> 1. Nanga Kalis 2. Peniung 3. Lebangan 4. Rantau Bumbun 5. Nanga Raun
		9. Boyan Tanjung	<ul style="list-style-type: none"> 1. Nanga Boyan 2. Riam Mengelai 3. Landau Mentail 4. Nanga Danau 5. Nanga Jemah 6. Nanga Ret 7. Nanga Sangan
		10. Silat Hilir	<ul style="list-style-type: none"> 1. Penai 2. Perigi 3. Nanga Silat 4. Pangeran 5. Miau Merah 6. Kampung Baru 7. Nanga Nuar
		11. Silat Hulu	<ul style="list-style-type: none"> 1. Belimbing 2. Nanga Dangan 3. Landau Badai 4. Nanga Yen 5. Nanga Lungu 6. Nanga Luan
		12. Semitau	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kenepai Komplek 2. Semitau 3. Kenerak 4. Nanga Seberuang
		13. Suhaid	<ul style="list-style-type: none"> 1. Jongkong Hulu 2. Laut Tawang 3. Lubuk Pengail 4. Madang Permai
		14. Selimbau	<ul style="list-style-type: none"> 1. Gudang Hulu 2. Selimbau 3. Kampung Dalam 4. Nibung 5. Piasak
		15. Jongkong	<ul style="list-style-type: none"> 1. Padat Karya 2. Cinta Damai 3. Taman Bhakti 4. Bhakti Karya 5. Jongkong 6. Karya Bhakti
		16. Bunut Hilir	<ul style="list-style-type: none"> 1. Teluk Aur 2. Empangau 3. Bunut Hilir 4. Bunut Hulu 5. Bunut Tengah 6. Entibab 7. Kapuas Raya 8. Empangau Hilir 9. Nanga Tuan 10. Tembang 11. Ujung Pandang 12. Tanjung Bunut

9	SEKADAU	1. Sekadau Hilir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanjung 2. Seberang Kapuas 3. Mungguk 4. Sungai Ringin
		2. Sekadau Hulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rawak Hilir 2. Rawak Hulu 3. Perongkan 4. Nanga Menterap 5. Sungai Sambang 6. Mondri 7. Tinting Boyok
		3. Nanga Taman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nanga Taman 2. Nanga Mongko 3. Nanga Koman 4. Nanga Kiungkang 5. Nanga Mentuka 6. Senangak 7. Sungai Lawak 8. Rirang Jati 9. Tapal Tingang
		4. Nanga Mahap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nanga Mahap 2. Batu Pahat 3. Taluk Kabau 4. Lembah Beringin 5. Tembesuk 6. Landau Kumpai 7. Karang Betung 8. Sebasas
		5. Belitang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belitang 1 2. Belitang 2
		6. Belitang Hilir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sungai Ayak 1 2. Sungai Ayak 2 3. Entabuk 4. Merbang
		7. Belitang Hulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Balai Sepuak 2. Sebetung
10	MELAWI	1. Nanga Pinoh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Labai Mandiri 2. Baru 3. Kelakik 4. Nanga Kayan 5. Paal 6. Tanjung Lay 7. Tanjung Niaga
		3. Pinoh Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompas Raya 2. Melawi Kiri Hilir
		4. Belimbing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Batu Ampar 2. Batu Buil 3. Nanga Menunuk 4. Keninjai
		5. Belimbing Hulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nanga Keberak 2. Nanga Raya 3. Nanga Tikan 4. Sungai Siluk 5. Tekaban
		6. Sayan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkar Indah 2. Sayan Jaya 3. Siling Permai
		7. Tanah Pinoh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Batu Begigi 2. Suka Maju 3. Tanjung Pasir

		8. Tanah Pinoh Barat	1. Ulak Muid
		9. Sokan	1. Nanga Sokan 2. Tanjung Sokan
		10. Ella Hilir	1. Nanga Ella Hilir 2. Pelempai Jaya
		11. Menukung	1. Ella Hulu 2. Batu Badak 3. Lihai 4. Oyah 5. Landau Leban 6. Menukung Kota 7. Melona 8. Nanga Keruap
11	KAYONG UTARA	1. Sukadana	1. Simpang Tiga 2. Sejahtera 3. Riam Berasap 4. Benawai Agung 5. Harapan Mulia 6. Pangakalan Buton 7. Sutera 8. Sedahan Jaya
		2. Simpang Hilir	1. Sungai Mata-Mata 2. Batu Barat 3. Lubuk Batu 4. Rantau Panjang 5. Penjataan 6. Nipah Kuning 7. Medan Jaya
		3. Teluk Batang	1. Teluk Batang 2. Alur Bandung
		4. Pulau Maya	1. Kamboja 2. Satai Lestari 3. Dusun Besar 4. Dusun Kecil
12	KUBU RAYA	1. Sungai Raya	1. Teluk Kapuas 2. Limbung
		2. Sungai Ambawang	1. Pasak Piang 2. Piasak 3. Lintang Batang 4. Bakung Kuala 5. Pancaroba 6. Durian 7. Mega Timur
		3. Kuala Mandor B	1. Kuala Mandor A 2. Retok 3. Kubu Padi 4. Sungai Enau
13	KOTA PONTIANAK	1. Pontianak Selatan	Parit Tokaya
		2. Pontianak Timur	Saigon
		3. Pontianak Utara	Siantan Hulu
14	KOTA SINGKAWANG	Singkawang Barat	1. Tengah 2. Melayu 3. Pasiran
		Singkawang Tengah	1. Condong 2. Jawa 3. Roban
		Singkawang Timur	Panjintan

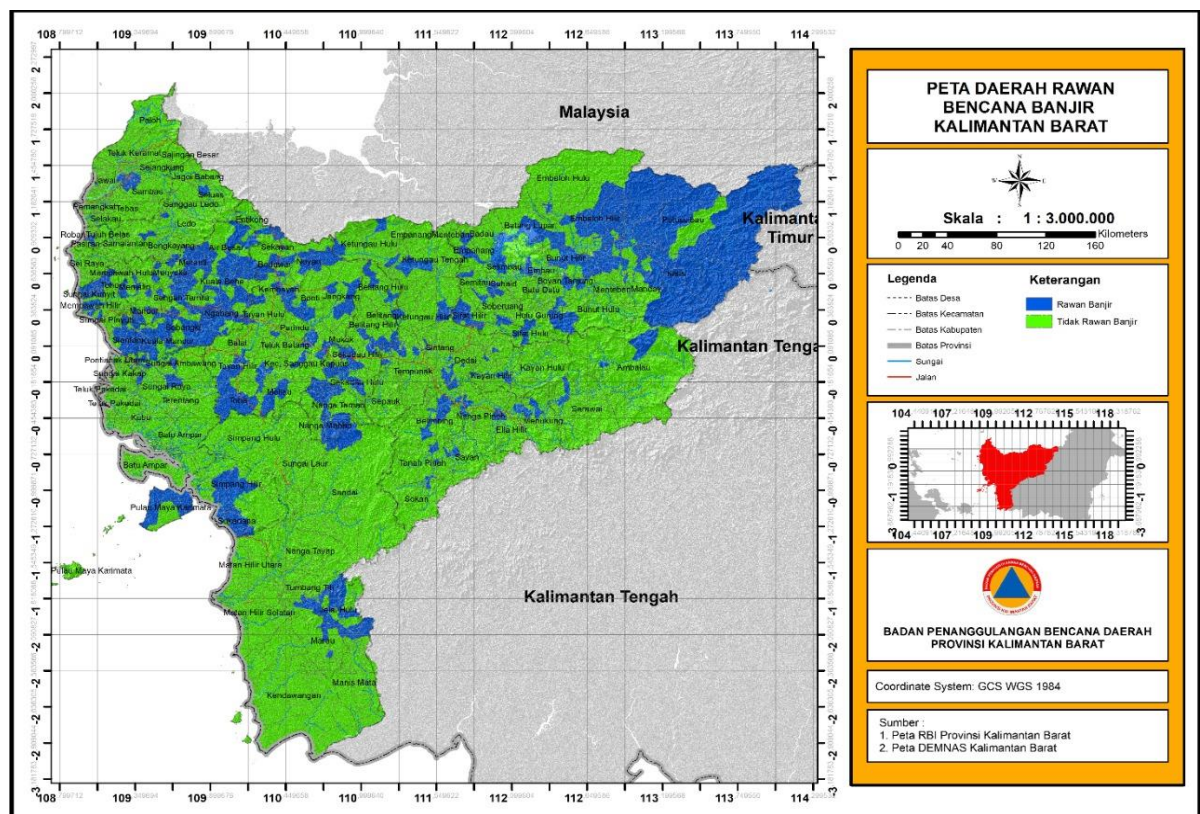
Berikut ini rangkuman data jumlah desa/kelurahan lokasi rawan banjir di Provinsi Kalimantan Barat.

No	Kabupaten / Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa / Kelurahan
1	Sambas	4	6
2	Singkawang	3	7
3	Bengkayang	5	5
4	Landak	13	82
5	Sanggau	14	59
6	Sekadau	7	36
7	Sintang	11	39
8	Kapuas Hulu	16	104
9	Melawi	10	37
10	Mempawah	8	33
11	Pontianak	3	3
12	Kubu Raya	3	13
13	Kayong Utara	4	21
14	Ketapang	3	26
Total		104	471

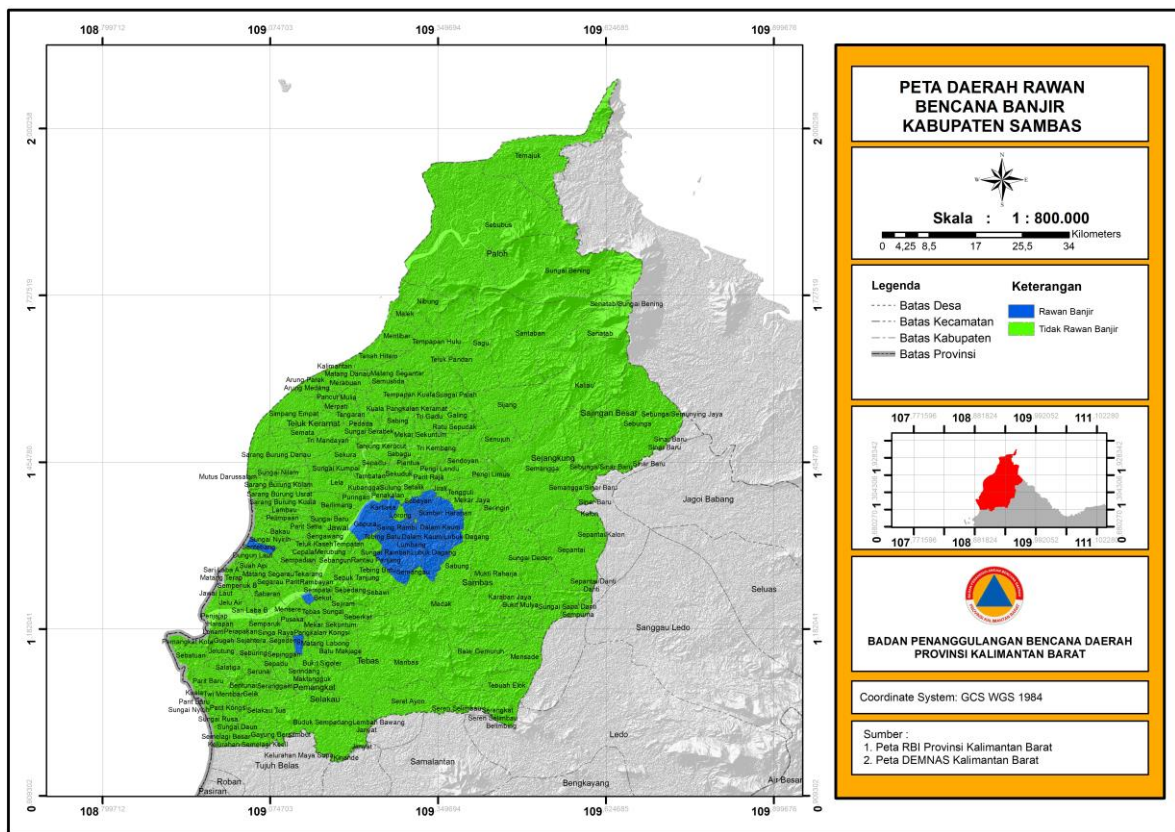
Sumber : BPBD Kab / Kota se-Kalbar dan BWSK I Kalimantan

Dari rangkuman diatas dapat disimpulkan bahwa dari 174 kecamatan yang ada di Kalimantan Barat, terdapat 104 kecamatan atau 59,77% merupakan kecamatan rawan banjir.

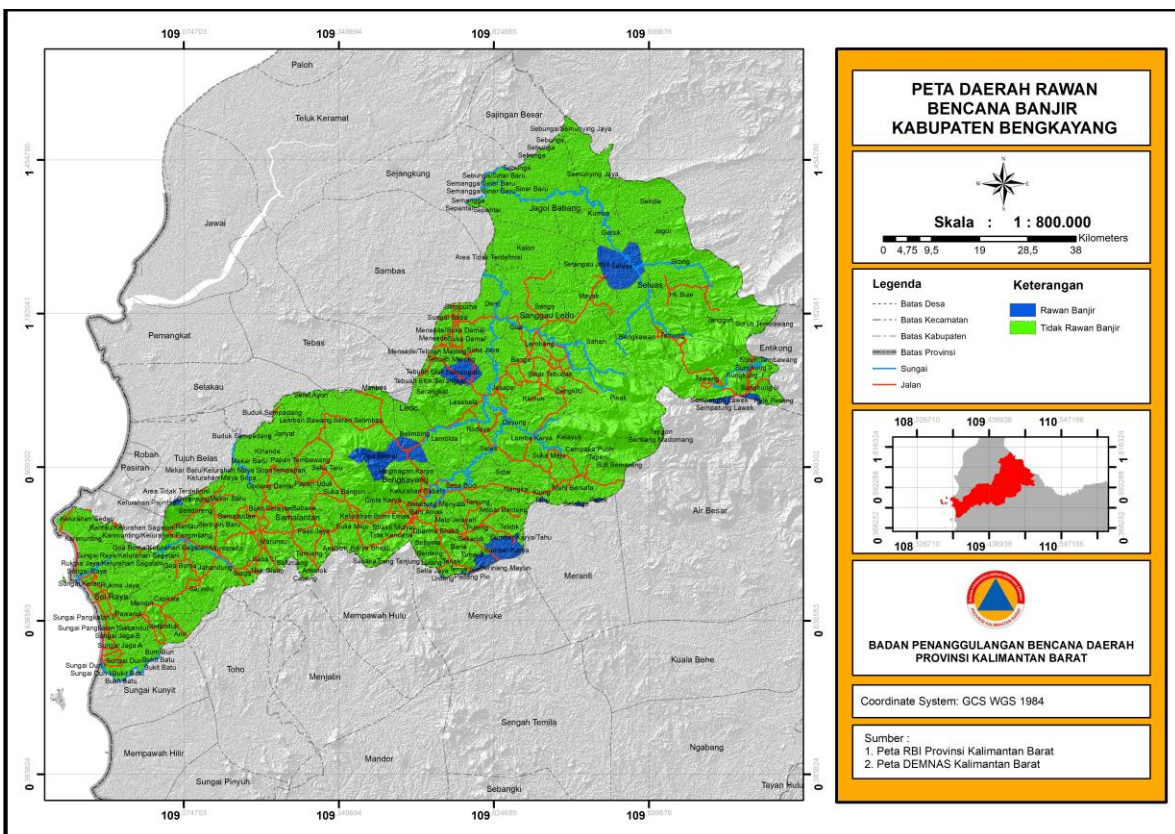
Peta 6.1. Lokasi Rawan Banjir Provinsi Kalimantan Barat



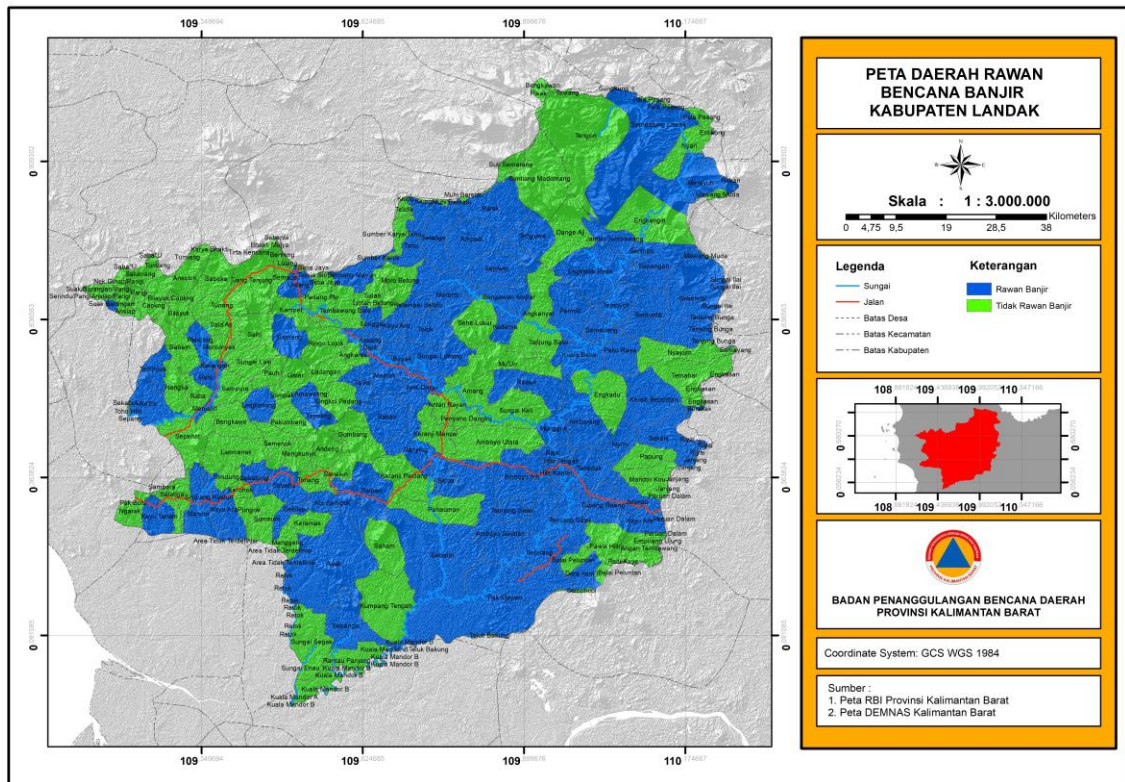
Peta 6.2. Lokasi Rawan Banjir Kabupaten Sambas



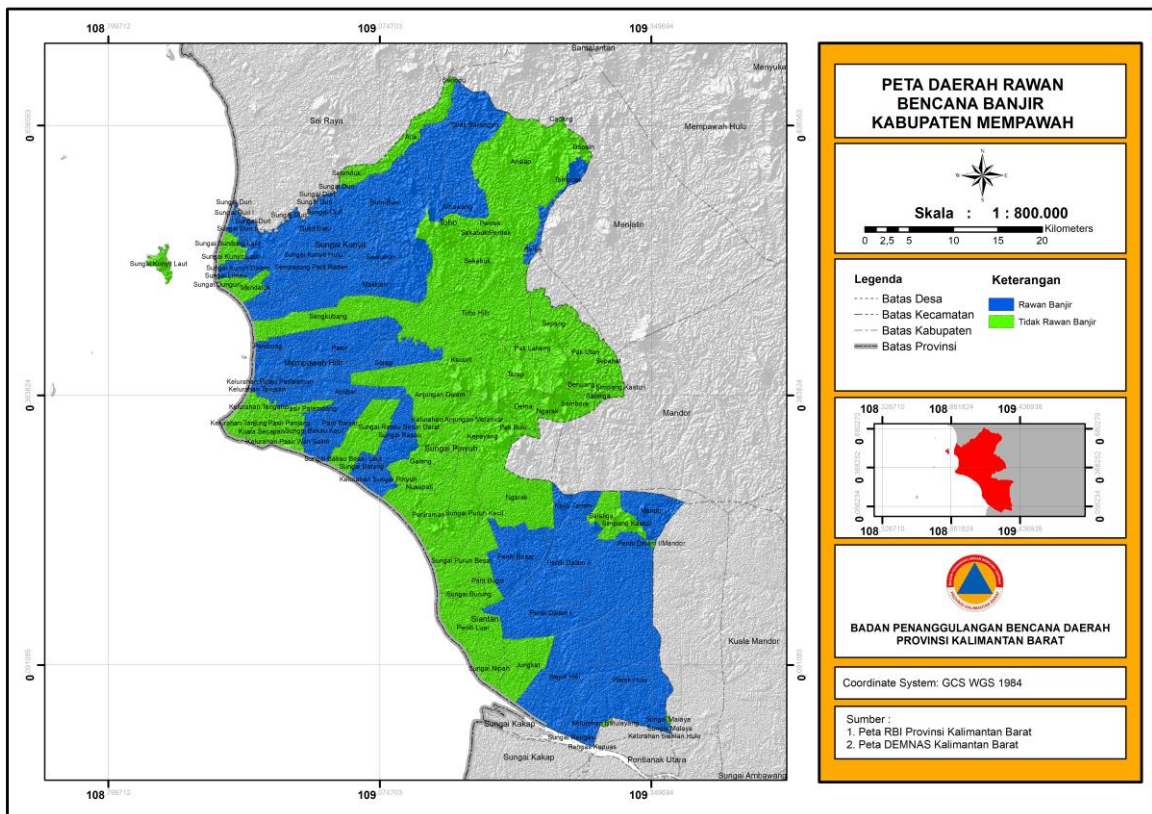
Peta 6.3. Lokasi Rawan Banjir Bengkayang



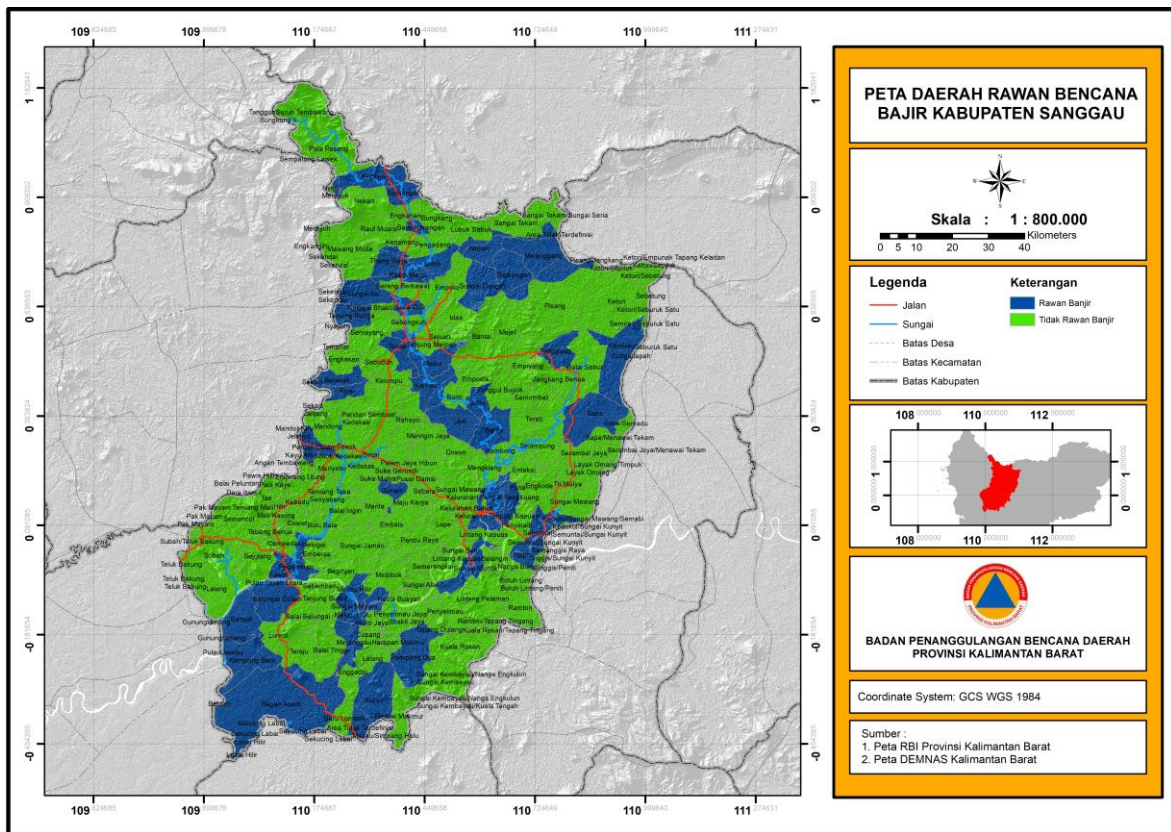
Peta 6.4. Lokasi Rawan Banjir Kabupaten Landak



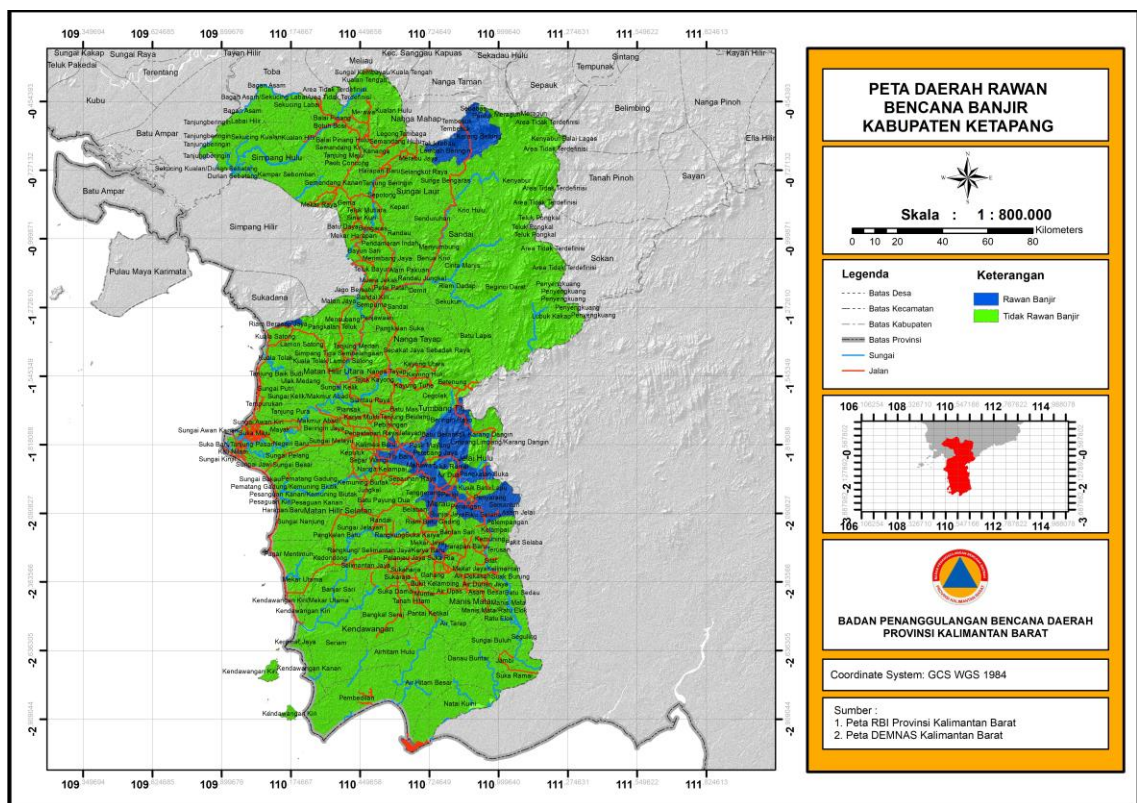
Peta 6.5. Lokasi Rawan Banjir Kabupaten Mempawah



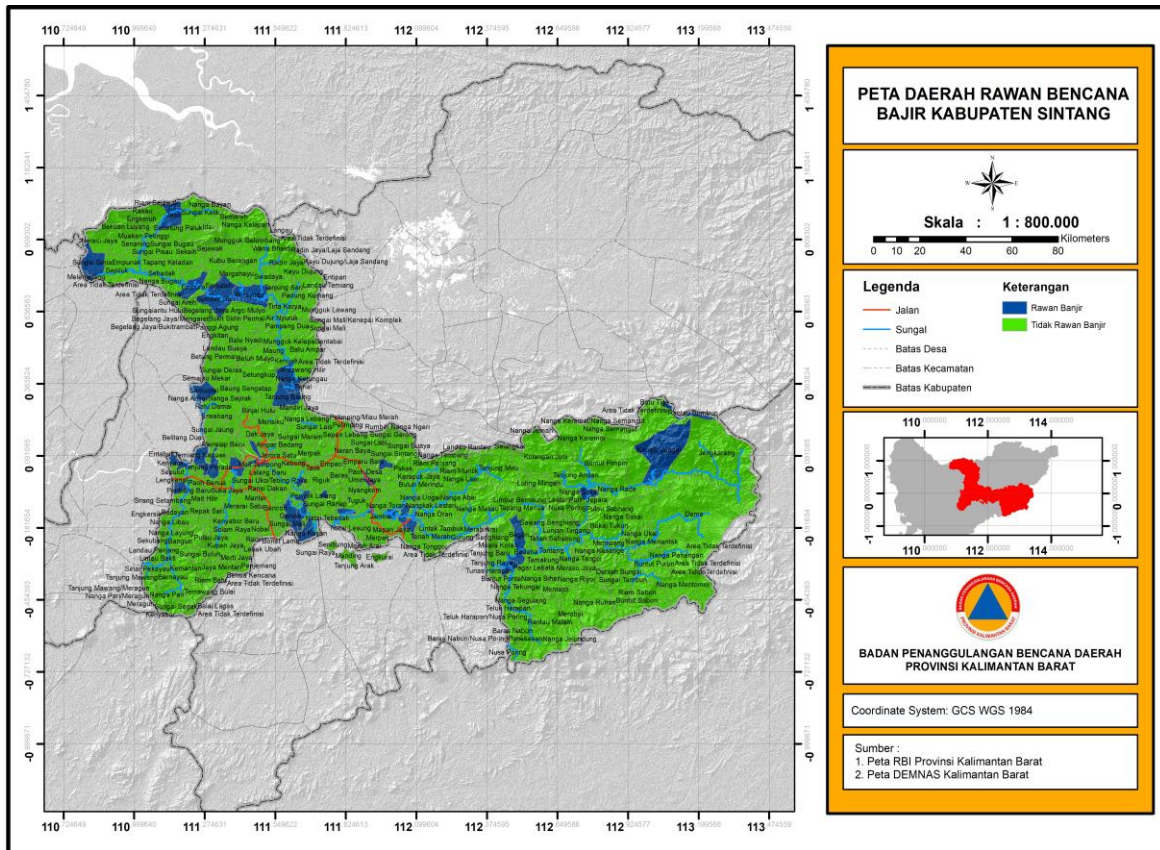
Peta 6.6. Lokasi Rawan Banjir Kabupaten Sanggau



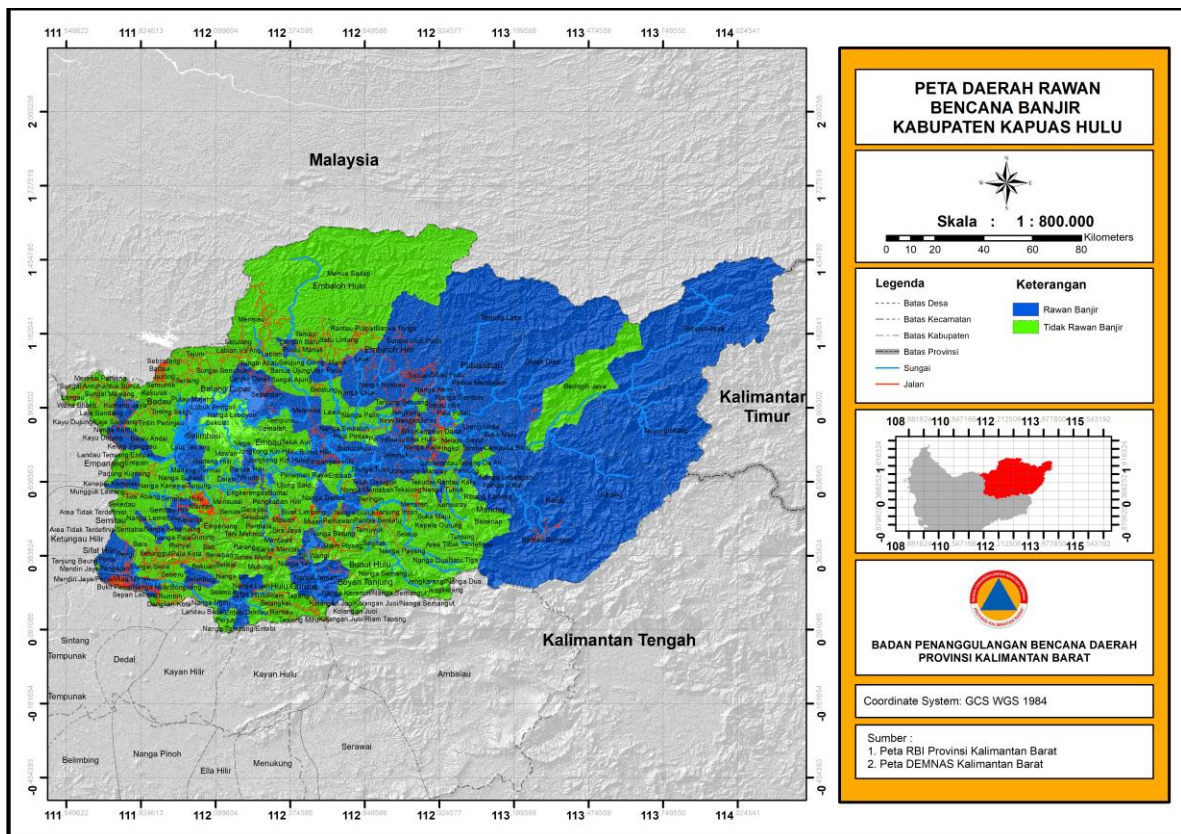
Peta 6.7. Lokasi Rawan Banjir Kabupaten Ketapang



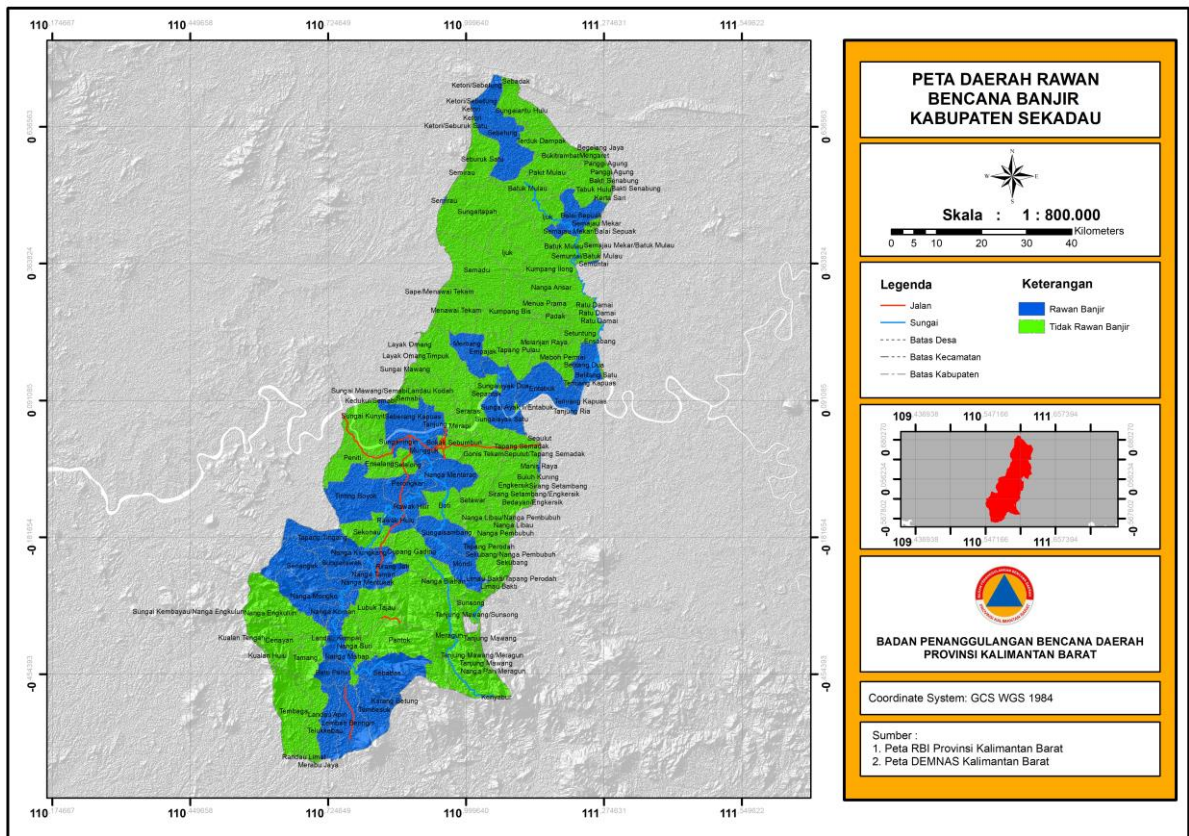
Peta 6.8. Lokasi Rawan Banjir Kabupaten Sintang



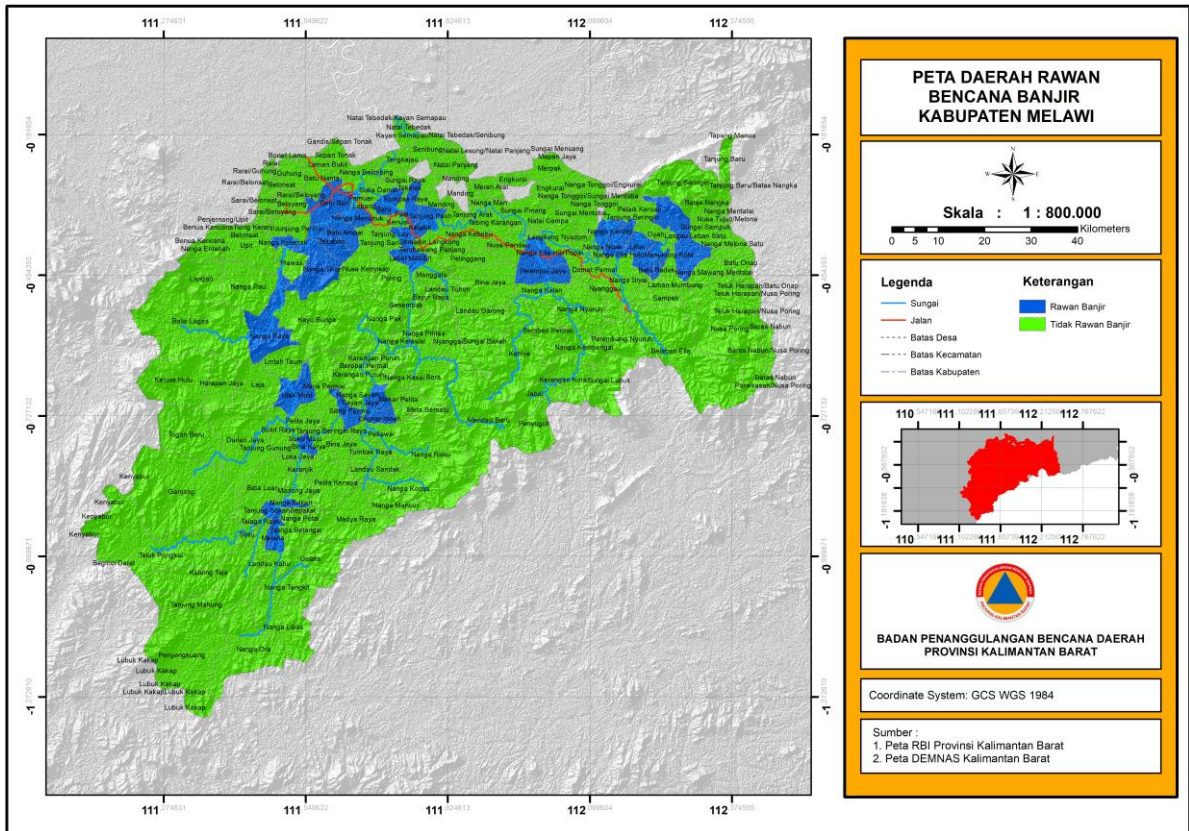
Peta 6.9. Lokasi Rawan Banjir Kabupaten Kapuas Hulu



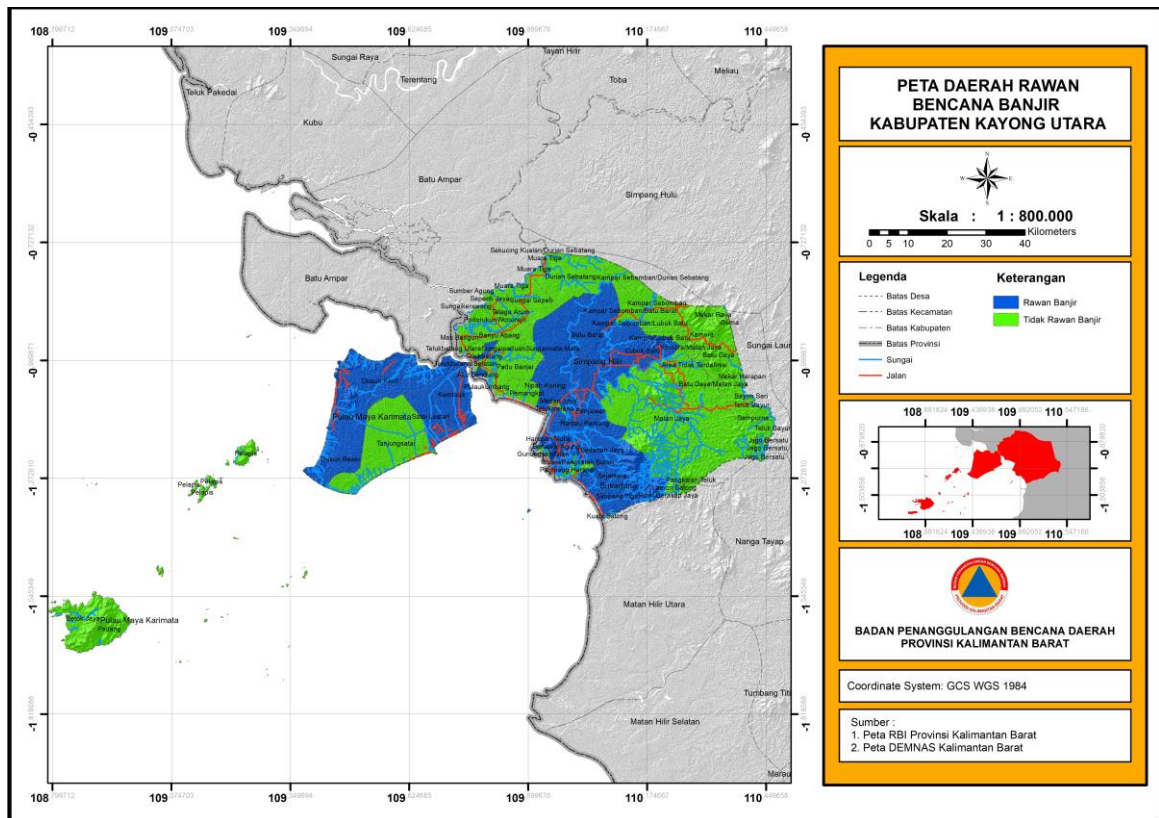
Peta 6.10. Lokasi Rawan Banjir Kabupaten Sekadau



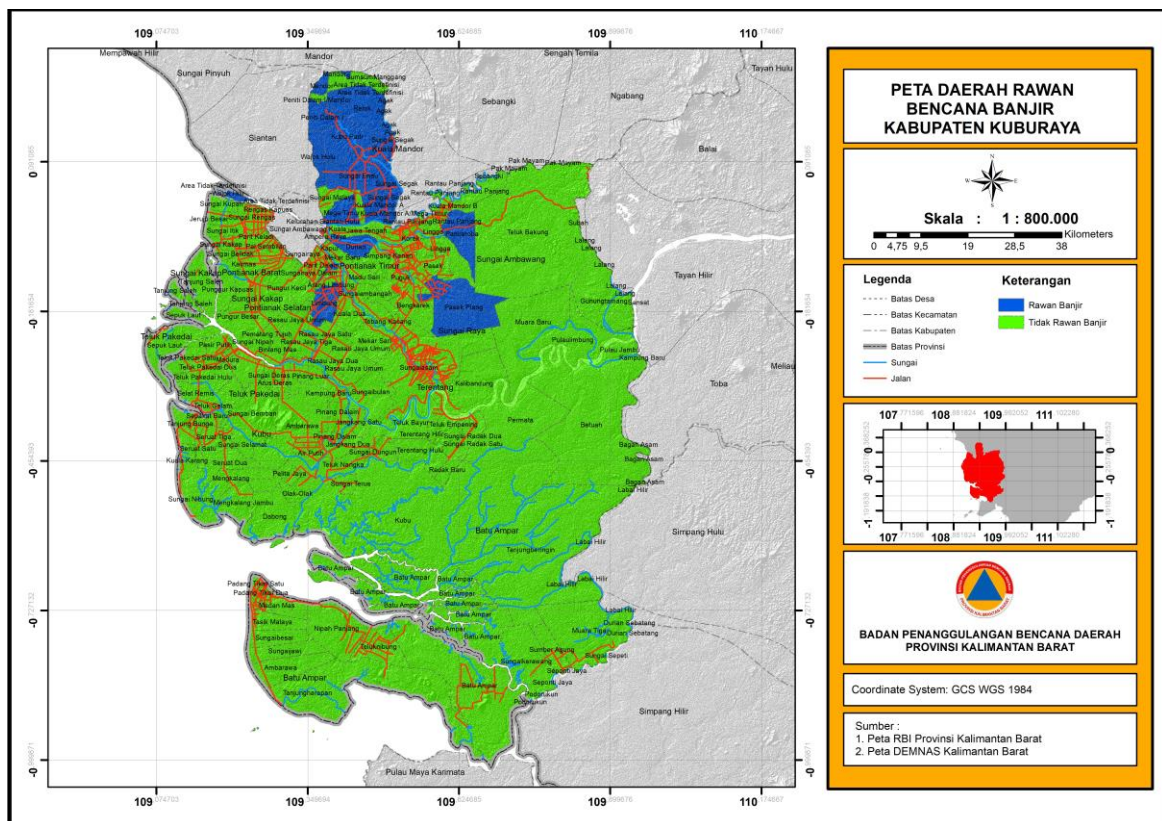
Peta 6.11. Lokasi Rawan Banjir Kabupaten Melawi



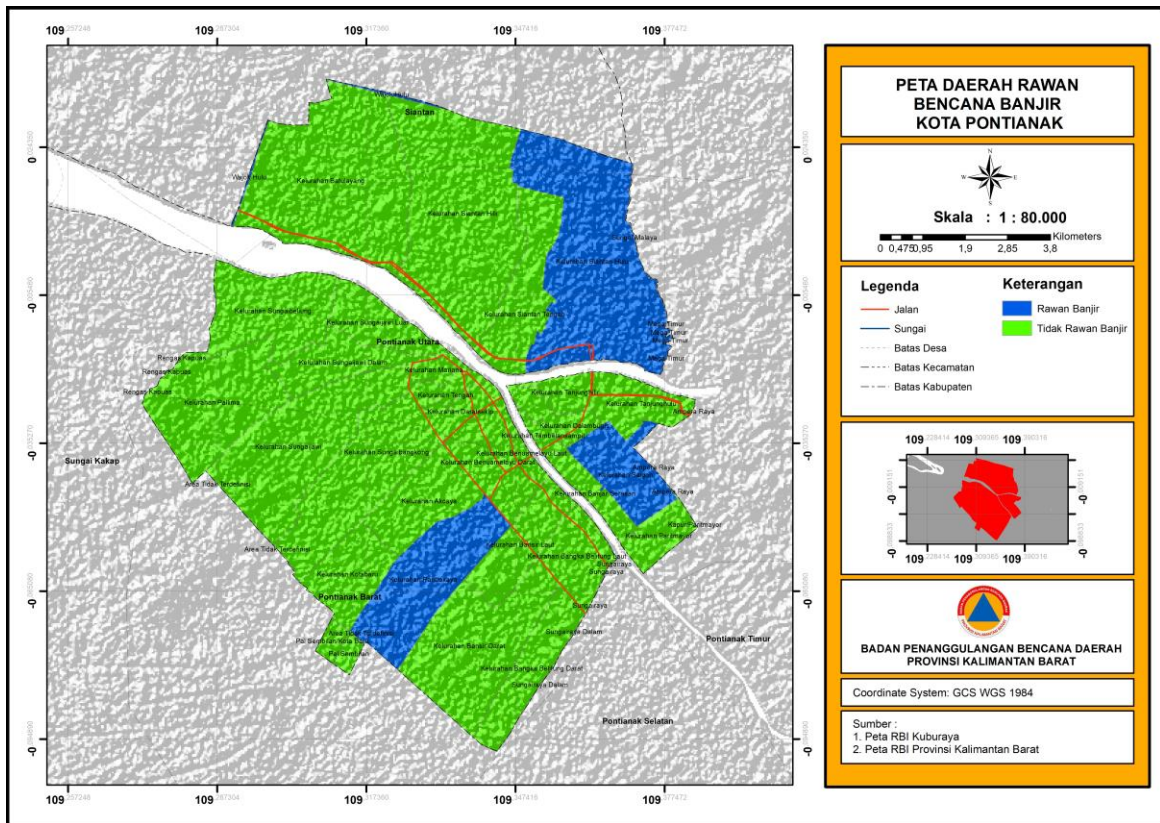
Peta 6.12. Lokasi Rawan Banjir Kabupaten Kayong Utara



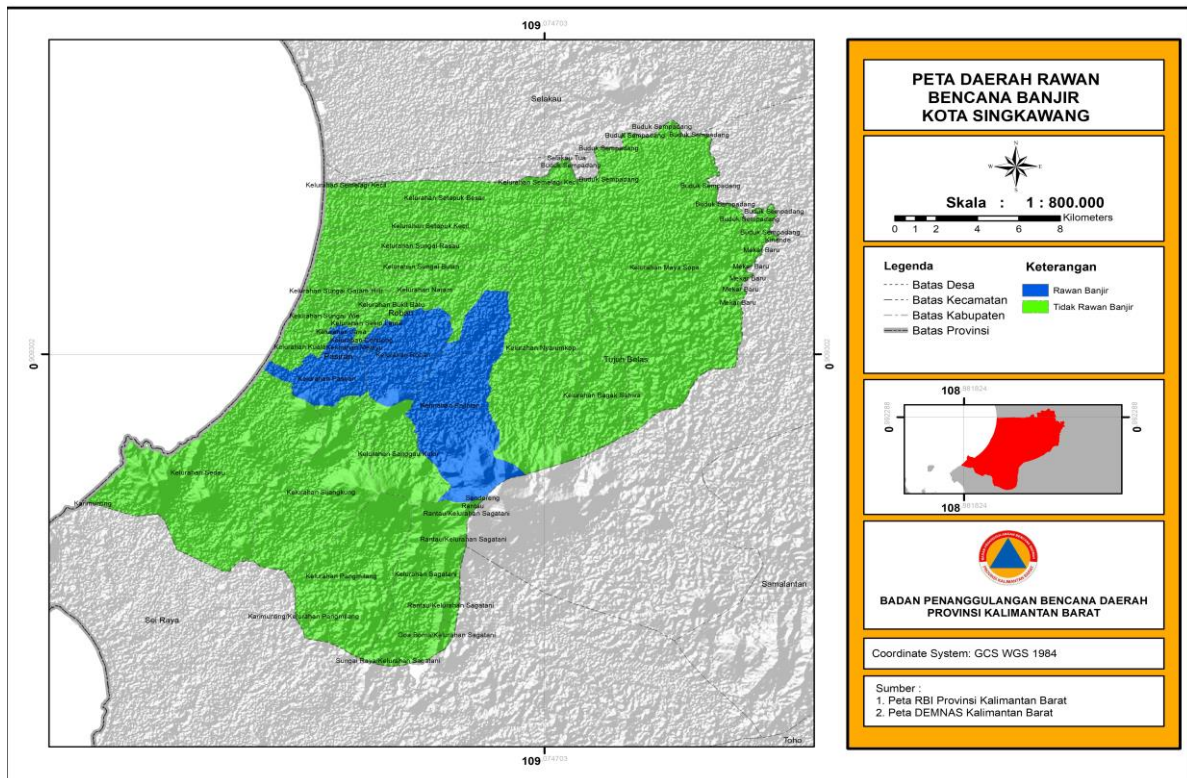
Peta 6.13. Lokasi Rawan Banjir Kabupaten Kubu Raya



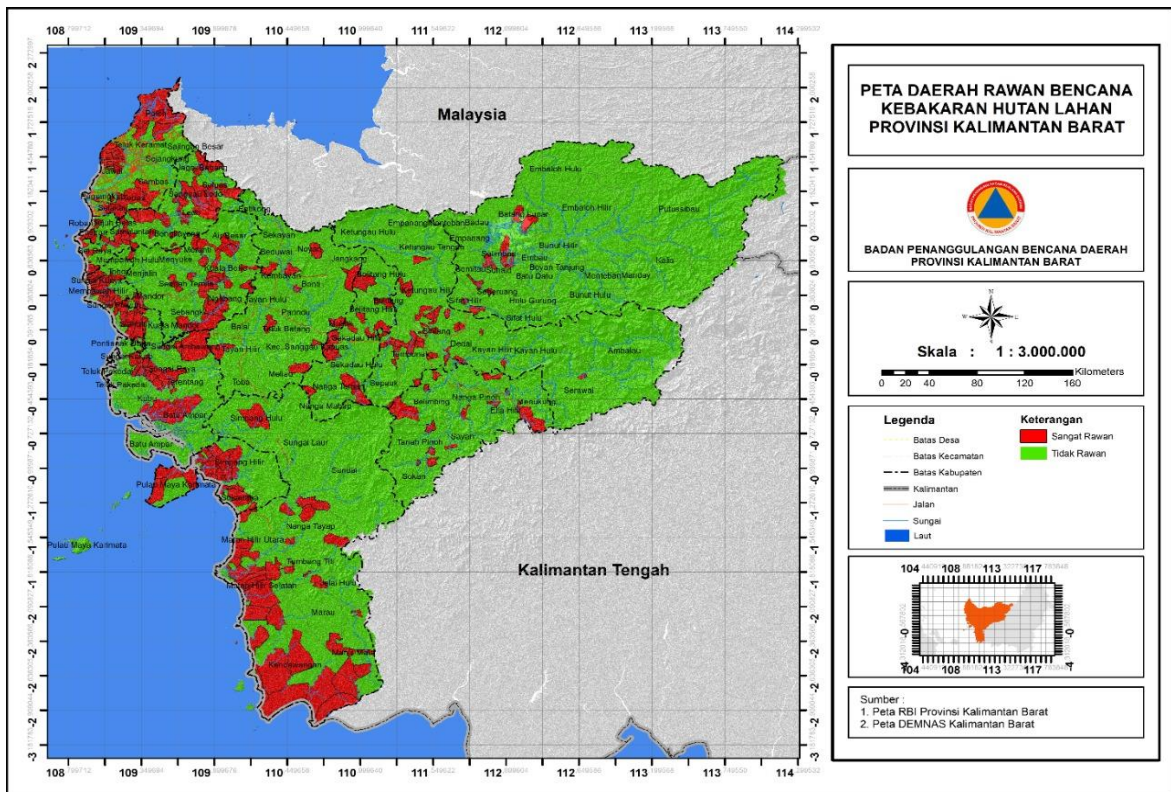
Peta 6.14. Lokasi Rawan Banjir Kota Pontianak



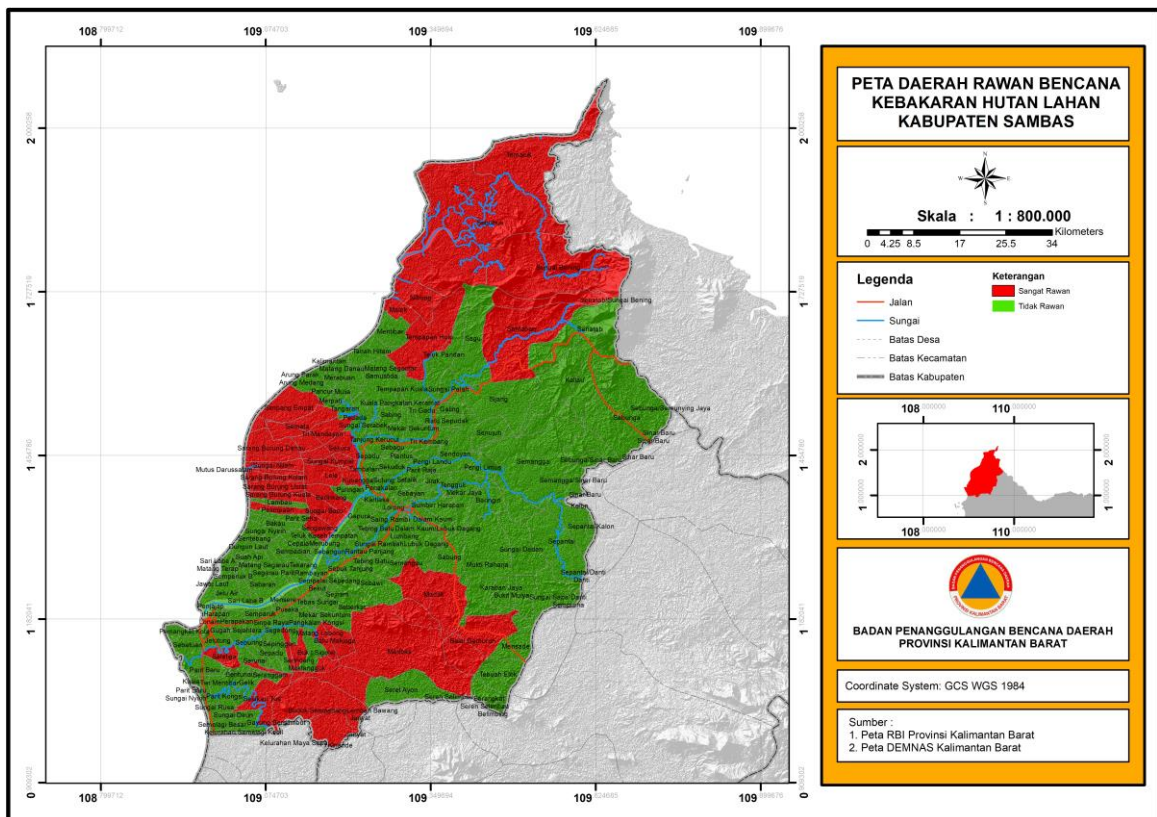
Peta 6.15. Lokasi Rawan Banjir Kota Singkawang



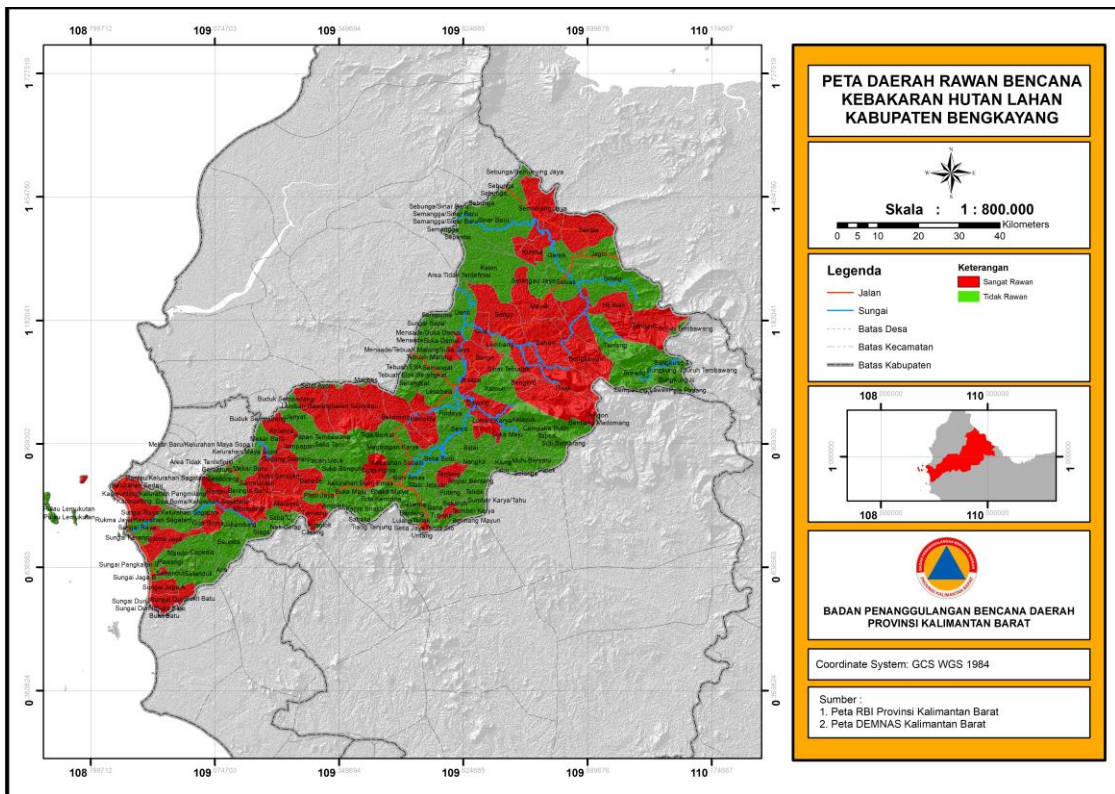
Peta 6.16. Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Provinsi Kalimantan Barat



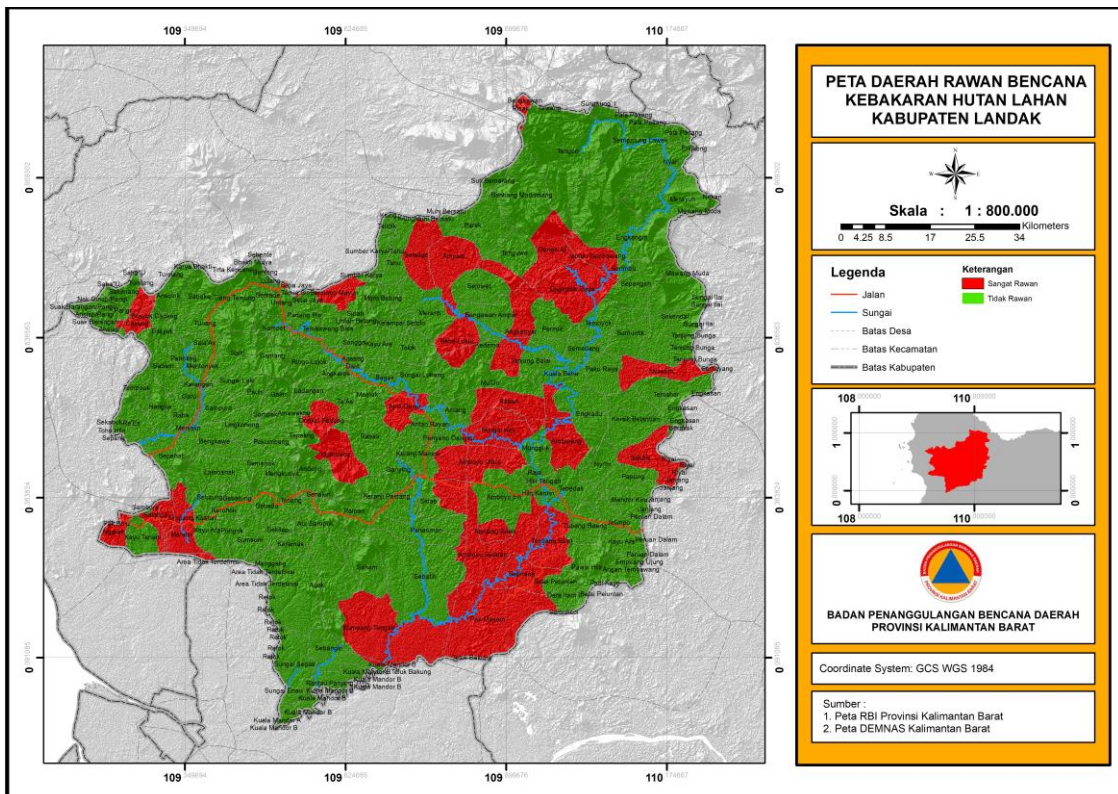
Peta 6.17. Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Sambas



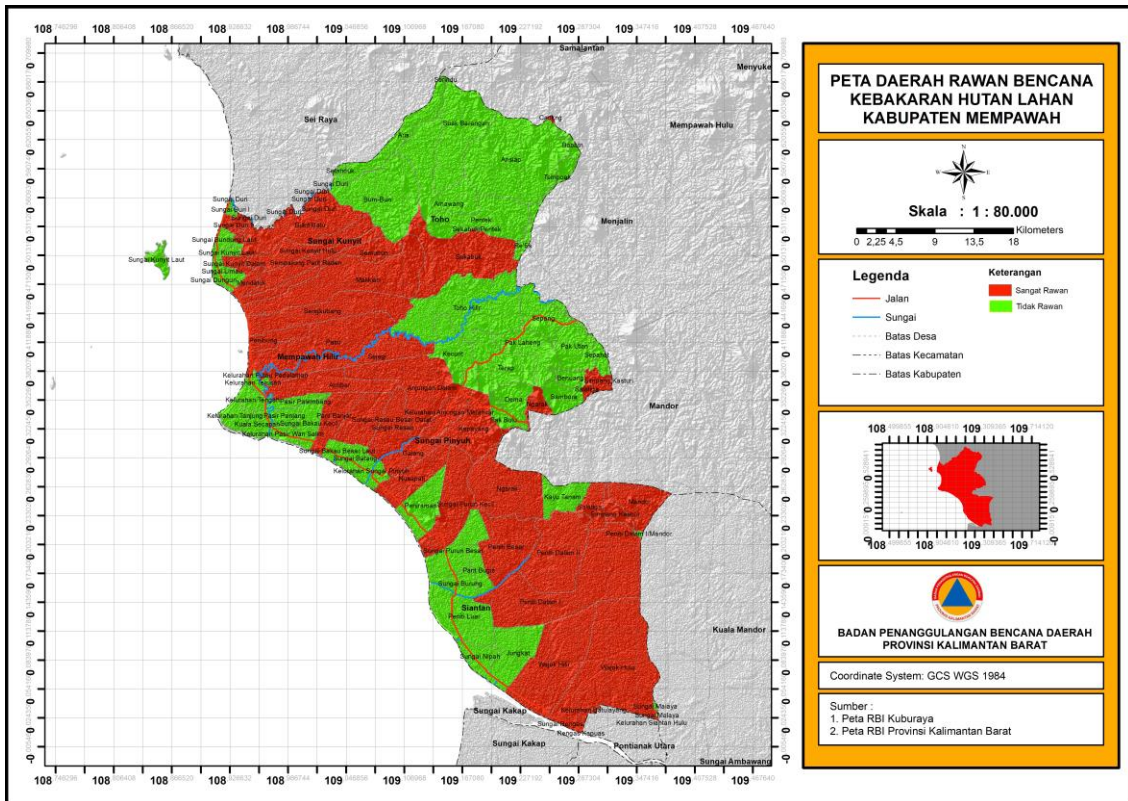
Peta 6.18. Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Bengkayang



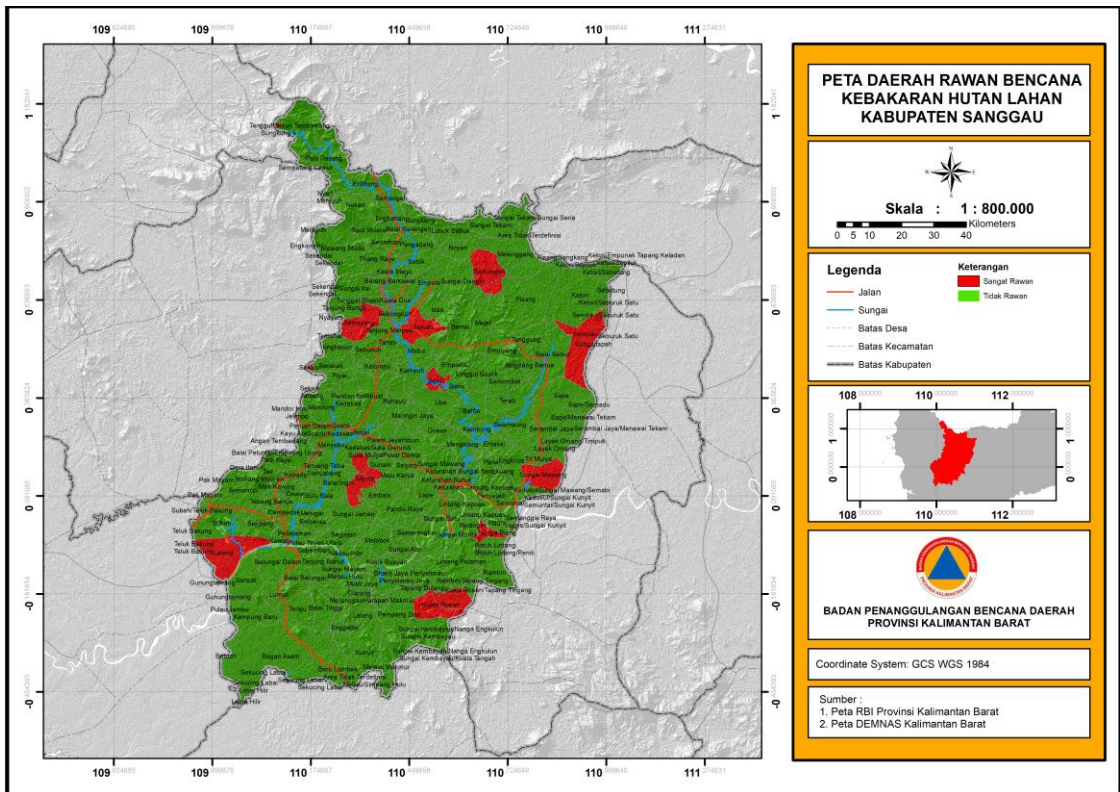
Peta 6.19. Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Landak



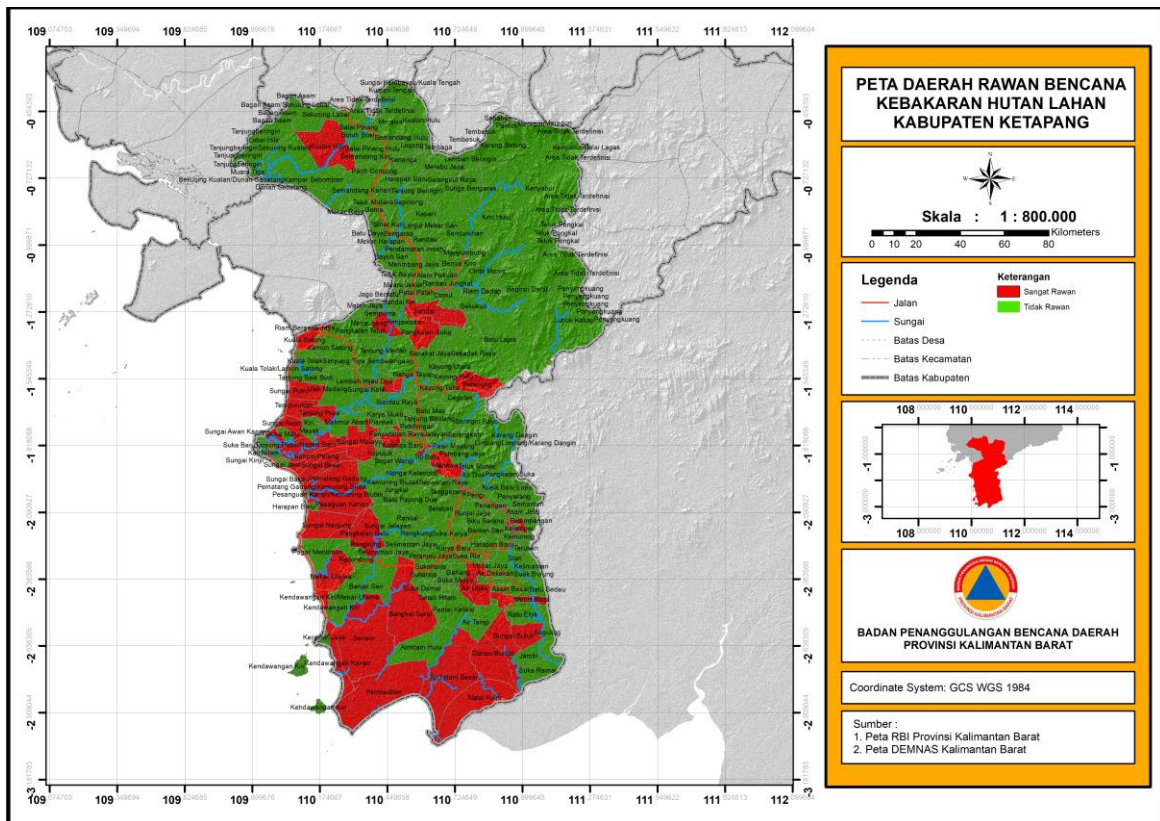
Peta 6.20. Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Mempawah



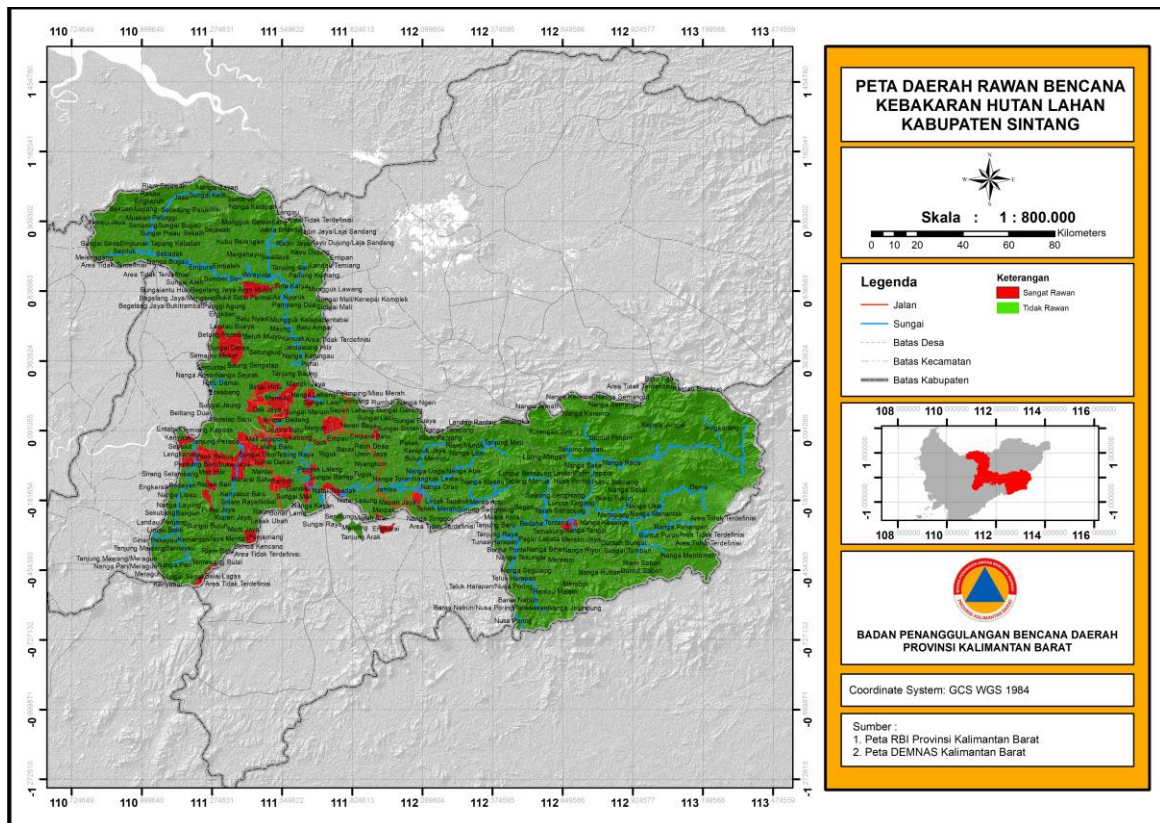
Peta 6.21. Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Sanggau



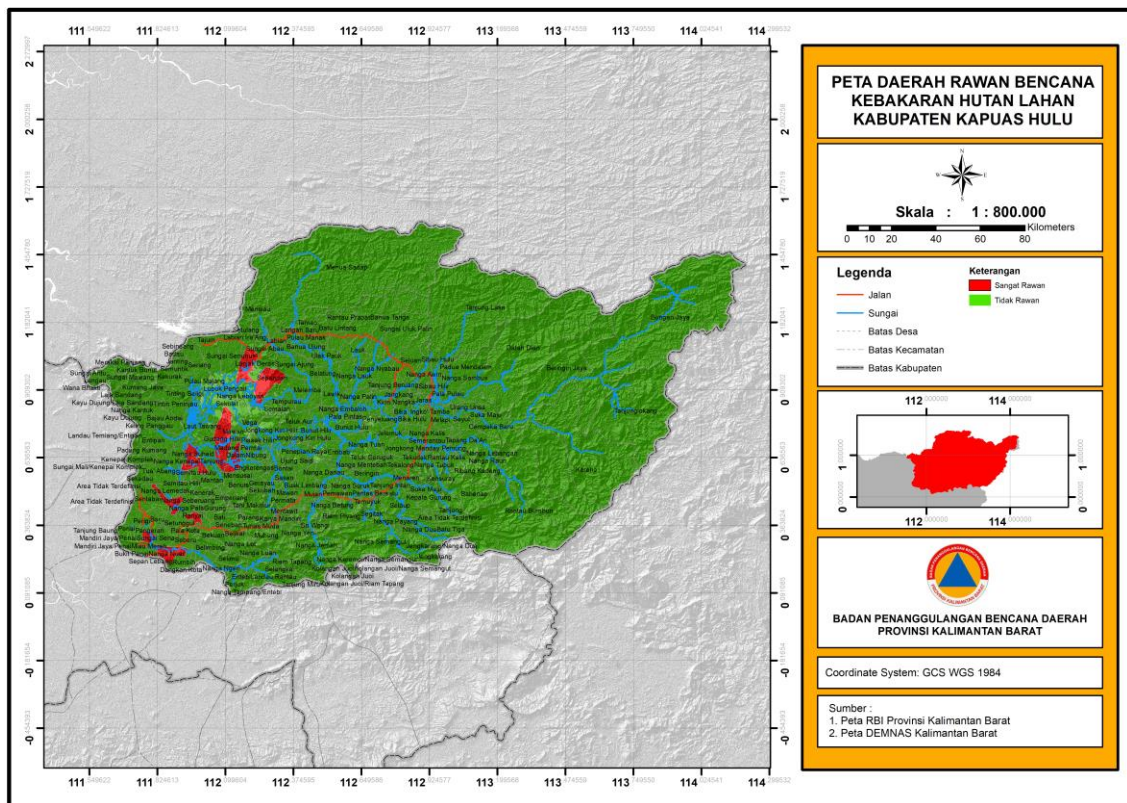
Peta 6.22. Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Ketapang



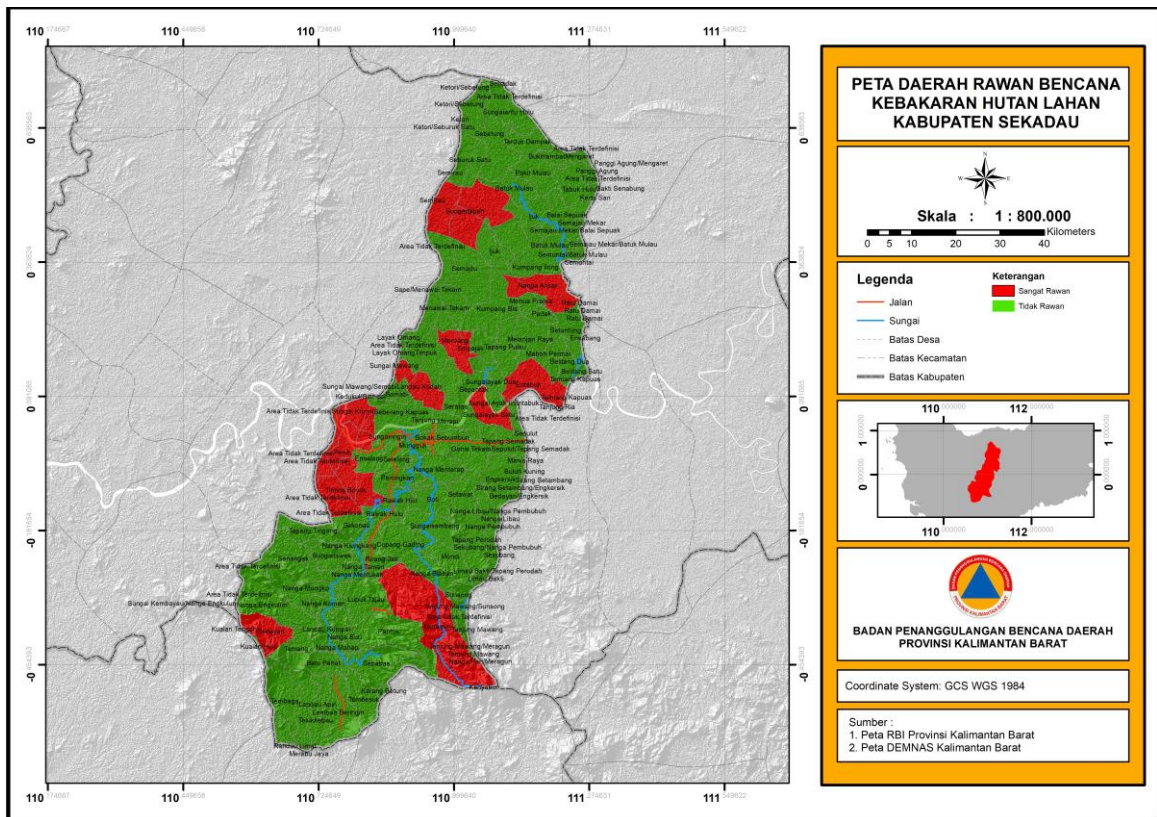
Peta 6.23. Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Sintang



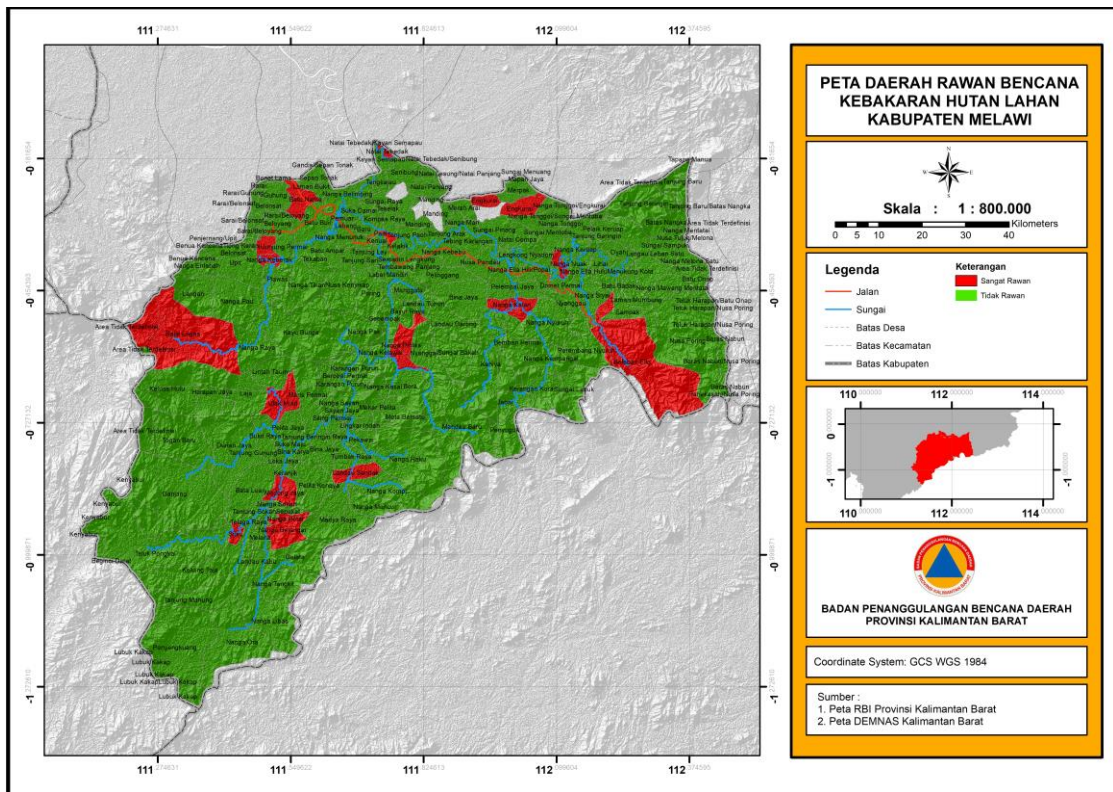
Peta 6.24 Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Kapuas Hulu



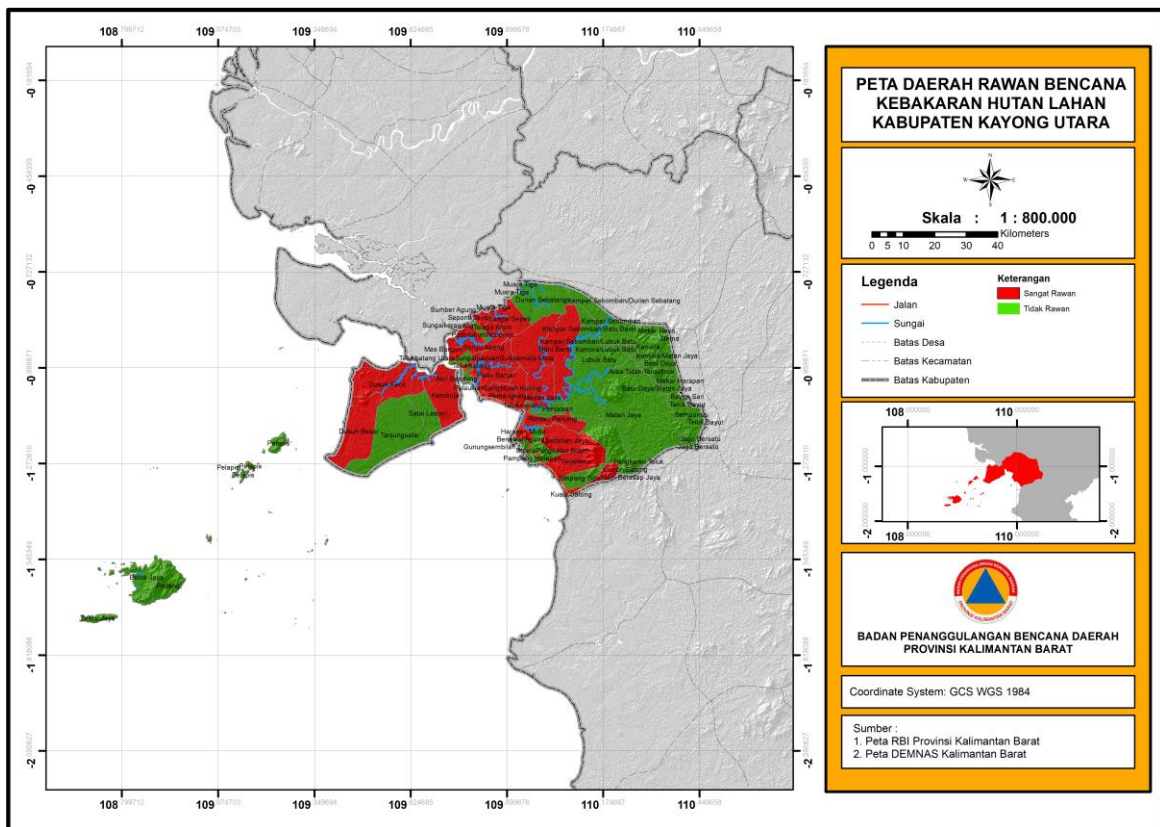
Peta 6.25 Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Sekadau



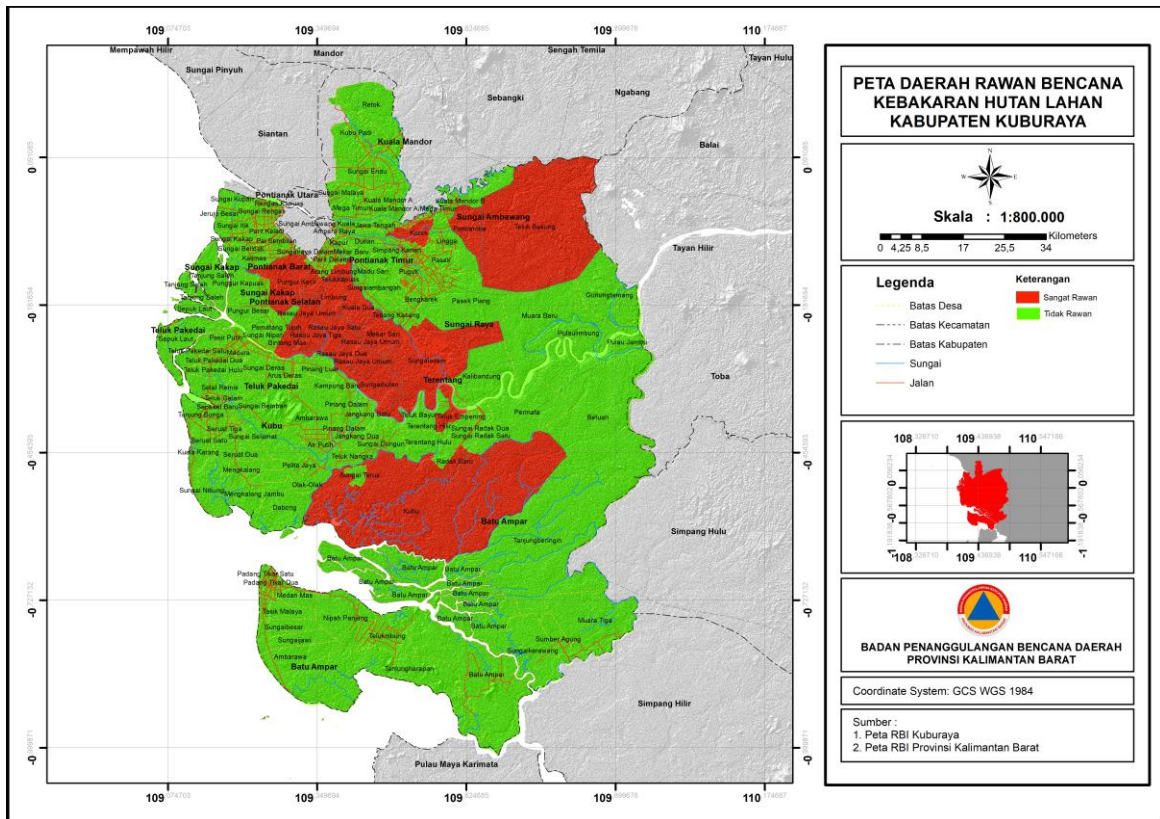
Peta 6.26 Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Melawi



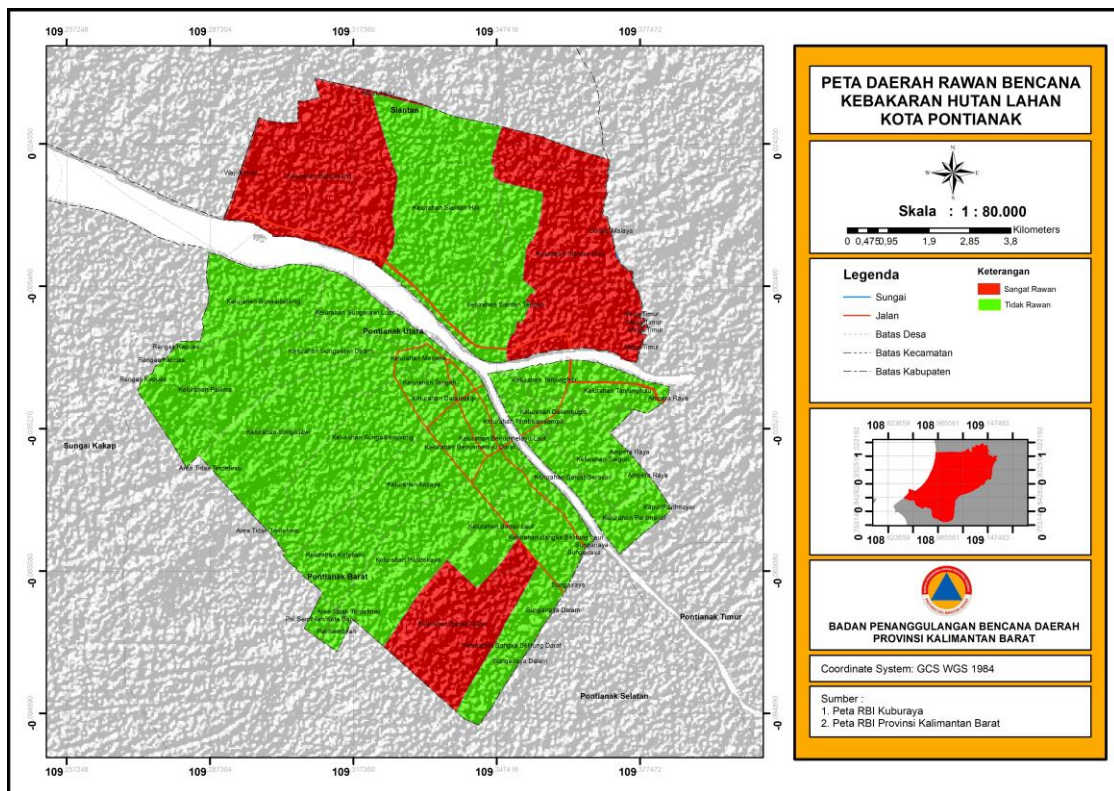
Peta 6.27 Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Kayong Utara



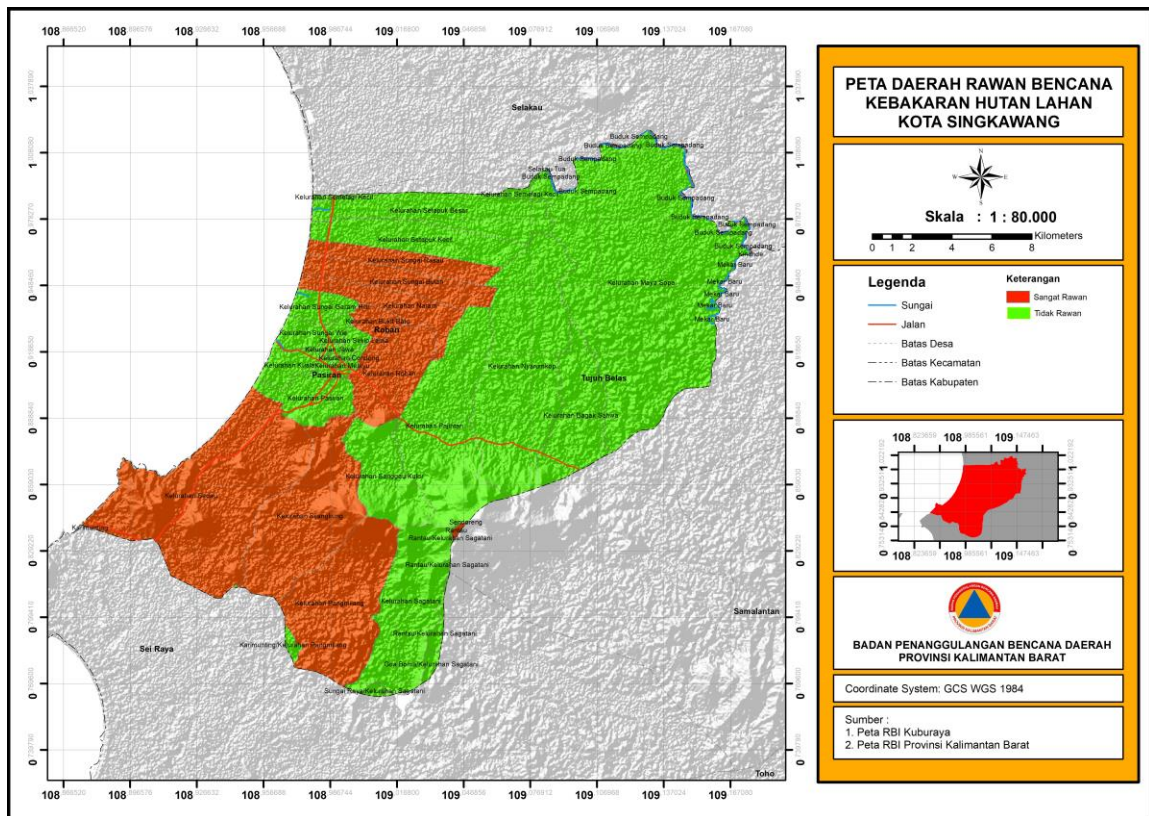
Peta 6.28 Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Kubu Raya



Peta 6.29 Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kota Pontianak



Peta 6.30 Lokasi Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kota Singkawang



6.1. Bencana Alam

Sub bab ini menekankan sebab utama kerentanan pangan transien yang timbul akibat bencana alam. Secara umum, Provinsi Kalimantan Barat merupakan wilayah yang relatif aman terhadap bencana alam. Berdasarkan data BPBD Provinsi Kalimantan Barat, selama periode 2017-2021 terjadi beberapa bencana diantaranya :

Tahun 2017, 465 kejadian bencana alam yang terdiri dari :

- 1) Puting beliung 18 kejadian merusak bangunan 20 rumah dan 1 masjid,
- 2) Tanah longsor 8 kali kejadian, merusak 2 ruas jalan,
- 3) Kebakaran lahan 250 kejadian mengakibatkan 1.535 ha lahan masyarakat terbakar, 701 ha hti, cagar alam, kebun sawit dan kawasan hutan apl dan 1 bangunan rumah terbakar.
- 4) Banjir 20 kejadian mengakibatkan 3.175 rumah terendam, 1 jembatan rusak, selain itu juga mengakibatkan tanaman pangan dan perkebunan terendam.

Tahun 2019, 488 kejadian bencana alam yang terdiri dari :

- 1) Puting beliung sebanyak 18 kejadian yang merusak 89 rumah dan 1 Rumah Ibadah;
- 2) Tanah longsor 20 kali kejadian, 46 rumah rusak dan merusak beberapa ruas jalan;
- 3) Kebakaran lahan 393 kejadian mengakibatkan 4.471 ha lahan dan kebun sawit;
- 4) Banjir 58 kejadian mengakibatkan 6.636 rumah terendam, selain itu juga mengakibatkan tanaman pangan dan perkebunan terendam.

Tahun 2020, terjadi 199 kejadian bencana alam yang terdiri dari :

- 1) Puting beliung sebanyak 12 kejadian yang merusak 985 unit dan 1 Rumah Ibadah;
- 2) Tanah longsor 10 kali kejadian, 9 unit rumah rusak dan merusak beberapa ruas jalan;
- 3) Kebakaran lahan 30 kejadian mengakibatkan 100 ha lahan;
- 4) Banjir 147 kejadian mengakibatkan 35.328 unit rumah terendam, selain itu juga mengakibatkan tanaman pangan dan perkebunan terendam.

Tahun 2021, terjadi 79 kejadian bencana alam yang terdiri dari :

- 1) Puting beliung sebanyak 5 kejadian yang mengakibatkan 21 jiwa mengungsi;
- 2) Tanah longsor 17 kali kejadian yang mengakibatkan 1 orang meninggal dunia;
- 3) Banjir bandang sebanyak 1 kejadian;
- 4) Banjir pasang air laut sebanyak 1 kejadian;
- 5) Banjir 28 kejadian mengakibatkan 8 orang meninggal dunia, selain itu juga mengakibatkan tanaman pangan dan perkebunan terendam air;
- 6) Gelombang ekstrim sebanyak 2 kejadian.

Tabel 6.2 Data Bencana Alam di Kalimantan Barat Tahun 2021

NO	TANGGAL KEJADIAN	JENIS BENCANA	LOKASI			JUMLAH KORBAN			
			KABUPATEN	KECAMATAN	KELURAHAN/ DESA	MENINGGAL (P/L)	HILANG (P/L)	TERLUKA (P/L)	MENGUNGSI (P/L)
1	1 Januari 2021	Gelombang ekstrim, abrasi dan banjir	Sambas	Jawai		0	0	0	0
2	7 Januari 2021	Angin Putting Beliung	Sanggau	Tayan Hulu		0	0	0	0
3	7 Januari 2021	Tanah Longsor	Sanggau	Kapuas		0	0	0	0
4	8 Januari 2021	Banjir	Sanggau	Tayan Hilir		0	0	0	0
5	8 Januari 2021	Tanah Longsor	Sanggau	Kapuas		0	0	0	0
6	9 Januari 2021	Tanah Longsor	Sanggau	Entikong		0	0	0	0
7	9 Januari 2021	Banjir	Landak	Meranti		0	0	0	0
8	10 Januari 2021	Tanah Longsor	Sanggau	Tayan Hilir		0	0	0	0
9	10 Januari 2021	Banjir	Landak	Menyauke		0	0	0	0
10	12 Januari 2021	Tanah Longsor	Sanggau	Jangkang		0	0	0	0
11	13 Januari 2021	Banjir	Sanggau	Entikong		0	0	0	0
12	13 Januari 2021	Banjir	Bengkayang	Seluas		0	0	0	0
13	13 Januari 2021	Gelombang besar pasang air laut	Bengkayang	Sungai Raya		0	0	0	0
14	13 Januari 2021	Tanah Longsor	Bengkayang	Bengkayang		0	0	0	0
15	13 Januari 2021	Gelombang ekstrim, abrasi dan banjir	Sambas	Paloh		0	0	0	0
16	13 Januari 2021	Banjir Pasang air laut	Kayong Utara	Sukadana, Simpang Hilir, Teluk Batang, dan Pulau Maya		0	0	0	0
17	13 Januari 2021	Banjir	Ketapang	Delta Pawan dan Benua Kayong		0	0	0	0
18	14 Januari 2021	Banjir	Landak	Sengah Temila, Mandor, Air Besar, Kuala Behe, dan Ngabang		0	0	0	0
19	14 Januari 2021	Tanah Longsor	Landak	Sengah Temila		0	0	0	0

NO	TANGGAL KEJADIAN	JENIS BENCANA	LOKASI			JUMLAH KORBAN			
			KABUPATEN	KECAMATAN	KELURAHAN/ DESA	MENINGGAL (P/L)	HILANG (P/L)	TERLUKA (P/L)	MENGUNGSI (P/L)
20	14 Januari 2021	Banjir	Sambas	Sejangkung dan Pemangkat		0	0	0	0
21	15 Januari 2021	Banjir	Sanggau	Parindu dan Bonti		0	0	0	0
22	19 Januari 2021	Banjir	Landak	Sebangki		0	0	0	0
23	3 Februari 2021	Tanah Longsor	Sanggau	Entikong	Entikong	0	0	0	0
24	4 Februari 2021	Banjir	Bengkayang	Ledo		0	0	0	0
25	5 Februari 2021	Banjir	Singkawang	Singkawang Tengah dan Singkawang Barat		0	0	0	0
26	8 Februari 2021	Tanah Longsor	Bengkayang	Siding		0	0	0	0
27	2 Maret 2021	Putting Beliung	Sekadau	Belitang Hilir	Sei ayak 1	0	0	0	0
28	19 Maret	Tanah Longsor	Sekadau	Entikong		0	0	0	0
29	27 Maret 2021	Banjir	Kapuas Hulu	Silat Hulu	Lanau Rantau	0	0	0	470 Jiwa
30	11 April 2021	Angin Kencang	Sekadau	Sekadau Hulu	Meragun	0	0	0	0
31	18 April 2021	Banjir	Sekadau	Sekadau Hulu	Perongkan	0	0	0	0
32	12 Mei 2021	Angin Kencang, Banjir dan Tanah Longsor	Bengkayang	Bengkayang		0	0	0	0
33	12 Mei 2021	Banjir Bandang	Sanggau	Entikong	Nekan	0	0	0	0
34	13 Mei 2021	Banjir	Kapuas Hulu	Badau	Janting dan Sebindang	0	0	0	0
35	19 Mei 2021	Banjir	Kapuas Hulu	Kalis	Nanga Raun, Tapang Daan, Samarantau, Kalis Raya, Kalis, Segiam Peniung	0	0	0	0
36	20 Juni 2021	Banjir	Kapuas Hulu	Kalis	Nanga Tubuk, Nanga Danau, dan Rantau Kalis	0	0	0	0
37	2 Juli 2021	Tanah Longsor	Landak	Banyuke Hulu	Semade	0	0	0	0
38	7 Juli 2021	Banjir	Kapuas Hulu	Kalis	Ribang dan Nanga Sebidang	0	0	0	0

NO	TANGGAL KEJADIAN	JENIS BENCANA	LOKASI			JUMLAH KORBAN			
			KABUPATEN	KECAMATAN	KELURAHAN/ DESA	MENINGGAL (P/L)	HILANG (P/L)	TERLUKA (P/L)	MENGUNGSU (P/L)
39	13 Juli 2021	Banjir	Bengkayang	Sungai Raya		0	0	0	0
40	14 Juli 2021	Banjir	Kapuas Hulu	Hulu Gurung	Nanga Yen, Tepuai, Sejahtera mandiri, Karya Mandiri, Landau Kumpang, Kelakar, Bugang, dan Simpang Sinara		0	0	0
41				Silat Hulu	Dangkan Kota, Entebi, Landau Badai, Lebak nanjah, Nanga Dangkan, Nanga Luan, Nanga Lungu, Nanga Ngeri, Riam Tapang dan Selimu	0	0	0	Desa Entebi 89 KK dan Desa Nanga Luan 127 KK /605 Jiwa
42				Boyan Tanjung	Nanga Betung, Landau Mentail, Nanga Jemah, Riam Mengelai, Sri Wangi, Nanga Sangan, Tubang Jaya, Boyan Tanjung, Mujan, Pemawan, Karya Maju, Nanga Ret, Nanga Danau, Nanga Boyan, Delintas Jaya dan Teluk Geruguk.	0	0	0	0
43				Pengkadan	Jajang, Mawan, Kerangan Panjang	0	0	0	0

NO	TANGGAL KEJADIAN	JENIS BENCANA	LOKASI			JUMLAH KORBAN			
			KABUPATEN	KECAMATAN	KELURAHAN/ DESA	MENINGGAL (P/L)	HILANG (P/L)	TERLUKA (P/L)	MENGUNCSI (P/L)
44				Bunut Hulu	Riam Piang, Semangut Utara, Nanga Semangut, Temuyuk dan Landau Apus	0	0	0	0
45				Silat Hilir	Bongkong	0	0	0	182 KK /610 jiwa
46				Mentebah	Tanjung Intan	0	0	0	0
47	14 Juli 2021	Banjir	Landak	Mandor		0	0	0	0
48	14 Juli 2021	Tanah Longsor	Kayong Utara	Sukadana	Pampang Harapan, Benawai Agung, Pangkalan Buton	1 Jiwa	1 Jiwa	0	0
49		Tanah Longsor	Kayong Utara	Pulau Maya		0	2 jiwa	0	0
50		Putting Beliung	Kayong Utara	Teluk Batang		0	0	0	0
51		Banjir	Kayong Utara	Sukadana	Sutera, Gunung Sembilan, Pangkalan Buton, dan Benawai Agung	0	0	0	0
52				Simpang Hilir	Sei Mata-mata, Pulau Kumbang dan Medan Jaya	0	0	0	0
53				Teluk Batang	Alur Bandung dan Teluk Batang Kota	0	0	0	0
54				Pulau Maya	Tanjung Satai, Satai Lestari, Kemboja, Dusun Besar dan Dusun kecil	0	0	0	0
55				Seponti	Telaga Arum	0	0	0	0
56	14 Juli 2021	Banjir	Kubu Raya	Rasau Jaya	Rasau Jaya Umum	0	0	0	16 KK /63 Jiwa
57				Sungai Raya	Teluk Kapuas	0	0	0	0

NO	TANGGAL KEJADIAN	JENIS BENCANA	LOKASI			JUMLAH KORBAN			
			KABUPATEN	KECAMATAN	KELURAHAN/ DESA	MENINGGAL (P/L)	HILANG (P/L)	TERLUKA (P/L)	MENGUNGSU (P/L)
59	14 Juli 2021	Banjir	Kubu Raya	Sayan	Lingkar Indah, Sayan jaya, Nanga Sayan	0	0	0	0
60	14 Juli 2021	Banjir	Sintang	Kayan Hulu	Nanga Masau, Merah Asai, Lintang Tambok, Empakan, Topan Nanga, Nanga Tebidah, Entogong, Landau Bara, Kebarau, Tanjung Bunga, Empoyang dan Naga Payak	0	0	0	0
61				Kayan Hilir	Sungai Buaya, Neran Baya, Melingkat, Kempas Raya, Buluk Panjang, Nyangkom, Tuguk, Landau Beringin, Lelang Ingkar, Pakak, Lengkong, Nanga Tikan dan Sungai Meraya		Desa Lelang Ingkar 288 Jiwa, Desa Melingkat 109 KK, Desa Sungai Buaya 110 KK, Desa Batu Netak 5 KK, Desa Sungai Umang 8 KK, Desa Lengkong 139 KK, Desa Sungai Meraya 25 KK	0	0
62	14 Juli 2021	Tanah Longsor	Sintang	Kayan Hilir	Pakak	0	0	0	0
63	14 Juli 2021	Banjir	Ketapang	Sandai	Petai Patah, Muara Jekak dan Istana	0	0	0	0
64	14 Juli 2021	Banjir	Mempawah	Sungai Kunyit	Sungai Kunyit Hulu	0	0	0	0

NO	TANGGAL KEJADIAN	JENIS BENCANA	LOKASI			JUMLAH KORBAN			
			KABUPATEN	KECAMATAN	KELURAHAN/ DESA	MENINGGAL (P/L)	HILANG (P/L)	TERLUKA (P/L)	MENGUNGSI (P/L)
65	14 Juli 2021	Banjir	Mempawah	Toho	Pak Leheng, Terap, Pak Utan, Sepang dan Toho Hilir	0	0	0	Desa Toho Hilir 10 KK /35 Jiwa
66				Sungai Pinyuh	Peniraman, Purun Kecil dan Galang	0	0	0	Desa Purun Kecil 14 KK /41 Jiwa
67				Segedong	Peniti Dalam, Purun Besar, Peniti Besar	0	0	0	Desa Purun Besar 2 KK /10 Jiwa, Desa Peniti Besar 20 KK / 75 Jiwa
68				Anjongan	Anjongan Melancar	0	0	0	0
69				Jongkat	Wajok Hulu	0	0	0	0
70	14 Juli 2021	Tanah Longsor	Mempawah	Anjongan	Anjongan dan Kepayang	0	0	0	0
71	14 Juli 2021	Angin Kencang	Mempawah	Mempawah Hilir	Tengah	0	0	0	0
72				Mempawah Timur	Parit Banjar	0	0	0	0
73				Anjongan	Nusapati	0	0	0	0
74	14 Juli 2021	Putting Beliung	Bengkayang	Sungai Raya	Sungai Duri	0	0	0	0
75	23 Juli 2021	Putting Beliung	Bengkayang	Teriak	Sekaruh	0	0	0	3 KK/ 21 Jiwa
76	19 Agustus 2021	Banjir	Kapuas Hulu	Bunut Hulu, Boyan Tanjung dan Mentebah		0	0	0	0
77	25 Agustus 2021	Banjir	Sanggau	Entikong	Entikong	0	0	0	2 KK
78	02 September 2021	Banjir	Melawi	Nanga Pinoh	Kebebu, Nanga Tayan, Labai Mandiri, Samadi Lengkon, Sido Mulyo, Kenual	0	0		
80				Belimbing	Batu Buil, Menunuk dan Kederas Damai	0	0	0	0

NO	TANGGAL KEJADIAN	JENIS BENCANA	LOKASI			JUMLAH KORBAN			
			KABUPATEN	KECAMATAN	KELURAHAN/ DESA	MENINGGAL (P/L)	HILANG (P/L)	TERLUKA (P/L)	MENGUNGSU (P/L)
81	02 September 2021	Banjir	Melawi	Ella Hilir	Nanga Ella Hilir, Pelempai Jaya, Lengkong Nyadom, Popai, Domet Permai, Nanga Nuak, Sungai Mentoba	0	0	0	0
82				Sayan	Nanga Sayan, Meta Bersatu, Mekar Pelita, Nanga Kasai, Bora dan Lingkar Indah	0	0	0	0
83	03 September 2021	Banjir	Ketapang	Sandai, Pemahan, Nanga Tayap, Jelai Hulu, Sungai Laur dan Muara Pawan		0	0	0	0
84	16 September 2021	Banjir	Sintang	Kayan Dedai	Terusan	0	0	0	0
85	01 Oktober 2021	Tanah Longsor	Melawi	Menujung		0	0	0	0
86	02 Oktober 2021	Banjir	Sintang	Ambalau, Serawai, Dedai, Kayan Hulu, Kayan Hilir, Binjai, Sintang, Sepauk, Tempunak, Ketungau Hilir		0	0	0	Kecamatan Ambalau 466 KK dan Kecamatan Serawai 386 KK
87	02 Oktober 2021	Banjir	Kapuas Hulu	Bunut Hulu, Putussibau Utara, kalis, Seberuang, Silat Hulu, Silat Hilir, Mentebah, Putussiabau Selatan, Bika dan Boyan Tanjung		0	0	0	0
88	07 Oktober 2021	Tanah Longsor	Bengkayang	Sungai Betung		0	0	0	0

NO	TANGGAL KEJADIAN	JENIS BENCANA	LOKASI			JUMLAH KORBAN			
			KABUPATEN	KECAMATAN	KELURAHAN/ DESA	MENINGGAL (P/L)	HILANG (P/L)	TERLUKA (P/L)	MENGUNGSI (P/L)
89	10 Oktober 2021	Tanah Longsor	Melawi	Pinoh Selatan	Kelawai	0	0	0	0
90	16 Oktober 2021	Angin Kencang	Sanggau	Kapuas	Tanjung Kapuas, Ilir Kota, Beringain dan Bunut	0	0	0	0
91	22 Oktober 2021	Banjir	Kapuas Hulu	Silat Hulu	Dangkan Kota, Entebi, Landau Badai, Landau Rantau, Lebak Najah, Nanga Dangkan, Nanga Luan, Nanga Lungu, Nanga Ngeri, Riam Tapang, Selangkai, Belimbing dan Perjuk				
92				Silat Hilir	Milau Merah, Sungai Sana, Seberu, Perigi, Bongkong, dan Nanga Nuar				
93				Semitau	Kenerak, Nanga Seberuang dan Kenepai				
94				Seberuang	Sejiram, Gurung, Bati, Seneban, Belikai, Nanga Lot, Tanjung Keliling, Tajau Mada, Bekuan, Nanga Pala dan Ranyai				
95				Suhaid	Nanga Suhaid				
96				Pengkadan	Mawan				

NO	TANGGAL KEJADIAN	JENIS BENCANA	LOKASI			JUMLAH KORBAN			
			KABUPATEN	KECAMATAN	KELURAHAN/ DESA	MENINGGAL (P/L)	HILANG (P/L)	TERLUKA (P/L)	MENGUNSI (P/L)
97	22 Oktober 2021	Banjir	Kapuas Hulu	Embaloh Hulu	Saujung Giling Manik dan Ulak Pauk				
98	24 Oktober 2021	Banjir	Sintang	Sintang	29 Desa Terdampak banjir	1 Jiwa	0	0	2102 KK/ 8576 Jiwa
99				Kelam Permai	5 Desa Terdampak banjir	0	0	0	75 KK/ 300 Jiwa
100				Binjai Hulu	5 Desa Terdampak banjir	1 Jiwa	0	0	258 KK/ 1290 Jiwa
101				Dedai	12 Desa Terdampak banjir	0	0	0	664 KK/ 1879 Jiwa
102				Tempunak	6 Desa Terdampak banjir	2 Jiwa	0	0	1069 KK/ 4060 Jiwa
103				Ketungau Hilir	15 Desa Terdampak banjir	0	0	0	44 KK/ 139 Jiwa
104				Sepauk	9 Desa Terdampak banjir	0	0	0	1288 KK/ 4694 Jiwa
105				Serawai		0	0	0	0
106				Kayan Hilir		0	0	0	0
107				Kayan Hulu		0	0	0	0
108				Sungai Tebelian		0	0	0	81 KK/ 380 Jiwa
109				Ambalau		0	0	0	0
110	24 Oktober 2021	Banjir	Melawi	Nanga Pinoh	Paal, Sidomulyo, Melawi Kiri Hilir, Kompas Raya, Kelakik	3 Jiwa	0	0	0
111	24 Oktober 2021	Banjir	Sekadau	Sekadau Hilir	Mungguk, Sungai Ringin, Tanjung, Merapi, Seberang Kapuas, Peniti, Sei Kunyit, Seraras, Tapang Semedak	1 Jiwa	0	0	317 KK/ 1144 Jiwa

NO	TANGGAL KEJADIAN	JENIS BENCANA	LOKASI			JUMLAH KORBAN			
			KABUPATEN	KECAMATAN	KELURAHAN/ DESA	MENINGGAL (P/L)	HILANG (P/L)	TERLUKA (P/L)	MENGUNGSI (P/L)
112	24 Oktober 2021	Banjir	Sekadau	Belintang	Belintang 1, Belintang 2 dan Setuntung	0	0	0	367 KK/ 1266 Jiwa
113				Belintang Hilir	Sei ayak 1, Sei Ayak 2, Entabuk, Tapang Pulau, Kumpang Bis, Empajak	0	0	0	242 KK/ 948 Jiwa
114				Sekadau Hulu	Rawak Hulu, Sungai Sambang, Nanga Menterap, Rawak Hilir, Tinting Boyok, Cupang Gading, Mondi, Tapang Perodah, Setawar, Perongkan	0	0	0	0
115	27 Oktober 2021	Banjir	Sanggau	Kapuas		0	0	0	405 KK/ 1255 Jiwa
116				Mukok		0	0	0	41 KK/ 161 Jiwa
117				Toba		0	0	0	23 KK/ 92 Jiwa
118				Jangkang		0	0	0	0
119				Meliau		0	0	0	0
120				Tayan Hilir		0	0	0	0
121	31 Oktober 2021	Banjir	Ketapang	Sandai	Sandai Kiri, Istana, Jago Bersatu, Pantai Patah dan Muara Jejak	0	0	0	0

NO	TANGGAL KEJADIAN	JENIS BENCANA	LOKASI			JUMLAH KORBAN			
			KABUPATEN	KECAMATAN	KELURAHAN/ DESA	MENINGGAL (P/L)	HILANG (P/L)	TERLUKA (P/L)	MENGUNSI (P/L)
122	31 Oktober 2021	Banjir	Ketapang	Nanga Tayap	Simpang tiga Semelanggan, Pangkalan Teluk, Sungai Kelik, Nanga Tayap dan Tanjung Medan	0	0	0	0
123				Muara Pawan	Ulak Medang, Mayak dan Tanjung Pura	0	0	0	0
124	04 November 2021	Banjir	Melawi	Sokan, Tanah Pinoh, Tanah Pinoh Barat, Sayan, Belimbing, Belimbing Hulu, Nanga Pinoh, Pinoh Selatan, Pinoh Utara, Ella Hilir, Menukung		0	0	0	0
125	09 November 2021	Banjir	Bengkayang	Siding	Hli Buei	0	0	0	0
126	23 November 2021	Tanah Longsor	Bengkayang	Teriak	Ampar Benteng	0	0	0	0
127	04 Desember 2021	Angin Kencang	Singkawang	Singkawang Selatan	Panglimang	0	0	0	0
128	29 Desember 2021	Banjir Bandang	Bengkayang	Sungai Betung	Sukamaju	0	0	0	0

6.2. Variabilitas iklim

Curah hujan adalah jumlah air yang jatuh di permukaan tanah datar selama periode tertentu yang diukur dengan satuan tinggi (mm) di atas permukaan horizontal bila tidak terjadi evaporasi, run off, dan infiltrasi. Satuan CH adalah mm dan inch.

Variabilitas iklim secara langsung mempengaruhi berbagai aspek ketahanan pangan, khususnya ketersediaan pangan dan distribusi pangan. Peristiwa bencana alam seperti kekeringan dan banjir, berkaitan dengan karakteristik dan fluktuasi curah hujan. Kekeringan dan banjir disebabkan oleh besarnya variasi curah hujan yang diterima oleh setiap wilayah geografis. Curah hujan di Provinsi Kalimantan Barat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik global, regional maupun lokal. Faktor global antara lain fenomena El Nino, La Nina dan Dipole Mode. Sedangkan faktor regional antara lain Sirkulasi Monsun, Madden Julian Oscillation (MJO), dan suhu muka laut perairan. Sementara faktor lokal yang berpengaruh adalah ketinggian tempat, posisi bentangan suatu pulau, sirkulasi angin darat dan angin laut serta tutupan lahan suatu wilayah.

Pengaruh iklim yang ekstrim pada musim hujan menyebabkan banjir, sedangkan pada musim kemarau menyebabkan kekeringan. Iklim juga dapat menyebabkan perkembangan organisme pengganggu tanaman (OPT) secara eksplisit. Dengan adanya banjir, kekeringan, dan OPT dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman tidak sempurna dan kemungkinan gagal panen.

Curah hujan di wilayah Provinsi Kalimantan Barat masuk dalam kategori diluar zona musim sehingga selalu ada sepanjang tahun, dikarenakan batas musim kemarau dan penghujan tidak jelas kecuali daerah kendawangan yang masuk dalam zona musim.

Grafik iklim Kalbar



Bulan terkering adalah September, dengan 32 mm hujan. Dengan rata-rata 123 mm, hampir semua presipitasi jatuh pada Desember.

6.3. Daerah Puso

Daerah puso didefinisikan sebagai suatu daerah produksi pangan yang rusak disebabkan oleh bencana alam (banjir, kekeringan) dan penularan hama oleh organisme pengganggu tanaman. Produksi dan produktivitas tanaman pangan sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim dan cuaca. Kegiatan budidaya tanaman sebaiknya mempertimbangkan kondisi tersebut dengan menggunakan informasi perubahan musim, iklim dan cuaca.

6.4. Perubahan Iklim dan Ketahanan Pangan

Dampak perubahan iklim terhadap ketahanan pangan perlu mendapat perhatian besar. Perubahan iklim meningkatkan presipitasi, evaporasi, *surface water run-off* dan kelembaban tanah. Pada akhirnya hal-hal tersebut akan berdampak pada pertanian dan ketahanan pangan.

Strategi yang dilakukan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat (Rencana Aksi Daerah Gas Rumah Kaca - RAD GRK) adalah sebagai berikut:

1. Sektor pertanian
 - a. Mengoptimalkan sumber daya lahan dan air;
 - b. Menerapkan teknologi pengelolaan lahan dan budidaya pertanian dengan emisi GRK serendah mungkin dan mengabsorpsi CO₂ secara optimal;
 - c. Menstabilkan elevasi muka air dan memperlancar sirkulasi air pada jaringan irigasi.
2. Sektor kehutanan dan lahan gambut
 - a. Menekan laju deforestasi dan degradasi hutan untuk menurunkan emisi GRK;
 - b. Meningkatkan penanaman untuk meningkatkan penyerapan GRK;
 - c. Meningkatkan upaya pengamanan kawasan hutan dari kebakaran dan pembalakan liar dan penerapan *sustainable forest management*;
 - d. Melakukan perbaikan tata air (jaringan) dan blok-blok pembagi, serta menstabilkan elevasi muka air pada jaringan tata air rawa;
 - e. Mengoptimalkan sumber daya lahan dan air tanpa melakukan deforestasi;
 - f. Menerapkan teknologi pengelolaan lahan dan budidaya pertanian dengan emisi GRK serendah mungkin dan mengabsorpsi CO₂ secara optimal.

3. Sektor energi dan transportasi

- a. Menghemat penggunaan energi final baik melalui penggunaan teknologi yang lebih bersih dan efisien maupun pengurangan konsumsi energi tak terbarukan (fosil);
- b. Mendorong pemanfaatan energi baru terbarukan skala kecil dan menengah;
- c. Mengurangi kebutuhan akan perjalanan terutama daerah perkotaan (*trip demand management*) melalui penatagunaan lahan, mengurangi perjalanan dan jarak perjalanan yang tidak perlu;
- d. Menggeser pola penggunaan kendaraan pribadi (sarana transportasi dengan konsumsi energi yang tinggi) ke pola transportasi rendah karbon seperti sarana transportasi tidak bermotor, transportasi publik, transportasi air;
- e. Meningkatkan efisiensi energi dan pengurangan pengeluaran karbon pada kendaraan bermotor pada sarana transportasi.

4. Sektor industri

- a. Melaksanakan audit energi khusus pada industri-industri yang padat energi;
- b. Memberikan reward dan insentif pada program efisiensi energi.

5. Sektor pengelolaan limbah

- a. Peningkatan kapasitas kelembagaan dan peraturan daerah (Perda);
- b. Peningkatan pengelolaan air limbah di perkotaan;
- c. Pengurangan timbunan sampah melalui 3 R (*Reduce, Reuse, Recycle*);
- d. Perbaikan proses pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA);
- e. Peningkatan/pembangunan/rehabilitasi TPA;
- f. Pemanfaatan limbah/sampah menjadi produksi energi yang ramah lingkungan.

6.5. Deforestasi Hutan

Indonesia merupakan salah satu negara mega biodiversiti yang terletak dalam lintasan distribusi keanekaragaman hayati benua Asia dan Australia serta daratan Wallacea (pembagian daerah bio-geografi untuk kelompok kepulauan Indonesia yang dipisahkan oleh samudera mulai dari benua Asia sampai dengan Australia). Kepulauan Wallacea terletak antara paparan Sunda (Semenanjung Malaya, Sumatera, Kalimantan, Jawa, dan Bali) ke timur dan dekat Oseania termasuk Australia dan Papua Nugini ke selatan dan timur. Total wilayah Wallacea adalah 347.000 km².

Sejalan dengan perkembangan pembangunan nasional, berbagai aktivitas pembangunan telah menyebabkan perubahan penggunaan lahan. Perubahan penutupan lahan pada kawasan hutan berjalan dengan cepat, menyebabkan menurunnya kondisi hutan dan berkurangnya luas penutupan hutan.

Deforestasi di di Provinsi Kalimantan Barat berpengaruh tidak hanya pada masyarakat dan lingkungan sekitar, namun juga berpengaruh secara global. Deforestasi berkontribusi secara signifikan terhadap emisi karbon yang akan mengakibatkan perubahan iklim. Ketika pohon mati atau terjadi penebangan hutan, maka karbon hilang ke atmosfer.

Keputusan Menteri Kehutanan RI Nomor: **SK.733/Menhut-II/2014** tanggal 2 September 2014, tentang **Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan Provinsi Kalimantan Barat**, dengan menetapkan kawasan hutan seluas \pm 8.389.600 Ha. Kawasan Hutan Provinsi dirinci menurut fungsi dengan luas sebagai berikut:

1. Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA), seluas \pm 1.621.046 Ha.
2. Kawasan Hutan Lindung (HL) seluas \pm 2.310.874 Ha.
3. Kawasan Hutan Produksi Terbatas (HPT), seluas \pm 2.132.398 Ha.
4. Kawasan Hutan Produksi Tetap (HP), seluas \pm 2.127.365 Ha.
5. Kawasan Hutan Produksi yang dapat Dikonversi (HPK), seluas 197.918 Ha.

Adapun Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Barat yang telah memiliki Peraturan Rencana Tata Ruang Wilayah adalah :

1. Kota **Pontianak**, Perda Nomor 2 Tahun 2013 tanggal 28 Juni 2013.
2. Kota **Singkawang**, Perda Nomor 1 Tahun 2014 tanggal 3 Februari 2014.
3. Kab. **Sambas**, Perda Nomor 17 Tahun 2015 tanggal 29 Desember 2015.
4. Kab. **Pontianak/Mempawah**, Perda Nomor 3 Tahun 2014 tanggal 23 Juli 2013.
5. Kab. **Sanggau**, Perda Nomor 10 Tahun 2014 tanggal 31 Desember 2014.
6. Kab. **Ketapang**, Perda Nomor 3 Tahun 2015 tanggal 14 Agustus 2015.
7. Kab. **Sintang**, Perda Nomor 20 Tahun 2015 tanggal 31 Desember 2015.
8. Kab. **Kapuas Hulu**, Perda Nomor 1 Tahun 2014 tanggal 22 Mei 2014.
9. Kab. **Bengkayang**, Perda Nomor 7 Tahun 2014 tanggal 31 Desember 2014.
10. Kab. **Landak**, Perda Nomor 1 Tahun 2015 tanggal 1 Juni 2015.
11. Kab. **Sekadau**, Perda Nomor 1 Tahun 2015 tanggal 11 Agustus 2015.
12. Kab. **Kayong Utara**, Perda Nomor 8 Tahun 2015 tanggal 18 Agustus 2015.

Sedangkan Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat yang masih menunggu persetujuan substansi yaitu :

1. Kab. **Kubu Raya**, Persetujuan Substansi Menteri No. HK.01 03-Dr/699 tanggal 21 Desember 2011.
2. Kab. **Melawi**, Persetujuan Substansi Menteri No. HK.01 03-Dr/137 tanggal 20 Februari 2012.

Pada periode antara tahun 2003 sampai dengan tahun 2006, hutan di Kalbar mengalami deforestasi sebesar 42,4 ribu Ha pertahun dan ditambah lagi dengan degradasi sebesar 94,5 Ha pertahunnya. Penyebab utama hutan di Kalbar mengalami deforestasi adalah konversi lahan hutan, penebangan liar, dan kebakaran hutan. Khusus untuk penyebab degradasi adalah aktivitas pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit secara besar-besaran. Kemudian ditambah lagi pada tahun 2008 yang lalu Kalbar kehilangan hutan kurang lebih 200 Ha akibat kebakaran hutan dan pada tahun 2009 Kalbar kehilangan hutan kurang lebih 374 Ha. Sehingga pada tahun 2011 hutan Kalbar tercatat masih seluas kurang lebih 6,2 Ha.

Data-data tadi tercatat hanya sampai pada tahun 2011, sedangkan kita ketahui pada tahun 2015 yang lalu banyak kebakaran hutan yang terjadi di Kalbar menyebabkan Kalbar dibalut oleh kabut asap berkepanjangan. Dampak dari kebakaran hutan pada tahun 2015 tentunya membuat hutan Kalbar kembali mengalami deforestasi. Hal tersebut tadi hanya dari perspektif kebakaran hutan, belum lagi ditambah dengan aktivitas pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit yang masih belum tercatat, hal ini seakan-akan menunjukkan kalau hutan di Kalbar ini mengalami deforestasi dan degradasi secara besar.

Laju deforestasi seluruh daratan di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2012-2013 adalah sebesar 273.355 ha/tahun. Banyak pengurangan hutan yang disebabkan oleh pembukaan lahan, terutama kelapa sawit. Saat ini kelapa sawit digunakan sebagai bahan biofuel. Faktor lainnya adalah konversi lahan gambut menjadi lahan perkebunan yang akan menyebabkan emisi karbon dalam jumlah sangat besar. Ketika hutan ditebang, lahan gambut mengering, mengeluarkan karbon dan meningkatkan resiko terhadap kebakaran yang dapat terjadi bertahun-tahun. Penyebab lain berkurangnya hutan adalah penebangan hutan, pembalakan liar (*illegal logging*), kebakaran hutan, pembukaan hutan untuk permukiman/transmigrasi, pertambangan dll.

Tabel 6.3. Luas Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan Provinsi Kalimantan Barat

NO	KAB/KOTA	FUNGSI KAWASAN HUTAN (Ha)								PERAIRAN	GRAND TOTAL
		APL	HL	HP	HPK	HPT	KSA/KPA	KSA/ KPA AIR			
1	BENGKAYANG	345.137	34.138	63.554	15.441	45.251	41.029	-	583	545.133	
2	KAPUAS HULU	738.644	801.271	188.767	30.834	398.174	920.918	-	16.478	3.095.087	
3	KAYONG UTARA	138.464	75.177	83.215	10.141	-	91.889	190.945	3.088	592.919	
4	KETAPANG	1.195.198	327.333	597.647	78.421	629.222	174.887	-	12.084	3.014.791	
5	PONTIANAK	10.978	-	-	-	-	-	-	171	11.149	
6	SINGKAWANG	51.791	-	5.181	227	-	3.707	-	66	60.971	
7	KUBU RAYA	461.677	143.124	134.136	27.877	66.916	-	-	13.054	846.784	
8	LANDAK	583.166	54.852	118.130	-	12.468	52.539	-	1.879	822.833	
9	MELAWI	260.725	220.945	190.570	2.252	280.310	43.730	-	5.449	1.003.980	
10	MEMPAWAH	128.489	4.300	51.165	2.367	17.263	-	-	81	203.665	
11	SAMBAS	402.765	25.701	94.132	6.827	12.180	31.389	-	4.238	577.233	
12	SANGGAU	720.640	99.142	364.426	5.708	65.221	2.564	-	14.466	1.272.167	
13	SEKADAU	403.894	52.834	99.193	-	348	-	-	4.934	561.203	
14	SINTANG	891.462	472.057	137.250	17.823	605.045	67.449	-	11.270	2.202.357	
GRAND TOTAL		6.333.026	2.310.874	2.127.365	197.918	2.132.398	1.430.101	190.945	87.630	14.810.260	

(Sumber : SK Menhut No. 733/Kpts-II/2014)

Keterangan :

- APL : Areal Penggunaan Lain
- HL : Hutan Lindung
- HP : Hutan Produksi
- HPK : Hutan Produksi Konversi
- HPT : Hutan Produksi Terbatas
- KSA/KPA : Kawasan Suaka Alam/Kawasan Pelestarian Alam

Banyak pengurangan hutan yang disebabkan oleh pembukaan lahan, terutama kelapa sawit. Saat ini kelapa sawit digunakan sebagai bahan biofuel. Faktor lainnya adalah konversi lahan gambut menjadi lahan perkebunan yang akan menyebabkan emisi karbon dalam jumlah sangat besar. Ketika hutan ditebang, lahan gambut mengering, mengeluarkan karbon dan meningkatkan resiko terhadap kebakaran yang dapat terjadi bertahun-tahun. Penyebab lain berkurangnya hutan adalah penebangan hutan, pembalakan liar (*illegal logging*), kebakaran hutan, pembukaan hutan untuk permukiman/transmigrasi, pertambangan dan lain-lain.

Strategi untuk Ketahanan Pangan Berkelanjutan

Seperti dijelaskan sebelumnya, daerah yang saat ini tahan pangan mungkin tidak selamanya berada dalam kondisi tahan pangan jika tidak ada strategi dan upaya yang terus dilakukan oleh petani dan pengambil kebijakan secara

berkelanjutan. Selain itu, dampak bencana juga dapat menyebabkan suatu daerah mengalami kemunduran beberapa tingkat, jika daerah tersebut tidak memiliki kesiapsiagaan terhadap bencana yang memadai. Strategi berikut ini perlu direkomendasikan untuk seluruh kabupaten yang rentan dalam mencapai ketahanan pangan berkelanjutan:

(salah satu contoh)

- a. Reforestasi (penghutan kembali) dan menurunkan tingkat deforestasi Semua daerah sebaiknya memulai membuat rencana komprehensif untuk menurunkan tingkat deforestasi dan regenerasi hutan yang telah terdegradasi sekarang ini. Daerah pesisir perlu memperhatikan regenerasi hutan bakau (*mangrove*). Daerah dengan tutupan vegetasi yang sangat sedikit akan memiliki potensi yang tinggi terhadap banjir bandang dan tanah longsor.
- b. Pembangunan Daerah Aliran Sungai (DAS) Seluruh daerah diharapkan memiliki rencana pembangunan DAS yang terintegrasi untuk meningkatkan kualitas tanah dan manajemen perairan. Pada satu sisi, hal ini akan meningkatkan produktivitas tanah dengan naiknya hasil panen sedangkan di sisi yang lain, penggunaan teknik lokal yang tepat akan menciptakan pertanian yang berkelanjutan bagi kehidupan masyarakat.
- c. Kesiapsiagaan bencana dan rencana berkelanjutan. Daerah yang sering mengalami kejadian bencana harus menyusun rencana berkelanjutan tingkat masyarakat dan membentuk kelembagaan dan struktur badan penanggulangan bencana untuk pengurangan resiko bencana.
- d. Sistem kesiapsiagaan dini dan kewaspadaan. Sistem kesiapsiagaan dan kewaspadaan yang inovatif untuk pangan dan gizi perlu dibentuk di seluruh kabupaten yang rentan bencana untuk mengidentifikasi resiko secara cepat dan mengambil langkah-langkah perbaikan untuk mitigasi dampak bencana yang terjadi di masa mendatang.
- e. Membentuk lembaga penginderaan jauh tingkat provinsi. Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat perlu mempertimbangkan secara Seksama pembentukan lembaga penginderaan jauh untuk melakukan analisis yang luas secara terpisah dan desiminasi data citra satelit seperti penggunaan lahan, kebakaran hutan, banjir, tutupan vegetasi, air tanah dan parameter kunci lainnya untuk manajemen sumberdaya alam secara ilmiah pada tingkat lokal.

- f. Mengintegrasikan masalah perubahan iklim dalam semua kebijakan dan program. Pemerintah pada semua tingkatan harus menjamin bahwa semua kebijakan dan program yang dibangun harus menitikberatkan kepada tantangan perubahan iklim. Lembaga-lembaga tersebut juga harus menjamin bahwa kebijakan dan program mengenai perubahan iklim harus pro masyarakat miskin agar terlepas dari kemiskinan.



BAB 7
KETAHANAN DAN
KERENTANAN PANGAN
BERDASARKAN ANALISIS
KOMPOSIT





KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN BERDASARKAN ANALISIS KOMPOSIT

Sejumlah besar faktor dapat mempengaruhi kerentanan rumah tangga terhadap kerentanan pangan kronis. Untuk membedakan antara faktor-faktor penentu, maka faktor-faktor tersebut perlu dikelompokkan menurut keterkaitannya dengan tiga dimensi yaitu ketersediaan pangan, akses pangan, dan pemanfaatan zat-zat gizi dari makanan. Peta ketahanan dan kerentanan pangan ini disusun menggunakan 9 indikator dengan tujuan untuk menangkap aspek utama dari setiap pilar ketahanan pangan. Definisi, perhitungan, dan sumber setiap indikator dapat dilihat pada tabel 1.1. Adapun hubungan antara indikator-indikator terhadap ketahanan pangan dijelaskan secara rinci pada Bab Dua, Tiga, dan Empat.

Metodologi untuk merangking dan mengelompokkan kabupaten ke dalam kelompok prioritas dikembangkan dari metodologi yang digunakan pada FSVA Nasional dan FSVA Provinsi sebelumnya, Analisis Komponen Utama (Principal Component Analysis/PCA) dan Analisa Gerombol (Cluster Analysis), yaitu dengan memasukkan metode statistik tambahan Analisa Diskriminan (Discriminant Analysis). Jika dikombinasikan, tiga metodologi ini memungkinkan pengelompokan kecamatan-kecamatan dalam enam kelompok prioritas berdasarkan variasi di dalam dan antar kelompok yang ditentukan secara statistik, yang menjadi alternatif lain dari penerapan ambang batas *cut-off* eksternal. Hasilnya adalah jumlah kabupaten di setiap kelompok prioritas sangat bervariasi.

Namun, interpretasinya masih sama yaitu kabupaten/kota yang masuk dalam prioritas 1 adalah kabupaten/kota dengan proporsi penduduk tertinggi yang cenderung lebih rentan terhadap kerentanan pangan dan gizi. Sedangkan kabupaten/kota yang masuk dalam prioritas 6 adalah kabupaten/kota dengan proporsi penduduk tertinggi yang cenderung lebih tahan pangan. Penting untuk diingat bahwa tidak semua penduduk di kabupaten/kota prioritas tinggi (Prioritas 1-3) tergolong rentan pangan, demikian juga tidak semua penduduk di kabupaten/kota prioritas rendah (Prioritas 4-6) tergolong tahan pangan. Tujuan dari penentuan prioritas ini adalah untuk mengidentifikasi dimanakah jumlah

rumah tangga yang lebih rentan terhadap kerentanan pangan.

Berdasarkan analisa indeks komposit ketahanan dan kerentanan pangan terhadap 174 kecamatan yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat, maka terdapat sebaran data kecamatan yang terdiri dari enam kelompok prioritas ketahanan dan kerentanan, yaitu:

No.	Nama Kabupaten/Kota	Nama Kecamatan	PRIORITAS
1	Kapuas Hulu	Embaloh Hilir	1
No.	Nama Kabupaten/Kota	Nama Kecamatan	PRIORITAS
1	Bengkayang	Sei Raya Kepulauan	2
2	Sintang	Serawai	2
3	Sintang	Ambalau	2
4	Sintang	Kayan Hulu	2
5	Kapuas Hulu	Silat Hilir	2
6	Kapuas Hulu	Bunut Hilir	2
7	Kapuas Hulu	Semitau	2
8	Kapuas Hulu	Embaloh Hulu	2
9	Melawi	Sokan	2
10	Melawi	Tanah Pinoh Barat	2
11	Melawi	Belimbing	2
12	Melawi	Pinoh Selatan	2
13	Melawi	Pinoh Utara	2
14	Kayong Utara	Kep. Karimata	2
No.	Nama Kabupaten/Kota	Nama Kecamatan	PRIORITAS
1	Bengkayang	Sungai Raya	3
2	Mempawah	Mempawah Hilir	3
3	Ketapang	Delta Pawan	3
4	Ketapang	Hulu Sungai	3
5	Sintang	Ketungau Hilir	3
6	Sintang	Ketungau Tengah	3
7	Kapuas Hulu	Putussibau Selatan	3
8	Kapuas Hulu	Jongkong	3
9	Kapuas Hulu	Selimbau	3
10	Kapuas Hulu	Badau	3
11	Sekadau	Nanga Mahap	3
12	Melawi	Belimbing Hulu	3
13	Melawi	Nanga Pinoh	3
14	Melawi	Ella Hilir	3
15	Melawi	Menukung	3
16	Kubu Raya	Sui. Ambawang	3
No.	Nama Kabupaten/Kota	Nama Kecamatan	PRIORITAS
1	Bengkayang	Suti Semarang	4

2	Bengkayang	Siding	4
3	Landak	Sebangki	4
4	Landak	Ngabang	4
5	Landak	Benyuke Hulu	4
6	Landak	Meranti	4
7	Landak	Kuala Behe	4
8	Landak	Air Besar	4
9	Sanggau	Meliau	4
10	Sanggau	Jangkang	4
11	Sanggau	Tayan Hilir	4
12	Sanggau	Noyan	4
13	Sanggau	Entikong	4
14	Ketapang	Marau	4
15	Ketapang	Air Upas	4
16	Ketapang	Jelai Hulu	4
17	Ketapang	Tumbang Titi	4
18	Ketapang	Matan Hilir Selatan	4
19	Ketapang	Matan Hilir Utara	4
20	Ketapang	Simpang Hulu	4
21	Sintang	Sepauk	4
22	Sintang	Tempunak	4
23	Sintang	Sintang	4
24	Sintang	Dedai	4
25	Sintang	Kayan Hilir	4
26	Sintang	Binjai Hulu	4
27	Sintang	Ketungau Hulu	4
28	Kapuas Hulu	Mentebah	4
29	Kapuas Hulu	Bika	4
30	Kapuas Hulu	Kalis	4
31	Kapuas Hulu	Boyan Tanjung	4
32	Kapuas Hulu	Suhaid	4
33	Kapuas Hulu	Seberuang	4
34	Kapuas Hulu	Empanang	4
35	Kapuas Hulu	Puring Kencana	4
36	Sekadau	Sekadau Hulu	4
37	Sekadau	Belitang Hilir	4
38	Sekadau	Belitang	4
39	Sekadau	Belitang Hulu	4
40	Melawi	Tanah Pinoh	4
41	Melawi	Sayan	4
42	Pontianak	Pontianak Utara	4
43	Singkawang	Singkawang Selatan	4
44	Singkawang	Singkawang Timur	4
45	Singkawang	Singkawang Utara	4

46	Singkawang	Singkawang Barat	4
47	Singkawang	Singkawang Tengah	4
No.	Nama Kabupaten/Kota	Nama Kecamatan	PRIORITAS
1	Sambas	Salatiga	5
2	Sambas	Subah	5
3	Sambas	Sajad	5
4	Sambas	Teluk Keramat	5
5	Sambas	Sejangkung	5
6	Bengkayang	Capkala	5
7	Bengkayang	Samalantan	5
8	Bengkayang	Monterado	5
9	Bengkayang	Lembah Bawang	5
10	Bengkayang	Teriak	5
11	Bengkayang	Sungai Betung	5
12	Bengkayang	Jagoi Babang	5
13	Landak	Jelimpo	5
14	Landak	Sengai Temila	5
15	Landak	Mandor	5
16	Landak	Menjalin	5
17	Landak	Mempawah Hulu	5
18	Landak	Sompak	5
19	Landak	Menyuke	5
20	Mempawah	Segedong	5
21	Mempawah	Sungai Pinyuh	5
22	Mempawah	Mempawah Timur	5
23	Sanggau	Toba	5
24	Sanggau	Kapuas	5
25	Sanggau	Mukok	5
26	Sanggau	Bonti	5
27	Sanggau	Parindu	5
28	Sanggau	Balai	5
29	Sanggau	Tayan Hulu	5
30	Sanggau	Kembayan	5
31	Sanggau	Beduwan	5
32	Sanggau	Sekayam	5
33	Ketapang	Kendawangan	5
34	Ketapang	Manis Mata	5
35	Ketapang	Singkup	5
36	Ketapang	Pemahan	5
37	Ketapang	S. Melayu Rayak	5
38	Ketapang	Benua Kayong	5
39	Ketapang	Muara Pawan	5
40	Ketapang	Sandai	5
41	Ketapang	Sungai Laur	5

42	Ketapang	Simpang Dua	5
43	Sintang	Sungai Tebelan	5
44	Sintang	Kelam Permai	5
45	Kapuas Hulu	Silat Hulu	5
46	Kapuas Hulu	Bunut Hulu	5
47	Kapuas Hulu	Batang Lupar	5
48	Kapuas Hulu	Putussibau Utara	5
49	Sekadau	Nanga Taman	5
50	Sekadau	Sekadau Hilir	5
51	Kayong Utara	Pulau Maya	5
52	Kayong Utara	Simpang Hilir	5
53	Kayong Utara	Teluk Batang	5
54	Kubu Raya	Terentang	5
55	Pontianak	Pontianak Timur	5
No.	Nama Kabupaten/Kota	Nama Kecamatan	PRIORITAS
1	Sambas	Selakau	6
2	Sambas	Selakau Timur	6
3	Sambas	Pemangkat	6
4	Sambas	Semparuk	6
5	Sambas	Tebas	6
6	Sambas	Tekarang	6
7	Sambas	Sambas	6
8	Sambas	Sebawi	6
9	Sambas	Jawai	6
10	Sambas	Jawai Selatan	6
11	Sambas	Galing	6
12	Sambas	Tangaran	6
13	Sambas	Sajingan Besar	6
14	Bengkayang	Paloh	6
15	Bengkayang	Bengkayang	6
16	Bengkayang	Ledo	6
17	Bengkayang	Lumar	6
18	Bengkayang	Sanggau Ledo	6
19	Bengkayang	Tujuhbelas	6
20	Bengkayang	Seluas	6
21	Mempawah	Siantan	6
22	Mempawah	Anjongan	6
23	Mempawah	Sungai Kunyit	6
24	Mempawah	Toho	6
25	Mempawah	Sadaniang	6
26	Ketapang	Nanga Tayap	6
27	Kapuas Hulu	Gurung Hulu	6
28	Kapuas Hulu	Pengkadan	6
29	Kayong Utara	Sukadana	6

30	Kayong Utara	Seponti	6
31	Kubu Raya	Batu Ampar	6
32	Kubu Raya	Kubu	6
33	Kubu Raya	Telok Pakedai	6
34	Kubu Raya	Sungai Kakap	6
35	Kubu Raya	Rasau Jaya	6
36	Kubu Raya	Sungai Raya	6
37	Kubu Raya	Kuala Mandor B	6
38	Pontianak	Pontianak Selatan	6
39	Pontianak	Pontianak Tenggara	6
40	Pontianak	Pontianak Barat	6
41	Pontianak	Pontianak Kota	6

Berikut ini rangkuman hasil analisis ketahanan dan kerentanan pangan berdasar indeks komposit terhadap seluruh indikator pada tahun 2022.

No	Uraian			KOMPOSIT	
				Jumlah Kecamatan	Persentase (%)
1	Prioritas.1	Sangat Rentan	1	1	0.57
2	Prioritas.2	Rentan	2	14	8.05
3	Prioritas.3	Agak Rentan	3	16	9.20
4	Prioritas.4	Agak Tahan	4	47	27.01
5	Prioritas.5	Tahan	5	55	31.61
6	Prioritas.6	Sangat Tahan	6	41	23.56

Berdasarkan rangkuman analisa indeks komposit diatas memperlihatkan bahwa kecamatan yang masuk **Prioritas 1** terdiri dari 1 kecamatan (0,57%), **Prioritas 2** sebanyak 14 kecamatan (8,05%), **Prioritas 3** sebanyak 16 kecamatan (9,20%), **Prioritas 4** sebanyak 47 kecamatan (27,01%), **Prioritas 5** sebanyak 55 kecamatan (31,61%), dan **Prioritas 6** sebanyak 41 kecamatan (23,56%). Jika dibandingkan dengan tahun 2021 maka jumlah wilayah kecamatan yang tergolong rentan pangan pada tahun 2022 cenderung mengalami penurunan yakni dari 33 kecamatan (18,98%) pada 2021 menjadi 31 kecamatan (17,82%) pada 2022 dari total 174 kecamatan dengan sebaran prioritas wilayah kecamatan sedikit mengalami pergeseran. Adapun persentase kenaikan dan penurunan secara rinci dapat dilihat pada rangkuman berikut ini.

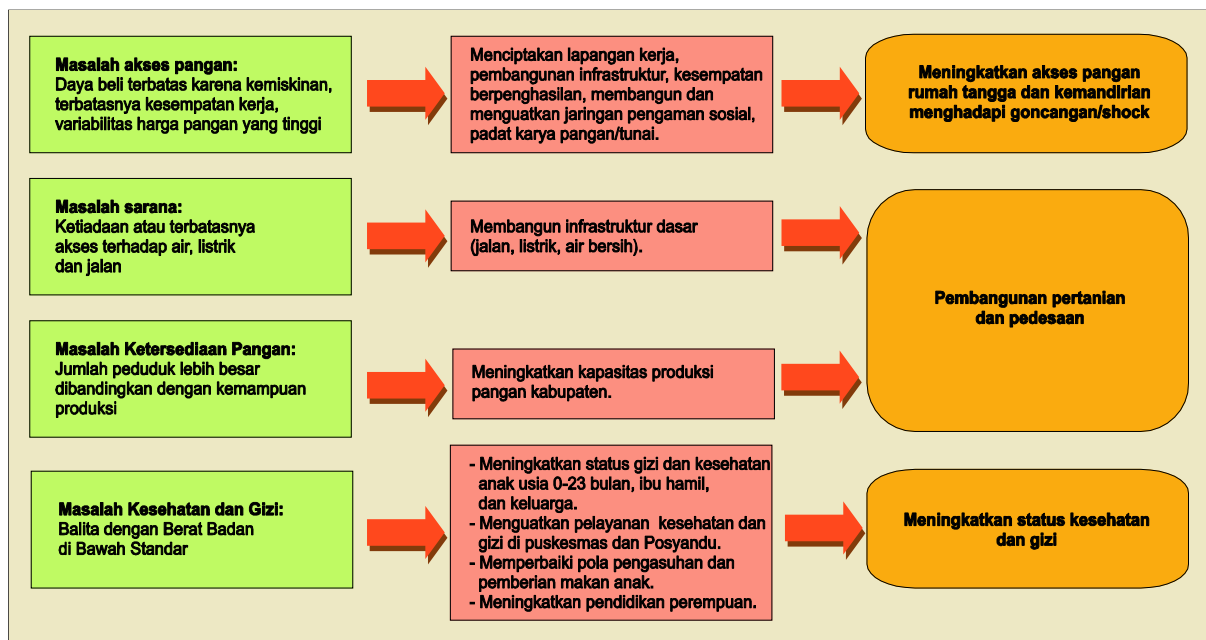
No	Prioritas	Gradasi Warna	KOMPOSIT				
			Jumlah Kecamatan		Persentase (%)		Keterangan (Naik / Turun)
			2021	2022	2021	2022	
1	Prioritas 1	1	1	1	0.57	0.57	Tetap
2	Prioritas 2	2	10	14	5.75	8.05	Naik
3	Prioritas 3	3	22	16	12.64	9.20	Turun
4	Prioritas 4	4	41	47	23.56	27.01	Naik
5	Prioritas 5	5	79	55	45.40	31.61	Turun
6	Prioritas 6	6	21	41	12.07	23.56	Naik

Faktor utama yang menentukan suatu wilayah kecamatan rentan terhadap pangan relatif berbeda di setiap daerah sehingga pendekatan-pendekatan dalam rangka mengurangi kerentanan pangan juga akan berbeda-beda pada setiap daerah. Dengan menentukan faktor penentu penyebab kerentanan pangan di suatu wilayah kecamatan, maka peta ini dapat memberikan solusi kepada para pengambil keputusan untuk rencana aksi yang lebih tepat dalam memperkuat ketahanan pangan.

Secara garis besar, faktor utama yang menyebabkan tingginya kerentanan pangan adalah:

- 1) Rendahnya tingkat ketersediaan pangan dalam hal produksi baik Padi, Jagung, ubi kayu, ubi Jalar, maupun Sagu;
- 2) Tingginya pangsa pengeluaran untuk pangan;
- 3) Rendahnya rata-rata lama sekolah perempuan berusia di atas 15 tahun;
- 4) Rendahnya jumlah tenaga kesehatan;
- 5) Tingginya prevalensi *stunting*.

Upaya peningkatan ketahanan pangan harus ditekankan pada penyebab utama potensi kerentanan pangan. Berikut ini adalah upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kerentanan pangan dengan mengurangi akar permasalahan.



Strategi peningkatan ketahanan pangan perlu dilakukan melalui pendekatan jalur ganda (*twin-track approaches*) yaitu:

1. Pendekatan jangka pendek dengan membangun ekonomi berbasis pertanian dan pedesaan untuk menyediakan lapangan kerja dan pendapatan;
2. Melaksanakan Program Diversifikasi Pangan Lokal dengan menanam sumber pangan non beras/padi dengan tanaman yang sesuai spesifik wilayah (Pisang dan Umbi-umbian);
3. Pendekatan jangka menengah dan Panjang melalui pemenuhan pangan bagi kelompok masyarakat miskin dan rentan pangan melalui pendekatan pemberdayaan dengan melibatkan partisipasi dan peran aktif seluruh pemangku kepentingan.

Ketahanan Pangan telah didefinisikan dalam Undang Undang Pangan No. 18 tahun 2012 sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Pemerintah Indonesia telah menekankan ketahanan pangan sebagai salah satu dari prioritas pembangunan nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015–2019. Prioritas-prioritasnya adalah: 1) reformasi birokrasi

dan pemerintahan; 2) pendidikan; 3) kesehatan; 4) penanggulangan kemiskinan; 5) ketahanan pangan; 6) infrastruktur; 7) investasi dan bisnis; 8) energi; 9) lingkungan dan kebencanaan; 10) pasca konflik, daerah terdepan, terluar dan tertinggal; dan 11) budaya, kreativitas, dan inovasi teknologi.

Mekanisme yang diidentifikasi untuk mencapai prioritas kelima (Ketahanan Pangan) meliputi peningkatan kemandirian pangan nasional dengan tetap mempertahankan revitalisasi pertanian, peningkatan kemampuan kompetitif produk-produk pertanian, peningkatan pendapatan petani, dan untuk melestarikan lingkungan dan sumber daya alam (Rencana Strategis Kementerian Pertanian).

Merujuk pada Rencana Pembangunan Nasional, Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi menguraikan pendekatan lima pilar untuk mencapai pembangunan pangan dan gizi di Indonesia. Dengan keterkaitan yang jelas dengan Millennium Development Goals, hasil yang ditargetkan dalam rencana ini adalah mengurangi prevalensi *underweight* pada anak balita menjadi 15,5 persen, mengurangi prevalensi *stunting* pada balita menjadi 32 persen, dan mencapai asupan kalori sebesar 2.100 Kkal/orang/hari. Untuk mencapai hasil tersebut, pemerintah merancang lima langkah strategis sebagai berikut:

1. Memperbaiki status gizi masyarakat yang diukur dengan penurunan persentase prevalensi *stunting*, *underweight*, dan *wasting* yang buruk maupun sangat buruk.
2. Meningkatkan akses terhadap pangan yang beragam yang diukur dengan peningkatan skor pola pangan harapan (PPH).
3. Meningkatkan pengembangan kualitas dan keamanan pangan yang diukur melalui peningkatan inspeksi makanan dan pelatihan tentang keamanan pangan.
4. Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat yang diukur dengan peningkatan persentase rumah tangga yang mempraktekkan pola hidup bersih dan sehat.
5. Memperkuat peran lembaga pangan dan gizi dengan meningkatkan koordinasi antar pemangku kepentingan terkait.

KESIMPULAN

Bila dibandingkan dengan hasil analisa Ketahanan dan Kerentanan Pangan Tahun 2021 maka pada indeks komposit tahun 2022 terjadi penurunan pada kelompok prioritas 3 dan 5, dimana prioritas 3 sebelumnya 12,64% menjadi 9,20%, kelompok prioritas 5 sebelumnya 45,40% menjadi 31,61%. Pada kelompok prioritas 2, 4 dan 6 terjadi kenaikan yaitu untuk prioritas 2 dari 5,75% pada 2021 menjadi 8,05%, prioritas 4 dari 23,56% menjadi 27,01% dan kelompok prioritas 6 dari 12,07% menjadi 23,56%. Hal tersebut menggambarkan bahwa pada tahun 2022 dari 174 kecamatan yang ada di Kalimantan Barat yang termasuk kelompok rentan pangan cenderung menurun dibanding tahun 2021 yakni dari 33 kecamatan (18,97%) pada 2021 menjadi 31 kecamatan (17,82%) pada 2022 dan terjadi beberapa pergeseran pada sebaran kelompok prioritas.

Peningkatan produksi pangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat serta faktor pendukung lainnya diharapkan mampu meningkatkan ketahanan pangan di Provinsi Kalimantan Barat. Pengentasan kemiskinan dan perbaikan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan dan gizi masyarakat.

Perubahan iklim tetap menjadi ancaman besar bagi ketahanan pangan dan gizi, terutama bagi rumah tangga yang mata pencahariannya bergantung pada produksi pertanian. Kalimantan Barat terus menghadapi tidak hanya bencana yang besar dan tiba-tiba (sudden onset) tetapi juga secara geografis terdampak dengan bencana yang dapat diprediksi (slow onset) yang terkait dengan perubahan iklim. Misalnya banjir, kekeringan yang berdampak pada kebakaran lahan, dan tanah longsor yang disebabkan oleh curah hujan ekstrim. Oleh karena itu perlu langkah antisipasi agar tidak terlalu berdampak terhadap kerentanan pangan. Deviasi curah hujan menyebabkan petani sulit untuk memperkirakan kegiatan pertanian disamping perubahan iklim juga meningkatkan risiko hama dan penyakit serta ketidaksuburan lahan.

Hal yang perlu digarisbawahi adalah kebutuhan terhadap program-program dan kebijakan dibidang penanggulangan kemiskinan, pembangunan pedesaan, dan pembangunan pertanian yang dirancang dengan efektif diharapkan dapat mengurangi kekurangan gizi dan meningkatkan ketahanan pangan akibat perubahan iklim.

Meskipun pengakuan terhadap pentingnya komponen gizi dalam ketahanan pangan relatif baik, tetapi masih ada ruang untuk meningkatkan integrasi ketahanan gizi kedalam kebijakan dan program-program provinsi ke depan. Ketahanan gizi yang diwujudkan dalam status gizi merupakan hasil akhir dari ketahanan pangan, kesehatan, dan penerapan pada tingkat individu. Meskipun masalah gizi buruk secara luas telah dipahami, tetapi masih banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan visibilitas dan untuk mengedepankan tujuan di bidang gizi dalam kebijakan yang ada. Selain itu, dalam upaya meningkatkan status gizi, program Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Barat terkait ketahanan pangan lebih mengutamakan pada peningkatan dan stabilitas ketersediaan pangan dengan tidak meninggalkan perbaikan gizi keluarga melalui kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Tinjauan atas insentif untuk produksi pangan, termasuk jaminan harga, subsidi, dan pembatasan perdagangan, dapat membantu memastikan bahwa produksi makanan bergizi tinggi, termasuk kacang kedelai, sayuran dan buah-buahan diberikan prioritas yang sama seperti produksi pangan pokok. Pendekatan yang komprehensif juga akan mencakup pengakuan atas peran penting impor dalam menangani kebutuhan gizi penduduk.

Layanan penyuluhan pertanian dapat lebih diarahkan pada pemberian informasi teknologi yang bisa digunakan, saran dan membantu petani dalam budidaya, penanganan pasca panen, dan penanaman beragam spesies tanaman pangan di lahan pertanian dan kebun rumah. Sektor produksi pertanian akan mendapat manfaat dari kegiatan penelitian dan pengembangan yang lebih diarahkan ke spesies tanaman pangan dan varietas yang memiliki nilai gizi yang relatif tinggi.

Perempuan, terutama pada masyarakat petani, memainkan peran penting dalam mewujudkan ketahanan pangan dan gizi, karena pengetahuan mereka tentang kebutuhan gizi anggota rumah tangga dan karena para perempuan yang melaksanakan produksi pangan, pembelian, persiapan, distribusi dan pemberian makanan. Efektivitas program Kementerian Pertanian untuk ketahanan pangan dapat ditingkatkan dengan peningkatan konsultasi pada tahap perencanaan program dan dengan memastikan kesiapan perempuan berpartisipasi dalam pelaksanaan program perlu diperhitungkan, termasuk penggabungan kegiatan seperti pendidikan gizi bagi perempuan, pelatihan membangun kebun rumah dan

lain-lain ke dalam program-program dengan target para petani.

Tema umum pada berbagai upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi adalah meningkatkan produksi makanan pokok sendiri. Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat telah membuat kemajuan pada peningkatan produksi dan produktivitas sehingga kebutuhan mendatangkan beberapa komoditas pangan dari luar daerah cenderung berkurang. Namun, kajian komprehensif dari kebijakan pertanian menemukan bahwa fokus pada produksi pangan dalam daerah dan dukungan multisektor untuk produsen makanan memiliki dampak yang merugikan pada akses masyarakat umum terhadap pangan, juga termasuk melalui mempertahankan harga makanan yang relatif tinggi (OECD 2012). Kajian kebijakan pertanian dapat membantu menemukan keseimbangan yang tepat antara mendukung produksi pangan dalam negeri sekaligus melindungi akses konsumen miskin terhadap pangan dan mempertahankan daya saing sektor pertanian.

Program-program pada Organisasi Perangkat Daerah di Provinsi Kalimantan Barat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan ketahanan pangan dan gizi sebagian besar penduduk, terutama dengan meningkatkan akses ekonomi terhadap pangan. Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat telah berhasil mengurangi prevalensi kemiskinan selama dekade terakhir.

Dari sudut pandang ketahanan gizi, terdapat peluang untuk menyempurnakan program-program bantuan sosial agar meningkatkan efektivitas dalam mengurangi atau mencegah kekurangan gizi. Mengingat prioritas yang tinggi diberikan kepada penurunan tingkat stunting, maka target yang berpotensi tinggi untuk direformasi adalah program bantuan sosial berupa sembako dengan target rumah kurang mampu. Program Bansos merupakan transfer pendapatan yang menggunakan makanan sebagai modalitas walaupun secara eksplisit belum mampu mengatasi kesenjangan gizi yang banyak dihadapi masyarakat miskin dan dapat menjebakanya dalam kemiskinan. Pada program ini, dapat juga dipertimbangkan untuk menambahkan komponen yang mengutamakan anak-anak. Kementerian Sosial (Kemensos) melakukan transformasi bantuan sosial berupa Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Hal ini akan dapat membantu untuk mengurangi kesenjangan gizi, namun perlu dilengkapi dengan tindakan tambahan yang menjamin akses ke sumber pangan hewani, makromineral, lemak dan asam amino esensial. Selain itu, memperkenalkan komponen nutrisi ke dalam program

transfer tunai bersyarat – Program Keluarga Harapan (PKH) dapat membantu menempatkan insentif yang sangat positif bagi rumah tangga yang tidak mampu. Perbandingan prevalensi kemiskinan dan kekurangan gizi memperjelas bahwa gizi buruk bukan hanya masalah bagi orang kurang mampu.

Bagi penduduk yang tidak-miskin tetapi kurang gizi, hambatan untuk mencapai status gizi yang lebih baik tidak hanya disebabkan oleh program pengentasan kemiskinan pemerintah semata. Sektor swasta memainkan peran penting dalam memungkinkan populasi ini dalam mengatasi kekurangan gizi. Pendidikan dan peningkatan kesadaran gizi akan senantiasa menjadi fokus dari strategi pemenuhan kebutuhan gizi dari populasi ini, disamping hal ini akan berhasil jika sektor swasta mampu membuat makanan bergizi tersedia secara komersial. Saat ini sebagian besar pasar terjebak dalam lingkaran dimana permintaan yang kurang terhadap makanan bergizi ini menyebabkan kesulitan untuk memproduksi makanan bergizi dengan harga terjangkau. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen yang ingin membeli makanan bergizi lebih sering tidak menemukan makanan ini. Lebih banyak hal yang dapat dilakukan untuk memastikan bahwa kandungan gizi makanan sebaiknya memenuhi standar gizi, sehingga produk dan manfaatnya secara luas dengan harga terjangkau. Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat berperan penting dalam memberikan insentif yang tepat bagi sektor swasta agar meningkatkan upaya ke program ini, misalnya dengan pengadaan produk makanan untuk salah satu program bantuan sosial dapat menyediakan lebih banyak pilihan dengan biaya yang lebih rendah.

Keberlanjutan pasokan air dan jasa lingkungan lainnya merupakan hal penting untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dengan perubahan iklim. Pengelolaan air dapat diperkuat melalui peningkatan perencanaan tata ruang dan sistem penggunaan lahan, pengelolaan konservasi dan kawasan ekosistem penting, rehabilitasi ekosistem yang terdegradasi serta percepatan pembangunan dan rehabilitasi infrastruktur yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pertanian (termasuk irigasi, bendungan, waduk) menggunakan teknologi iklim yang sudah terbukti. Peluang lainnya termasuk meningkatkan sistem peringatan dini untuk bencana yang terprediksi (slow-onset) dan mendadak (sudden-onset) terkait dengan perubahan iklim dan menciptakan program insentif untuk penelitian dan pengembangan dalam meningkatkan ketahanan tanaman terhadap kondisi iklim.

DAFTAR PUSTAKA

- i. Dewan Ketahanan Pangan dan World Food Programme (WFP). Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Indonesia, 2009.
- ii. Kementerian Sosial (TNP2K 2015/DTKS 2019).
- iii. Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE). Deputi Bidang Koordinasi Peningkatan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.
- iv. FSVA Kalimantan Barat 2021.
- v. Kementerian Kesehatan. Pemantauan Status Gizi (PSG, 2021).
- vi. Data Susesnas BPS 2021 dan Podes yang diolah dengan metode SAE.
- vii. Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) 2021, Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat.
- viii. Badan Pusat Statistik (BPS). Kalimantan Barat Dalam Angka 2022.
- ix. Badan Pusat Statistik (BPS). Kabupaten Sambas Dalam Angka 2022.
- x. Badan Pusat Statistik (BPS). Kabupaten Bengkayang Dalam Angka 2022.
- xi. Badan Pusat Statistik (BPS). Kabupaten Landak Dalam Angka 2022.
- xii. Badan Pusat Statistik (BPS). Kabupaten Mempawah Dalam Angka 2022.
- xiii. Badan Pusat Statistik (BPS). Kabupaten Sanggau Dalam Angka 2022.
- xiv. Badan Pusat Statistik (BPS). Kabupaten Ketapang Dalam Angka 2022.
- xv. Badan Pusat Statistik (BPS). Kabupaten Sintang Dalam Angka 2022.
- xvi. Badan Pusat Statistik (BPS). Kabupaten Kapuas Hulu Dalam Angka 2022.
- xvii. Badan Pusat Statistik (BPS). Kabupaten Sekadau Dalam Angka 2022.
- xviii. Badan Pusat Statistik (BPS). Kabupaten Melawi Dalam Angka 2022.
- xix. Badan Pusat Statistik (BPS). Kabupaten Kayong Utara Dalam Angka 2022.
- xx. Badan Pusat Statistik (BPS). Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka 2022.
- xxi. Badan Pusat Statistik (BPS). Kota Pontianak Dalam Angka 2022.
- xxii. Badan Pusat Statistik (BPS), Kota Singkawang Dalam Angka 2022.
- xxiii. Pedum FSVA 2022, Badan Pangan Nasional.

